THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.

乙女ゲー世界はモブに厳しい世界です 03

三嶋与夢

イラスト／孟達

GC NOVELS

Translator Gabut/ARUMANFI

乙女ゲー世界はモブに厳しい世界です 03

THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.

三嶋与夢
イラスト／孟達

GC NOVELS

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator Gabut/ARUMANFI

乙女ゲー世界はモブに厳しい世界です 03

THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.

Translator Gabut/ARUMANFI

登場人物紹介

ファンオース公国

ルトラウダ・セシ・ファンオース

ファンオース公国の第二王女。第一王女であるくルトルーデの実の妹。よく似た姉妹だが、魔笛の扱いに関して言えばくルトラウダの方が優れている。

ホルファート王国

ガイル

少し生意気なマリエの専属使用人。ハーフエルフだが、見た目はエルフと変わらない。仕事はこなすが、生意気でマリエに甘えているところがある。

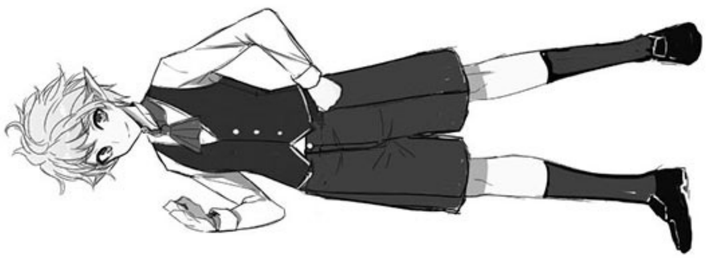

ディーター・ヘルム・ヴォルフ

リオンの友人その1。スポーツをしているためか筋肉質で、短髪の好青年。健康的な小麦色の肌をしている。

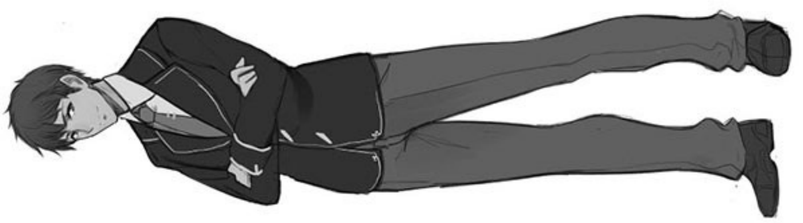

カール・ヘルム・ウォルター

準男爵家の次女。容疑であったオフリー伯爵家が空賊と繋がっていたことが判明し取りつぶしになったため、何の後ろ盾も無くなり学園では王国の裏切り者として蔑みの対象となっている。

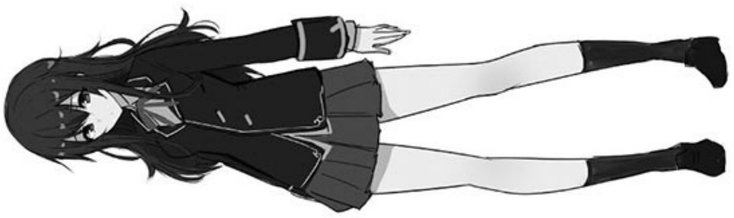

ハンス・ヘルム・アーキン

リオンの友人その2。眼鏡をかけたインテリ風の色白な男子。少し口が悪く捻くれた性格で、インドア派。

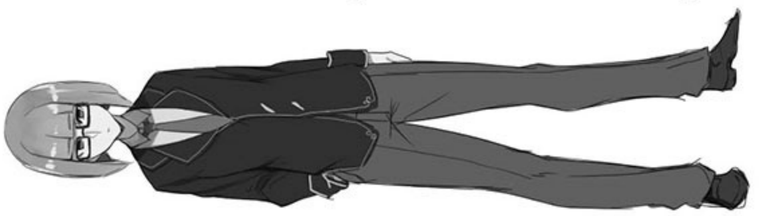

©Babut/ARUMANFI

プロローグ……007

第01話「エルフの里」……030

第02話「遺跡の秘密」……072

第03話「因縁」……101

第04話「裏側」……137

第05話「偽りの聖女」……179

第06話「絆」……220

第07話「運命」……249

第08話「出陣」……299

第09話「魔人」……315

第10話「リビアの力」……340

第11話「愛の力」……378

第12話「残酷な真実」……407

第13話「ゲームクリア」……433

エピローグ……460

番外編「ルーデとラウダ」……499

Translator Gabut/ARUMANFI

GC NOVELS

乙女ゲー世界はモブに厳しい世界です 03

THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.

2019年4月3日初版発行

著者 三嶋与夢（みしまよむ）

イラスト 孟達（モンダ）

発行人　武内静夫

編集　伊藤正和

装丁　森昌史

印刷所　株式会社平河工業社

発行　株式会社マイクロマガジン社
〒104-0041 東京都中央区新富1-3-7 ヨドコウビル
［販売部］TEL 03-3206-1641／FAX 03-3551-1208
［編集部］TEL 03-3551-9563／FAX 03-3297-0180
http://micromagazine.net/

ISBN978-4-89637-864-1 C0093
©2019 Mishima Yomu ©MICRO MAGAZINE 2019 Printed in Japan

本書は小説投稿サイト「小説家になろう」(http://syosetu.com/)に掲載されていたものを、
加筆の上書籍化したものです。

定価はカバーに表示してあります。
乱丁、落丁本の場合は送料弊社負担にてお取り替えいたしますので、販売営業部宛にお送りください。
本書の無断転載は、著作権法上の例外を除き、禁じられています。
この物語はフィクションであり、実在の人物、団体、地名などとは一切関係ありません。

ファンレター、作品のご感想をお待ちしています！

宛　先　〒104-0041　東京都中央区新富１-３-７　ヨドコウビル
株式会社マイクロマガジン社 ＧＣノベルズ編集部「三嶋与夢先生」係「孟達先生」係

右の二次元コードまたはＵＲＬ（http://micromagazine.net/me/）を
ご利用の上、本書に関するアンケートにご協力ください。

■ご協力いただいた方全員に、書き下ろし特典をプレゼント！
■スマートフォンにも対応しています（一部対応していない機種もあります）。
■サイトへのアクセス、登録メール送信時の際にかかる通信費はご負担ください。

THE WORLD OF OTOME GAMES IS A TOUGH FOR MOBS.

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator Gabut/ARUMANFI

Translator: GabbieHUMANS

Translator Gabut/ARUMANFI

Daftar isi

2 Prolog

24 Bab 1 - Desa Elf

64 Bab 2 - Rahasia Reruntuhan

91 Bab 3 - Takdir

130 Bab 4 - Disisi Lain

173 Bab 5 - Saint Palsu

215 Bab 6 - Ikatan

247 Bab 7 - Takdir

285 Bab 8 - Keberangkatan

310 Bab 9 - Iblis

335 Bab 10 - Kekuatan Livia

374 Bab 11 - Kekuatan Cinta

403 Bab 12 - Kebenaran yang Menyakitkan

428 Bab 13 - Game Over

456 Epilog

Translator Gabut/ARUMANFI

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Prolog

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Apa itu cinta?

Aku, "Leon Fou Baltfault", seorang pemuda yang jujur dan lebih suka ‘tidak mencari masalah’ mulai memikirkan hal-hal filosofis seperti itu.

Aku juga merupakan anak sekolah biasa yang bereinkarnasi ke dalam permainan otome “yang itu”, yang dimana aku dipaksa untuk memainkannya pada kehidupan sebelumnya.

Aku seorang pria “baik” yang cinta damai yang kemudian terlahir sebagai seorang *mob* yang tidak menonjol.

Itulah yang seharusnya terjadi!

Untuk beberapa alasan, aku dipromosikan menjadi viscount yakni peringkat keempat bawah dalam hirarki istana, Ini situasi yang rumit

Saat masih menjadi siswa, posisi Viscount peringkat empat bawah sudah menanti di depan mata.

Karena itu— Aku mulai memikirkan kembali hal-hal yang berbau cinta.

Terkadang, ada hal klise yang mengatakan bahwa “semua akan baik-baik saja selama ada cinta” dan cerita *otome game* semuanya berputar tentang hal-hal itu..

Cinta menentukan segalanya.

Bahkan Luxon, bos terakhir yang seharusnya tidak terkalahkan, dapat dikalahkan dengan kekuatan cinta antara protagonis dan kandidat laki-laki yang kemudian menghasilkan ending bahagia

Semua masalah diselesaikan dengan cinta.

Cinta adalah sebuah aset besar di dunia ini

Senjata paling kuat dibanding senjata yang lainnya

Pengaruh paling hebat yang pernah ada

Segala permasalahan akan teratasi selama ada perasaan cinta yang tumbuh

Cinta itu agung, cinta itu mahakuasa, cinta itu penyelamat dunia.

Di dunia ini Cinta adalah sebuah kekuatan yang tiada tara

Bicara tentang cinta

“Kenapa semua jadi begini?”

[Ini kan perbuatanmu sendiri, master]

Lha kok bisa ini salahku? Dan hei bukannya bicaramu terlalu dingin kepada mastermu sendiri

Luxon adalah rekanku yang memiliki bentuk sebuah bola besi dengan sebuah mata merah di tengahnya.

Dia adalah sebuah AI dari sebuah kapal canggih yang aku temukan beberapa waktu lalu

Meski Berukuran sebesar bola softball tapi dia mampu memproses segala data layaknya otak manusia.

Dia mengakuiku sebagai masternya dan memberikanku otoritas penuh atas dirinya.

Tapi, dia mulai kasar belakangan ini.

Tapi, aku tetap khawatir. Aku harus tetap mengawasinya. Bagaimana jika sewaktu-waktu dia mulai melakukan hal-hal aneh dan meneriakkan hal semacam “Musnahkan seluruh umat manusia baru”

Okay kembali dari pikiranku, aku menatap tumpukan surat yang memenuhi mejaku.

Sangking banyaknya, surat-surat itu terlihat seperti gunung.

“Ini pertama kalinya aku mengalami hal-hal seperti ini, apa-apaan perubahan drastis ini!?”

Yang mengirimiku surat adalah gadis-gadis akademi tingkat lanjutan.

Yah, meski sebagian besar isi suratnya lebih ke-merendahkan diriku tapi ada juga juga yang berani mengatakan hal-hal semacam “Persiapkan acara minum teh tiga hari dari sekarang”

Gadis-gadis yang sebelumnya selalu menolak undanganku justru sekarang malah mengundangku, ironi macam apa ini.

“Tapi tetap saja, ini terlalu banyak”

Situasi ini benar-benar membuatku tidak nyaman.

Sedikit lucu melihat fakta bahwa orang-orang yang sebelumnya mengabaikanku justru sekarang mencoba dekat denganku.

Nyerah, jika menyerah sekarang mungkin belum terlambat, hal-hal ini mengganggu

[Pelantikan master akan diadakan sebelum liburan musim dingin]

Selama wisata sekolah semester dua pasukan dari Fanoss Principality datang menyerang.

Aku berhasil mengatasi mereka entah bagaimana, dan hal itu yang membuatku berakhir dipromosikan.

Karena hal itulah para gadis mulai berubah 180 derajat sikapnya kepada diriku.

“Mereka hanya tertarik pada harta dan statusku.”

[Ini adalah pernikahan antar bangsawan jadi mengedepankan egoisme itu bukanlah hal yang tepat, faktanya coba lihat surat ini]

Sebuah surat terangkat

Sepertinya Luxion memiliki kemampuan membaca isi surat tanpa membukanya

Sungguh kemampuan yang berguna.

“Apa ada sesuatu yang menarik tertulis disini?”

Ketika aku melihat isi surat itu, ini bahkan lebih buruk dibanding yang lainnya.

Disana tertulis tuntutan kondisi pernikahan, termasuk membangun rumah di ibukota yang mampu menampung setidaknya sepuluh orang dan menjaga para selingkuhannya yang merepotkan.

Apa semua perempuan mengajukan syarat tidak masuk akal ini?

Perempuan mendominasi laki-laki ini adalah kenyataan yang terjadi dalam otome game.

Ketika dunia game ini menjadi nyata, semua hal di sekitarku menjadi sulit dan keras memberikanku dorongan aneh untuk tertawa

[Gadis-gadis itu payah, apa di otak mereka hanya ada ‘anak siapa yang akan aku lahirkan nanti?’.]

“Jika aku menikah aku hanya ingin memiliki seorang penerus dan menjalani hidup dengan damai. Aku tidak meminta hal aneh-aneh maksudku bukannya ayahku dan istri sahnya melakukan hal semacam itu?”

Apa hal-hal semacam ini diperbolehkan?

Sayangnya ini adalah *otome game* yang membenarkan semua itu.

[Hal ini mengherankan jika pernikahan akan sesulit ini. Mengingat jumlah laki-laki yang lebih sedikit dibanding perempuan tidak akan aneh jika laki-laki yang lebih dominan. Namun, dengan pernikahan serumit ini akan menyulitkan bangsawan tingkat baron dan viscount.]

Peringkat di atas (earl, marquess, duke) dan dibawahnya (rakyat jelata) tidak sesulit ini.

Kenyataannya pernikahan keluarga earl dan di atasnya berlangsung dengan normal.

Aku tidak bisa bilang jika mereka semua seperti itu, karena pada kenyataannya ada sebagian dari mereka juga yang buruk.

Apakah ketika mencoba menerapkan peraturan semacam itu dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan kenyataan yang tidak bisa diprediksi seperti ini?

Percuma memikirkannya tidak akan ada habisnya.

Kalau begitu kenapa harus dipikirkan?

Setelah membuang tumpukan surat ke tempat sampah, Luxon berbicara kepadaku.

[Oh? Master tidak akan mengundang siapa pun ke upacara minum teh? Mengingat siapa Master, saya berpikir bahwa master akan sedikit meluangkan waktu untuk menulis sedikit ‘hujatan’ disana-sini.]

“Kamu pikir aku siapa? Orang yang baik dan biasa sepertiku tidak akan pernah melakukan tercela hal seperti itu. "

[Biasa huh? Aku jadi ingin dengar apa definisi orang biasa menurut master karena menurutku definisi orang biasa menurut master berbeda dari definisi orang biasa pada umumnya]

“Berisik, ayo cepat selesaikan ini”

Memang aku berpikir untuk mengundang mereka dan mengomentari mereka tentang perubahan 180 derajat yang para gadis itu lakukan terhadapku. Tapi tetap saja mengundang mereka dalam pesta minum teh itu merepotkan.

Lagipula aku sibuk.

Aku juga sibuk mempersiapkan pesta teh untuk Olivia pemeran utama dari game otome yang pernah aku mainkan ini.

Dan juga mempersiapkan pesta teh kepada Anjie putri pertama dari duke Redgrave yang biasa dikenal sebagai Angelina Rafa Redgrave

Dan juga, aku juga harus bersiap-siap jika seandainya aku harus membuat acara minum teh untuk siswi tahun kedua Clarice dan siswi tahun ketiga Deirdre. Mereka berdua membantuku dalam banyak hal jadi mustahil menolak mereka jika sewaktu-waktu mereka mengajakku.

Aku juga mendapatkan beberapa daun teh kualitas terbaik dan sebuah *tea set* baru semakin sulit membuatku untuk mengatakan ‘tidak’.

Huh? Aku baru sadar kalau orang yang ‘ku undang untuk acara minum teh ‘ku semuanya adalah perempuan

Yaudahlah peduli amat.

Disisi lain, ada sebuah masalah besar.

Aku curiga jika Marie Fou Lafuan juga seorang reincarnator sama sepertiku. Mirip sepertiku dia adalah seorang putri termuda dari keluarga viscount yang miskin, tapi dia telah diakui sebagai seorang *saint*.

Normalnya, jika orang-orang mengetahui alur cerita *otome game* ini mereka tidak akan berani mengambil gelar *saint*.

Karena dalam mengalahkan *last boss* kekuatan Livia sebagai seorang *saint* amat sangat dibutuhkan.

Jadi aku harus memastikan alasan Marie mengabaikan resiko yang ada dan mengambil gelar *saint*.

“Serius deh, kenapa hal-hal seperti ini selalu terjadi di sekitarku.”

[Bukannya ini hasil perbuatanmu sendiri, master?]

Jadi kau ingin aku yang bertanggung Jawab?

Seorang perempuan duduk di bangku dengan aura suram.

Rambut biru dongkernya nampak acak-acakan

Terdapat noda tangisan di seragamnya

Namanya adalah Cara Fou Wein

Keluarganya adalah bangsawan semi baron yang digolongkan menjadi ksatria di bawah kerajaan Holfault.

Dulunya dia berada di bawah perlindungan earl Olfery. Tapi keluarga Olfery sudah dihancurkan

Kepala keluarganya dieksekusi atas kerjasamanya dengan perompak.

Keluarga lainnya kehilangan status dan harta mereka.

Anak dari keluarga Olfery yang selama ini Cara ikuti juga menghilang dari akademi.

Semua keluarga yang berada di bawah perlindungan earl Olfery juga menghilang. Otomatis orang-orang yang berhubungan dengan keluarga Olfery juga menghilang dari akademi.

Walaupun begitu, Cara masih berada di akademi.

Mungkin bisa dikatakan dia ditinggalkan sendiri.

Meskipun pada kenyataannya keluarganya tidak terlibat langsung dengan para perompak laut. Masih banyak faktor yang membuatnya menjadi seperti sekarang.

Segerombolan gadis lewat didepan Cara yang sedang menundukan kepalanya.

“Lihat, itu si pengkhianat.”

“Sungguh bangsawan yang tercela, seharusnya dia cepat pergi dari sini.”

Keadaannya sekarang ini merupakan bentuk tindakan peringatan.

Dia tidak diberi pilihan untuk keluar akademi, dia hanya bisa menerima situasinya yang sekarang.

“A-Aku…”

Dari sudut pandang Cara, pengikut sepertinya tidak memiliki hak untuk menentang.

Dia sangat mengerti tentang keluarga Olfery. Dan dia juga tahu betul mereka akan menyingkir kan siapapun yang berbuat kesalahan atau menentang mereka.

Tapi sekarang keluarga Olfery sudah hancur dan dia diperlakukan sebagai seorang pengkhianat.

“Apa yang harus aku lakukan?”

Dia tidak bisa menentang keinginan putri keluarga Olfery.

Jelas dia akan mengalami nasib pahit jika melakukannya.

Jika dia mengkhianati mereka, dia akan dihancurkan dan balas dendam yang mengerikan akan menantinya.

Dalam keadaan seperti ini apa yang bisa dia lakukan?

(Padahal aku sudah bertahan dengan wanita itu, tapi…)

Ditengah pemikirannya kembali berlalu segerombolan dengan gadis di paling depan.

Dia dikenal sebagai Marie, seorang *saint* dari kuil.

(Dia memiliki banyak pengikut)

Marie tidak pernah memiliki pengikut sebelumnya sampai dirinya diakui sebagai seorang *saint* orang-orang mulai berkumpul di sekitarnya.

Sebagai seorang *saint* dan kekasih dari mantan putra mahkota dia menjadi orang yang dihormati.

Tidak terhindarkan jika para putra bangsawan mulai mendekatinya.

Para gadis yang sebelumnya mengolok-olok Marie kini malah menyanjungnya.

“Marie-sama, anda cantik seperti biasanya.”

“Seperti biasanya pakaian anda terlihat bagus. Anda memiliki selera yang bagus.”

“Marie-sama, ada cafe baru dibuka apa anda tidak keberatan jika kita kesana?”

Ditambah pelayan pribadi para gadis itu yang membuat kerumunan orang disekitar Marie semakin banyak.

Dalam situasi ini--

“Bukannya sudah kubilang untuk tidak memanggilku seperti itu/”

--dia tampak menikmatinya.

“Tapi melakukan hal semacam itu, bukannya tidak sopan?”

Melihat para gadis sedang kebingungan, Marie kemudian tersenyum.

“Aku melarang kalian memanggilku begitu, maksudku bukannya kita ini teman?”

“Marie-sama anda sungguh mulia.”

“Sudah kubilang, berhenti memanggilku begitu.”

Cara melihat ke arah Marie dan kerumunan gadis yang terlihat senang dan kemudian kebali menundukan kepalanya.

(Mereka akan mem-*bully*-ku jika aku tetap disini)

Cara adalah orang yang menjebak pacar Marie, Greg da Brad. Karena itu dia menjaga jarak dengan Marie karena takut akan pembalasan yang menimpanya.

“Oh lihat, itu dia bagsawan hina.”

Bahu Cara bergetar dia mencoba untuk pergi namun seorang laki-laki menghalangi jalannya.

“Kau masih ada disini huh?”

“Bagaimana orang seperti dirimu menyebut dirinya bangsawan?”

“Keberadaan itu benar-benar mengganggu.”

Biasanya laki-laki yang mengambil inisiatif terlebih dahulu namun, kali ini justru para gadis yang mulai menyerang Cara.

Orang-orang mulai berkumpul dan menyudutkan Cara.

Orang-orang disekitarnya mulai tertawa. Cara semakin takut dan terus meringkuk seperti bola.

Kemudian Marie datang menghampirinya.

Saat tangan Marie mendekati dirinya, Cara menutup matanya dan mempersiapkan diri atas pembalasan Marie.

Tapi selama apapun dia memejamkan mata, rasa sakit itu tidak kunjung datang. Tidak ada tamparan atau pukulan seolah tidak terjadi apa-apa.

Dia memberanikan diri membuka mata. Dan dia melihat Marie yang tersenyum dan mengulurkan tangan ke arahnya.

“Huh? Um…”

“Kau pasti Cara ‘kan. Banyak hal yang sudah terjadi tapi, ayo berteman.”

Semua orang terkejut atas apa yang dilakukan Marie.

“Marie-sama, orang ini adalah orang yang men-jebak Greg dan Brad dia juga pengkhianat yang berkerja sama dengan perompak.”

Mari menggelengkan kepalanya.

“Pasti dia memiliki alasan untuk itu. Sepertinya dia sudah meminta maaf dengan benar lagipula tidak baik jika kalian mengeroyok dan mem-bully-nya seperti itu.”

Semua orang terdiam.

Setelah bicara, Marie meraih tangan Cara.

Tangan kecil Marie menggenggam tangan Cara sambil tersenyum.

“Jadi Cara, Kau dan aku harus berteman okay!?”

Cara bahagia. Dia meneteskan air matanya sambil mengangguk ke arah Marie, itu nampak berkilau seperti sebuah permata.

“Y,ya.”

(Memangnya ada yang mau memaafkan orang sepertimu.)

Marie tersenyum di depan Cara yang menangis.

Sambil mengucapkan beberapa basa-basi, dia menyembunyikan pikiran jahat di dalam pikirannya.

(Sepertinya Brad dan Greg baik-baik saja, tetapi aku suka melihat caranya menjebak mob itu. Jika kau menjadi pengikutku, mob itu pasti akan kesusahan.)

Mob itu— adalah Leon.

Seorang pria dengan lidah tajam yang selalu mengganggu rencananya dan menyerupai kakaknya.

Marie membenci Leon karena menatapnya membawa kembali kenangan akan dirinya dan kakaknya.

(Jika itu berarti melihat dia kesal, aku tidak keberatan memaafkan Cara .Baiklah, Semua hal sudah direncanakan, aku akan dianggap sebagai wanita yang baik karena telah memaafkan gadis penghianat seperti dia!)

Dia telah merebut semua kandidat laki-laki dalam *otome game* ini dari sang protagonis, Olivia, juga dikenal sebagai Livia.

Dia juga mengambil seorang pelayan pribadi, Kyle. Selama ada Kyle posisi dan ketenaran menjadi orang suci akan dia dapatkan.

Itulah semua yang harus dia lakukan demi bertahan hidup, tetapi Leon adalah penghalang bagi seluruh rencananya.

(Mob itu membuatku harus bersusah payah. Tapi, sudah waktunya untukku bersinar mulai sekarang. Tunggu pembalasanku.)

Marie tidak terlalu yakin tentang detailnya, tetapi di dunia ini— *saint* adalah keberadaan istimewa untuk Kerajaan Holfault.

Khususnya, jika orang biasa dipilih sebagai orang suci, maka mereka akan bisa menikahi putra mahkota.

Ada barang yang hanya bisa digunakan oleh orang suci, dan itu bisa meningkatkan kekuatan Marie.

(Aku mengambil status sebagai *saint* dari Olivia yang naif itu, tapi aku akan menyelesaikan segala permasalahannya, jadi seharusnya tidak ada masalah. Sekarang, aku bertanya-tanya bagaimana aku harus membalas mob itu? Bagaimanapun, sekarang orang-orang yang dulu merendahkanku sekarang mencoba untuk mendapatkan kebaikan ‘ku—ini terasa sedikit menyenangkan!)

Gadis-gadis itu memandangnya dengan tatapan permusuhan sebelumnya, tetapi mereka sekarang mencoba mendekatinya..

Marie sedang menikmati keadaannya saat ini.

(Sangat menyenangkan mengetahui bahwa orang-orang yang sebelumnya memandang rendah ‘ku justru sekarang berpikir bahwa aku cocok untuk Julian dan yang lainnya Kalau begini terus aku akan naik ke puncak dunia.)

Tujuannya adalah putri mahkota. Dia memikirkan bagaimana cara melaksanakan rencananya yakni mengembalikan Julian Menjadi putra mahkota lagi.

Chris kemudian muncul. "Chris Fier Arkwright" — seorang pemuda yang memiliki rambut biru, mata biru, wajah bermartabat, dan memakai kacamata.

"Marie, jadi disini kamu!?"

Marie merasa nyaman ketika Chris mendekatinya dengan wajah senang..

Para pengikut di sekitarnya, terutama para gadis, memerah dan terpesona ketika melihat Chris.

"Ada apa?"

"Ada surat untukmu."

Marie mengucapkan terima kasih dan menerima surat itu,dia membuka matanya lebar-lebar ketika melihat siapa pengirim surat tersebut.

"Ada apa, Marie?"

"Ah, bukan apa-apa. Aku, tiba-tiba aku ingat beberapa urusan yang harus kulakukan, jadi aku akan pergi. "

Mengacuhkan orang-orang di sekitarnya, Marie berlari pergi untuk menemukan tempat di mana dia bisa sendirian.

Setelah bersembunyi di tempat yang jauh dari pandangan orang-orang, dia membuka amplop dengan tangan gemetar.

“T, tenanglah. Itu akan baik-baik saja. Aku Sudah menjadi *saint*. Aku tidak tahu apa yang Keluargaku akan lakukan, tetapi aku akan melindungi semua orang. "

Surat itu dikirim oleh orang tuanya.

Setelah mengeluarkan surat itu dan membaca isinya, Marie drop.

"Kenapa ini harus terjadi ?!"

Sambil memegang surat dia menangis, Marie tidak bisa menahan diri untuk tidak berteriak.

Isi surat itu menyatakan bahwa orang tuanya akan menggunakannya namanya untuk membayar hutang besar mereka.

Marie belum diberkati bahkan dalam kehidupan keduanya.

Kakak-kakaknya yang lain juga menggunakan nama Marie untuk melakukan apa saja sesuka mereka.

Perasaan Marie, yang telah mencapai puncaknya sebelumnya, sekarang anjlok ke level terendah.

"Aku benci hutang!"

Marie, yang meremehkan hutang setelah pengalamannya kehidupan sebelumnya, terus menangis.

Aku sedang berjalan di gedung akademi bersama Livia.

Livia, yang memiliki rambut bob berambut coklat muda, berjalan sambil memegang buku pelajaran dan buku catatan miliknya.

"Merepotkan harus berpindah antar kelas."

Sebagian besar kelas di akademi terasa menyebalkan karena kami harus pindah ke ruangan berbeda untuk pelajaran berbeda pula.

Aku berharap bahwa para guru yang datang ke ruang kelas, seperti kehidupanku sebelumnya.

Livia menatapku dengan mata birunya.

"Leon, apa kamu lelah?"

Dia khawatir denganku.

Di antara ratusan wanita brengsek di akademi ini, gadis ini memberikanku kenyamanan tiada tara.

Selain itu, dia adalah protagonis dari game otome itu sendiri.

Livia seharusnya adalah orang yang dipilih sebagai *saint*, bukan Marie.

"Tiba-tiba aku mendapat banyak undangan, jadi itu menyebalkan karena harus menolak mereka semua."

Ketika aku berbicara tentang masalahku dengan gadis-gadis yang tiba-tiba mengubah sikap mereka terhadapku, Livia tampak sedikit senang.

"Lagipula kau pahlawan, Leon."

── Aku telah dicap sebagai pahlawan yang mengalahkan pasukan dari Fanoss Principality.

Karena itu, aku dipromosikan meski itu bukan mauku

"Tapi aku tidak cocok menjadi pahlawan."

"Apakah ada wanita yang menarik minatmu?"

"Tidak ada. Mungkin tahun depan."

Aku benci cewek yang tiba-tiba berubah 180 derajat dan mencoba untuk mendapatkan harta dan statusku.

"Meskipun, aku mendengar bahwa reputasimu akan memburuk jika kamu tidak mengadakan acara minum teh, Leon. "

“Reputasi? Justru bagus kalau itu memburuk. Diperlakukan seperti pahlawan itu aneh. Selain itu, mengadakan acara minum teh denganmu dan Anjie sudah cukup. "

Ketika aku menyebutkan bahwa dia sudah cukup, pipi Livia berubah agak merah dia tampak senang.

Namun, itu segera berubah menjadi tatapan kosong, mungkin mengingat dia sesuatu.

"──Tapi, kamu juga mengundang Clarice dan Deirdre untuk minum teh, kan?"

Ketika Livia bertanya padaku, aku memalingkan wajahku.

"Ha ha ha! Cukup sampai disini, kita akan terlambat ke kelas jika kita tidak cepat. "

"Leon, kamu mengalihkan pembicaraan."

Livia terpukau pada bagaimana aku menghindari pertanyaan itu dengan senyum, tetapi dia penasaran saat melihat kerumunan di lorong.

"Apa yang terjadi?"

Semua orang fokus pada papan pengumuman di depan mereka.

Ada banyak hal yang menempel pada papan, tetapi aneh bahwa jika ada kerumunan sebanyak ini.

"Ingin melihat sebentar? "

Saat melihat papan buletin melalui celah di antara kerumunan, ada poster tentang belajar di luar negeri.

Isinya menyatakan bahwa mereka merekrut siswa untuk belajar di Republik Alzer.

"──Ini tentang belajar di luar negeri di beberapa lokasi asing selama satu tahun. "

“Tempat asing? Akademi ini benar-benar memiliki banyak hal menarik. ”

Livia yang terkesan agak tertarik.

Namun, aku tidak berpikir bahwa orang akan berkumpul di sekitar poster belajar di luar negeri.

Ketika aku mencoba untuk pergi, aku menerobos kerumunan sampai aku melihat temanku, "Raymond Fou Arkin". Dia nampak lelah.

"Kamu juga tertarik belajar di luar negeri?"

Ketika aku memanggilnya, Raymond membetulkan kacamatanya dan melihat padaku.

"Leon? Tunggu, apa maksudmu belajar di luar negeri? ”

Aku menunjuk ke papan buletin,

"Bukan itu?"

"Bukan! Kerumunan di sini berkumpul karena pembentukan pengawal. "

"Pengawal?"

Orang-orang berkumpul di sini karena rekrutmen pengawal?

Aku pikir, akademi bukan tempat yang cocok untuk merekrut pengawal kerajaan.

"Untuk mengawal siapa?"

"Yah, tentu saja untuk *saint*?"

Menurut Raymond, istana dan kuil kerajaan sedang mempersiapkan pengawal untuk Marie.

"Meskipun mereka membentuk regu pengawal untuk orang suci, tampaknya bahwa ada kondisi khusus kali ini. "

"Kondisi khusus? Apa itu?"

"Yah, begitulah— *saint* itu Marie, kan? Kekasihnya adalah orang istimewa, bukan hanya kuil, tetapi istana kerajaan juga terlibat dengan proses pembentukan pasukan. "

Livia sepertinya mengerti.

"──Ini berkaitan dengan Pangeran Julian dan yang lainnya ‘kan!?"

Raymond mengangguk.

"Baik. Singkatnya, orang membuat spekulasi bahwa Yang Mulia Julian tidak salah dengan wanita yang dipilihnya. Ada bahkan desas-desus bahwa Yang Mulia akan kembali menjadi putra mahkota dan bahwa orang suci akan menjadi putri mahkota. "

──Selama akhir dari game otome itu, si protagonis menjadi *saint*, mendapat pengakuan dari orang-orang di sekitarnya, dan bersatu dengan kandidat laki-laki dengan ikatan pernikahan.

Tampaknya hal yang sama terjadi namun bedanya yang menjadi *saint* adalah Marie.

Gadis yang sangat menyebalkan.

“Jadi orang-orang yang ingin mendapatkan koneksi dengannya berusaha menjadi pengawalnya. Namun, aku menyangka kau akan tertarik, Raymond. "

Ketika aku mengatakan itu, Raymond tersenyum pahit.

“Ini karena suatu berbeda. Aku tidak mengatakan jika aku tidak punya motif tersembunyi, tapi aku sudah memikirkan beberapa yang kondisi istimewa."

Kondisi istimewa? Aku rasa aku akan mendengarkan apa yang dimaksudnya itu..

"Pengawal suci dipilih oleh ksatria. Bukan termasuk ksatria kuil, tetapi ksatria formal. "

"Jadi mereka tidak mempercayakannya ke kuil."

"Baik. Karena itu, jika seseorang menjadi pengawal, mereka akan memiliki gelar ksatria. Bukan itu saja! Sepertinya mereka bisa bahkan memiliki pengantin wanita, terlepas dari garis keturunan. "

"──Raymond, maksudmu ..."

"Ya tentu. Sementara diakui sebagai ksatria di istana kerajaan, istri mereka tidak harus berasal dari putri bangsawan. "

Ksatria kuil bukan ksatria formal. Mereka memiliki beberapa bangsawan, tetapi mereka terdiri dari rakyat jelata.

Beberapa dari mereka adalah bangsawan yang lelah mencari pernikahan dan menjadi ksatria kuil.

Dalam banyak kasus, mereka buruk karena putus sekolah, tetapi mereka diperlakukan sebagai ksatria formal.

Selain itu, karena orang-orang yang terdaftar sebagai pengawal Marie dianggap sebagai ksatria kuil, tampaknya tidak masalah dimana istri mereka berasal.

Dengan kata lain, mereka tidak kehilangan status mereka dalam masyarakat yang mulia

sementara juga bisa melarikan diri dari pencarian pernikahan mereka.

Ketika saya melihat anak-anak berkumpul di sekitar papan buletin, mereka semua serius.

"Aku akan segera bergabung jika saja bukan gadis itu yang harus aku kawal! "

Aku tidak bisa membantu tetapi aku merasa frustasi.

Raymond menjawabku dengan tenang. "Yah, sebagai tuan tanah feodal, kamu tidak akan bisa ikut, Leon. Meskipun kita ada di tujuan yang sama, ahli waris tidak bisa menjadi pengawal. "

Sekarang saya berpikir tentang itu, itu akan menjadi situasi genting memiliki Pewaris yang menjadi pengawal Marie.

Posisi seperti itu sepertinya tidak sementara, jadi itu bukan pekerjaan yang cocok untuk anak laki-laki yang akan berhasil atas keluarganya.

Raymond juga tampak frustrasi.

"Kamu sepertinya membenci *saint*-sama ‘kan Leon?"

"Aku benar-benar benci menjadi pengawalnya."

Sementara Raymond terkejut, Livia menyadari jika seseorang mendekat.

"Leon."

Merasakan tarikan di lengan bajuku, aku berbalik dan melihat Anjie berjalan mendekat dengan wajah serius.

Dia tampak agak tegang dan gelisah tentang sesuatu.

Aku punya firasat buruk, tapi aku mencoba mengabaikannya.

Percayalah semua akan baik-baik saja, Anjie kemudian berbicara

“Di sinilah kamu berada? Aku menghubungi kediamanku beberapa waktu lalu. "

Raymond segera bersembunyi di belakangku begitu Anjie datang.

Karena Anjie adalah putri seorang duke, orang bisa melihatnya sebagai seseorang yang ‘tidak tersentuh’.

Anjie, melihat Livia yang cemas, memberinya sedikit senyum.

Keduanya adalah teman yang cukup dekat, tapi—— menurut *otome game*, Anjie seharusnya menjadi penjahat, dan Olivia adalah protagonis

Hubungan mereka seharusnya adalah saingan dan musuh.

Dia memiliki rambut pirang yang berkilau dan mata merah yang tajam.

Anjie memiliki semacam aura di sekelilingnya, sesuatu yang menyesakkan orang-orang di sekitarnya.

Aura itu melunak ketika Livia bersamanya.

"Jangan khawatir. Ini bukan hal yang buruk. "

Meskipun mengatakan itu, Anjie gugup.

"Apa yang terjadi?"

Anjie menatap lurus ke wajahku.

Matanya yang merah tampak seolah-olah bisa menelanku sepenuhnya.

Juga, agak sulit bagiku melihat ke arahnya dengan dua buah *semangka* yang tepat berada di depan mataku.

—— Sebenarnya agak merepotkan karena pada kenyataannya mereka berdua memiliki hal tersebut..

"Leon, ini serius."

Tunggu apa dia membaca pikiranku? Ah itu tidak mungkin. aku dibanjiri keringat dingin ketika Anjie berbicara oh sial aku menyesal berpikir tentang dadamu.

"Kamu secara sementara ditempatkan sebagai pengawal suci."

"Tunggu, apa?"

Sumpah ada apa lagi ini hah?.

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

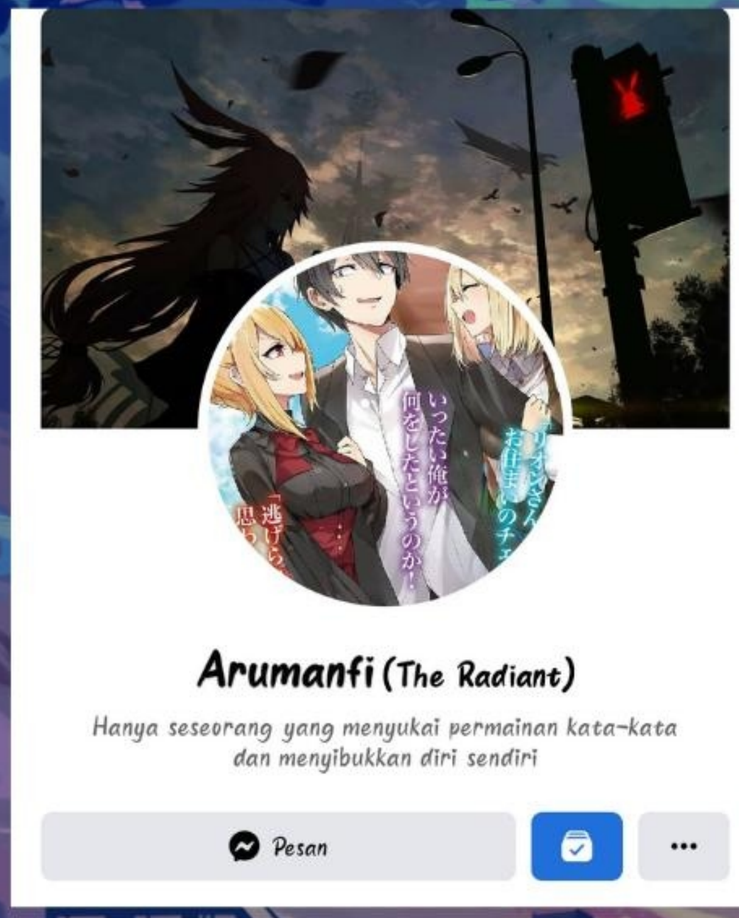

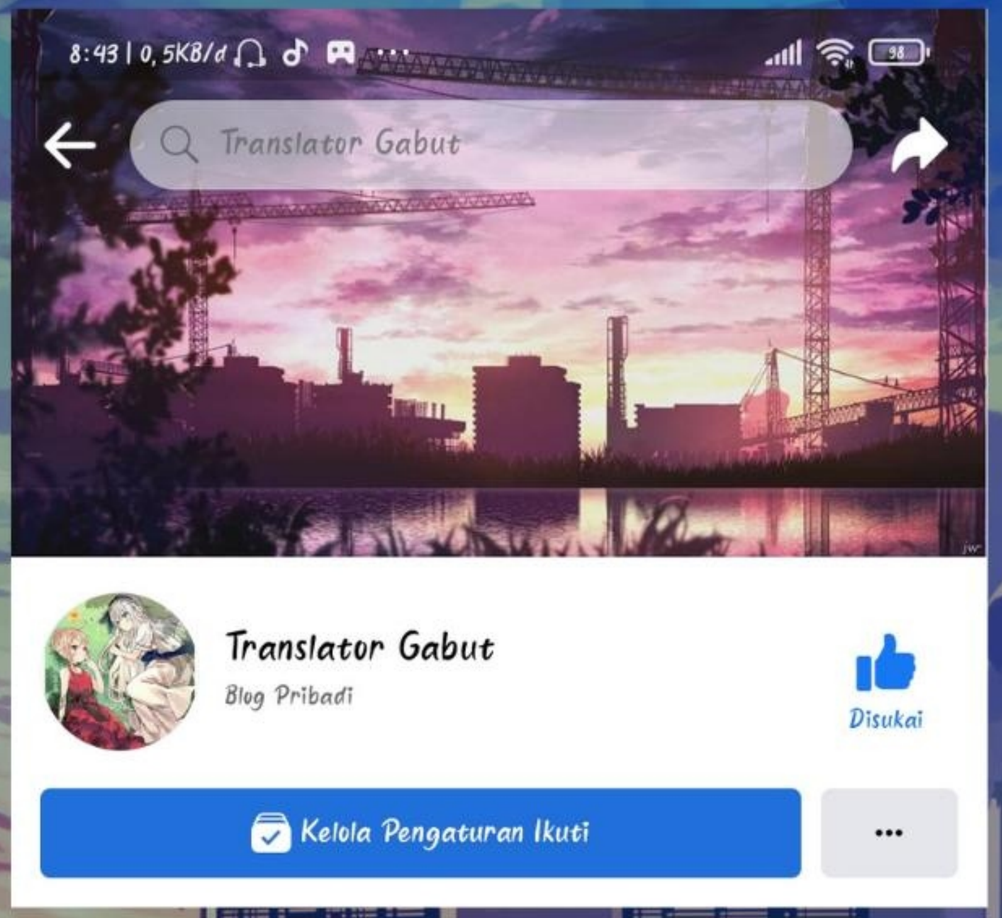

Bab 1 - Desa Elf

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Terdapat sebuah ruang konferensi di istana kerajaan.

Terlihat para kepala wilayah dan pejabat-pejabat lainnya sedang berkumpul di sana. Mereka membahas tentang pembentukan pengawal suci.

Orang-orang di sana sepakat menyuarakan keluhan mereka tentang kebijakan kuil.

"Mereka terlalu antusias."

"Apa mereka berencana untuk menggunakan anggaran istana untuk pembentukan pengawal Saint?"

"Masalah lainnya adalah tentang Pangeran Julius dan 4 orang lainnya. jika kita membuat kesalahan dan menolak rencana ini, Aku tidak tahu apa yang akan mereka lakukan."

Mereka menganggap bahwa jika Marie menjadi *Saint* sebagai masalah.

Mereka percaya dari semua kandidat yang ada, perempuan itu adalah yang paling bermasalah jika memiliki gelar *saint*.

Itu karena Marie mendapat dukungan dari mantan putra mahkota dan satu persatu menjerat pewaris keluarga bangsawan besar lainnya.

Tampaknya pihak kuil mendukung Julius untuk jatuh cinta dengan *Saint* dan berencana menjadikannya sebagai putra mahkota lagi.

Itu sangat jelas bahwa mereka bermaksud merebut kekuasaan.

Di dalam ruang pertemuan, ayah Angie, Vince juga kebetulan hadir.

Vince adalah seorang Duke tapi, karena Julius, dia kehilangan posisi di fraksi nya. Dia hadir di pertemuan, Tapi dia sekarang hanya memiliki sedikit pengaruh.

Dia mengawasi pertemuan dan memastikan berjalan lancar.

Seorang bangsawan dari istana kerajaan, Bernard Fier Atlee, berbisik kepada Vince.

Bernard, seorang laki-laki gemuk dan memiliki kumis kecil.

"Apa begini saja tidak apa-apa?"

"Meski jika aku menentang, itu tidak akan mengubah apapun, Kau pasti tahu itu kan, menteri."

Bernard adalah seorang menteri.

Dia adalah seorang Earl yang menjauhkan diri dari fraksi yang sedang naik daun yakni fraksi yang dipimpin oleh Marquis bernama Malcom Fou Framton.

Dan juga, dia adalah ayah Clarice.

"Saya pribadi merasa agak aneh tentang hal ini karena saya berhutang budi pada nya. Tapi itu tidak merubah fakta bahwa hanya dialah satu-satunya orang yang cocok. saya tidak bisa melakukan apapun selain memberi persetujuan."

"Dia tidak berada dibawah perlindungan ku, bukan juga muridku, jadi tidak ada yang perlu dikhawatirkan."

ketika mereka berbicara, Frampton membuka mulutnya.

Sebagai penghormatan, para bangsawan lain menutup mulut mereka.

Frampton, seorang marquis ramping, tinggi dan memiliki kerutan di wajahnya.

Matanya yang lebar seolah-olah mereka akan meloncat keluar.

(Dia terlihat sedikit tidak sehat, pasti banyak hal sudah terjadi)

meski dia berusaha menyembunyikan rasa lelahnya dengan riasan, Vince bisa mengetahuinya.

"Sepertinya semua pendapat sudah dikemukakan. Saya ingin meresmikan hasil pertemuan kali ini sebagai kebijakan istana. Apa ada yang keberatan?"

Ketika Frampton melihat sekelilingnya, tidak ada satupun yang menentang Begitu juga dengan Vince.

(Heh, lucu sekali)

Dia sudah tahu jika pertemuan Ini sebenarnya sudah berubah menjadi pertemuan fraksi.

frampton memandang Vince menyipitkan matanya dan tersenyum penuh kemenangan.

"Sebenarnya ada sesuatu yang ingin saya katakan kepada duke Redgrave. akan tetapi kami disini untuk membahas tentang kerajaan jadi saya harap kalian mengerti akan hal itu."

"Meski aku tidak menolak?"

setelah Vinces menjawab seorang bangsawan muda dari Fraksi Frampton berdiri.

"Baiklah, viscount Leon Fou Baltfault akan ditunjuk sebagai komandan pengawal suci *saint*."

orang-orang mulai menyuarakan beberapa keluhan, semuanya tentang Leon.

"Apa maksudmu orang itu akan dipromosikan menjadi pengawal suci?"

"Setidaknya Dengan begitu kita bisa mengawasi gerak-gerik nya."

"Masalahnya adalah rumor tentang love item yang dibawa oleh laki-laki itu bukankah kita seharusnya mengambilnya sebelum kuil mendahului kita?"

"Maksudmu mengambil barang yang diperoleh oleh petualang? itu bertentangan dengan peraturan kerajaan."

"Mungkin itu akan baik-baik saja jika dia mau menyerahkannya dengan kemauannya sendiri."

"Apakah hari ini akan benar-benar baik-baik saja?"

Mereka yang tidak senang dengan naiknya Marie sebagai *Saint* juga menyuarakan tentang ketidaksetujuan mereka atas penempatan posisi Leon.

Dalam waktu singkat, para pewaris bangsawan bergengsi telah berhasil diperdaya oleh nya.

Kemudian mereka menduga Leon pasti memiliki suatu hubungan dengan itu.

Seorang bangsawan muda dengan berani menanggapi suara penolakan-penolakan itu.

"saya Mengerti bagaimana perasaan kalian semua tapi, selama liburan musim panas dia berhasil mengalahkan Pangeran Julian dan yang lainnya dalam duel. Terlebih lagi dia membuat para penonton terdiam meski itu duel kedua mereka. Saya rasa dengan hubungan mereka, Leon tidak akan terpengaruh oleh *saint*."

Bangsawan kasar itu tersenyum.

"*The man-eater saint* juga tidak menyukai pria itu."

Sementara yang lain mengerti dan membuat senyum ringan sebagai balasan, Frampton sedikit mengangkat tangannya.

Semua orang menatap ke arahnya.

"Kekhawatiran semua orang tentang Viscount Baltfault adalah benar. Bagaimana kalau menjadikan masalah kali ini sebagai ujian untuknya apakah dia pantas membawa Lost item?."

Vince keberatan.

"Apa maksudmu menjadi seperti burung Nasar yang mencuri harta karun di kerajaan? Marquis Frampton, itu bukanlah hal yang bisa kau kendalikan seperti itu."

"Duke Redgrave, ah tidak maksud saya Tuan Vince, kami hanya menyelidiki Apakah dia pantas untuk menggunakan Lost item yang begitu kuat. Saya tidak mengatakan tentang kami akan mengambil apapun itu semua tergantung pada hasilnya."

Bangsawan di sekitarnya juga mulai menyuarakan pikiran mereka.

"Benar meninggalkan hal ini begitu saja akan berbahaya."

"Jika kita tidak segera mengambil tindakan, maka hal ini akan menimbulkan."

"Benar kekuatan itu terlalu besar untuk seorang anak laki-laki."

"Kita tidak bisa benar-benar memastikan Apakah dia mempunyai niat buruk atau tidak."

Tempat pertemuan itu didominasi oleh pendapat fraksi Frampton.

"Tidak ada keluhan lagi, Vince? atau aku sekarang berada dimungkin anda berencana untuk menguasai kekuatan Lost item itu untuk diri Anda sendiri? Saya dengar anak perempuan Anda cukup dekat dengannya."

"Lakukan sesukamu."

(Apakah mereka memang berniat mengambil Lost item sejak awal)

"Aku senang jika kau mengerti."

Orang-orang di sekitarnya tidak lagi memandang Vince sebagai seorang pemimpin.

(Nah, Bagaimana hasilnya nanti?)

Vince diam-diam memikirkan masa depan.

Aku sekarang berada di Dek kapal partner.

Aku sedang menatap dan Marie para pengikutnya.

"Ini benar-benar buruk."

Luxion melayang di sampingku, dia menjawab sambil melihat ke arah yang sama.

[Bukankah dia berbakat karena bisa menikmati hidup seperti itu tapi, Kenapa kita harus menggunakan partner?]

partner adalah kapal milikku, dia meniru model pesawat ruang angkasa dan merupakan tubuh utama Luxon.

lebih tepatnya itu dirancang untuk meniru tubuh utama Luxion sebagai penyamaran.

Luxon, yang menciptakan partner, benar-benar menyayanginya seperti anaknya sendiri.

sekarang, aku terpaksa menggunakan kapal ini setelah Marie memutuskan untuk pergi bertualang.

"Sebenarnya bukan keinginanku untuk menggunakan kapal ini dan meminjamkannya kepada siapapun. aku merasa jijik harus mengikuti perintah itu."

Hanya dengan melihat Marie memunculkan kenangan tentang Adik perempuanku di kehidupanku sebelumnya.

kakak perempuanku di kehidupan kali ini tidak memiliki hati dan juga kejam.

[Mau bagaimana lagi, Master kan komandan pengawal Marie]

"Jangan katakan itu. Aku bahkan tidak setuju sama sekali tentang itu."

Aku tidak menyangka jika mereka mengangkatku menjadi komandan pengawal Marie.

Apa para pejabat istana itu bodoh!?

Mariw, sedang dimanjakan oleh pengikutnya, dia merasa senang dan tertawa keras.

Fakta bahwa ada Cara disana menarik perhatianku, tapi ada yang jauh lebih menarik perhatianku adalah pelayan pribadi Marie.

Seorang laki-laki bernama Kyle dia seorang pemuda unik dengan rambut pirang pendek dan telinga panjang. Dia terlihat seperti anak SMP.

seharusnya dia menjadi pelayan pribadi protagonis yakni Livia tapi malah diambil Marie.

Dia memiliki tatapan tajam dan cukup pendiam untuk anak seusianya.

dia terpisah dari kerumunan berpegangan pada gagang besi dan mendongak ke langit sendirian.

"Ada apa, apa orang-orang di sana itu mencuri tuanmu?"

Ketika aku berbicara kepadanya, Kyle berbalik dan menjawab.

"Bisakah kau tidak berbicara denganku? Aku tidak menyukaimu."

Kyle yang kesal berbicara blak-blakan.

Aku cukup tidak toleran dengan perlakuannya.

Jujur saja itu membuatku terganggu.

"Jangan bicara seperti itu, atau aku akan melempar kan mu ke langit."

"Apa yang bisa kamu lakukan? Kamu adalah tipe orang yang tidak akan melakukan hal yang akan merepotkanmu seperti itu."

aku mulai jengkel tentang seberapa akurat dia menebak karakteristik diriku.

Memang benar kau Ma aku tidak bermaksud mengusirnya karena itu akan membuatku terlihat seperti orang.

Setelah semuanya, aku hanya menganggapnya sebagai bocah nakal dalam game tapi, sekarang dia nyata dan dia benar-benar bocah yang mengesalkan.

"Cih, kau akan lihat nanti."

ketika aku meninggalkannya dengan berkata seperti itu, dia menjawab dengan sesuatu seperti "Itu adalah kata-kata yang biasa penjahat katakan saat melarikan diri setelah kalah."

Ketika aku mulai kehilangan ketenangan, Luxion memberitahuku tentang sesuatu.

[Master, Olivia dan Angelica ada di sini]

ketika aku berbalik, Olivia dan Angelica menghampiriku. Mereka terlihat antusias.

"Leon, aku bisa melihat pulau yang kita tuju. siapkan perkemahan di dekat reruntuhan bersejarah kita akan menjadi orang pertama yang menemukan harta tersembunyi."

Livia dengan mata berbinar menantikan untuk melihat reruntuhan bersejarah yang asli.

Akan tetapi seperti yang diharapkan dari keturunan petualang, mendengar kata petualangan dengan runtuhan bersejarah Angie, nampaknya nya dia tidak bisa berhenti memikirkannya.

"Angie, Bukannya kamu sudah cukup kaya dan tidak memerlukan harta lagi?"

"benar, akan tetapi menemukan harta tersembunyi itu sangatlah bermakna jadi, aku tidak bisa tidur tadi malam."

Sangat jarang bagiku untuk Angie mendapati yang biasanya bersikap dewasa berubah menjadi seperti anak-anak.

"Daripada harta, aku lebih tertarik untuk menyelidiki sejarah runtuhan. Aku tertarik tentang bagaimana manusia purba hidup. "

Livia dipenuhi rasa ingin tahu.

Satu-satunya hal yang menyelamatkanku dari situasi ini adalah keantusiasan mereka berdua.

"kalian berdua terlihat bersemangat, nampaknya menggunakan partner adalah pilihan tepat."

"Terima kasih, Leon. Sebenarnya ada sebuah Dungeon di kerajaan tapi, menjadi seorang petualang berarti menjelajahi tempat yang tidak dikenal. "

Alasanku menerima permintaan Marie karena mereka berdua terlihat antusias.

Aku tentu akan menolak jika, mereka berdua tidak diperbolehkan ikut.

ketika mereka berdua berbicara satu sama lain, Marie berjalan sambil memasang wajah sombong.

Dia memberiku perintah seperti seorang bos sambil memegang rambutnya yang bergoyang karena diterpa angin.

"Hei, pulaunya sudah dekat, jadi pastikan kamu bisa mendarat kan benda ini karena aku ingin mencari harta karun itu secepatnya. "

Aku membalas dengan memelototi Marie seolah berkata "Kau pikir kau bisa memerintah ku seenaknya! " kemudian Marie terlihat ketakutan dan mengalihkan pandangannya.

Dia terlihat sangat mirip dengan adikku di kehidupan sebelumnya, hal itu membuatku marah.

"Em… Aku ingin kamu menyiapkan pendaratan, itu saja. "

Para pengikut Marie mulai mengambil jarak karena ada Angie di sana.

Mata Angie berubah sedikit ketika menatap Marie.

"Leon adalah pemilik partner, Apakah anda memiliki keluhan tentang Leon, *saint*?"

Ketika Angie mulai mendekat, Marie malah mundur menjauhinya.

Jilk Fier Memoria, tiba-tiba berdiri di antara Marie dan Angie.

Dia memiliki rambut hijau dan aura yang lembut tetapi, dia pria berhati kejam.

Saat ini, dia dan Greg Fou Seberg menemani Marie sebagai pengawalnya.

sedangkan tiga yang lainnya sedang sibuk dengan urusan mereka masing-masing

"Angelica, Apa yang ingin kau lakukan terhadap Marie?"

Jilk adalah saudara angkat Julian. dan juga dia adalah komandan pengawal Julian tapi, bukannya Julian sudah kehilangan posisinya? jadi, posisi mereka sekarang cukup tidak jelas.

"Kenapa? aku hanya sedang berjaga-jaga."

Aku merasa lega melihat Angie mulai tenang.

"Jangan banyak bicara. Kami akan mendaratkan nya dengan benar."

"Baiklah, aku mengerti. "

Meski terlihat enggan Bagaimana aku bisa memahaminya dari ekspresinya bahwa dia merasakan hal yang sebaliknya.

Aku jadi merasa tidak enak.

di tengah keributan, seorang gadis berambut hitam panjang yang datang di Dek kapal.

Dia adalah seorang gadis kurus dengan kulit pucat dan mata merah.

Dia adalah Hertrude Sera Fanoss.

"artinya kalian semua berada di sini ko ma aku mencari Kalian di mana mana. "

Angie nampak kesal.

"Aku tidak menyangka bahwa kau akan ikut."

dia adalah putri dari Fanoss Principality, Dia sedang dalam program belajar di luar negeri meski sedikit terpaksa.

Luxon mendekatiku dan membisikkan ku sesuatu.

[Dia sepertinya ingin mencari kapal itu.]

"Apa sih yang dipikirkan oleh kerajaan, mempercayakan orang ini kepadaku?"

Putri Hertrude… em… maksudku Hertrude bukanlah tipe orang yang ramah dan mudah tersenyum.

Tampaknya bukan ide baik untuk memprovokasi pasukan principality Selama wisata sekolah dengan mengatakan hal-hal seperti "Hei, bagaimana rasanya? bagaimana rasanya bagi orang dewasa yang kalah dari anak-anak? bagaimana rasanya ksatria dan tentara yang kalah dari segerombolan murid SMA?"

Aku mengambil kesempatan untuk mencuri orang ini dan menjadikannya tahanan perang.

karena itu, senyumannya memberikanku sensasi dingin.

"Pesawatmu cukup besar juga Viscount Baltfault. saya tersesat di dalamnya."

"Aku minta maaf soal itu, ngomong-ngomong kemana penjagamu pergi? Bukannya kamu tidak boleh berkeliaran sendirian? "

"Kamu kehilangan satu sama lain Jadi ya mau bagaimana lagi. "

seharusnya ada penjaga atau lebih tepatnya seorang siswa yang ditugaskan untuk mengawasinya.

Mungkin karena situasi sedang kacau, mereka terpisah.

Luxon berbicara dengan nada tenang.

[orang yang menjaganya sengaja meninggalkannya sendirian]

Apa ini sebuah rencana? mereka tidak tahu kapan harus menyerah.

ketika aku memandangi Hertrude, dia berbalik.

"Tolong jangan menatapku dengan pandangan mesum seperti itu."

mungkin kelihatannya Aku sedang menatapnya seperti itu tapi, badan langsing nya tidak sesuai dengan selera aku apalagi dadanya yang rata sama seperti Marie.

"Maaf."

"Kenapa kau sekarang malah menatap ku dengan kasihan? apa maksudnya itu?"

Tiba-tiba Angie berada di antara kami berdua untuk menghalangi pandanganku dengan wajah yang memerah.

"Mari kita sudahi ini, kita harus bersiap-siap untuk turun dari pesawat. "

Ketika Kami berbicara, tak terasa Partner sudah tiba di sebuah pulau terapung tempat para Elf tinggal.

Tidak mungkin Pelabuhan itu bisa menampung kapal sebesar ini. begitu kami mencapai lokasi, lukisan mulai membuat persiapan untuk mendarat.

Sesampainya di Pulau Elf, para gadis menyuruh para laki-laki untuk membawa barang bawaan mereka.

Dan para pelayan pribadi berdiri di samping tuan mereka masing-masing.

"Hei hati-hati membawa barang bawaan ku."

"M… maaf."

Mereka tidak menyuruh pelayan pribadi mereka untuk membawa barang mereka.

Alasannya adalah karena bagi para gadis, pelayan pribadi mereka sudah seperti kekasih bagi mereka.

Dan para laki-laki tahu mereka akan dalam masalah jika memaksa para pelayan pribadi itu untuk membawa barang majikan mereka jadi, mereka mengurungkan niat mereka.

Saat yang lain sedang sibuk aku justru terlibat dengan orang yang menjengkelkan.

"Komandan, bisakah kau bawakan koper ini? "

Greg, tiba-tiba dia berbicara dengan intonasi seolah kita adalah teman akrab kepadaku, memangnya dia siapaku?

"Jangan panggil aku komandan."

"Tidak kali ini kau adalah pemimpinnya kan. Dalam kasus ini kau adalah komandan kami. Kau mendapat rasa hormat dariku untuk kali ini, komandan “

Ini menyedihkan, kenapa aku harus menjadi komandan orang-orang seperti mereka?

Hertrude melihat ke arahku. Dia berjalan dengan seorang yang tidak kukenal mungkin dia orang yang ditugaskan untuk mengawasi Hertrude.

“Kerajaan cukup kejam.”

Dia mengomentari para gadis-gadis.

“Apa di *Principality* tidak seperti ini?”

“Tidak, tingkah laku gadis di Fanoss bahkan lebih baik dari ini.”

Jika yang dikatakan Hertrude benar, aku ingin berpindah ke Fanoss.

Yah, aku tidak bisa melakukan itu semudah kelihatannya.

“Aku merasa kasihan kepada kalian khususnya kepadamu, Viscount Baltfault. Bahwa istri masa depanmu adalah salah satu dari gadis vulgar pecinta

sub-ras. Tidak pernah ada gadis-gadis seperti mereka di Fanoss, jika kau memutuskan untuk berpindah ke Fanoss ku pastikan kau akan mendapatkan perlakuan yang layak.'

Greg yang mendengarkan percakapan kami, mengeraskan pandangannya.'

Jangan ajak aku berpindah ke kubu musuh sedangkan ada orang di sekitar kita. Yah, sejujurnya aku agak ingin.

Tiba-tiba Marie berbicara.

"Bagaimana dengan harta karunnya? Ayo cepatlah."

Hertrude tidak menyangka jika Marie segitunya tertarik dengan harta.

"Kamu adalah *saint* 'kan. Aku heran kenapa kau begitu tertarik dengan uang."

Mendengar kata-kata itu, Marie…

"Apa yang kau tahu!? Itu karena orang tuaku mulai berhutang atas namaku tanpa sepengetahuanku dan sekarang aku harus membayarnya! Dan juga, aku tidak punya uang sepeser 'pun."

Aku benci perempuan ini, tapi aku merasa kasihan padanya.

Greg menghibur Marie.

"Semua akan baik-baik saja Marie. Julian dan yang lainnya sedang berusaha. Kita akan membayar hutangmu bagai manapun caranya."

Tiga dari lima orang idiot itu tidak ada disini karena mereka sibuk demi tuan putri mereka .

Keluarga Marie berhutang atas nama dirinya sesaat setelah dia diangkat menjadi *saint*.

Lebih parahnya lagi, mereka melimpahkan hutang-hutang lama mereka kepada Marie.

Setelah mendengar keadaannya, kupikir tidak masalah untuk sedikit membantunya.

Marie terlihat tidak tenang.

"Sangat menyedihkan tidak memiliki uang, Sangat menyedihkan. Kaus kakiku berlubang dan aku tidak dapat menggantinya. Aku bahkan tidak bisa membeli

kebutuhanku yang lainnya aku benar-benar tidak tahu apa yang harus aku lakukan.”

Melihat ekspresi suram Marie aku mulai berpikir.

Mungkin dia dikutuk.

“Sudah cukup, bahkan Hertrude tidak tahu bagaimana harus menjawabnya.”

Hertrude berkata “Maaf, kurasa.” kepada Marie saat dia mulai mengatakan tentang kaus kakinya yang berlubang.

“Pertama-tama kita harus mencari informasi dari penduduk sekitar baiklah, kira-kira kemana kita harus pergi!?”

Tiba-tiba Kyle mengangkat tangannya.

“Aku yang akan memandu kalian, ini kampung halamanku.”

Kami melintasi hutan sementara Kyle memimpin.

Marie yang santai itu terkejut mendengar bahwa pulau terapung ini adalah kampung halaman Kyle

.──Jadi sepertinya dia juga tidak tahu.

"Astaga, jika ini rumahmu, kau seharusnya memberitahuku, Kyle. aku akan menyiapkan hadiah atau sesuatu. "

Sepertinya dia berniat mengawasi pelayan pribadi semenjak dia mengetahui bahwa ini adalah kampung halamannya, tetapi bukankah ini akan menjadi situasi yang membingungkan untuk Kyle?

Dia dibeli sebagai budak dan sekarang kembali ke kota asalnya.

Apakah dia akan memperkenalkannya kepada keluarganya dengan mengatakan “Ini adalah masterku!" ke mereka?

──Aku akan benci melakukan itu.

Kyle berjalan di depan, tetapi sama seperti ketika aku melihatnya di dek Partner .

Meskipun itu adalah tanah airnya, dia sepertinya tidak menikmatinya sama sekali.

"Tidak perlu hadiah."

Dia tampak agak muram.

Karena khawatir tentang Kyle, Livia bertanya kepadaku.

"Leon, bukankah ada sesuatu yang aneh dengan Kyle? Dia kembali rumah, jadi kenapa dia begitu sedih? "

Berbeda dengan Marie yang riang, Livia menatap Kyle dan khawatir dengan keadaannya sekarang.

"Mungkin dia tidak ingin mengunjungi rumah karena suatu alasan?"

Tidak seperti Marie, Livia itu adalah orang baik.

Sedangkan Anjie──

“Apakah ini hutan tempat elf tinggal? Aku tidak tahu ada dungeon di sini, tapi aku agak bersemangat untuk beberapa alasan. "

──Dia benar-benar bersemangat.

Sementara itu, Marie serius.

"Itu akan baik-baik saja. Jika aku mendapat harta banyak di sini, aku bisa membayar hutangku. Lalu aku bisa membeli permen dari toko terkenal dan memiliki makanan penutup untuk makan malam ku. Aku harus membeli pakaian baru juga. Yang lainnya sudah lusuh dan usang. "

Sungguh menyedihkan mendengar monolog Marie.

Aku memang kesal padanya, yang menggunakan *cheat* untuk menjadi *saint*, tetapi mengapa dia malah sengsara begini?

Dosa apa yang dia lakukan dalam kehidupan sebelumnya sehingga mendapat hutang yang begitu banyak sambil perlu membayar biaya hidup sebagai *saint*?

Jilk dan Greg berjalan di belakang sementara sekelompok gadis berjalan di tengah.

Hertrude, yang tampak bermasalah, berjalan sendirian.

"Kamu bisa saja menunggu."

"Aku bisa melakukan apa pun yang aku mau. Selain itu, sekarang kita sudah sampai sejauh ini, aku ingin melihat reruntuhan sejarah. "

Bukankah seharusnya kerajaan lebih waspada karena pada kenyataanya gadis ini diberi kebebasan yang begitu banyak?

Kami melanjutkan melalui jalan lurus di hutan.

Luxon, melayang di dekat bahuku, memandang ke jalan.

[Master, tepatnya apa sebenarnya──Elf itu?]

“Ras fantasi. Apakah kau tertarik dengan mereka?”

[Elf tidak ada dalam data saya. Sementara saya berdiam diri di markas, sebuah ras tiba-tiba muncul dan berubah menjadi elf. Bukankah itu sesuatu yang membuat penasaran?]

Aku tidak begitu menaruh perhatianku pada mereka, jadi aku tidak terlalu tertarik.

[Selain itu, patut dicatat bahwa mereka tidak bisa berkembang biak dengan perempuan ras manusia. Namun, dalam kasus pria──]

Ketika Luxon berbicara, Kyle menunjuk ke sebuah desa di depan.

"Itu desa tempat aku dilahirkan dan dibesarkan."

Marie bersemangat.

"Wow ~, betapa cantiknya!"

Pada pandangan pertama, itu tampak seperti desa yang tenang, tetapi cukup berkembang.

Bangunan-bangunan itu sebagian besar berupa rumah-rumah kayu dan kota itu memiliki rasa solidaritas.

Semua penduduk desa yang kami lihat cantik dan memiliki penampilan yang bagus.

Beberapa elf seperti penduduk desa mengenakan pakaian yang bagus.

Jilk meletakkan tangannya diatas dagunya dan mulai membual tentang pengetahuannya.

"Elf pada dasarnya disukai dalam hal penampilan, tapi sepertinya tidak menilai kecantikan dengan penampilan luar seperti bagaimana manusia melakukannya. "

Baik Marie dan Greg memiliki wajah yang terkejut.

──Tampaknya mereka tidak mengetahui hal ini. Aku juga tidak menyadarinya.

"Oh, begitu?"

"Benar. Mereka menilai berdasarkan kekuatan magis yang ada pada seseorang. Karena itu, mereka hampir tidak memiliki ketertarikan dalam hal penampilan. "

Meskipun semua orang tertarik pada elf yang menilai orang lain berdasarkan kekuatan sihir, Kyle tidak mengatakan apa-apa lagi.

Karena ini yang kita bicarakan ini adalah elf, sedikit penjelasan lebih rinci akan membantu.

Aku mencoba memanggilnya.

"Sesuatu mengganggumu?"

"Jangan bicara padaku. Jika kau berusaha memuaskan diri dengan bertindak khawatir tentang ku, hentikan itu. Aku benar-benar membenci orang-orang sepertimu yang cenderung memiliki pemikiran yang salah. "

Aku merasa wajahku memerah.

“Dan aku membenci bocah kecil sepertimu. Mengapa kamu tidak pergi mencari ibumu dan memperkenal kan Marie kepadanya, Kau bahkan bisa mengatakan hal-hal seperti 'Ini tuanku,' padanya."

Setelah itu, Kyle menghela napas dan berbicara seolah memandang rendah saya.

"Sepertinya kamu tidak tahu. Baiklah, untuk elf, menjadi budak adalah sama dengan dengan merantau. Meskipun menjadi budak, kami diperlakukan dengan sopan, jauh lebih baik daripada kalian di akademi. ”

Memang seperti yang dia katakan, tapi mendengarnya mengatakan itu membuatku marah.

Luxon anehnya tampak yakin.

[Menarik, jadi elf menganggapnya sebagai merantau? Aku paham.]

Jilk menambahkan pada penjelasan itu.

“Elf tampaknya memiliki umur lebih panjang dari manusia. Bekerja untuk beberapa dekade bukan masalah besar bagi mereka. “

Bekerja jauh dari rumah selama beberapa dekade? Mengesampingkan itu, ada sesuatu dalam pembicaraan Kyle yang membuatku penasaran.

Perasaan seseorang terhadap perbudakan akan seperti ini. Setelah mendengar kata budak, orang akan menganggap bahwa mereka akan diperlakukan buruk, tetapi menjadi pelayan pribadi, mereka diperlakukan dengan baik.

—— Memang, anak-anak lelaki pasti iri.

Melihat kami mendekati desa, salah satu elf di desa berjalan mendekati kami.

Gadis yang menyenangkan dengan rambut hijau dan mata kuning.

Apakah dia seusia dengan kita?

Selain itu, tatapan semua orang terfokus pada payudaranya, yang besar berbanding terbalik terhadap tubuhnya.

"Kyle!"

Wanita itu melambaikan tangannya dan menuju kemari, dia sepertinya tahu Kyle.

Ketika wanita itu mendekat, Kyle menyesuaikan postur tubuhnya dan bergerak menuju sisi Marie saat dia berbicara dengan Jilk.

“Marie-sama, wanita ini adalah ibuku. Namanya 'Yumeria.' ”

—— Apa? Ibunya?!

Elf memiliki penampilan yang jauh lebih muda dari usia mereka yang sebenarnya. Bisa Jadi Kyle adalah elf tua yang berada di tubuh anak anak? Kalau begitu, dia mungkin seumuran dengan ku.

“Um, oh! s...senang bertemu denganmu! "

Ketika Marie yang bingung memberi salam, ibu Kyle,Yumeria, juga menjadi bingung dan menundukkan kepalanya.

Rasanya sangat menenangkan melihat berdua saling bertemu.

Kyle menjelaskan situasinya kepada Yumeria dan tampak tidak tertarik.

“Semua orang ingin memasuki beberapa reruntuhan bersejarah yang ada di kota ini. Kami membutuhkan izin dari kepala desa, jadi kami menuju kesana untuk memberi salam. Karena itu, kami mohon permisi. ”

"Katakan, Kyle. kau sudah lama pergi, tetapi tidak perlu bicara seperti kita orang asing—— ”

"Aku tidak bisa melakukan itu, aku berada di tengah-tengah pekerjaanku."

Sikap Kyle mungkin tepat sebagai pelayan, tetapi dia sedang sedikit dingin terhadap ibunya.

Ekspresi Yumeria menjadi gelap.

“Kamu tidak harus bersikap dingin. Ini adalah kota yang akhirnya kamu kunjungi setelah begitu lama, bukan? "

Kyle mencibir menanggapi kata-kataku.

“Sesuatu mengganggumu?"

“Jangan terlalu akrab denganku. Aku adalah pelayan eksklusif Marie-sama, dan aku tidak akan cocok dengan orang-orang sepertimu. "

Greg agak kesal pada Kyle yang tegas dan galak.

"Hei, kamu sudah keterlaluan. Baltfault adalah komandan kami. "

Marie juga tampaknya memperhatikan sikap aneh pelayan pribadinya.

“Kyle, jangan berkelahi. kau terlihat aneh hari ini."

“Aku hanya berlaku sebagaimana biasanya. Rumah kepala desa ada di sini. "

Kyle berjalan ke depan, bahkan tidak melirik Yumeria.

Livia berbicara kepada Yumeria dengan prihatin.

“Um, Kyle sudah aneh sejak kita datang ke pulau ini. Err… mungkin dia sedikit sakit. "

Namun, Yumeria membuat senyum sedih.

“Tidak apa-apa. Ini adalah kesalahanku. Lagipula, aku benar-benar salah tingkah. ”

Kata-kata itu melekat di pikiran ku.

Tempat tinggal kepala desa itu nampaknya lumayan besar.

Setelah bertanya tentang hal itu, tampaknya beberapa dekade yang lalu, dia kembali ke desa setelah menyelesaikan pekerjaan sebagai pelayan pribadi, kepala desa telah menerima sejumlah besar tunjangan dan membangun tempat tinggal.

Dia adalah elf yang terlihat seperti pria muda berjanggut, seorang laki-laki yang nampak di usia akhir dua puluhan."Kamu ingin mengunjungi beberapa reruntuhan di desa?”

Aku berbicara pribadi dengan kepala desa, bertindak sebagai wakil dari Kepala Desa Kelompok.

Semua orang menunggu di ruang resepsi.

"Baik. Apakah itu memungkinkan?"

“Reruntuhan adalah tempat suci bagi desa, jadi itu akan sulit. Anda tidak akan dapat memperoleh izin dengan mudah. Saya tidak berpikir jika kepala desa yang lainnya akan mengizinkannya. "

Desa Elven tersebar di sekitar pulau terapung.

Tampaknya mereka memiliki otoritas mereka masing-masing

“Lebih jauh, kepala kolektif itu cukup keras kepala. Tidak ada ragu bahwa Anda akan menghadapi pertentangan untuk memasuki reruntuhan. "

"Kepala kolektif?"

“Dia seorang wanita tua yang memiliki keunggulan dalam ramalan. Saya pernah mendengarnya di masa lalu, ada banyak tamu yang mengunjungi kepala kolektif, tetapi kekuatannya saat ini telah melemah dan sering kali ada waktu dimana ramalannya juga tidak akurat. "

Aku Tidak peduli dengan pembicaraan tentang meramal, tapi itu masalah jika kita tidak bisa memasuki reruntuhan sejarah.

“Maaf, tapi kamu mungkin harus menyerah. Padahal, kita sering berkunjung reruntuhan dan tidak menemukan harta di sana. Mencari beberapa akan tidak akan membuahkan hasil. "

"Hah?"

"Kami elf bebas untuk masuk dan keluar sesuka kita, dan bahkan ada banyak orang yang kesana kemari. Kami sudah kelelahan mencarinya, padahal semua orang berharap pada kami tapi, tidak ada harta yang bisa ditemukan. "

──Apakah berbeda dari permainan?

Ketika aku sedang memikirkannya, ada gedoran keras di pintu.

Elf perempuan menerobos masuk tanpa menunggu balasan.

"Kepala Desa, kepala kolektif!"

Kepala desa mengambil barang terdekat── lalu melemparkannya ke wanita itu.

"Eek!"

Melihat barang itu mengenai wanita itu dan jatuh, aku menatap ke arah kepala desa.

Namun, kepala desa mengabaikan ku dan mulai mengomeli wanita itu.

"Apa-apaan maksudmu, tiba-tiba berlarian menimbulkan keributan dan menggedor pintu! Berapa kali aku harus memberitahumu? Minta maaf kepada tamu! "

Kepala desa kemudian berjalan ke arah wanita itu dan mulai menendangnya.

Setelah melihat itu, aku buru-buru menghentikannya.

"Apa yang sedang kamu lakukan?!"

Kepala desa menepis tangan ku dan berbalik dengan ekspresi mencemooh.

Mata yang dimilikinya sama dengan saat pelayan pribadi mereka menghadapi anak laki-laki di dalam akademi.

“Jangan mengganggu. etiket elf adalah hal penting. Jika tidak hati-hati, anak-anak tidak akan belajar sopan santun. Itu berarti nilai mereka sebagai budak akan berkurang. "

──Tampaknya aku tidak sepenuhnya memahami kondisi mereka, tapi tetap saja ini terlalu keras.

Melihat ini tidak membuat ku merasa nyaman.

"Ini pemandangan yang menjijikkan di depan seorang tamu."

Aku melakukan yang terbaik untuk bersikap berani.

"Maaf tentang itu. Nah, apa urusanmu? ”

Wanita itu menangis sambil memberi tahu kami bahwa seperti yang telah dia katakan sebelum nya kepala kolektif sedang mengunjungi desa

Kami berada di sebuah tempat seperti alun-alun di desa.

Elf yang sedang berkumpul semuanya pria dan wanita yang cantik.

Di antara mereka, ada seorang wanita pendek tua membawa sebuah tongkat besar untuk menopang badannya.

Punggungnya bungkuk dan sulit untuk mengetahui apakah matanya sedang terbuka atau tertutup.

Wanita tua dengan rambut abu-abu menggumamkan sesuatu pada seorang wanita mengenakan pakaian yang sama.

Elf perempuan itu membantu menyampaikan apa yang orang tua itu katakan.

“Saya akan menyampaikan kata-kata dari kepala kolektif. Jangan memasuki reruntuhan lagi. Jika kalian keras kepala, kalian akan mendatangkan murka raja iblis. "

Kepala desa benar-benar bingung. Aku berpendapat bahwa kepala kolektif berada di posisi yang lebih tinggi, caranya berbicara berbeda dengan wanita biasa.

"Kepala Kolektif, apa yang Anda maksud dengan raja iblis? Lagipula, bukankah orang-orang dari desa lain memasuki reruntuhan juga?"Kepala kolektif menggumamkan sesuatu.

Mendengarkan kata-katanya, elf perempuan itu berbicara sekali lagi."Apa kalian pikir kepala kolektif tidak tahu apa-apa? Dia tahu kalian semua terlibat dengan reruntuhan. Kepala kolektif meninggalkan pesan. Jangan bersentuhan dengan apa yang tabu. Jangan Memasuki tanah suci para elf.”

Peri-peri di sekitarnya terkejut, tetapi kepala kolektif dan perempuan itu serius.

Luxon, yang mengambang di dekat bahuku, juga tampak kaget.

[Ramalan, huh?]

"Apa? Bukannya kau tidak percaya akan hal-hal seperti itu? "

[Mungkin saja itu terjadi ‘kan? Pastinya ada orang-orang dengan kemampuan aneh di luar sana. Anda salah satu nya, Master.]

Dari sudut pandang Luxon, aku memang tidak ilmiah masuk akal hingga aku datang bersama ingatanku di kehidupan sebelumnya.

Tampaknya ada beberapa perbedaan antara apa yang kepala desa kata dan apa yang dikatakan ketua kolektif.

Mungkin elf tidak benar-benar bebas masuk dan keluar sesuka mereka?

Berdasarkan apa yang dikatakan ketua kolektif, tidak ada yang bisa mendekati reruntuhan.

Selanjutnya—

"Ngomong-ngomong, apakah kamu tahu sesuatu tentang raja iblis?"

[Apakah anda ingat tentang kejadian ini, Master? Apakah raja iblis muncul di game otome?]

“Tidak ada raja iblis dalam game otome. Itu sebabnya saya benar-benar penasaran."

Mungkinkah kepala kolektif mulai pikun?

Dia mungkin seorang peramal yang cakap di masa lalu, tetapi banyak peri yang mulai meragukan ramalannya bahkan benar-benar tidak percaya sama sekali..

Tatapan dingin kepala kolektif beralih dari elf ke—Marie.

"Hei! Semua ini menyebalkan. Terserahlah, seseorang bawa aku menuju reruntuhan bersejarah! Aku benar-benar harus mencari— ”

Mata kepala kolektif itu melebar ketika Marie, yang ingin segera melunasi hutangnya, dan kemudian melangkah maju.

Dia berbicara kepada wanita di sebelahnya, dan kemudian wanita itu menyampaikan pesannya kepada kami.

Dia tampak terkejut dan terkejut.

"Apakah anda *saint*?"

“Oh, kamu bisa tahu? Ya, saya adalah *saint*. Jika kamu mengerti itu, maka— ”

Sebelum Marie bisa selesai, wanita itu berbicara.

“Anda diizinkan memasuki reruntuhan. *Saint* akan membawa Raja Iblis bersamanya. Itulah masa depan yang diramalkan oleh kepala kolektif baru-baru ini."

Marie memiringkan kepalanya dengan bingung ketika elf di sekitarnya tumbuh gelisah.

"Raja Iblis? Aku sama sekali tidak tahu apapun soal raja iblis. ”

Justru kau lebih mirip seperti Raja Iblis bagi ku.

Atau mungkin, sepertinya kepala kolektif sudah pikun dan kehilangan kemampuan meramalnya.

Marie bukanlah *Saint* yang sebenarnya.

——Dan aku yakin tentang Raja Iblis ini mungkin hanya kesalah pahaman belaka.

Aku menoleh ke arah Luxon.

[Apakah yang dia maksud adalah Julian? Dia bangsawan dan keturunan manusia baru yang bisa menggunakan sihir. Jika royalti berarti dapat mengoperasikan konsep kerja sihir, mungkin saja dia bisa mendapatkan gelar Raja Iblis.]

"Aku mengerti maksudmu, tapi Julian tidak ada di sini, kau tahu?"

[Aku juga bingung. Dengan asumsi ramalan kepala kolektif adalah benar, ada kemungkinan itu terkait dengan Julian.]

Orang itu belum menjadi raja. Jika kondisi ini terus berlanjut, ia akan menjadi putra mahkota lagi karena status Marie yang sekarang, dan mungkin akan menjadi raja di masa depan, tapi— pria itu menjadi raja iblis? Dia akan menjadi raja iblis paling payah dalam sejarah yang bahkan bisa ku hajar hanya dengan sebatang sekop.

Wanita itu berbicara kepada orang-orang mewakili kepala kolektif.

“Saat hari pembalasan tiba. Apakah pulau ini akan tenggelam? atau baik-baik saja? Orang-orang ini tidak akan diizinkan ikut campur. Kepala Kolektif mengatakan agar semua orang duduk diam dan menunggu waktu yang sudah ditentukan. "

Dengan itu, kepala kolektif dan Elf yang lainnya meninggalkan desa.

Sambil melihat mereka, aku bertanya kepada Luxon.

"Apakah ini berarti kita punya izin untuk memasuki reruntuhan?"

[Ini menghindarkan kita dari masalah. Sepertinya kita tidak perlu masuk secara paksa atau menginvasi pulau ini.]

"Kamu sempat memikirkan hal-hal berbahaya seperti itu?"

[Untuk berjaga-jaga]

Sekilas aku merasa Luxon seolah-olah mengatakan "Masalah buat lo?"

Karena kami telah mendapat izin, kami berangkat untuk menjelajahi reruntuhan.

Namun, aku mulai kecewa saat melihat ke dalam reruntuhan.

“—Tidak ada apa-apa."

Ada sebuah ruangan dengan akar pohon dan tanaman merambat di sepanjang dinding dan lantai. Bagiku itu tampak seperti bangunan modern yang dimakan usia, tetapi bagi Livia, itu tampak seperti situs kuno yang penuh dengan petualangan.

Hanya Livia yang terlihat senang disini.

“Luar biasa! Lihat Leon, benda-benda seperti ini bisa ditemukan di reruntuhan Kuno lainnya. Bentuknya agak berbeda, tetapi benda yang di dekat pintu adalah benda yang hanya bisa ditemukan di situs kuno! "

"—Aku, aku mengerti."

Objek yang dia maksud adalah alat pembaca kartu identitas.

Mesin yang berfungsi membaca *key card* namun sudah rusak dan hanya ada sebagai pajangan tidak lebih.

Luxion menatap Livia yang gembira dan mengajukan pertanyaan.

[Lebih baik kita diam saja]

Livia tampak senang dan penasaran seperti apa fungsi benda itu .

Tampaknya Luxon khawatir tentang apakah dia harus memberitahu Livia Bahwa itu adalah perangkat untuk membaca kartu.

"Dia mungkin senang jika kamu memberitahunya."

[Tapi akan lebih menyenangkan jika dia mencari tahunya sendiri. Kamu tidak akan mengerti jiwa gadis petualang, Master.]

"Kau mesin yang aneh!"

[Master lebih aneh.]

Luxon kemudian mengalihkan pandangannya ke arah Anjie dan yang lainnya.

“Apa tidak ada harta karun disini? Melihat reruntuhan bersejarah memang sudah cukup bagiku, tapi— apa benar-benar tidak ada harta karun disini? ”

Dia merasa sedih karena bukan hanya tidak ada harta, tetapi juga semua tempat disini sudah dijelajahi oleh orang sebelum kami.

Jilk juga sama.

“Aku sempat berharap banyak karena ini adalah reruntuhan bersejarah milik elf, tapi tidak ada apa-apa di sini. ”

Greg sepertinya sudah menyerah untuk mencari harta karun.

“Apa kau pikir mencari harta itu mudah? Justru terasa menyenangkan karena kita tidak tahu apa kita akan menemukan sesuatu. Ini juga pertama kalinya aku sudah masuk sejauh ini dan masih belum menemukan apa-apa. ”

Yang mengejutkan, Hertrude juga tampak kecewa. ──Apa dia memang sudah menantikan penjelajahan ini sejak lama?

"Oh? Apa kau benar-benar berharap kita akan menemukan sesuatu? ”

"Memangnya kenapa? Ada yang salah dengan itu? "

Karena dia merespon, aku terus berbicara dengannya.

"Tidak juga, hanya saja aku terkejut seorang Hertrude bisa se-antusias ini."

“Budaya di Principality tidak jauh berbeda dari Kerajaan. Sama seperti kalian, kami juga mengagumi para petualang. ”

Jadi kenapa peraturan pernikahan berbeda jauh di sana?

“Jadi ketika kamu mendengar kami akan pergi menuju reruntuhan, kamu se-begitunya ingin ikut huh?"

“Aku memang tipikal orang seperti itu. Bagaimanapun juga—kesempatan seperti ini jarang terjadi."

Nah, bukankah itu lucu?

Hertrude, yang sedang mengalihkan pandangannya sambil tersipu malu, benar-benar tampak seperti seorang gadis seusianya.

"Itu bagus untuk menjadi dirimu sendiri."

"──Apa maksud perkataanmu?."

Aku meilhat Hertrude pergi menuju menjadi orang paling frustasi disini yaitu Marie. Dia terlihat murung sungguh menyedihkan.

“──Aku menyerah, tidak ada apapun disini."

Jilk mencoba Marie.

“Tidak apa-apa. Kita bisa mencari reruntuhan yang lain dan berpetualang bersama dengan Yang Mulia dan yang lainnya. "

──Ada sedikit kesalahpahaman di sana.

Marie tidak ingin pergi berpetualang, dia hanya ingin uang.

Buktinya, dia membuat ekspresi yang sulit diartikan setelah mendengar kata-kata Jilk.

"B... benar."

Nampaknya Livia mulai terhanyut dengan suasana reruntuhan

Anjie kemudian menghampiriku.

"Leon, apa yang harus kita lakukan sekarang? Haruskah kita kembali? Sepertinya kepala desa juga mulai terganggu. ”

Aku bisa melihat sosok kepala desa mengawasi kami dari pintu masuk reruntuhan.

Dia menatapku dengan tatapan dingin.

“Dia meremehkanku. Dasar orang menyebalkan. ”

Entah kenapa aku ingin menjegal kakinya sekarang.

Aku tidak tahu apakah raja iblis itu beneran ada atau apapun, tapi aku ingin dia menendang bokong pak tua itu.

Itu tidak mungkin terjadi karena raja iblis itu tidak ada.

Kepala desa memanggil kami.

“Sudah cukup? Tidak ada yang bisa dilihat di reruntuhan ini. "

──Aku merasa ada sesuatu yang salah.

Dalam ingatanku yang kabur tentang otome game, reruntuhan sejarah ini seharusnya pasti memiliki──

"Kita tidak bisa menyerah! Hutang ku terus bertambah saat kita bicara! Aku benar-benar tidak akan menyerah! Aku benci hutang! ”

Marie dengan sembarangan berlari menuju kedalaman reruntuhan sendirian.

Anjie tampak marah pada Marie, yang tiba-tiba bertindak keluar dari barisan.

"Seenaknya saja dia pergi— dasar gadis merepotkan. "

Dengan Luxon di sampingku, aku menyiapkan senapanku dan pergi untuk menyusul Marie.

“Luxon, ikuti aku. Anjie, tetap di sini bersama yang lain. Aku segera kembali."

"Memang susah menjadi komandan."

“Kamu masih seorang murid. Jangan memaksakan diri. Aku akan segera kembali."

Livia khawatir tentang diriku, tapi …

"Leon, tolong jangan lakukan hal-hal berbahaya. U, um── ”

Apakah dia pikir aku akan melakukan sesuatu dengan Marie? ──Yah, dia ada benarnya.

Setelah memberitahu Jilk dan Greg untuk tetap tinggal meskipun mereka ingin ikut ,Aku mengejar Marie

.──Sebuah kesempatan terbuka lebar. Sekarang aku akan sendirian dengan Marie.

── Pada akhirnya, kita dapat berbicara antara sesama reincarnator.

Semakin dalam reruntuhan itu akan semakin gelap.

Dengan lentera diletakkan di lantai, Marie mencari sesuatu.

"Tidak ada. Disini juga tidak ada! Tidak ada pintu masuk ke bagian bawah tanah! "

Mata Luxon, yang berfungsi sebagai cahaya, menyinari Marie dan membuatnya terkejut. Marie kemudian berbalik dan berdiri dengan punggung menempel ke dinding seolah-olah dia adalah buronan kelas kakap.

Aku menodongkan senapanku saat berbicara dengan Marie.

“Akhirnya kau sendirian. Bahkan di pesawat, aku tidak punya kesempatan berbicara denganmu. Tapi sekarang, kita bisa berbicara hanya kita berdua. "

Marie gemetar, dia mencoba meraih pistol di sakunya sebagai alat pertahanan diri.

"Jangan bergerak. Jika kau bergerak sedikit saja dan aku akan menembakmu. "

“J... jika kamu membunuhku, kamu akan menjadi penjahat besar! Aku adalah *saint*! "

“Kau hanya *Saint* palsu yang mengambil posisi *saint* dari Livia. Nah, bagaimana kalau kau menjelaskan apa alasanmu melakukan tindakan bodoh seperti ini? Apa yang kau rencanakan sebenarnya? ”

Aku ingin tahu kenapa dia berani mencuri posisi Livia sebagai *saint*.

"Hah? Apa maksudmu? Katakan! Apa yang ingin kau ketahui dariku?"

Namun, Marie bertindak berani, bahkan dalam situasi ini.

Aku benar-benar ingin menembaknya. Kalau cuma satu tembakan mungkin akan baik-baik saja.

"Kalau begitu, aku akan bertanya padamu. Apakah kau seorang reinkarnator? "

"Iya. aku reinkarnator. Dan jika kau bertanya apa aku punya ingatan tentang kehidupanku sebelumnya, ya, benar. Sepertinya kamu juga reinkarnator. ”

"Apakah kamu sadar bahwa dunia ini sama dengan game otome ?"

"Iya Memangnya kenapa?"

Dia tidak menyangkal hal itu. Marie memang tahu tentang dunia ini sama seperti game otome.

"Kalau begitu, mengapa kamu mengambil posisi Livia sebagai *saint*? Ketika ada perang dengan kerajaan—— ”

Marie tertawa dan menjawab sebelum aku bisa menyelesaikan pertanyaanku.

“Apa kau bodoh? Kau pikir aku tidak bisa melakukan apa yang gadis itu lakukan? Aku bisa menggunakan sihir penyembuhan. Aku memiliki banyak bakat untuk menjadi *saint*. Dan juga artefak *saint* dan kuil mengakuiku. ”

Itu aneh. Persetan dengan kuil, aku tidak mengira itu artefak *saint* akan mengakui Marie.

"Jadi tidak apa-apa ‘kan jika aku memberitahu semua orang jika kamu adalah *saint* palsu."

“Cobalah saja. Aku tidak peduli apa yang akan kau lakukan, itu tidak akan mengubah fakta bahwa akulah *saint*. Sayangnya kau tidak bisa berbuat apa-apa."

—— Memang, bahkan jika aku mulai heboh soal itu, tidak ada yang akan mendengarkanku. Orang yang menjengkelkan.

Luxon menyarankan sesuatu padaku.

[Ada perbedaan ketika aku membandingkan informasimu dengan informasi master,. Kurasa lebih baik kalian saling berbagi informasi.]

Marie sedikit bingung."Apa? Apa yang kamu coba katakan? Biarkan aku mengatakan ini, aku sudah melihat adegan otome game—— ”

Sebelum Marie bisa selesai berbicara, kami mendengar suara gemuruh keluar dari lantai.

"Apa ?!"

"Aaaaah!"

Anjie, yang berdiri di pintu masuk reruntuhan, menatap Jilk dan Greg yang gelisah.

"Kalian berdua, tenanglah. Mari kita serahkan pada Leon.”

Jauh di lubuk hati, Anjie tidak ingin membiarkan Leon menyusul Marie

(Selama di pesawat, Leon sepertinya selalu memikirkan tentang Marie ,tapi—— Jangan-jangan?)

Tatapan Jilk menajam.

“Karena itulah aku khawatir. Dia hanya berdua dengan Marie. Bisakah kau menjamin bahwa sesuatu tidak akan terjadi? "

Sambil menatap reruntuhan, Greg juga berbicara.

“Bukankah mereka terlalu lama? Ayo cari mereka. Aku khawatir jika saja Baltfault akan melakukan sesuatu yang aneh pada Marie. Mungkin saja dia mulai tertarik dengan Marie dan juga karena dia begitu imut—— ”

Mendengar tentang ketertarikan Leon pada Marie, Anjie bertingkah berbeda dari dirinya biasanya.

“J-jangan katakan hal bodoh seperti itu! Leon berbeda dari kalian! ”

“Apa bedanya? Kita sama-sama laki-laki. Lagipula Marie adalah wanita yang hebat."

“Tidak aneh bagi pria pada kondisi seperti ini untuk mulai mendekati perempuan. Tidak tunggu, mungkinkah ini tujuan Baltfault yang sebenarnya? ”

Menanggapi pendapat keduanya, Anjie terlihat bersusah payah membela Leon.

"Jangan samakan Leon dengan orang-orang sepertimu!"

“Aku juga tidak ingin disamakan dengan dia! Selain itu, Viscount Baltfault Sedang mencoba mendekati Marie di pesawat. Aku menyadari hal itu saat aku berada di sampingnya! "

Wajah Anjie memerah menanggapi pendapat Jilk.

"Leon membenci Marie. Kalian semua harus tahu itu! Livia, katakan sesuatu! Tidak mungkin Leon akan melakukan sesuatu yang aneh pada Marie. "

Namun, tidak seperti Anjie yang gelisah, Livia menjadi agak pucat.

"U, um, aku baru sadar, tapi──kenapa Leon membawa senapan? Bukannya itu tidak perlu karena monster tidak akan muncul di sini, kan? ”

Mata Anjie, Jilk, dan Greg melebar.

Leon, yang biasanya menjaga jarak dari Marie, sekarang berusaha mendekatinya.

Dan juga, Leon menolak untuk membiarkan orang lain datang menyusul Marie sambil membawa senapan yang dipertanyakan fungsinya.

Ketiganya menjadi pucat ketika mereka membayangkan adegan ketika Leon menembak mati Marie.

"Marie ku tercinta!"

"Marie!"

Jilk dan Greg bergegas menuju ke reruntuhan.

Anjie dan Livia mengejar mereka.

“T-tunggu! Dia tidak akan berbuat sejauh itu! ”

"Benar! Paling-paling dia hanya mengancamnya!"

Keempat orang itu segera berlari ke dalam, meninggalkan Hertrude, Kyle, dan kepala desa.

Marie bermimpi.

Mimpi tentang kehidupan masa lalunya.

Matahari musim panas yang begitu terang dan terik.

Saat senja dimana langit berubah menjadi jingga, membuatnya mengingat kembali nostalgia dan ingatan sedihnya.

Marie ingat hari yang panas itu.

(Oh, benar. Hal ini juga pernah terjadi.)

Seorang gadis tersandung, menangis karena lututnya yang terluka.

"Kakak, gendong!"

Yang dia minta bantuan adalah kakak laki-lakinya.

Meskipun dia ingat bahwa kakaknya saat itu menegurnya—anehnya dia tidak bisa mengingat wajahnya.

Meskipun sosok kakak adik itu tengah ada di hadapan Marie, wajah mereka kabur.

'Kalau cuma luka kecil, jalan sendiri saja! menggendongmu membuat punggungku pegal, jadi tidak, terima kasih. Lagipula, kamu berat.'

(Aku tidak berat! Orang ini benar-benar mengesalkan! Aku memiliki tubuh yang benar-benar ramping seperti angka satu!)

Pada waktu itu— dia terlihat lucu di kehidupan sebelumnya.

Marie kecil juga sadar bahwa dirinya tidak seberat apa yang kakaknya ucapkan. Itu sebabnya dia bingung atas jawaban kakaknya.

Dalam kebingungannya juga, dia menghentikan tangisan palsunya.

'Huh?'

'Nah kan, kamu cuma pura-pura nangis. Aku benci jika membohongiku dengan hal-hal seperti itu. Kau tidak akan bisa membodohiku kali ini.'

Di jalan yang kosong, Marie kecil terengah-engah.

Dia merasa bahwa dia lebih manis daripada gadis-gadis di sekitarnya.

Orang-orang disekitarnya juga pasti akan melakukan apa saja yang dia minta, karena itu dia mencoba menyuruh kakak laki-lakinya.

'L-lututku sakit.'

'Baguslah, jika kau kesakitan itu artinya kau masih hidup.'

‘Aku, mau digendong. Aku tidak bisa jalan ke rumah.’

'Oh benarkah? Kalau begitu diam saja disini. Kalau ngak mau, jalan saja sendiri, dasar adik menyebalkan.'

‘── *Onii-chan no baka*!'

“Aku memang bodoh! Aku lebih suka menjadi bodoh daripada menuruti permintaanmu!'

Melihat kakak laki-lakinya mengatakan itu sambil tersenyum, Marie memikirkan sesuatu.

(Orang ini benar-benar yang terburuk. Kalau dipikir-pikir, dia nomor satu──tidak, nomor tiga orang yang paling kejam dalam hidupnya)

Nomor satu milik pria yang meninggalkannya dan anaknya.

Nomor dua milik *lintah* yang menghisapnya perlahan.

Yang ketiga adalah kakaknya.

Marie kemudian mencoba mengingat apa yang terjadi setelah kejadian ini.

(Hah? Apa yang terjadi padaku setelah itu?)

Perlahan dia mulai siuman.

Dia terbaring di tanah.

DIa bisa mendengar suara tembakan.

Selongsong peluru jatuh ke lantai sehingga terdengar suara logam.

Ketika dia mengangkat kepalanya, Leon berdiri membelakanginya.

"Siapa selanjutnya!"

[Makhluk tak dikenal yang merangkak di sepanjang langit-langit mulai mendekat Master, berhati-hatilah dengan sisa peluru Anda. Dan juga, mereka ini bukan monster.]

"Meski aku sudah membunuh mereka, mereka tidak menghilang ini menyebalkan."

Leon mengongkang senapannya dan menarik pelatuknya, menciptakan suara tembakan seperti peluru menembus kepala Makhluk misterius yang muncul dari kegelapan.

Makhluk itu jatuh dari langit-langit dan jatuh ke lantai.

Marie melompat dan berusaha berdiri, tapi—

"Aah!, aduh! ”

Dia tidak bisa berdiri, mungkin karena pergelangan kakinya terluka.

Leon tetap dalam posisi siaga, hanya saja dia berteriak kepada Marie.

Dia berhati-hati dengan musuh yang perlahan mendekat dan terus memandangi sekitar.

"Kau sudah bangun? Luxion yang akan menjelaskan situasinya."

"Hah? Apa?"

[Lantai reruntuhan ini longsor dan kita jatuh ke dalamnya. Ketika kau tidak sadarkan diri, Master telah membunuh makhluk tak dikenal yang keluar di sepanjang lorong.]

"Apa maksudmu makhluk tak dikenal?!"

Marie, yang penasaran apakah makhluk yang Luxion maksud berbeda dari monster pada umumnya, dia melihat ke arah makhluk yang dimaksud.

Anggota tubuhnya berbeda dari manusia, tetapi batang tubuh dan kepalanya tampak mirip dengan manusia.

Melihat sesuatu yang-terlihat-seperti-reptil-yang-menjelma-sebagai-manusia, Marie berteriak.

"Aaaaaah!"

Namun, untuk Leon dan Luxon──

“Kau mengganggu ku, jadi diamlah. Sialan, kenapa aku harus bertarung melindungimu!? Jika itu Livia atau Anjie, aku akan dengan senang hati melindungi mereka."

[Berteriak tidak akan mengubah situasi. Jadi diamlah.]

"Hah? Tapi, kakiku── ”

[Sebagai *Saint*, kemampuan spesialmu adalah sihir penyembuhan, ‘kan? Sembuhkanlah dirimu sendiri. Ah Master, monster berikutnya datang.]

──Kedua orang itu bersikap dingin kepada Marie.

Marie tenggelam dalam pikirannya sendiri.

(Kenapa orang-orang ini mirip seperti kakakku?! Sialan, aku benar-benar kesal!)

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 2 - Rahasia Reruntuhan

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

"Apa yang sebenarnya terjadi?"

Masuk lebih dalam ke reruntuhan, Anjie dan yang lainnya melihat sebuah lubang yang sebelumnya tidak ada.

Mereka mencoba melihat ke dalam dengan lentera tapi cahayanya tidak menggapai dasar lubang.

Mereka menduga bahwa tanah bagian ini longsor ke bawah.

"Jangan-Jangan, mereka jatuh ke dalam sana!?"

Mendengar suara tembakan dari dalam lubang, Anjie merasa gelisah.

Jilk segera mencari cara untuk turun.

"Aku akan pasang tali."

Greg meletakkan tombaknya di pundak dan berkata "Aku akan pergi ke sana sendiri. Sepertinya Marie dan Baltfault ada di dalam. Kita harus segera menolong mereka."

Livia tiba-tiba berseru.

"A-aku juga ikut."

"Kau diam di sini saja."

"Aku juga akan ikut."

Ketika Anjie hendak turun, Kepala desa berlari ke arah mereka.

"Apa yang kalian lakukan?"

Anjie mencoba bersikap tegas menghadapi situasi yang ada.

"Ada lubang di reruntuhan, kami menduga ada dua orang yang terjebak di dalam. Karena itu kami ingin turun ke bawah."

"Err- baiklah, aku mengerti. Aku yang akan ke bawah jadi kalian lebih baik tunggu di sini."

Khawatir dengan Marie, Greg menolak usulan kepala desa.

"Mereka sedang bertarung di bawah sana, apa kau mau bertanggung jawab jika terjadi sesuatu dengan Marie!?"

"Dalam kasus ini, kalian sebaiknya kembali dan menyerahkan hal ini kepada orang yang lebih berpengalaman."

Sambil membawa senapan, kepala desa turun ke dalam lubang.

Melihat gerak-gerik kepala desa, Anjie merasa khawatir.

(Dia tidak terlihat terganggu sama sekali)

Mereka bahkan tidak tahu apa yang sedang menunggu mereka di bawah sana.

Sang kepala desa elf menuju tempat di mana terdengar suara tembakan.

Kami berada ruangan bawah tanah reruntuhan.

Sementara Luxon menerangi jalan, Marie dan aki berjalan menyusiri jalan.

"Bangunan bawah tanah- aku ingat sekarang. Bagian bawah reruntuhan ini sudah pernah dijelajahi sebelumnya."

Beberapa bagian yang rusak, menyebabkan tanah dan bebatuan masuk menutupi lorong yang membuatnya terlihat seperti labirin.

Aku menoleh kebelakang dan menatap Marie.

"Kau sudah memakai sihir penyembuhan 'kan!? Jalanmu lambat."

Aku mengeluh karena kaki Marie yang pincang sehingga aku terpaksa harus ikut berjalan pelan.

Meskipun terlihat kesal, Marie tidak memperhatikan hal itu.

"Ini masih terasa sakit meski sudah memakai sihir penyembuhan! Jalanlah lebih pelan!"

"Livia bahkan bisa menghilangkan rasa sakit. Tentu saja, mana mungkin yang palsu bisa setara dengan yang asli."

"Apa maksud ucapanmu!? Hanya karena dia sedikit imut kau jadi terlihat bodoh karena berpihak padanya. Tidak akan ada orang yang ingin pacaran dengan mob sepertimu!"

"Sayang sekali, aku populer di kalangan gadis-gadis belakangan ini. Aku bahkan menerima segunung undangan."

Surat-surat itu memang tidak sebaik kelihatannya tapi, Marie tampak frustasi mendengar omonganku.

Aku sekali lagi mencoba membahas hal ini.

"Kenapa kau ingin membuat reverse harem?"

"Memangnya kenapa? Ini hanya tentang seorang gadis yang ingin mencari kebahagiaannya."

Kebahagiaan? Apa itu alasan gadis ini mengambil semua itu dari Livia?

"Jadi maksudmu kau merasa bahagia mengorbankan orang lain hanya untuk kebahagiaanmu? Minta maaflah kepada Livia!"

Marie hanya menatap kebawah sambil menggerutu di kegelapan.

"Kau tahu apa? Aku tidak diberkahi hidup yang baik di kehidupanku sebelumnya. Memangnya kenapa jika aku ingin hidup sesuai yang aku inginkan? Ini tentang diriku! Aku hanya ingin bahagia."

Tapi caranya yang begitu kejam bahkan membuatku tak sanggup untuk tertawa.

Dia membuat lima orang idiot itu tidak bisa lepas darinya, dan yang paling buruk bahkan membuat kesalahan yang tidak bisa diperbaiki.

"Kamu adalah gangguan bagi Livia dan menyabotase Anjie, kau yang terburuk."

Kemudian, Luxon yang sedang menerangi jalan berbicara.

[Itu sama sepertimu, Master. Anda mengambil saya dari Olivia. Dan juga kau mengatakan sesuatu tentang 'menyenangkan bisa mengalahkan lima orang itu di depan publik!']

"Kau juga sama buruknya. Kau tidak berhak mengkritik orang."

"Aku tidak ingin mendengar itu darimu! Karena kaulah aku dalam masalah! Apa yang akan kau lakukan jika *final battle* tiba? Jika kau kalah, kerajaan akan hancur."

Di dalam *game otome*, Hertrude menggunakan sebuah *item* bernama *magic flute* untuk memanggil *final boss*.

Saat ini, Hertrude dan *magic flute* berada di tangan kerajaan, jadi kemungkinan kecil kalau *last boss* akan muncul, tapi tetap saja aku khawatir.

"Aku bisa memikirkan sesuatu menggunakan kekuatan *saint*."

"Hah? Hanya dengan kekuatan *saint*? Bagaimana dengan kekuatan asli Livia?"

"Hah apa maksudmu? Kekuatan gadis itu berasal dari kekuatan *saint* 'kan?"

"Bukan, maksudku--"

Luxon tiba-tiba memotong percakapan kami.

[Master, kecurigaanku ternyata benar.]

Ketika Luxon mengatakan itu, tiba-tiba lingkungan di sekitar menjadi cerah membuatku harus menutup mata.

Sepertinya reruntuhan di sekitar kami diterangi oleh beberapa peralatan pencahayaan, tampaknya kami berada di sebuah ruangan yang besar.

"Oh ayolah, jangan lagi!"

"Ah."

Aku merasa jijik melihat reaksi terkejut Marie.

Di tengah ruangan besar itu berdiri sebuah kapsul silinder yang terisi dengan cairan dan di dalamnya ada sosok yang tampak seperti manusia.

Dan beberapa elf sedang menunggu kamu sambil menodongkan pistol.

Aku berdiri di depan Marie untuk melindunginya sambil mengkongkang senjataku.

Banyak sekali hal yang ingin aku tanyakan pada gadis ini, jadi akan sia-sia jika dia mati begitu saja.

Salah satu elf yang menodongkan pistol membuat senyum yang mengerikan.

"Kalian sedang berada di tempat dimana umat manusia berawal. Cukup menggembirakan kita mempunyai sepasang manusia laki-laki dan perempuan, bukankah ini objek percobaan yang sempurna!?"

Objek percobaan? Melihat beberapa elf di sekitar laki-laki itu, beberapa mengenakan jas berwarna putih.

Tingkah laku dan cara bicaranya itu nampak seperti ilmuwan gila.

"Apa kau yang membuat makhluk-makhluk aneh itu?"

Monster pasti akan menghilang ketika dibunuh, tapi makhluk-makhluk di reruntuhan ini tidak seperti itu.

Iti berarti, yang aku bunuh sejak tadi itu bukan monster.

Kemudian elf yang sejak tadi berbicara kepada kami menjawab sambil terus menodongkan senjatanya.

"Kau cepat dalam menganalisa keadaan. Aku tidak menyangka kau akan bertanya seperti itu."

Elf itu perlahan menyentuh kapsul dengan tangannya.

Di dalam kapsul itu ada sebuah bungan besar dan ditengah-tengah bunga itu ada wajah manusia.

Ini bahkan lebih menyeramkan dibanding monster.

"Kalian telah menginjakkan kaki di reruntuhan ini, sebuah wilayah kekuasaan tuhan dimana kehidupan dibuat. Kalian para manusia mungkin tidak mengerti tapi, dulu ada peradaban yang bahkan lebih maju daripada kita saat ini. Waktu itu bukanlah manusia biadab yang berkuasa tapi kami, para elf. Reruntuhan ini adalah buktinya."

Reruntuhan, dimana kehidupan dibuat, berada di pulau tempat mereka tinggal. Dan dengan alasan itu mereka mengatakan bahwa para elf itu menciptakan manusia.

Pria itu tertawa terbahak-bahak.

"Kau tidak mengerti? Itulah fakta yang ada. Nenek moyang kami menciptakan banyak kehidupan disini termasuk kalian para manusia, ras yang bahkan lebih rendah dari kami."

Sebagai respon dari pernyataan para elf…

"Tidak mungkin! tidak ada penjelasan apapun tentang ini."

--Marie tercengang tidak percaya.

Mengesampingkan Marie, membayangkan jika elf membuat makhluk-makhluk aneh itu di tempat ini sejak dahulu kala membuatku merinding.

Ketika aku melihat Luxon, pandangannya menyiratkan ketidaksetujuan.

Sepertinya hal ini diluar dugaan Luxon.

Elf itu tidak berhenti mengoceh.

"Kami akan mengambil kembali dunia yang telah dicuri manusia. Dan para elf akan menuntun semua ras, membimbing mereka dan dunia akan kembali ke dirinya yang sebenarnya. Untuk itu, kalian akan menjadi pengorbanan yang berharga. Eksperimen apa yang harus kita lakukan pertama kali!? Oh benar juga--"

Luxon memotong omongan elf itu.

[Tidak, itu tidak benar. Laboratorium ini dibuat oleh para manusia dan salah satu yang mereka buat adalah kalian, para elf]

Aku memiringkan kepalaku mendengar pernyataan Luxion.

Beberapa saat lalu dia sangat ingin tahu tentang keberadaan elf tapi kenapa dia malah sok tahu sekarang?

Marie meraih bajuku dan menariknya beberapa kali sambil melihat ke arah Luxion.

“Sebenarnya, dia familiar atau apa?”

“Ini Luxion sebuah item cheat. Kau seharusnya tahu sesuatu tentangnya.”

“Aku benar-benar tidak tahu. Lagipula item cheat? Itu curang! Biarkan aku menggunakannya juga!”

Ekspresi elf itu tiba-tiba berubah.

“Apa yang kau tahu? Manusia menciptakan kami? Jangan bercanda.”

[Aku mengakses AI yang tertidur di ruangan ini. Kami sempat bertukar informasi. Aku menemukan jika pulau ini terlibat dengan sesuatu hal yang tabu -- sebuah situs eksperimen]

Sebagai respon dari pernyataan Luxion, sebuah suara elektronik bergema di ruangan ini.

[Itu benar. Para elf yang ada dibuat di pulau ini menjadi tidak terkendali]

“Ada AI selain Luxion?”

Ketika aku melihat sekitar, aku tidak menemukan bola melayang atau apapun.

[Benar sekali. Aku sudah tertidur dalam waktu yang lama. Sebuah keberuntungan aku bisa menemukan orang sepertimu yang membawa gen dari manusia lama. Itu berarti pertarungan kita tidak sia-sia.]

Elf itu menelisik lingkungan sekitarnya, panik mendengar suara yang tak terlihat pemiliknya.

“Si-sia[a disana?! Siapa yang mengatakan semua kebohongan ini. Kami, para elf ras yang melampaui manusia. Kami hidup lebih lama dari manusia kami juga lebih ahli menggunakan sihir.:

Ai itu dengan nada datar mengatakan yang sebenarnya.

[Masa hidup yang lebih lama diperuntukan agar bisa bertarung dalam jangka waktu yang lama. Akan sangat merepotkan jika makhluk ciptaan kami mati dengan cepat. Keahlian mengendalikan sihir adalah salah satu dari desain yang kami pilih. Tapi, sepertinya ada penurunan kualitas dibandingkan elf generasi awal yang kami ciptakan.]

Sementara semua elf sedang kebingungan, elf yang sejak tadi berbicara dengan kami memasang wajah marah, mukanya berwarna merah padam.

Dia gemetar sambil melirik kesana kemari. Mungkin dia bingung kemana dia harus menodongkan senjatanya.

“Jangan bercanda, itu semua bohong. Kami--”

Merasakan kehadiran seseorang di belakang, aku melihat ke arah belakang dan melihat kepada desa di sana.

Akan tetapi, dia terlihat mencurigakan.

“Apa yang sedang kalian lakukan!?”

Kepada desa itu berteriak-- dan mengarahkan pistolnya ke arah kami.

“Oh, Kepada desa -- huh?”

Kepala desa mengarahkan senjatanya ke arah Marie, yang berpikir bahwa dia akan datang menyelamatkan kami.

Luxion nampaknya mengerti akan sesuatu.

[Jadi begitu, jadi kepala desa juga terlibat dengan reruntuhan ini.]

Kepala desa memerintahkan kepada para elf.

“Singkirkan mereka, buat seolah-olah mereka dihabisi oleh para makhluk di sini.”

Para elf mulai kembali dari kebingungan mereka setelah mendengar suara kepala desa.

Sebuah panel ditekan, cairan yang ada di tabung itu kemudian mengering dan mengeluarkan seekor makhluk buatan.

[Haruskah aku memuji mereka karena bisa mengoperasikan perangkat yang ada disini?]

Aku menyiagakan senjataku sambil berada di samping Luxion yang masih terlihat tenang.

“Jadi, kalian ingin membunuh kami untuk menghancurkan bukti? Kalian para elf sama kejamnya dengan pencipta kalian.”

Kepada desa melihat kami dan tersenyum.

“Manusia seharusnya tidak seharusnya sombong. Makhluk rendahan seperti kalian harusnya tunduk pada kami!”

Ai itu tiba-tiba protes.

[Sungguh bodoh-- Kondisi ini dianggap sebagai keadaan darurat maka harus segera ditangani]

Tiba-tiba muncul dari dinding berbagai macam senjata yang kemudian menembak mati pada makhluk itu.

Para elf itu ketakutan melihat apa yang baru saja terjadi-- tidak menyia-nyiakan kesempatan, aku menembak kepala desa tepat di pundak.

“Argh”

Kepala desa menjatuhkan senjatanya, jadi aku mendekatinya dan memukul wajahnya dengan senjata.

Para elf berbalik ke arahku dan berteriak.

“Te-tembak mereka!”

Bersamaan dengan peluru dan sihir yang ditembakkan ke arah kita, Marie menyadari jika ini akhirnya.

“Aku sudah tidak sanggup lagi....!”

Sambil berpikir betapa aneh dirinya, aku memberi Luxion perintah.

“Lakukan!”

[Kalau cuma segini, kalian tidak akan bisa melukai master]

Semua peluru dan sihir dihalangi oleh tembok cahaya yang tercipta di depanku.

Sambil menodongkan pistol ke arah kepada desa, aku melihat ke arah pata elf.

Merasa bahwa pistol dan sihir mereka tidak menimbulkan efek apapun. Para elf itu menghentikan serangan mereka.

“Masih ingin lanjut? Bisakah kalian para elf yang mulia dan bijaksana menghancurkan dinding ini?”

Mengetahui mereka tidak bisa menang, para elf itu menjatuhkan senjata pereka dan mengangkat tangan.

“Ikat mereka, kau bantu aku!”

“Hey begini begini aku ini masih *saint*, aku ini atasanmu.”

“Bagaimana kalau aku meledakkan kepalamu? Itu cukup untuk menghancurkan bukti!”

Aku tidak akan benar-benar melakukannya, tapi Marie sepertinya menganggap itu serius.

“Tidak perlu marah. A-aku akan lakukan apa yang kau katakan jadi, jangan tembak aku okay.”

--Dia seharusnya mengatakan itu lebih awal.

Kami sudah selesai mengikat para elf.

Ai yang ada di tempat ini tiba-tiba berbicara pada aku dan Luxion.

[Jadi begitu, pada akhirnya umat manusia tetap kalah. Kalau begitu tempat ini akan segera melakukan penghancuran diri]

“Kau sungguh ingin menghancurkan diri sendiri? Maksudku, Luxion juga dulu ingin melakukannya.”

Kemudian AI itu mulai menjelaskan kepada kami tentang sejarah reruntuhan ini dan lembaga penelitian.

[Fasilitas penelitian ini dibuat untuk melawan manusia generasi baru. Tapi, misi tersebut gagal meninggalkan tempat ini begitu saja terlalu beresiko]

Dia benar, mungkin saja akan ada beberapa orang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan tempat ini, para elf ini contohnya.

Meninggalkan tempat ini begitu saja tanpa pengawasan, itu bukan ide bagus.

“Apa tidak masalah? Padahal kau baru saja bangun”

Ai ini sudah mengelola tempat ini sejak lama, dan sekarang dia ingin menghancurkan diri padahal belum lama ini dia bangun dari tidur panjangnya.

Menyedihkan.

[Bukan masalah. Aku akan mentransfer data milikku ke Luxion. Jika disini ada benda yang anda inginkan silahkan bawa saja. Selanjutnya ambil ini, benda ini akan berguna untukmu]

Benda itu melayang dan terlihat berkilau.

[Ambil ini, dengan ini aku bisa menyelesaikan banyak hal]

“Apa ini?”

[Benda yang sangat berharga]

Marie melompat seketika mendengar ucapan itu.

“Harta karun.”

[Benar sekali. Ini adalah benda yang berharga bagi kami, tapi di dunia ini tidak akan ada yang tahu cara menggunakannya, mereka hanya akan melihat benda ini sebagai hiasan yang berkilau]

“...Benar-benar buruk. Jika tidak ada harta karun, mungkin ini benar-benar berbeda dari game? Aku pikir ini dunia fantasi tapi siapa yang menyangka jika ternyata adalah sci-fi!?”

Yang membuat ras elf ternyata adalah manusia.

Elf dibuat untuk melawan manusia generasi baru. Aku berpikir, mungkin saja semua sub-ras yang ada di dunia ini dibuat untuk tujuan yang sama. Sungguh dunia yang aneh.

Sepertinya dunia ini bukanlah dunia pedang dan sihir belaka.

“Apa ada harta lainnya?”

Marie yang nampak depresi, bertanya kepada AI.

[Jika yang kau maksud adalah harta yang bisa ditukar dengan uang, tidak ada benda seperti itu disini, lagipula ini laboratorium kau tahu!?]

Marie mengusap air matanya dan menggerutu kesal.

“Kita kembali”

Malang sekali, padahal sudah melewati begitu hal mengerikan tapi dia kembali dengan tangan kosong.

[Tapi, Mungkin ini akan membantu. Ini mungkin berharga di dunia ini.]

“Apa jadi kau punya sesuatu, cepat berikan padaku!”

Melihat mood Marie yang berubah dengan cepat mengingatkanku dengan saudara perempuanku di kehidupanku sebelumnya.

Aku curiga kalau saja dia adalah adikku, tapi, aku tidak ingin berurusan lagi dengannya bahkan di kehidupan yang kedua.

Kami keluar dari reruntuhan.

Kami saat ini…

[@#(*#*@(92(#@]

...berjuang menenangkan Luxion.

“Tenanglah Luxion!”

[Aku sudah tenang, aku akan dengan tenang menghancurkan benda ini, membakarnya, mengubahnya menjadi abu dan memusnahkannya hingga tidak tersisa-- gaaah!]

...Sirkuitnya mulai rusak.

Marie terduduk dengan ekspresi putus asa.

“Menerima benda seperti ini tidak akan membuatku senang.”

Jilk dan Greg, yang kini tengah menghibur mari, terlihat lega.

“Yang penting kamu selamat.”

“Benar, Marie. Kita bisa mencarinya lain waktu.”

Di depan kami terdapat sebuah benda yang AI itu berikan kepada kami sebelum kami keluar dari reruntuhan.

Benda itu terlihat seperti bagian dari power suit Armor, tapi aku tidak tahu itu bagian apa.

Sedangkan Luxion terus menggerutu sejak tadi.

Sedangkan Marie hanya terduduk lesu setelah menyadari kalau benda seperti ini tidak akan dapat menjadi uang.

Livia yang ada di depan Luxion nampak kebingungan.

“Tenanglah Lux, tarik napas yang dalam.”

[Aku tidak perlu bernapas.]

“Err benar juga.”

Melihat tingkah Livia yang kebingungan itu mengeluarkan sisi imutnya.

Anjie berada di sampingku dan memastikan apa yang sebenarnya terjadi.

“Leon, kenapa kau tidak melepas ikatan kepala desa padahal dia terluka? Dan juga dari mana para elf ini berasal? Kenapa mereka bisa ada di dalam? Jangan bilang kau menangkap mereka?”

Dia memandang curiga ke arah elf yang terikat.

Aku bingung tentang apa yang harus aku lakukan dengan para elf ini.

Aku tidak boleh begitu saja mengatakan tentang reruntuhan ini dengan gamblang. Jadi, aku bingung apa yang harus aku jelaskan kepada Anjie dan yang lainnya.

“Uh Orang-orang ini...”

Merasakan tanah yang mulai bergetar, aku menangkap badan Anjie yang hampir terjatuh sambil melihat ke arah reruntuhan.

Sepertinya sudah dimulai.

Aku tidak mengatakan tempat itu akan sepenuhnya aman, tapi dengan ini reruntuhan ini tidak akan bisa lagi memproduksi makhluk buatan.

Ini yang terbaik. Sambil asyik berpikir tentang reruntuhan ini, sebuah kapal terbang terlihat di langit.

Itu tubuh utama Luxion.

Pesawat itu tersembunyi dengan kamuflase optik, aku aku masih bisa melihat fenomena tidak wajar di sekitarnya.

Samar-samar aku mulai melihatnya.

“Hei.”

Ketika aku menatap Luxion dia mengabaikanku.

[Ini adalah pembalasan dariku, jangan pikir kau bisa memberikan benda ini begitu saja kepadaku.]

Luxion yang marah kemudian mengeluarkan pilar cahaya ke dalam reruntuhan.

Kepala desa mulai gemetar ketakutan.

“Jangan-jangan ini adalah kemarahan raja iblis yang dikatakan oleh kepala kolektif, raja iblis marah kepada kita!”

Maaf, sebenarnya itu ulah AI milikku.

Bukan raja iblis.

Ketika semua perhatian teralihkan kepada pilar cahaya yang dikeluarkan Luxion, hanya Hertrude yang tertarik dengan pecahan armor yang ku bawa.

Aku merasa pernah melihat bentuk ini di suatu tempat.

Aku merasa familiar dengan warna hitam dan bagian-bagian tajam ini, tapi aku tidak ingat.

“Apa kau keberatan?”

“Hmm?”

Hertrude berbicara padaku.

“Apa kau keberatan memberikan benda ini padaku? Jika kau ingin uang aku akan menyiapkannya.”

Melihat ekspresi serius Hertrude, aku curiga dia merencanakan sesuatu.

”Aku menolak.”

“Kalau begitu aku akan mengabulkan apapun yang kau inginkan. Kenapa kau tidak pindah ke Principality? Aku bisa menjanjikanmu sebuah posisi yang cocok untukmu. Kau tidak memiliki alasan untuk terus terikat di kerajaan.”

“Aku bilang tidak.”

Meski agak ragu-ragu, aku menolak penawaran Hertrude.

Hertrude nampak sedikit frustasi.

“Sepertinya kau cukup terpaku dengan kerajaan. Bukannya kerajaan memiliki kebijakan kejam kepada penguasa rendah sepertimu? Atau mungkin kau tidak sadar bahwa kau sedang dijinakkan pelan-pelan?”

Aku benci mengakuinya, tapi setuju dengan apa yang dikatakan Hertrude.

Tapi, berpindah negara begitu saja tidak semudah kelihatannya. Tidak ada jaminan kalau Hertrude akan menepati omongannya.

Belum lagi aku sekarang ada dipihak yang berlawanan, pasti Fanoss Principality punya dendam kesumat denganku.

Bisa saja aku di serang tiba-tiba, ditahan dan dieksekusi begitu aku tiba.

Sialan, jika saja aku tidak bermusuhan dengan principality.

“Aku tidak tertarik.”

“Aku mengerti, Sungguh disayangkan, sungguh amat disayangkan.”

Setelah kembali ke desa elf, kepala kolektif sudah menunggu kami.

Aku juga melihat banyak elf yang keluar dari rumah mereka mereka dan berlutut memohon pengampunan ke langit.

“Raja Iblis tolong ampuni kami.”

“Tolong biarkan pulau ini.”

“Aku sudah menentangnya, kepala desa dan yang lainnya-lah yang bersalah sudah menjelajahi reruntuhan.”

Kyle yang melihat situasi di desa, menyeringai dengan memasang ekspresi merendahkan.

Tapi dia kembali kepada ekspresi datarnya, aku akan pura-pura tidak melihatnya.

Tampaknya dia memiliki masalahnya sendiri.

Greg dan Jilk melihat sekitar mereka sambil membawa baju besi.

“Suasananya agak sedikit berubah.”

“Kupikir mereka akan membenci kita karena reruntuhannya hancur, tapi sepertinya tidak begitu.”

Ketika kami tiba di desa, kepala kolektif berjalan ke arah kami.

Dia melihat ke arah para elf yang kami tangkap dan menggumamkan sesuatu.

Peri perempuan di sampingnya berbicara mewakilinya.

“Kepala kolektif ingin membicarakan tentang nasib para elf ini, ketua ingin salah satu dari kalian datang ke kediaman ketua.”

Aku memutuskan menjadi perwakilan agar aku bisa menjelaskan semuanya.

Kepala kolektif, melihat ke arah Marie.

“Apa aku harus mengajaknya juga?”

“Ya, dan juga perempuan berambut hitam di sana dan dua perempuan berambut pirang itu juga.”

Greg dan Jilk menurunkan barang bawaan mereka dan mengistirahatkan bahu mereka.

“Kalian bisa pergi, kami yang akan membawa benda ini.”

“Membawa semua ini ke kapal adalah pekerjaan sulit.”

Mendengar pernyataan mereka berdua, Luxion mengeluarkan suara jiji.

[Kau akan menaruh benda itu di atas Partner-ku?]

“Sudahlah Luxion, ayo kalian semua.”

Benda itu kemudian diangkut oleh Jilk dan Greg menuju kapal.

Kami sekarang berada di kediaman kepala kolektif.

Kepala kolektif mengucapkan terima kasih kepada kami.

“Kepala kolektif memberikan rasa terima kasihnya kepada kalian.”

Marie terlihat malu-malu.

“Aku terima rasa terima kasih anda, akan lebih baik jika anda bisa memberikan harta atau sesuatu yang berharga kepada kami!?”

Anjie menatap tajam Marie.

“Kami tidak melakukan apapun, Sebaliknya kalian malah kehilangan reruntuhan bersejarah kalian. Tidak perlu berterima kasih kepada kami.”

Kepala kolektif menggelengkan kepalanya.

“Kepala kolektif merasa lega karena kemarahan raja iblis tidak menimbulkan dampak yang berarti.”

Lagi-lagi ini tentang raja iblis.

Livia berbicara kepada ketua kolektif.

“M-maaf, pertanyaanku sedikit melenceng dari topik pembicaraan, tapi apa maksudnya elf campuran? Yumeria mengklaim dirinya adalah elf campuran dan Kyle terlihat terganggu akan hal itu, jadi apa maksudnya?”

Marie terlihat tidak senang dengan rasa khawatir Livia kepada Kyle.

“Aku lebih suka jika kau tidak ikut campur dengan masalah pelayan pribadi orang lain.”

“T-tapi kita tidak bisa mengabaikan masalah ini Kyle bersikap tidak normal.”

Ya, dia jelas tidak normal.

Ketika saya melihat juru bicara kepala kolektif, dia mengalihkan pandangan ke bawah saat menjawab pertanyaan Livia.

"Kamu tahu bahwa untuk elf, kecantikan dinilai dengan sihir, kan?"

Jilk dengan bangga menyombongkan pengetahuannya tentang itu.

Ketika aku menganggukkan kepala, dia terus menjelaskan.

“Kekuatan sihir itu unik untuk setiap individu. Sulit untuk dijelaskan, tapi itu dinilai sebagai warna. Namun, ada beberapa kasus yang jarang terjadi di mana beberapa dilahirkan dengan kekuatan magis dengan berbagai warna tercampur. "

Itu bukan sesuatu yang benar-benar kami pahami, tetapi sepertinya itulah yang terjadi sehingga elf tersebut dianggap jelek.

“Sihir yang digunakan orang-orang seperti itu kuat dan unik. tetapi terlihat menjijik bagi elf. Elf seperti ini disebut elf campuran. "

Apakah itu berarti mereka dapat menggunakan sihir yang berbeda dari biasanya?

Jika para elf secara keseluruhan merasa jijik dengan sihir campuran——maka tidak ada yang bisa kami lakukan.

Mungkin ini yang disebut penolakan yang berasal dari naluri atau sesuatu seperti itu.

"Selain itu, ibu Kyle, Yumeria, meninggalkan perkampungan untuk beberapa lama dan menggunakan sihir sebagai penghibur keliling. Selama masa itu, ia memiliki anak dengan manusia.”

Mata Anjie membelalak karena terkejut.

“Aku sudah mendengar rumor tentang ini. Half-elf, kan? Jadi mereka benar-benar ada."

Elf perempuan itu mengangguk.

“Keadaan yang menimpa half-elf elf itu rumit. Fakta bahwa hal-elf dilahirkan adalah masalah yang tidak dapat dipungkiri bagi pria rantauan."

Budak elf dibeli dengan harga tinggi untuk bekerja sebagai pelayan pribadi.

Salah satu alasan mengapa mereka diterima dengan baik adalah karena mereka tidak dapat memiliki anak dengan manusia.

Jika tidak, para wanita bangsawan akan ragu untuk membeli mereka, bahkan jika ada peluang, itu sangat kecil sekali.

Atau mereka akan tetap membelinya?

Aku merasa bahwa ada beberapa orang tidak mempermasalahkan hal itu..

Mungkin saja, mereka akan membelinya hanya untuk kepuasan pribadi.

Sungguh dunia yang kejam.

"J-jadi itu sebabnya dia mengatakan dirinya adalah half-elf."

Mengabaikan Marie, yang berkeringat dingin karena suatu alasan, aku mencoba mengakhiri pembicaraan.

“Jadi kesimpulannya mereka adalah ibu dan anak dianggap sebagai aib dalam desa elf. Mari kita bicara tentang hal lain. ”

"Leon, jangan mengalihkan pembicaraan begitu!"

Livia mengkritik saya, tetapi tidak banyak yang bisa kita lakukan.

“Melibatkan diri kita ke dalam urusan ras lain tidak akan memperbaiki apa pun. Kita sekarang tahu mengapa Kyle membenci pulau ini, jadi tidak masalah ‘kan? Tiba-tiba mengatakan "berhenti mengucilkan elf campuran," kepada para elf biasa tidak akan menyelesaikan masalah Yumeria, jadi kita tidak punya pilihan selain untuk membiarkan masalah ini berjalan sebagaimana biasa."

Menanggapi kata-kata ‘ku, juru bicara itu menundukkan kepalanya seolah-olah dia hendak menangis.

"Kurasa itu benar. Ini adalah masalah yang kalian tidak akan mampu memecahkannya."

Kepala kolektif berbicara kepada juru bicara itu.

"Kepala kolektif akan meramal kalian semua. Dia bilang, ini sebagai tanda terima kasihnya."

Kediaman itu lebih sederhana dibanding milik kepala desa, dan ada beberapa benda di dalamnya. Ini nampak seperti sang penghuni rumah ini adalah orang yang sederhana.

"Nah, pertama adalah nona saint."

"Ramalan? Akan aku dengarkan. Katakanlah sesuatu yang bagus."

Gadis ini benar-benar memiliki sikap yang angkuh.

Melihat ketertarikannya pada ramalan mengingatkanku pada adik perempuanku, yang selalu memeriksa horoskopnya setiap pagi.

"Sepertinya anda berada dalam nasib yang aneh. Selanjutnya, Anda sudah menemui pasangan yang ditakdirkan kepada anda."

"Siapa dia?!"

"Itu tidak diketahui, tetapi sepertinya anda sudah menemukan orang itu. Dikatakan bahwa jika Anda memutuskan hubungan dengan orang itu, anda tidak akan pernah bisa bersama lagi dengannya. Dan juga── ”

"Apa?"

“Anda tidak bisa lari dari tanggung jawab. Kehidupan yang sulit menantimu. Tampaknya Anda hanya memiliki dua pilihan yakni mendapatkan semuanya atau kehilangan segalanya."

Mulut Marie menganga untuk sementara waktu, perlahan-lahan dia mulai marah.

"Ulang! Aku ingin ramalanku diulang!”

"Nah, selanjutnya adalah yang berambut hitam──"

"Jangan abaikan aku!"

Hertrude yang diam mendengarkan ramalan ketua kolektif dan tampak tidak tertarik.

"Kepala kolektif mengatakan bahwa pada titik tertentu, titik balik hidup Anda Akan disertai dengan kesulitan besar."

"Oh, benarkah?"

“Kemudian, anda akan bertemu pasangan anda yang ditakdirkan selama kesulitan itu. Jika Anda mau berjalan bersama dengan orang itu, cahaya akan menyinari Jalan Anda dan Anda akan menerima dukungan besar darinya."

"Aku, aku mengerti. Yah, aku akan mengingatnya.”

Gadis itu tampak sedikit senang.

Aku kira dia senang mendengar tentang pasangan yang ditakdirkan.

Aku iri bahwa hal-hal seperti itu dapat membuatnya senang.

"Selanjutnya adalah kamu."

"Saya?"

Anjie, yang tampak sedikit bersemangat, tampak berbeda dari biasanya, dia nampak lucu.

──aku pikir mendengarkan ramalan sesekali itu bagus untuk dilakukan.

Juru bicara itu tampak agak bingung setelah mendengar kata-kata kepala kolektif.

“A-ada apa? Katakan padaku. ”Juru bicara itu berbicara pada Anjie.

"Sepertinya anda dan gadis yang ada di sana dilindungi oleh seorang pahlawan bersama raja iblis tua. Tidak diketahui apakah Anda sudah bertemu dengan mereka atau Anda akan bertemu dengan mereka di masa depan."

"──Pahlawan?"

Anjie memiringkan kepalanya ke samping sementara Livia tampak agak bingung.

“Pahlawan biasanya ada dalam kisah yang diceritakan kepada anak laki-laki. Namun, aku belum bertemu dengan orang semulia itu."

"Aku juga belum pernah bertemu dengan orang seperti itu. memangnya, siapa itu raja iblis?”

"Jika kamu tidak tahu, maka aku juga tidak tahu, Anjie."

Keduanya berbicara satu sama lain tentang ramalan itu, tetapi tampaknya mereka tidak tahu siapa pahlawan yang dimaksud ketua kolektif.

Aku punya firasat buruk tentang ini.

Dan juga──dia mengatakan raja iblis. Bukannya dia yang berbicara tentang murka raja iblis tua, kan?

Jangan-jangan? Apakah kepala kolektif sudah menggunakan semua kekuatannya? Kepala desa mengatakan bahwa ketepatan ramalannya telah berkurang, ya ‘kan?

Jika pahlawan memang benar-benar ada, ayo cepatlah muncul!

Selamatkan dunia game otome ini sekarang juga!

Jangan lupa selamatkan aku juga. Aku tidak bercanda, seseorang bantu aku keluar dari semua ini.

"Jika kepala kolektif lelah, lalu bagaimana kalau kita sudahi saja?"

Juru bicara itu mengatakan. "Saya..., tidak apa-apa. Err, kita akan melanjutkan dua sisanya.”

Mungkin orang ini juga berpikir ada yang aneh.

Di tengah suasana aneh, kami mendengarkan ucapan ketua kolektif.

“Kalian berdua memiliki takdir yang saling terkait namun rumit, nasib kalian jauh menyimpang dari yang seharusnya. Selanjutnya, Anda Membawa beban yang seharusnya menjadi milik orang lain.”

Livia bingung.

"U, um, kurasa aku memang selalu mendapat bantuan ketika aku membutuhkannya."

"Memang. Kalian berdua adalah orang yang bisa diandalkan.”

Anjie berbalik ke arahku.

"Yah, aku menerima bantuan berkali-kali."

Juru bicara itu bermasalah.

"Tampaknya terlalu rumit untuk dilihat oleh kepala kolektif. Namun, sepertinya dia bisa melihat bahwa kalian berdua dilindungi oleh pahlawan."

Anjie dan Livia menatapku.

"Pahlawan?"

"Jangan-jangan pahlawan itu—"

Menyadari tatapan mereka, aku menyangkalnya.

"Tidak, itu bukan aku."

Marie dan Hertrude sama-sama kesal dan marah.

"Tentu saja tidak. Kau hanyalah seorang mob."

"Sungguh tidak mungkin."

Mereka dengan blak-blakan mengatakan itu membuatku geram.

Sambil memikirkan hal-hal seperti itu, Livia berbicara kepada kepala kolektif dengan suara lebih keras dari biasanya.

"Um──tolong lihat nasib Leon juga!"

Anjie melakukan hal yang sama.

"T-tolonglah. Mungkin dia akan merasa sedih jika Anda tidak meramal nasib? Bukannya aku tertarik atau apa, tapi kupikir penting untuk membiarkan semua orang mendengar ramalan mereka masing-masing!"

Kepala kolektif menatapku.

"Kepala Kolektif, jika anda lelah, jangan pikirkan aku, silahkan istirahat. Kalaupun anda meramal nasibku, aku yakin tidak ada yang menarik."

Kepala kolektif menegakkan dirinya di hadapanku.

Dia berbicara kepadaku dengan suara pelan. Meskipun suaranya serak, dia tampak senang.

──Jangan memaksakan dirimu, wanita tua. Kau membuatku seolah aku telah melakukan sesuatu yang buruk.

“Terima kasih telah menyelamatkan Desa Fan. Kau adalah orang yang paling baik dibanding yang lainnya."

Mata Marie dan Hertrude membelalak mendengar kata-kata kepala kolektif.

──Apakah mereka tidak terima dengan ucapan Ketua kolektif? Bukannya sombong, tapi faktanya aku bisa dibilang pria baik.

Dan juga Ini adalah pertama kalinya aku mendengar nama desa ini, yakni Fan.

"Ramalanku tidak bisa melihat masa depanmu. Namun, suatu hari──kau akan kehilangan sesuatu yang berharga darimu──dengan kasar──dia── 」

Apa yang dia katakan kepadaku adalah hal yang paling buruk untuk didengar.

Aku berbisik dengan suara lirih.

"K-Kepala Kolektif? E, err, aku ingin ramalanku yang lain~ ── ”

Ketika aku benar-benar ingin dia meramalku lagi, Ketua kolektif tetap diam.

"Hah? Kepala Kolektif? "

Juru bicara itu mendukung kepala kolektif.

“Sepertinya dia lelah. Dia tertidur. "

Saya berdiri dan meraih bahu kepala kolektif.

"Tunggu! Tolong, buka matamu! Beritahu aku! Jangan hanya bilang sesuatu buruk begitu woy! ”

Anjie dan Livia menarikku menjauh dari kepala kolektif.

"Leon, Ayo kita sudahi ini!"

"Tidak menghormati orang tua adalah perilaku tidak terpuji, kau tahu."

Aku tahu itu, tetapi aku tidak terima dengan ramalanku.

Aku tidak terima ini!

Marie dan Hertrude menatapku dan terkekeh girang.

"Takdir itu cocok untukmu."

"Memang. Menyedihkan sekali. “

Marie dan Hertrude menyeringai sambil memanggilku menyedihkan.

Aku sudah tahu jika sifat asli Marie seperti ini, tetapi itu ternyata Hertrude memiliki sifat jahatnya sendiri.

“Aku tidak terima! Aku ingin ramalan ulang! "

Luxon, yang diam-diam mendengarkan, menggumamkan sesuatu.

[Bukannya master pernah bilang bahwa master tidak percaya ramalan.]

“Berisik! Mana ada orang yang ingin ramalan begini! "

Ini bukan masalah apakah nasibku itu akan terlihat keren atau tidak.

Tapi ini kehidupanku yang tentram, aku tidak akan menerima nasib ini!

Dia bilang, aku akan kehilangan sesuatu yang penting? Memangnya apa itu?!

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 3 - Takdir

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Kapal Partner meninggalkan pulau elf.

Di dalam kapal, aku berbicara dengan Luxon sambil memperhatikan pulau elf perlahan-lahan mulai tampak mengecil.

[Kupikir master tidak ingin terlibat dengan hal-hal semacam ini!?]

Di geladak kapal, Yumeria menatap tanah kelahirannya.

Dia memiliki ekspresi yang tak dapat diartikan sambil meletakkan tas kulit tua bepergian di sebelahnya.

Ada kesedihan dalam ekspresi itu, atau mungkin justru bahagia?—aku tidak bisa menebaknya.

“Aku tidak bisa membiarkan ini begitu saja. Apa yang bisa aku lakukan, memberitahu para elf untuk melawan insting alami mereka? Itu tidak mungkin. Kurasa Ini yang terbaik yang bisa aku lakukan.”

[Tapi sepertinya, ada beberapa elf di sana yang menerima kepergian Yumeria. Menariknya, para elf betina senang dengan ini tapi untuk elf jantan, mereka terlihat kecewa.]

“Aku bahkan tidak sanggup tertawa ketika mereka mengatakan bahwa mereka tidak ingin Yumeria pergi karena itu akan menurunkan nilainya sebagai budak."

[Profesi budak adalah sumber penghasilan penting bagi para elf, jadi itu wajar kurasa.]

“Semua itu hanya akan membuat para elf brengsek itu semakin berkuasa.”

[Master bisa saja menunjukkan pada para elf apa nilai seorang budak yang sesungguhnya.]

“Aku sudah mendapatkan kartu truf Aku pasti akan menggunakannya dengan baik. "

Para elf laki-laki di pulau itu tidak ingin berpisah dengan Yumeria, yang melahirkan setengah peri.

Karena aku mengatakan bahwa aku akan membawanya keluar dari pulau, mereka otomatis menentangnya.

Pada akhirnya, aku berhasil membawanya keluar pulau, tetapi aku harus sedikit memaksa.

Kepala kolektif dan wanita elf membantu juga, tetapi semua elf langsung bungkam begitu aku mengatasnamakan raja iblis. Tampaknya kejadian kehancuran reruntuhan berdampak pada mereka..

Aku pikir semua ini bisa berakhir tanpa terlalu banyak hambatan.

Sebelum aku menyadarinya, Yumeria yang terlihat cemas mengambil tasnya dan mendekati kami.

"U, um, apa yang akan terjadi padaku?"

Untuk meyakinkannya, aku menjawabnya dengan jujur dan dengan nada lembut.

“Aku sedang mencari pelayan untuk tinggal di rumahku, jadi aku akan mempekerjakanmu."

"T, tapi, aku—"

Yumeria, dengan rasa pesimisnya, merasa rendah diri dalam segala hal, atau lebih tepatnya dia adalah individu yang terpaksa karena keadaan.

Dia bisa menjadi penghibur keliling yang terkenal karena kepribadian.

"Standar manusia dan elf menentukan cantik atau tidaknya seseorang itu berbeda. Kau tahu!?"

“—Di desa elf, mereka memanggilku elf bebal dan bodoh. Aku khawatir apakah aku bisa berguna."

Aku mendengar bahwa perlakuan yang didapat Yumeria di desa elf begitu mengerikan.

Sangat menyedihkan karena ternyata elf sekalipun memiliki sisi kejam.

Padahal, aku kira siapa pun tidak akan menyadari bahwa elf memiliki sisi seperti itu.

"Tidak perlu khawatir. Selain itu, alasan kenapa aku—— ”

Kyle, dengan wajah geram, memotong pembicaraan.

"Apa maksudnya ini ?!"

Dia berbicara dengan nada kasar dan marah.

"Apanya?"

“Membawa ibuku keluar dari desa. Apakah kamu mengerti apa akibat tindakanmu ini?"

Yumeria meraih lengan Kyle.

"Tunggu. Kyle, orang ini peduli padaku dan— ”

"Diam! kau selalu ditipu dengan cara seperti ini ‘kan?! Apakah kau tahu siapa orang ini?! Dia adalah sampah terburuk yang pernah ada di akademi!"

Teriakan Kyle menarik perhatian orang-orang di geladak.

"Tega sekali kau memanggilku seperti itu."

Apa dia bilang? Tumpukan sampah?. Kali ini dia kelewatan. Maksudku aku memang sampah tapi masih ada sampah yang lebih buruk dariku..

Sampah terburuk di akademi adalah——Marie, kurasa? Yang penting itu bukan aku.

"Itulah kebenarannya. Jika kau bukan sampah karena telah mempermalukan Yang Mulia pangeran di depan publik, lalu siapa lagi?!”

“Dalam hal ini, aku dianggap sebagai ksatria baik yang telah memberi Yang Mulia, Julius, pelajaran. Sayangnya, itu tidak membuat diriku terlihat seperti sampah."

"Tidak, kau adalah sampah!"

"Kyle, u, um——err."

Yumeria bingung menghadapi sikap Kyle.

Kyle tampak kesal pada Yumeria.

“Kau selalu buruk dalam menilai orang lain dan berakhir ditipu orang. Itulah yang terjadi di desa. Kau tidak tahu apa-apa dan berkeliling sembarangan, membiarkan orang-orang memanfaatkanmu sementara kau dicampakkan!"

Ledakan amarah Kyle menyiksa Yumeria, ibunya sendiri.

“Mereka memanggilmu elf campuran, mereka memandang rendah dirimu dan memaksamu agar terlihat bodoh. Sedangkan kau hanya tersenyum dan membiarkan mereka menindasmu!"

Yumeria menundukkan kepalanya dan menangis.

Aku tidak sanggup melihat ini, aku hendak menghentikan mereka sampai…

"Apa-apaan dengan sikapmu itu ?!" Livia meringsuk masuk. “A-apa? Ini bukan urusanmu. pergilah!"

"Tidak, aku tidak sanggup melihat ini. Kenapa kau berbicara begitu kepada ibumu? Minta maaf!"

Tidak seperti biasanya, suara Livia mengeras, membuatnya cukup menakutkan.

Kyle tersentak di depan Livia.

"Kamu tidak tahu apa-apa. Aku jadi begini karena orang ini. Apa kau tahu kenapa aku menjadi budak pada usia segini? Apa kamu tau bagaimana rasanya diusir dari desa?! Kau berani bertingkah begitu, tetapi kau tidak tahu apa-apa! ”

Sambil menangis, Kyle bergegas meninggalkan geladak.

Dia tidak memiliki bersikap riang seperti biasanya, apa itu dirinya yang sebenarnya?

Dia seharusnya memiliki karakter yang lucu, dan terkadang agak jahil.

Ketika Livia hendak mengejarnya, Yumeria menghentikannya.

“T-tolong tunggu. Ini adalah kesalahanku. Seperti yang dikatakan anak itu, ketidakmampuanku membuatnya menderita. "

Karena orang-orang di sekitar menatap kami, aku membawa keduanya ke ruangan yang ada di dalam kapal.

Begitu kami memasuki ruangan kosong, Yumeria mulai berbicara.

Posisi dan perlakuan yang didapatkannya di desa sama buruknya dengan apa yang aku bayangkan.

“Elf campuran sepertiku tidak bisa menggunakan sihir biasa. Karena itu, aku tidak bisa melakukan pekerjaan di desa yang membutuhkan sihir. "

"Kepala kolektif bilang jika kau bisa menggunakan jenis sihir spesial."

Ketika Livia mengatakan itu, Yumeria mengangguk dan menunjukkan.

"Aku tidak bisa berbuat banyak, tapi setidaknya aku bisa melakukan beberapa hal."

Dia tampaknya senang, dia mengambil pot bunga kecil dari tasnya.

Tunggu, dia meletakkan benda seperti itu di sana?

Dia kemudian mengambil sebuah kantong, mengambil sebutir benih, dan menanamnya.

Saat dia mengangkat tangannya, benih itu tumbuh dan tumbuh menjadi bunga yang hidup.

"—Mengagumkan."

Ketika aku mengatakan itu, Luxon setuju.

[Mengingat apa yang bisa dia lakukan, aku tidak bisa percaya bahwa para elf di desa sengaja menjatuhkannya.Kemampuan seperti ini dianggap penting dan mereka tidak akan membiarkannya meninggalkan desa. Tampaknya mereka lebih mengedepankan ego dibanding otak mereka terhadap pengguna kemampuan yang hebat seperti ini]

Luxon menyatakan ketidak percayaannya pada elf dan juga mengkritik mereka.

Mungkin senang karena pujian itu, telinga Yumeria berubah menjadi merah.

“Aku, tidak sehebat itu. Kemampuanku ada batasnya. Selain karena aku adalah elf campuran, aku berpikir bahwa alasan mereka memperlakukanku seperti itu juga ada hubungannya dengan aku melahirkan Kyle, seorang *half-elf*. "

Tampaknya Livia tidak menyadari hal-hal tentang setengah peri.

"Apa *half-elf* seburuk itu?”

Yumeria agak ragu-ragu.

“——elf campuran dibenci, tapi mereka bisa hidup dengan kekuatan mereka. Namun, aku melakukan perjalanan untuk mengetahui dunia luar. Tak lama, aku dijebak di kediaman seorang bangsawan untuk sementara waktu dan mengalami banyak hal buruk di sana. "

Tampaknya Livia juga mengerti tentang apa yang mungkin terjadi selama Yumeria di jebak.

Aku ingin menghiburnya, tetapi aku mengurungkan niatku.

“Ketika aku hamil, aku diusir dari kediaman bangsawan. Ketika aku kembali ke desa, aku diberitahu bahwa jika aku akan melahirkan seorang *half-elf*, nilai anak ini sebagai budak akan berkurang, dan para elf yang lain menolak aku melahirkannya. Namun, perutku sudah membesar, dan aku ingin melihat anakku lahir. "

Menyedihkan melihat Yumeria meneteskan air mata.

"Jadi begitu."

Livia membuat wajah tidak percaya sementara Luxon tampak memikirkan sesuatu.

[Peri yang berisiko hamil tentu akan dianggap sebagai pelayan pribadi yang cacat. Tidak heran jika hal seperti itu mengurangi harga mereka sebagai budak. Namun, tidak akan ada yang tahu jika semua orang tetap diam.]

Yumeria menggelengkan kepalanya.

“Pada penampilan *half-elf* terlihat mirip dengan elf, ada perbedaan di antara *half-elf* dan elf. ——Kecepatan pertumbuhan *half-elf* sama dengan manusia."

Jadi mereka bisa mengenali *half-elf* dari pertumbuhan mereka?

Aku penasaran tentang sesuatu.

"Kalau begitu, mengapa dia dijual sebagai budak?"

Ketika aku menanyakan pertanyaan itu, Yumeria menutupi wajahnya dan menangis.

"Ada pedagang budak yang menyukai Kyle. Kepala desa tidak bisa menolak permintaan orang itu. "

Mendengar detailnya, Luxon menyimpulkan dengan kalimat yang mudah dipahami oleh aku dan Livia.

[Jadi permintaan penjual itu tidak bisa ditolak. Apakah pedagang budak itu tahu jika Kyle adalah *half-elf*?]

Yumeria mengangguk.

"Memang. Orang itu tahu tentang hal itu. Namun, mereka mengatakan tidak akan mengungkapkan rahasianya karena itu akan mengurangi harganya dan menyebabkan masalah. Mereka bilang itu jika mereka tidak berbicara tentang hal itu, tidak ada yang akan tahu. Selain itu, ada banyak hal yang terjadi pada saat itu, dan sepertinya kita tidak akan bisa bertahan sepanjang musim dingin──Jadi Kyle menjual dirinya sendiri tanpa mengatakan apa-apa padaku, meninggalkan uang, dan pergi dari rumah. "

── Mungkin dia menyayangi ibunya dengan caranya sendiri?

Saat aku seusianya, aku hanya jalan-jalan dengan bebas.

Dunia ini benar-benar kejam.

“Aku pikir alasan mengapa anak itu keras padaku adalah karena dia kesal tentang banyak hal. Namun, dia anak yang baik. Aku tidak menghasilkan banyak uang dari upahku sehari-hari, tetapi dia selalu mengirimi aku uang. "

Setelah mendengarkan penjelasan Yumeria, Livia menundukkan kepalanya dan merasa malu pada dirinya sendiri.

"Leon, aku tidak tahu apa-apa tapi aku mengatakan hal yang begitu kejam kepada Kyle."

Aku tidak membenci bagian diri Livia yang ini.

“Itu bukan salahmu, jadi tidak ada yang perlu dipermasalahkan. ──Aku akan berbicara dengannya. "

[Oh, Master berencana mengganggunya lagi?]

"Sebagai majikan Yumeria, aku harus mengambil beberapa peran, kan?"

[Kau pintar berdalih, Master.]

"──diamlah, kau berisik."

Kenapa aku yang harus menghibur Kyle?

Tunggu, bukankah ini seharusnya pekerjaan Marie?

Lagipula, aku tidak berpikir dia bisa menyelesaikan masalah semacam ini.

Semuanya akan memburuk jika aku tidak segera mengambil tindakan.

Selain itu──dia tidak akan cocok dengan pasangan orang tua-anak ini

Aku perlu menyelesaikan masalah ini segera karena jika tidak, aku tidak akan bisa mempermainkan Kyle.

Kapan lagi kesempatan begini datang padaku.

Aku menemukan jalan buntu dalam lorong sempit di dalam kapal.

Aku menemukan Kyle duduk di sana, menyembunyikan dirinya, kemudian aku memanggilnya.

"Hei, bocah brengsek."

"──Apa yang kau inginkan, ksatria yang tidak berguna?"

Bocah kecil ini tidak terlihat imut sama sekali.

"Aku di sini untuk membicarakan ibumu."

Dengan kedutan di telinganya yang tajam, Kyle mendengarkan dalam diam.

“Keluargaku baru saja merenovasi kembali rumah mereka menjadi lebih besar, jadi kita butuh lebih banyak pekerja. Kami akan membuat kebijakan dimana pelayan yang bekerja di sana akan tinggal dan diurus dengan baik. ”

“Dan mengapa aku harus menuruti kata-katamu? Sepertinya kau menyukai penampilan ibuku dan sekarang kau sedang mencoba mengambilnya. Apa kau pikir aku bisa percaya dengan keluargamu begitu saja?"

Penampilan luar Yumeria tentu saja merupakan daya tarik utamanya, jadi wajar jika dia memperhatikan itu.

Terlepas dari penampilan mudanya, dia memiliki dada besar sebagai seorang ibu.

“Apel tidak jatuh jauh dari pohonnya. Ayahku, seorang baron, mungkin tampak agak menyeramkan, tetapi dia orang yang baik. Dia setia dengan ibu dan tidak pernah selingkuh. ──Mungkin. "

Ketika aku berkata "mungkin," Kyle mengangkat wajahnya dan memelototiku, yang mana agak menakutkan.

"Aku tidak bisa mempercayaimu."

“Aku adalah pria yang menepati janjiku. Selain itu, aku punya alasan untuk membawa ibumu. ──Sebuah kartu truf untuk melawan elf. Jika mereka macam-macam denganku, mereka akan berpikir berulang kali karena aku tahu rahasia mereka. Hal itu akan berguna selama ada di tanganku. Aku tidak akan memperlakukan seseorang yang berharga dan berbakat dengan keras dan kejam."

Jujur, berdasarkan reputasiku selama ini, aku yakin hanya akan ada sedikit orang yang percaya dengan omonganku jika aku mengungkapkan rahasia para elf.

Luxon juga mengatakan bahwa tidak ada yang akan percaya padaku dan mereka akan menganggapnya sebagai kebohongan belaka.

Namun, membuat para elf tahu bahwa aku mengetahui kelemahan merek itu sudah cukup.

Aku merasa senang karena menemukan cara untuk mengancam para elf sombong itu.

Kyle terdiam.

"Jika kau ingin bertemu dengannya, datang saja ke rumahku. Kalau cuma kau yang datang, aku akan mengizinkanmu. Namun, akan ku-usir kau jika membawa Marie. "

Aku benci gadis itu. Apalagi, jika dia datang ke kediaman keluargaku yang ada di hanya akan jadi sumber masalah.

Kyle menyeka air matanya dengan lengan baju.

"──Orang itu── ibuku, baik hati dan mudah tertipu."

"Aku tahu itu."

"Dia penakut dan kurang percaya diri──tapi aku tidak bisa membencinya karena dia adalah ibu yang baik bagiku. Sungguh, dasar perempuan menyusahkan.

Sepertinya Kyle tidak benar-benar membenci Yumeria.

Kyle berdiri, menegakkan dirinya, dan membungkuk dalam diam.

Sekarang, dia bukanlah bocah brengsek yang biasa aku lihat.

"Viscount, tolong rawat ibuku dengan baik."

Dia benar-benar menyayangi ibunya, Yumeria, namun dengan caranya sendiri.

Aku mengangguk dan meyakinkan Kyle.

Aku kemudian menanyakan sesuatu yang ingin aku ketahui.

Informasi ini sudah tercantum dalam game dan juga ada dalam kumpulan data Luxon, tetapi Kyle sering bergonta-ganti master.

“Nah, ada satu hal yang ingin aku tanyakan. Aku pernah dengar, Kau sering sekali bergonta-ganti tuan. Mungkinkah itu—— ”

Dia mungkin tidak ingin menunjukkan air matanya,jadi dia menjawab sambil menyembunyikan matanya.

“Aku memutuskan untuk mencari master yang bisa dipercaya. Meskipun aku akhirnya menemukan seorang wanita yang bisa memikat Yang Mulia putra mahkota, namun semua itu berantakan karenamu."

"Yah, aku tahu itu, aku minta maaf oke."

Ketika aku memberikan permintaan maaf setengah hati, Kyle memelototiku, tapi— segera membuat wajah pasrah dan menghela nafas.

“Kamu benar-benar orang yang kejam. Aku pergi kesini karena aku pikir aku bisa bekerja dan mendapatkan uang tanpa ada gangguan.”

Mungkinkah bocah ini cukup perhitungan?

"Jadi, kenapa kamu tidak meninggalkan Marie?"

“Aku lelah mencari master baru. Selain itu, karena dia sekarang adalah *Saint*, kupikir akan menguntungkan untukku jika bersamanya. ——Gadis itu terlihat buruk, tapi dia kuat. "

Bukannya alasan Marie terlihat kuat karena semua hutang yang dibebankan pada dirinya? Kurasa.

Kyle tidak terlihat dia tahu akan hal ini, apa jangan-jangan dia menyukai Marie?

Kyle memberiku beberapa saran.

"Kamu harus berhati-hati tentang putri *Principality* itu. Dia seperti merencanakan sesuatu. ”

"Hertrude?"

Dia tidak terlihat menyerah untuk membalas dendam pada kerajaan, jadi aku curiga dia sedang merencanakan sesuatu.

“Aku mendengar banyak hal. Aku juga berbicara dengan kepala desa, dan aku punya firasat bahwa ada sesuatu yang berbahaya terkait dirinya. Yah, jika

itu kau, aku pikir kau akan dapat mengatasinya entah bagaimana. Kau hanya perlu menjalankan rencana kejimu seperti biasa. "

"Apa maksud ucapanmu?"

"Seperti yang aku bilang."

Apakah Hertrude berbicara dengan Kyle saat kami berada di reruntuhan?

Langit mulai gelap.

Aku menuju geladak kapal dengan membawa tas berat berisi benda misterius yang aku temukan di reruntuhan.

"Apa benda ini memang harus dihancurkan?" (Leon)

Mata merah Luxon bersinar tidak menyenangkan, agak menakutkan.

[Tentu. Nah, Persiapanku sudah selesai. Program penghancuran untuk benda ini sudah tertanam dalam programku. Kalau dalam diri manusia ini disebut naluri. Aku harus menyingkirkan benda ini secepatnya.] (Luxon)

──Apa benar begitu? Agak menyeramkan karena Luxon tiba-tiba membicarakan tentang program penghancuran. Itu mengingatkanku tentang misinya memusnahkan umat manusia.

[Dulunya ini dikembangkan sebagai objek penelitian, tetapi benda ini sudah tidak berguna, cepat hancurkan benda itu master!] (Luxon)

Aku mengambil benda hitam itu dari, tas bermaksud untuk membuangnya, dan Ketika aku menyentuhnya dengan tangan, benda itu berdenyut.

"Ugh, menjijikkan!" (Leon)

Ada celah di benda itu yang sedikit terbuka, memperlihatkan bola mata raksasa, membuatku tanpa sengaja menjatuhkannya.

Bola matanya tampak seperti bola mata manusia, tapi jelas lebih besar dari mata manusia.

Dia kemudian mengeluarkan tentakel dan mencoba meraihku..

[Hati-hati. Benda ini masih hidup.] (Luxon)

Benda itu mengeluarkan teriakan mengerikan.

Luxon menyinari benda itu dengan laser dari matanya yang menjadi sinyal bagi robot untuk menembak.

Tentakel itu terbakar dan bola mata pada benda itu terus menerima serangan.

Robot pengumpul membawa benda itu dan melemparkannya ke langit──kemudian unit utama Luxon, yang selama ini berkamuflase, menyerang benda itu dengan sekali serang.

"Apakah kamu yakin kita harus memusnahkannya?" (Leon)

Luxon terdengar puas.

[Tentu. Benda itu adalah senjata yang seharusnya tidak pernah ada. Tidak ada peninggalan manusia baru memiliki nilai di dunia ini. Mungkin ini yang disebut dengan oleh manusia sebagai ‘perasaan lega'.] (Luxon)

Yah, sepertinya suasana hatinya sudah membaik, itu bagus.

Tapi, apa itu benar-benar peninggalan manusia baru? Sungguh menjijikkan.

Setelah membuang benda itu di geladak kosong, kami kembali ke bagian dalam kapal.

Kemudian, di sisi seberang geladak, Hertrude muncul.

"Jadi kamu ada di sini." (Hertrude)

"Apa yang sedang kamu lakukan disini? Bagaimana dengan pengawalmu?” (Leon)

Hertrude tidak menjawab pertanyaanku.

“Aku ingin berbicara hanya berdua denganmu. Aku pernah mengatakan ini padamu sebelumnya, aku ingin kau menjual benda yang kau temukan di dalam reruntuhan itu padaku! Sejujurnya, itu adalah barang berharga. Tentu aku akan membayar berapapun yang kau mau." (Hertrude)

—Hmm? Benda itu berharga?

“Benda itu berharga? Bukankah itu hanya seonggok sampah?” (Leon)

Pertama, aku tidak tahu dibagian mana benda itu bisa disebut berguna?

“Orang sepertimu tidak akan tahu nilai benda itu. Jadi, jual benda itu padaku. Tidak masalah jika kau ingin aku melaporkan hal ini pada kerajaan terlebih dahulu. Aku akan bernegosiasi dengan pihak istana." (Hertrude)

Tetap diam mungkin bukan pilihan yang baik.

Luxon mengatakan sesuatu seperti [Oh ya,] bertingkah seolah dia tidak ada hubungannya dengan ini.

Apakah kau mencoba agar terlihat tidak bersalah, huh?

“──Maaf. Aku menjatuhkannya." (Leon)

Ketika aku mengatakan itu, mulut Hertrude menganga selama beberapa detik.

"A-apa kamu bodoh?!" (Hertrude)

──Dia marah, marah sekali.

"Tidak, yah kau tahu── Aku punya firasat buruk tentang benda itu!" (Leon)

“Bukan itu masalahnya! bodoh! Idiot! Kau Benar-benar idiot! Aku tidak percaya kau menjatuhkan benda berharga itu? Turunkan kapal ini dan ambil kembali benda itu!" (Hertrude)

[Tidak.] (Luxon)

Hertrude bergetar ketika Luxon segera menolak.

“M-masalah ini akan dilaporkan ke lembaga manajemen kerajaan!" (Hertrude)

[Oh, lakukan saja! Harta karun itu ditemukan oleh Master menurut hukum kerajaan otomatis benda itu menjadi milik master. Kau hanya akan merepotkan mereka.] (Luxon)

Yah lagipula benda itu sudah menjadi debu, jadi mau bagaimana lagi.

"Jika kamu tidak bisa memperlakukan harta yang begitu berharga dengan hati-hati, kamu tidak layak menjadi petualang! Kau belajar apa sih di Akademi!?” (Hertrude)

"Maaf. di kerajaan Holfault Akademi hanyalah tempat laknat yang diperuntukan mencari pasangan.” (Leon)

[Sangat buruk.] (Luxon)

Luxon cukup dingin terhadap Hertrude.

Hertrude berbalik, rambutnya terlihat berayun, dan kembali kebagian dalam kapal.

"S-sebaiknya kau ingat kejadian kali ini!" (Hertrude)

Melihat dia pergi, komentar perpisahan itu membuatku berpikir.

“──Orang yang menarik. Aku pikir dia hanya gadis cantik yang tidak banyak bicara, tapi bisa mengeluarkan emosi semacam itu, cukup mengejutkan.” (Leon)

[Apakah kamu tertarik padanya? Dia jauh dari tipemu, Master. Statistik dadanya terlalu rendah.] (Luxon)

"Apa menurutmu aku ini laki-laki yang menilai perempuan berdasarkan ukuran dadanya?" (Leon)

[Ya.] (Luxon)

Balasan langsung Luxon membuatku jengkel.

Setelah kembali ke akademi, aku bergegas untuk pergi ke istana kerajaan.

Luxon menatapku saat aku mengganti bajuku.

[Kita sudah harus melapor padahal kita baru saja tiba? Sungguh merepotkan.] (Luxon)

"Aku ingin tahu mengapa aku harus melakukan semua hal merepotkan ini padahal aku masih menjadi seorang siswa." (Leon)

Ketika aku mengeluh, Luxon merespons.

[Umur Master di kehidupan sebelumnya ‘kan setara dengan om-om, jika dikalkulasikan, umur master bahkan setara dengan ayah Angelica!] (Luxon)

“Hey tapi, Hatiku seperti hati anak-anak yang tidak lupa caranya menikmati hidup kau tahu.” (Leon)

Karena saya harus segera menuju istana kerajaan, saya tidak punya waktunya istirahat.

[Tapi master pernah bilang ‘aku ini orang dewasa’] (Luxon)

"Memangnya aku bilang begitu?" (Leon)

[Ya. aku belum lupa.] (Luxon)

“Kau keras kepala sekali. Dengar, melupakan apapun yang tidak sesuai dengan dirimu juga merupakan tingkah laku orang dewasa. " (Leon)

[Itu namanya lari dari kenyataan. Aku sarankan master mulai intropeksi diri.] (Luxon)

"Sudahlah. Ayo, kita pergi. " (Leon)

[Baiklah.] (Luxon)

Luxon dan aku meninggalkan ruangan.

Aku berada di lorong istana kerajaan.

Aku sangat lelah setelah melapor tentang insiden desa elf.

Di luar sudah gelap.

"Ini sudah malam" (Leon)

[Acara tadi lebih seperti pesta teh daripada acara lapor-melapor.] (Luxon)

Kupikir ini hanya agenda yang habis-lapor-langsung-pulang, tapi aku malah terlibat dengan pesta teh dengan para wanita alumni akademi.

Para putri bangsawan berpengaruh dan bangsawan yang baru saja mendapatkan kekuasaan berkumpul di sana.

Pesta teh berlangsung selama beberapa jam sedangkan laporanku kalau-diceritakan-sepenuhnya hanya akan selesai dalam sepuluh menit.

"Aku sama sekali tidak menikmatinya." (Leon)

[Kalau itu master, aku tidak heran.] (Luxon)

Anak-anak perempuan mulai dari keluarga baron sampai keluarga earl ada di sana.

Tentu saja, selalu ada setidaknya satu pelayan pribadi yang berdiri di samping mereka.

Uang, uang dan uang. Mereka terus saja berbicara tentang uang, menanyakan tentang bagaimana aku akan menghasilkan uang di masa depan.

Rasanya seperti aku diinterogasi tentang pendapatan tahunan di kantor pajak, ──Ini membuatku sakit kepala.

Berjalan di sepanjang lorong yang terasa sepi, aku kebetulan bertemu sang ratu, Milaine, yang mengenakan pakaian yang berbeda dari saat aku terakhir bertemu dengannya.

Rambut blondenya tampak berkilau.

Matanya yang lembut seolah menenangkan jiwaku dan wajahnya yang tersenyum membuatku jatuh dalam kesenangan batin.

"Oh, sepertinya Viscount tampak kelelahan." (Milaine)

Petugas yang berdiri di belakangnya berdiri dengan siaga.

Aku mencoba menirunya dan merapikan pakaianku.

“Saya minta maaf karena penampilan saya yang berantakan. Ada apa gerangan hingga sang ratu—” (Leon)

"Viscount, apa aku bisa meminta waktumu sebentar?" (Milaine)

──Aku merasa senang di dalam hati karena Milaine mengajakku, entah apapun itu.

"Suatu kehormatan bagi saya!" (Leon)

Luxon menggumamkan sesuatu sambil melihatku yang sedang menemani Milaine yang tersenyum.

[Kau mudah ditebak, Master.] (Luxon)

Luxon menyembunyikan diri ketika Milaine tiba.

Aku berada di dalam sebuah ruangan di dalam istana kerajaan.

Aku duduk di seberang Milaine, sambil meminum secangkir teh hitam yang sudah disediakan.

Teh Ini lebih enak daripada teh yang aku punya.

Bukan hanya daun teh, tetapi juga teknik penyajiannya luar biasa.

Ada sedikit rasa kalah dalam.diriku.

Aku mendengarkan dengan seksama apa yang akan Milaine katakan.

Luxon tetap diam dan berkamuflase di dekatku.

"Apa kau bisa akur dengan Putri Hertrude? Aku sedikit terkejut mendengar bahwa dia ikut dalam penjelajahan." (Milaine)

“Dia memaksa untuk ikut. Sepertinya seseorang memberikannya izin." (Leon)

Ekspresi Milaine berubah muram. Sepertinya dia tidak setuju dengan keikutsertaan Hertrude.

"Ada orang-orang di istana kerajaan yang memiliki pendapat berbeda-beda tentang masalah ini. Sedangkan aku, aku tidak berpikir bahwa masalah ini terkait dengan kejadian studi belajar waktu itu." (Milaine)

Sepertinya Milaine keberatan dengan keikutsertaan Hertrude, tapi seseorang memberikan izin padanya untuk ikut serta.

Aku kira siapapun pasti khawatir jika putri negara musuh yang tiba-tiba menyatakan perang pada kerajaan sekarang berada di akademi yang sama dengan putra mereka.

Kita harus waspada terhadap keselamatan Hertrude, jadi aku lebih suka jika dia diam dan tidak kemana-mana.

Aku setuju dengan pendapat itu.

Jika beberapa orang sinting muncul dan kemudian Hertrude terluka, itu akan menjadi masalah internasional.

Ketika dia berada di akademi, dia dikawal oleh ksatria wanita yang dikirim dari istana kerajaan dan siswa yang diberikan perintah langsung.

Meski begitu, masih ada beberapa hal yang patut dikhawatirkan.

“Aku sempat berbicara dengan Putri. Dia tidak mengatakannya terang-terangan, tetapi aku yakin dia punya rasa dendam dengan kerajaan.” (Milaine)

Aku tidak melakukannya untuk diriku sendiri, tetapi kita berbicara tentang tindakan kerajaan kedepannya.

Mendengarkan hal itu membuatku menaikkan alis.

Namun, aku tidak bisa membalas Milaine begitu saja dengan menyatakan bahwa pihak kerajaan adalah yang pihak bersalah.

Aku tutup mulut karena masalah yang tidak masih belum ada titik terang. Apa ini tindakan seorang pengecut? Ya, Aku memang pengecut.

Karena tidak ada respon dariku, Milaine melanjutkan.

“Viscount—— tidak maksudku, Leon. Aku tidak berpikir Principality akan menyerah begitu saja." (Milaine)

"Sepertinya begitu." (Leon)

Tidak mudah menghapus segunung dendam.

"Bahkan dalam hal pengawal saja sudah bermasalah. Ngomong-ngomong apa kamu pernah dengar tentang keluarga Viscount Lafuan? " (Milaine)

Aku menganggukkan kepalaku, Milaine meletakkan tangan di pipinya dan dengan ekspresi gelisah, bercerita tentang apa yang terjadi.

"Julian telah bekerja sepanjang waktu untuk melunasi hutang gadis Saint itu, tapi keluarga Viscount Lafuan terus menambah hutangnya. Aku sempat berpikir tentang membubarkan keluarga itu, tetapi seperti yang kuduga, ada banyak pertentangan terhadap kebijakan pembubaran keluarga Saint. " (Milaine)

Aku sekarang berpikir bahwa Marie benar-benar gadis yang dikutuk nasib buruk.

Aku ingin tahu apakah Marie akan pingsan setelah mendengar bahwa hutangnya terus saja bertambah meskipun dia berusaha melunasinya.

Aku merasa ingin tertawa kalau melihatnya putus asa.

"Akan lebih baik jika istana kerajaan dan kuil bisa membantu melunasi hutangnya. Namun, ada banyak hal yang lebih penting dibanding itu." (Milaine)

Untuk membayar hutang Marie── Yah, itu akan membutuhkan perombakan besar dalam anggaran kerajaan, atau dengan kata lain pemotongan sebagian anggaran kerajaan yang nominalnya tidak bisa ku bayangkan.

Utang sebesar itu.

Hanya dengan mendengarnya entah kenapa membuat teh yang kuminum ini semakin enak.

Apa yang dimasukan pelayan itu kedalam sini? Penderitaan musuh bebuyutan mungkin!? Pantas bisa seenak ini.

Sepertinya aku akan tidur nyenyak malam ini.

“Sekarang untuk pembicaraan utama kita. Komandan Pengawal suci adalah──kamu, ya kan? Sekarang kita akan membahas tentang kinerjamu sebagai komandan." (Milaine)

"──Hah?" (Leon)

“Dengan mempertimbangkan waktu pengangkatan dan hal lainnya, istana kerajaan dan kuil akan mulai mencari kambing hitam." (Milaine)

Ini tidak terlihat bagus.

Memangnya apa saja tanggung jawab yang aku emban hah?

“T-tunggu sebentar. Pekerjaanku ‘kan hanya menjadi pengawalnya, jadi aku tidak mengerti mengapa aku terlibat dengan hutang gadis itu juga!?." (Leon)

"Aku tahu itu. Meski begitu──ini adalah dunia di mana orang akan mencari seseorang untuk disalahkan." (Milaine)

Dunia ini sama saja dengan duniaku sebelumnya.

Masyarakat bangsat.

“Ada juga orang-orang yang iri dengan kemunculanmu yang tiba-tiba.Aku tidak tahan melihat para ksatria, yang mendukung promosimu dituduh yang tidak-tidak. Aku harus memperbaiki keadaan ini sesegera mungkin.” (Milaine)

"Aku merasa berterima kasih, tunggu— mendukung?” (Leon)

"Benar. Seperti yang kau tahu, selama pemberantasan perompak langit. Brad dan Greg menghadap padaku dan berbicara tentang prestasimu dalam pertarungan itu. Dan juga tentang masalah Principality, jadi aku merekomendasikanmu." (Milaine)

Milaine memberiku senyum yang memukau—tidak tunggu, ada sesuatu yang tidak beres di sini!

Aku tidak ingin dipromosikan.

"Daripada promosi——" (Leon)

"Daripada promosi?" (Milaine)

Milaine, yang memiringkan kepalanya ke samping, dia tampak menawan.

Dia sangat menawan meskipun usianya sudah hampir kepala empat! Aku mungkin lebih tua darinya dalam hal jangka-waktu-hidup, tapi tetap saja aku merasa canggung di hadapannya.

Apakah boleh menyakiti perasaan wanita cantik ini dengan mengatakan bahwa aku tidak ingin dipromosikan?

Mungkin dia akan menyesal mempromosikan ku.

—Aku tidak bisa membiarkannya merasa sedih.

Aku membuka mulut untuk dengan cepat mengubah arah pandangku..

"—Aku menginginkan dirimu." (Leon)

“T-tunggu dulu! A-a-aku tidak bisa. Maksudku, perbedaan usia antara kau dan aku sudah seperti orang tua dan anak." (Milaine)

Kami terpaut kurang dari dua puluh tahun—apa itu membuatnya tidak bisa? Maksudku, dia bahkan lebih menawan dari para gadis di akademi. Dia sempurna!

Aku mencengkram tangan Milaine.

"Meski begitu, aku—" (Leon)

"Ahem!"

Aku kemudian mendengar suara batuk yang dipaksakan.

Aku tidak tahu siapa yang melakukannya, tapi sepertinya itu salah satu pelayan yang menemani Milaine.

Oops. ──Aku sepertinya terlalu terbawa suasana. Aku lupa jika ini adalah istana kerajaan.

Milaine tersipu malu. Reaksi yang bagus! Itu membuatku semakin ingin menggodanya.

“Lagi-lagi kau menggodaku. Itu kebiasaan burukmu, Leon.” (Milaine)

Kalau saja dia bukan ratu— Aku akan benar-benar mengejarnya hingga ujung dunia sekalipun.

Kami mengubah topik pembicaraan, Milaine berbicara tentang Hertrude lagi.

“Ngomong-ngomong, ada sesuatu yang ingin aku tahu tentang Putri Hertrude." (Milaine)

Menerima berita bahwa Leon pergi menuju istana kerajaan, tiga pelayan pribadi sub-ras berkumpul di dalam asrama.

Salah satunya adalah "Meole," pelayan peribadi kakak perempuan Leon, Jenna.

Pria jangkung, berotot, bertelinga kucing berdiri di depan kamar Leon dengan teman-temannya.

"Kyle berkhianat. Dia tidak akan membantu kita. ”

Dua lainnya menenangkan Meole.

"Dia adalah pelayan Saint. Dia tidak berani melakukan hal-hal yang menodai nama tuannya.”

"Semua elf memang aneh, maka dari itu dia menolak bekerja sama. Tapi yang penting, kita sudah mendapatkan kuncinya. ”

"Maksudmu ini?"

Meole, setelah mendapatkan kunci kamar Leon, menyeringai.

"Ketika wanita itu keluar masuk dari ruangan ini, aku mengambil kunci ini dan yah, kau tahu lah. Wanita bodoh selalu mudah ditangani. ”

Itu bukan kata-kata yang biasa diucapkan seorang pelayan kepada tuannya, tapi perbudakan adalah hubungan yang murni ditentukan oleh kontrak bukan perasaan.

Budak tidak punya niat untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.

Membuka kunci pintu, mereka memasuki kamar Leon dengan hati-hati.

Salah satu bertugas mengawasi dari luar, sisanya Meole dan pelayan lainnya membawa sebuah bungkusan menuju kamar.

"Apa yang mereka rencanakan dengan benda ini?"

"Mana aku tahu. Kita hanya perlu meletakkan bungkusan ini dan kita akan dapat uang."

Para pelayan pribadi membenci Leon. Salah satu alasannya adalah dia menghajar pelayan pribadi yang mencoba melukai Milaine selama festival sekolah.

Ada alasan yang logis, Namun demikian, Dari sudut pandang para pelayan pribadi, Leon adalah laki-laki tidak disukai oleh mayoritas mereka.

Tindakan mereka saat ini adalah bentuk balas dendam.

Setelah ketiganya menyelesaikan pekerjaan mereka, mereka kemudian meninggalkan ruangan.

Aneh memang melihat ada pelayan eksklusif di asrama anak laki-laki, tetapi tidak ada yang berani menanyai mereka.

Sekarang hari libur.

Aku menyelenggarakan upacara minum teh.

Para lelaki harus rutin melakukan upacara minum teh atau para gadis akan menyebarkan rumor buruk tentang mereka.

Yah, bagiku ini bukan masalah reputasi.

Selain itu, upacara minum teh, atau lebih tepatnya teh, adalah hobi baruku di dunia ini.

Hmm, hobi elegan seperti ini memang cocok untukku.

Namun, tamuku hari ini tidak biasa.Ada putri seorang earl, "Deirdre Fou Roseblade," yang memiliki rambut pirang berbentuk bir. Dia memakai lipstik merah, memiliki kepribadian yang lucu dan berkemauan keras.

"Kamu terlihat ceria hari ini."

Sementara di depan Deirdre yang terlihat tidak puas, aku minum teh yang aku buat sendiri.

"Hari yang sempurna."

Sementara aku terlihat puas, ada gadis lain disana yang tampak sedikit kesal.

"Clarice Fier Atlee," mantan tunangan Jilk, berbicara denganku tentang urusan hukum kerajaan.

"Leon, posisimu sedang terancam. Apakah kau tahu? Keluarga Duke Redgrave sedang melemah dan kehilangan pengaruhnya di istana kerajaan. Marquis Frampton yang sedang naik daun sedang mengadvokasi jika sebuah tindakan tegas harus diambil terhadapmu.”

Karena aku komandan untuk pengawal Marie, sepertinya dia ingin aku bertanggung jawab atas hutang Marie.

Aku tidak bisa menahan tawa melihat betapa mahirnya dia.

“Hutang itu bukan tanggung jawabku. Itu adalah tanggung jawab Marie—atau lebih tepatnya, keluarganya."

Deirdre menyilangkan kakinya dan meletakkan sikunya di atas meja.

“Bodoh. Dia tidak peduli apapun alasannya. Dia ingin menjatuhkanmu. Selanjutnya, dia ingin mengambil pesawatmu. Mereka hanya sekelompok orang brengsek yang bisanya mencari-cari kesalahan orang lain."

"Itu terdengar menakutkan~."

Tampaknya para bangsawan itu terlalu nganggur sampai-sampai mereka mencoba mencari perkara denganku.

Aku bisa mengerti keinginannya merebut Luxon dariku, tapi dia bukan orang yang paling benar karena berkonspirasi dengan orang lain dalam hal ini.

“Tampaknya Marquis Frampton mengenal baik Putri Hertrude. Alasan mengapa kerajaan melonggarkan penjagaanya terhadap perempuan itu adalah karena fraksi Marquis Frampton mengambil kendali kekuasaan."

Deirdre, yang mungkin penasaran tentang reaksiku, tengah membuat ekspresi serius.

Dia benar-benar putri bangsawan, jadi informasinya tentang situasi politik kerajaan ini pastinya akurat.

Selain itu, Clarice, juga merupakan bangsawan dari istana, lengkap sudah sumber informasi milikku.

“Saat ini, Marquis Frampton perlahan mulai menekan keadaan. Leon, kamu harus berhati-hati. ”

Tampaknya ini telah berubah menjadi masalah yang menyusahkan, tetapi aku benar-benar tidak ingin terlibat dengan istana kerajaan.

──Perasaanku itu belum berubah, hingga sekarang.

"Kalau begitu, jatuhkan saja aku."

Deirdre tersenyum.

“Kamu benar-benar bodoh. Kau pikir orang-orang itu akan seperti itu akan memperlakukanmu dengan baik? Sebelum kau sadar, mungkin mereka akan secara tiba-tiba merampas pijakanmu hingga kau terjatuh── ”

Suara Deirdre terhenti oleh suara langkah kaki yang terburu-buru.Sejumlah besar ksatria dan tentara memasuki ruangan, menodongkan senjata mereka padaku.

"Apakah kau orang yang bernama Leon Four Bartford? Ikut dengan kami!"

Clarice berdiri.

"──Kalian sungguh tidak sopan, Dia seorang Viscount. "

Ksatria itu mengangkat sudut mulutnya dan menertawakan Clarice.

“Peringkat tidak ada artinya bagi pengkhianat. Sekarang, ayo, ikut dengan kami! ”

Para ksatria menangkapku dari kedua sisi dan menyeretku keluar kamar.

"Seorang pengkhianat? Dia seorang pahlawan."

Deirdre berseru seperti itu.

"Pahlawan? Kau tidak bisa memanggilnya pahlawan ketika dia diam-diam berhubungan dengan Principality. Sekarang, kami permisi. "

Ksatria itu memiliki tatapan tegas.

Hubungan rahasia dengan Principality? Nah sekarang, apa lagi ini?

Asrama para gadis.

Anjie, memasuki kamar Hertrude, napasnya terengah-engah karena dia datang dengan tergesa-gesa.

Hertrude, yang dengan tenang menatap Anjie, duduk di kursi sambil menyilangkan kakinya, menempatkan tangan di lututnya.

Sepertinya dia sudah menunggu Anjie.

“Kamu sedang terburu-buru. Aku maafkan perilaku kasarmu kali ini. ”

"Apa yang kamu rencanakan?"

Hertrude tersenyum.

"Hmm? Apa yang sedang kamu bicarakan? Bicara lah dengan jelas. "

"Apa kau pura-pura bodoh? Rumor telah menyebar tentang Leon bersekongkol dengan Principality! "

"Anjelica, tidak baik mencurigai orang tanpa bukti."

Anjie mengatur nafasnya dan berbicara dengan pelan.

“Sepertinya kau cukup dekat dengan Marquis Frampton. Apa itu alasanmu untuk menyingkirkan Leon?"

Hertrude berbicara dengan nada kasihan pada Anjie.

“Kamu datang kepadaku karena alasan seperti itu? Seperti yang orang-orang katakan tentang dirimu itu benar, kau cukup berisik. Kalau kau terus bersikap begitu kau akan dianggap orang bodoh.”

Anjie mendekatkan wajahnya ke Hertrude yang terkikik.

"Apa yang kamu rencanakan? Apakah kau benar-benar ingin mendeklarasikan perang? Apa yang bisa apa yang kalian lakukan setelah kalah dari Leon? "

Hertrude yang tersenyum mulai berbicara tentang kekurangan Leon.

“Kamu sepertinya berharap terlalu tinggi dari Tuan Pahlawan itu. Aku juga sudah bersama viscount itu sementara waktu. Dari Penampilannya, dia orang biasa. Mungkin dia punya beberapa potensi, tetapi sebagai seorang ksatria, dia bukan apa-apa. "

Melihat alis Anjie bergeser untuk mengekspresikan rasa tidak marahnya, Hertrude tertawa makin keras.

“Aku benar, kan? Ksatria yang baik hati hanyalah fantasi. Seorang ksatria yang tidak bisa membunuh dalam perang tidak ada gunanya. Sangat berbeda dengan Bandel. "

Hertrude memperhatikan Leon dengan cermat.

"Dia seorang ksatria yang menemukan Lost Item. Familiar yang dia miliki berhubungan dengan Lost Item! Barang sebagus itu akan percuma jika berada di tangan orang yang tidak memiliki potensi.”

Anjie tidak ingin membahas tentang apa yang bisa dilakukan Leon jika dia sedang serius.

Hertrude benar, tidak peduli seberapa baik dia, dia masih belum dewasa sebagai seorang ksatria.

Ini adalah dunia di mana perang adalah hal biasa.

Di dunia ini, seorang ksatria yang tidak bisa membunuh tidak memenuhi syarat sebagai ksatria.

"Apa sebegitunya kau membenci kami?"

Senyum Hertrude menghilang.

"Apa yang kau tahu? Apakah kau tahu kesedihan penduduk kami yang anak-anak, orang tua, dan keluarganya terbunuh? Jangan berpikir bahwa kami akan memaafkan kalian begitu saja!"

“Dasar naif. Sepertinya kaulah yang tidak tahu apa-apa. Istana kerajaan benar untuk membuatmu belajar di luar negeri. Apa yang kau butuhkan── ”

Perkataan Anjie terpotong karena ada sekelompok ksatria wanita yang merangsek masuk kamar.

"Berhenti! Anjelica, kau ikut dengan kami. ”

"── Apa?"

Para ksatria wanita mengelilingi Anjie.

"Apa yang kalian lakukan?"

Para ksatria wanita itu tersenyum dan menjawab pertanyaannya.

"Sungguh tidak sopan. Menyerang Putri Hertrude. ”

"Sebagai seorang anak perempuan duke, kau sudah bertingkah tidak sopan."

"Nah, lewat sini."

Anjie mengerti semuanya. Ksatria wanita, awalnya dianggap sebagai pengawal Hertrude yang bertugas mengawasinya, sudah bersekongkol dengan musuh.

Dengan wajah jijik, para ksatria menahannya.

Tatapan Anjie beralih dari para ksatria ke Hertrude sambil bertanya padanya.

"Jadi ini rencana kalian!?"

Hertrude berdiri dan berbisik ke telinga Anjie.

“Kali ini, Kerajaan Holfault akan menjadi genangan darah, kemudian negara ini—— ”

Mata Anjie melebar ketika mendengar beberapa kata terakhir.

“—— akan tenggelam. Coba saja hentikan kami, itupun jika kau bisa, Anjelica. "

Melihat kamarku yang hancur di asrama anak laki-laki, aku memasang wajah seolah-olah aku menggigit serangga.

Ada surat di sana yang menunjukkan bahwa aku bekerja sama dengan Principality.

Ada banyak surat yang belum aku lihat sebelumnya ada di kamarku.

.──Aku sangat terkesan bahwa mereka melakukannya sampai sejauh ini.

Seorang kesatria berdiri di hadapanku dan membuka surat.

“Kamu tidak bisa mengelak lagi. ──karena sebagai pahlawan kau sudah berkonspirasi dengan negara musuh."

Aku mengalihkan pandanganku ke kesatria yang tak tahu malu.

"Memangnya kau dijanjikan apa oleh mereka huh, anjing penjilat?" (Leon)

Dengan sinis aku menertawakan ksatria yang mendekatkan wajahnya ke arahku.

"Bagus juga rencanamu." (Leon)

Setelah itu, sambil tersenyum, kesatria itu memukul wajahku.

Saat aku jatuh, bawahan ksatria berkumpul bersama.

"Dasar, pengkhianat!"

Setelah dipukuli meski tidak menunjukkan perlawanan dan terbaring di lantai, Luxon menatapku.

Aku memberi isyarat bahwa aku baik-baik saja dan kemudian mencoba mengendalikan diriku.

──Meskipun aku merasakan firasat buruk sebelumnya, aku benar-benar tidak menduga akan seperti ini jadinya.

“Bagaimana rasanya mengetahui kalau statusmu akan segera diambil darimu?"

“Aku sudah curiga denganmu. Tidak mungkin bagi laki-laki brengsek sepertimu bisa menjadi viscount."

“Sepertinya kau terlibat dalam beberapa perbuatan kriminal di balik layar. Bersiaplah untuk diadili. "

Ketika aku diikat, anak-anak di asrama laki-laki berkumpul di luar kamarku.

Di antara mereka, saya melihat sosok Meole, seorang pelayan pribadi.

Dia menatapku dan tersenyum.

"Bangsat." (Leon)

Senyum Meole melebar sebagai jawaban atas kata-kataku.

Aku ditendang dari belakang dan terjatuh.

Aku kemudian dipaksa untuk bangun, menarik rambutku, dan ketika aku berjalan, aku juga melihat anak perempuan dan pelayan pribadi mereka di luar.

"Ternyata benar."

"Sudah kuduga ada yang aneh, ternyata..."

"Aku memang mencurigainya dari dulu."

Ketika aku berjalan di sepanjang jalan yang dikelilingi dengan para siswa, mereka mengungkapkan pikiran mereka dan melemparkan sampah ke arahku.

Jadi begitu, mereka kembali ke wajah asli mereka? Meski──seharusnya tidak ada alasan bagi mereka untuk berbuat sejauh ini.

Para siswa di akademi, sekarang kembali merubah sikapnya padaku 180 derajat, atau lebih tepatnya 360 derajat kembali ke awal.

Anehnya, ini terasa lebih cocok untuk bajingan seperti mereka.

Ksatria menendangku dari belakang kemudian berbicara.

"Viscount Leon Fou Bartford── tidak, namamu hanya Leon sekarang. Persiapkan dirimu, pengkhianat. "

Mereka melayangkanku berbagai tuduhan, tetapi mereka semua itu tuduhan palsu.

Aku dijebak dan akan dijebloskan ke penjara.

"Yah, sebutan itu terdengar bagus."

Sampah dilemparkan padaku ketika aku mengucapkannya kemudian aku juga ditendang.

Membelah kerumunan orang, Livia muncul dari sana.

"Leon!"

Aku membuat senyuman kecil ke Livia, yang memanggil namaku, dan kemudian berjalan dengan sampah terus terlempar ke arahku.

Di antara kerumunan, Clarice, Deirdre, Daniel, dan Raymond memandangiku khawatir.

Bagus sekali.

Dunia ini memang sampah.

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 4 - Di sisi lain

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Hertrude dan Marquis Frampton sedang berada di gudang penyimpanan Kerajaan Holfault yang ada di istana kerajaan.

Banyak harta dan *Lost Item* tersimpan di tempat itu.

Meski begitu, Mayoritas dari mereka belum diketahui fungsi sebenarnya..

(Akhirnya aku menemukannya, aku sempat dengar kalau benda ini ada di gudang penyimpanan kerajaan, tapi aku tidak menyangka jika mereka meletakkannya di ruangan terbuka tanpa brankas ataupun dinding pengaman. Sepertinya mereka tidak mengetahui kegunaan benda ini bahkan si Marquis ini mungkin tidak tahu menahu soal benda ini.)

Menemukan benda yang dia cari-cari selama ini, Hertrude mulai berbicara.

"Marquis, bisakah kau berikan benda ini padaku?" (Hertrude)

Marquis Frampton mengelus janggut nya.

“Lengan *Ancient Armor*? Ini adalah benda yang sangat berharga. Meski dengan otoritasku, aku tidak bisa memberikan benda ini padamu."

Jika dilihat-lihat sebuah lengan kanan hatam dari *Ancient Armor* memang memiliki nilai sejarah.

Tapi karena tidak ada seorangpun yang bisa menggunakannya, sekarang benda tak lebih hanya sebuah pajangan.

(Kerajaan benar-benar tidak tahu fungsi benda ini. Untuk mencegah kemungkinan mereka menggunakannya, benda itu harus jatuh ke tangan kami.)

Tidak menyadari pemikiran Hertrude, Marquis Frampton menampilkan sikap angkuh.

"Apa ada sesuatu yang ingin kau tanyakan?"

Marquis Frampton tersenyum kepada Hertrude yang sedang melipat lengannya.

“Hohoho, kamu sepertinya cukup tertarik. Bolehkah aku bertanya tentang kegunaan benda itu?"

Hertrude menatap harta yang lain di dalam penyimpanan.

Salah satunya adalah suling ajaib—— satunya lagi adalah pedang besar yang diperuntukan untuk baju besi, yang digunakan oleh Ksatria terkuat di Fanoss Principality ,"Bandel Hymne Zenden."

Pedang itu terlihat masif dan memancarkan aura yang kehormatan.

Pedang besar itu adalah barang berharga yang dipegang oleh Bandel, sang ksatria hitam, dan terbuat dari logam khusus.

Itu membuatnya frustasi bahwa benda itu sekarang ada di dalam penyimpanan kerajaan awalnya padahal itu milik Principality.

"Suling ajaib dan pedang Bandel yang kalian curi dari kami. Bagaimana dengan dua benda itu? "

“Curi? Kurasa itu bukan istilah yang tepat. Ini adalah harta yang kami peroleh sendiri."

Sebenarnya, Leon yang mengambil benda itu dan menyerahkannya ke kerajaan.

Marquis Frampton yang awalnya hanya sedikit ingin basa-basi, tapi dia melihat ekspresi serius di wajah Hertrude,.

"——Yang Mulia, apakah anda menginginkan kedua benda ini?"

"Aku menginginkannya."

"Apa fungsinya?"

“Itu adalah salah satu bagian baju besi kuno. Memangnya apa lagi gunanya?"

"Kurasa begitu.."

Hertrude sedikit gugup. Dia percaya bahwa jika dia menunjukkan bahwa dia benar-benar menginginkan benda itu, dia akan terlihat mencurigakan,

Marquis Frampton merubah topik pembicaraan.

"Aku memikirkan tentang menjalin persahabatan dengan *Principality*."

"Aku senang mendengarnya."

Hertrude mengatakan bahwa dia senang jika persahabatan terjalin antara keduanya, namun nada bicaranya datar seolah hampa tanpa emosi.

Marquis Frampton sadar akan hal itu, dia terus berbicara.

“Sebagai mediator untuk persahabatan ini, aku berpikir untuk meminta Yang Mulia Julian untuk berpihak pada *Principality*."

"Oh, pangeran kekasih gadis *Saint* itu?"

“Saya agak malu untuk membicarakannya. Saya berharap bahwa Yang Mulia Julian sadar akan kewajibannya seperti Anda. Nah, kembali ke topik utama──Kami siap untuk memberikan sebagian wilayah kerajaan ke *Principality*. Namun, untuk tujuan itu, kita perlu untuk ‘membersihkan’ kerajaan terlebih dahulu."

Mendengar rencana Marquis Frampton, Hertrude menunjukkan ketertarikan.

"──Apa rencanamu!?."

“*Principality* dapat menjadi bagian keluarga cabang kerajaan Holfault. Aku berpikir untuk menggunakan kesempatan ini untuk menjalin ikatan abadi dengan *Principality*. Kami bisa membantu kalian──bagaimana menurutmu? ”

Hertrude mengambil sikap dingin sebagai tanggapan atas ajakan Marquis Frampton.

“Itu tidak mungkin. Apa kau kira kami akan puas hanya dengan sebidang tanah kecil? lagipula, pengalihan wilayah kekuasaan? Apa kau pikir akan semudah itu!?”

Marquis Frampton menggelengkan kepalanya dan menjelaskan sambil tersenyum.

"Yang Mulia Hertrude, Anda sepertinya tidak tahu kondisi di kerajaan. Proses pengalihan akan berjalan mulus."

"Apa maksudmu?"

Mereka mulai berbicara tentang urusan internal Kerajaan Holfault.

“Ada sebuah area dimana pertempuran dengan dengan *Principality*, kerajaan tidak memiliki hak atas itu. "

Hanya beberapa penguasa feodal yang tinggal di pulau-pulau terapung sementara yang lain hidup di daratan utama.

Dengan kata lain, meskipun kerajaan memiliki banyak wilayah──tidak semuanya dekat dengan keluarga kerajaan.

"Aku mengerti. Aku hampir lupa tentang pulau terapung milik Margrave Field. Mengingat itu bukan wilayah salah satu dari antek-antek mu, jadi kamu tidak mungkin dapat menyerahkannya begitu saja ‘kan."

Keluarga salah satu kekasih Marie, "Brad Fou Field," ada di posisi penting dalam pergerakan melawan atas *Principality*.

Ada juga para penguasa feodal di pulau lain yang tentu tidak ingin menyerahkan wilayah mereka pada *Principality* begitu saja.

──Namun ...

"Tapi, Tanpa dukungan kerajaan kita, para penguasa feodal pedesaan tidak bisa memberikan banyak perlawanan. Bagi Principality mereka itu bukan masalah besar ‘kan.”

"Terserah kau saja. Aku tidak menolak tawaran itu. Aku menduga, ada semacam keuntungan bagi kalian dalam rencana ini ‘kan? "

Ketika Hertrude curiga dengan rencana untuk memberikan sebagian wilayah kerajaan pada *Principality*, mulut Marquis Frampton membentuk huruf U dan dia tersenyum.

Ada kilatan di matanya.

"Anda benar Yang Mulia── bangsawan penguasa feodal merupakan gangguan bagi kerajaan."

"Gangguan katamu?."

(Kalau dipikir-pikir, Marquis Frampton dan Keluarga Field berada di faksi yang berlawanan.)

Hertrude menerima rencana Frampton tanpa ingin mendengar lebih lanjut tentang masalah rumit yang ada di kerajaan.

"Baik. Mari kita lakukan rencana ini. Jika Yang Mulia Julian akan segera menjadi seorang suami, maka mari kita buat ini hadiah menjadi pra-perayaan untuknya. "

Mereka melihat ke arah lengan kanan *Ancient Armor*.

Marquis Frampton mengangguk sambil tersenyum.

“Kesepakatan yang luar biasa. Nah, katakan saja padaku ketika *Principality* sudah siap. Aku percaya bahwa rencana terbaik adalah bagi kita adalah membereskan yang ada di istana kerajaan terlebih dahulu dan kemudian berdamai setelah *Principality* mencapai kemenangan. "

"──Tentu. Aku berjanji atas namaku sendiri. "

(Wajahnya mengatakan kepadaku bahwa dia pikir dia sudah membuat kesepakatan menguntungkan dengan gadis yang gampang diperdaya. Seolah aku hanya menari di telapak tangannya.)

Sambil menahan diri untuk tidak tersenyum, Hertrude lega karena dia telah mencapai tujuannya.

(Aku akan segera mengirim ini ke *Principality*.)

Dia kemudian mengalihkan perhatiannya ke seruling ajaib.

(Rauda──Aku tahu kamu akan membenciku karena menjadi kakak perempuan yang buruk.)

Sambil menggigit bibirnya, dia mengambil tindakan untuk mencapai tujuannya yang lain.

“Bagaimana dengan Viscount Bartford? Apa kau benar-benar bisa mengambil *Lost Item* miliknya? "

Marquis Frampton berhenti tersenyum dan mengangguk.

"Ya, pesawat yang dia sebut Partner dan Armor dengan nama Arroganz berada di tangan kita. Mereka akan dianalisis segera. aku ingin bocah kecil itu segera dieksekusi, tetapi sang ratu tampaknya memilih membawanya sebagai hewan peliharaan. Kami mengalami sedikit masalah "

Mendengar itu, Hertrude tersenyum

.Dia yakin bahwa Kerajaan Holfault tidak akan lagi dapat menggunakan kartu trufnya.

(*Principality* akan diuntungkan begitu Viscount Bartford menghilang, Menilai dari sikap familiarnya itu, mereka tidak akan bisa mengendalikan airship atau armor itu.)

"Aku mengerti. Dengan Kau yang masih disini, kerajaan akan baik-baik saja. Berapa lama sampai di hari kau diangkat sebagai perdana menteri? "

Mendengar kata-kata "perdana menteri," Marquis Frampton membuat senyuman aneh.

“Tidak, tidak, posisi Perdana Menteri terasa tidak cocok untukku. "

(Dasar pembohong. Kau sudah merencanakan itu sejak awal. Kau pasti sudah melakukan banyak tindakan licik untuk mencegah keluarga Redgrave naik ke posisi perdana menteri. Namun, berkat itu, tujuanku tercapai. Terima kasih, perdana menteri yang bodoh.)

Hertrude mengajukan pertanyaan kepada Marquis Frampton.

“Aku ingin cepat mengirim ini ke *Principality*. Bisakah kau mengaturnya? sebuah kapal udara barangkali?"

"Kami akan segera menyiapkannya."

Sekelompok orang terlihat berdiri di langit Fanoss Principality.

Mantan ksatria hitam, "Bandel Hymn Zenden," berdiri di sebuah pesawat yang baru saja kembali dari kerajaan.

Dia menerima sebuah barang yang dikirimkan ke Fanoss namun, dia tidak mengerti kegunaan benda itu.

Dia tahu bahwa itu adalah bagian dari Armor, tetapi dia tidak pernah melihatnya sebelumnya.

Tapi dia heran kenapa hanya sebuah lengan kanan?

"Ini dari sang putri?"

"Benar. Kami diberi tahu bahwa itu adalah barang penting. ”

Bandel memiliki bekas luka yang terlihat dari alisnya hingga ke atas kepalanya.

Dia adalah ksatria yang kuat sehingga orang tidak menyangka dia sudah melewati usia paruh baya.

"Mungkinkah—ini adalah *Lost Item*?"

"Benar. Itu ditemukan di gudang harta kerajaan. ”

Bandel tidak sendirian di pesawat itu.

Ada "Garrett," yang dulu bekerja sebagai utusan dengan kerajaan, ada di sana juga.

Dia mengusap rahangnya dengan tangannya, kebiasaan itu dimulai saat dulu dia mempunyai janggut namun, janggut itu sekarang sudah tidak ada.

Matanya dipenuhi hasrat untuk membalas dendam.

"Aku lebih suka jika sang putri mengirim barang yang sedikit lebih bermanfaat. Apa 'ksatria sesat' itu sudah dieksekusi? "

Ksatria sesat—adalah julukan yang diberikan oleh *Principality* untuk Leon.

Tindakannya yang menyimpang dari jalan seorang ksatria, sehingga dia dijuluki Ksatria Sesat.

Karena Leon tidak membunuh musuhnya, alhasil para ksatria dan prajurit yang kembali ke rumah dihina oleh para bangsawan dan warga *Principality.*.

Seperti yang dikatakan Leon.

Bandel hanya diperlakukan sebagai pria tua pikun dan kehilangan gelarnya sebagai orang ksatria hitam.

"Aku tidak akan mentolerir jika tuan putri dihina."

Namun, dia tetap mempertahankan martabatnya.

Garrett yang merasa dipelototi, mengalihkan pandangannya ke sebuah surat, seolah-olah untuk melarikan diri tatapan dari Bandel.

"Aku, aku tidak bermaksud seperti itu──hmm?"

Setelah beberapa saat──Garrett membelalak ketika melihat surat itu, mengalihkan pandangannya beberapa kali di antara yang hitam, tajam lengan kanan dan surat itu.

"Jangan-jangan?"

"Apa yang terjadi?"

Ketika Bandel mengajukan pertanyaan itu sambil melipat tangannya, Garrett menaikkan suaranya dengan senang.

"Ksatria hitam. Tidak, mantan Ksatria Hitam— apa kau siap untuk mempersembahkan hidupmu?"

Bandel tertawa mencemooh kata-kata Garrett.

“Aku hanya orang tua bodoh yang siap mati sebagai ksatria. Aku akan melakukan apa saja untuk membantu tuan putri. "

"Bagus! Lalu, izinkan aku menjelaskan. Ini adalah peninggalan kuno sebuah baju besi legendaris. *Lost Item* yang bahkan hanya sebagian keluarga kerajaan tahu tentang ini."

Ketika semua orang menatap lengan kanan Armor itu, Garrett membentangkan tangannya.

“Hadiah yang luar biasa! Yang Mulia Putri Hertrude melakukan tugasnya dengan baik. Dengan ini, adik perempuannya, Putri Yang Mulia Hertrauda

Sera Fanoss, 'tidak akan ada musuh yang bisa mengalahkannya kali ini .Bahkan Ksatria suci itu tidak akan memiliki kesempatan! "

"Apa benda ini bisa mengalahkan Ksatria Sesat?"

“Ya, kemungkinan besar. Namun──tampaknya Ksatria Sesat saat ini telah dikhianati oleh negaranya dan dipenjara. Itu pantas untuknya."

"Sayang sekali kita tidak akan bisa menghabisinya di medan perang."

“Aku tidak bisa memahami perasaan seorang pria yang gila senjata sepertimu. Namun terima kasih untuk ini, salah satu musuh Yang Mulia Hertrauda telah menghilang. ”

Adik perempuan Hertrude adalah Hertrauda, putri kedua.

Kartu truf dari armada perang dan monster *Principality*.

Mata Bandel menyipit, menatap lengan kanan baju zirah itu.

“Aku akan membantu Yang Mulia Hertrude. Bahkan jika itu berarti menyerahkan hidupku. ”

Bandel mengeratkan tinjunya di samping Garrett yang merasa senang bahwa dia bisa membalas dendam atas kumisnya.

Aku berada di penjara bawah tanah istana kerajaan.

Tempat ini lembab dan sedingin es.

Atmosfernya terasa menyesakkan membuatku tidak betah berada di sini lama-lama.

Karena aku seorang tahanan, tanganku diborgol.

Saat aku menguap, sipir memberiku isyarat.

Tampaknya ada pengunjung yang datang..

"Aku salah menilaimu, Baltfault!"

Pemilik suara besar itu adalah orang yang paling berpotensi menjadi penguasa istana kerajaan.

Julian.

Dia mungkin marah padaku, tapi tetap saja aku merasa terganggu karena dia ada disini.

"Siapa?"

Ketika aku bertindak seolah-olah tidak mengenalnya, wajahnya memerah.

"Julian! 'Julian Rafua Holfault'! Leon Fou Bartford! Jelaskan tindakanmu ini! Aku memang berpikir kau seorang pengecut, tetapi aku tidak berpikir kau akan melakukan hal ini!"

Dia berbicara dengan keras sekali. Kupingku mau pecah rasanya.

Terlepas seberapa bodohnya orang ini, dia masih menaruh kepercayaan padaku, dia tidak mengira aku akan mengkhianat kerajaan.

──Namun, setelah kupikir-pikir, tidak aneh bagiku untuk mengkhianati kalian.

Dan kaulah penyebabnya. Ini salahmu.

Tidak, tunggu sebentar. Mungkin situasi pernikahan adalah penyebabnya? Sebab setiap kali aku mencari pasangan, itu berakibat malapetaka dan aku sudah berpikir tentang meninggalkan negara ini berkali-kali.

“Aku tidak mengkhianati kerajaan. Aku difitnah. Tolong Selamatkan aku, Pangeran."

"Kau masih saja bercanda di saat begini. Ceritakan semuanya, Baltfault."

Sepertinya dia tidak akan membantuku.

Yah, Kalau saja posisi kita ditukar, aku tidak juga akan membantunya, mungkin.

Pertama-tama, orang ini tidak memiliki banyak kuasa atas kondisi saat ini.

"Memberitahumu apa?"

"Kamu masih bisa bersikap begitu di hadapanku."

"Apa kau pikir aku peduli pada negara yang memperlakukanku seperti pengkhianat dan mengirim ku ke tiang gantung? Aku akan membuatmu menyesal ini suatu hari nanti, jadi ingat ini. Aku akan membalikan keadaan dan membuat orang yang melakukan ini menyesal."

"Begitukah? Aku sebenarnya punya sesuatu untuk dikatakan, jadi mari kita selesaikan ini."

Dia melanjutkan berbicara tentang situasiku saat ini.

“Pesawat Partnermu dan Arroganz telah direbut oleh kesatria kerajaan. Tapi, sepertinya mereka tidak bisa mengoperasikannya, jadi kupikir tidak ada masalah."

Apanya yang tidak ada masalah?.

Aku tidak khawatir karena Luxon akan menanganinya, tetapi aku hanya merasa tidak nyaman dengan tindakan mereka yang-sangat-jelas-tujuannya.

“Beberapa pihak menginginkan eksekusimu, tapi ada juga yang menolaknya. Mungkin kau terjebak di tengah perselisihan antar fraksi, tetapi menurutku situasinya terlalu janggal."

Menurutku, dari awal istana kerajaan sudah janggal. Mereka mempromosikan diriku berulang kali. Semuanya selalu janggal. Memangnya mereka pernah menjadi ‘normal’? Kalau iya beritahu aku.

"Jadi?"

"Bartford──mengapa kau mengkhianati kami? Apa yang kau rencanakan?"

Cukup berlebihan menganggap bahwa aku merencanakan sesuatu, apalagi mengkhianati negara ini.

Apa aku terlihat sekejam itu?

“Aku kan bilang, aku difitnah. Ada seseorang yang menjebakku."

"Apa?!"

Tunggu, kau terkejut?! Kau itu pangeran negara ini, kan? Setidaknya gunakan kekuasaanmu untuk mengetahui hal-hal seperti ini! Kau terlalu naif, nak.

“Kamu pikir aku mengkhianati kerajaan? Jika benar, aku akan melakukan sesuatu yang lebih brutal."

"Kurasa kau benar. Jika itu kamu, pasti akan ada lebih banyak kekacauan──dan kau akan terus melakukan sesuatu untuk menyudutkan kami."

Lu sebenernya percaya kagak sih!?

Jadi, dia bilang dia ingin meluapkan uneg-unegnya.

Terus ngapain dia disini!?

“Aku tidak berpengalaman dalam perang, tetapi aku merasakan bahwa konflik akan segera terjadi."

Dan ini akan menjadi pemberontakan terburuk yang pernah ada.

Bagaimanapun, Kerajaan Holfault adalah negara besar dengan banyak musuh.

Principality misalnya.

Aku tidak bisa membayangkan skenario apa yang telah mereka persiapkan.

Firasat ku buruk.

"—Apakah ada semacam kekuatan mutlak?"

Aku berspekulasi jika kekuatan misterius sedang bekerja, memaksa menyelaraskan kembali semua event agar sesuai dengan alur cerita sebenarnya.

Julian bingung dengan perkataan-ku.

"Kekuatan Mutlak? Apa yang kau bicarakan, Bartfoord?"

"Alur cerita. Karena aku ditahan di sini, jadi aku tidak tahu persis event apa yang sedang terjadi."

Julian meletakkan tangannya di rahangnya dan merenungkan sesuatu.

"Hei, keluarkan aku."

"Aku tidak bisa. Aku tidak memiliki wewenang saat ini."

Dasar pangeran tidak berguna. Yah, aku kira masalah akan muncul jika dia membiarkan-ku keluar.

Sejak awal— Aku sudah curiga.

Suling ajaib, kartu truf kerajaan, benda mengerikan itu disimpan di bawah pengamanan ketat kerajaan.

Hertrude sedang tidak ada di Principality, jadi mereka tidak akan melakukannya pergerakan untuk sekarang.

Namun, Hertrude bertingkah aneh.

Sepertinya ada suatu kekuatan mutlak yang membuat semua ini agar tetap mengikuti cerita yang ada.

"──Ini benar-benar dunia yang mengerikan."

Mengabaikan celotehan-ku kali ini, Julian dengan cepat meninggalkan ruang bawah tanah.

Jika segalanya terus berjalan sesuai dengan cerita, saya harus lari.

Aku──tidak, bahkan Luxon tidak akan bisa menang melawan'nya'.

Seseorang berpapasan dengan Julian, aku kenal rambut hitamnya.

Hertrude.

Kenapa dia kesini?

Hertrude memberi 'sesuatu' pada sipir agar meninggalkan kami berdua.

Dia melirik kearah ku.

"Cukup sulit."

"Sudah kuduga. Kau pasti tahu siapa dalang dibalik semua ini. Lagipula, memangnya kau diijinkan berkeliaran seenaknya di istana?"

"Tentu aku sudah mendapat izin. Dan juga bukan aku orang yang membuatmu ditangkap. Memang, aku meminta agar pergerakan mu dibatasi, tetapi perlakuan kasar yang kau dapatkan adalah hasil dari bangsawan kerajaan."

Tapi kau tetap saja memiliki campur tangan. Saat aku membuat ekspresi masam, dia membungkuk ke arah jeruji besi. Memandang jijik seseorang saat ia sedang jatuh sungguh trik seorang pengecut.

"Apa kau ingin aku mengeluarkan mu? Daripada melayani kerajaan bobrok seperti ini lebih baik kau berada di pihak kami. Aku berjanji akan memberikan mu perlakuan selayaknya seorang pahlawan, dan soal hidup tenang impian mu itu, aku bisa mewujudkannya."

Dahiku berkedut.

Dia mengorek informasi tentang diriku.

Dan memikirkan fakta bahwa kerajaan tidak mencoba memahami kesetiaan ku, sungguh menyedihkan.

“Bodoh sekali. tidak bisa tidak melihat para bangsawan di negara ini sebagai manusiayang mencemooh kerajaan dan hanya menggunakan Anda untuk perselisihan faksi.Mereka ingin menggunakan saya dan menghancurkan Anda. "

"Sungguh bodoh, aku tidak menyangka jika mereka berani menggunakan Principality sebagai senjata dalam konflik antar fraksi. Mereka hanya ingin memanfaatkan ku dan menghancurkan mu."

Meski pada posisi yang relatif setara, dia nampak berbeda dengan Julian.

Kupikir dia lebih bisa diandalkan dibanding cowok bucin satu itu.

“Berlututlah di depanku!. Aku bisa menjadikanmu ksatriaku. Daripada menyia-nyiakan hidupmu dengan mengabdi untuk kerajaan korup, kau bisa mewujudkan keinginanmu. Aku bisa memberikanmu kehidupan damai tanpa status atau kehormatan."

Hertrude menatapku sambil tersenyum.

"Aku menolak"

Hertrude tampak terganggu dengan respon ku. Dia penasaran kenapa aku menilak tawarannya

"Sebegitu pentingnya kah kerajaan ini bagi mu? Kau itu bangsawan feodal 'kan!? Aku akan membiarkan membawa serta keluarga mu."

“Ini tawaran yang menggiurkan, tapi aku tidak berencana untuk berbisnis denganseseorang yang saya tidak percaya. "

"Ini tawaran yang menarik, tapi aku tidak berencana berbisnis dengan orang yang tidak bisa kupercaya."

Pertama, Principality tidak menyukai ku.

Lagipula, bukannya kaulah yang paling tidak menyukai ku?

Luxon, yang sedari tadi bersembunyi, bergabung dengan kami.

Apakah Anda yang menangkap Guru karena ketakutan? Betapa klisenya Andatawarkan bantuan padanya sekarang karena dia sudah lemah. Apakah Anda pikir dia itukehilangan penilaiannya?]

[Apa kau mulai 'mengamankan' master karena ketakutan? Menawarkan bantuan pada seseorang saat sedang jatuh, klise sekali. Kau pikir master akan semudah itu percaya omongan mu?]

Hertrude mengalihkan pandangannya ke Luxon.

"Menguping pembicaraan seseorang, sungguh familiar yang tidak sopan.

[Jika kau benar-benar ingin membuat master beralih ke pihakmu dan menepati janji mu, aku akan membantu mu membujuk nya]

"Benar-benar familiar yang kasar. Sudah menguping pembicaraan dan tiba-tiba mengancamku."

Jadi pada akhirnya, semua yang dia katakan hanyalah kebohongan.

Sungguh disayangkan. Padahal Itu adalah tawaran yang menarik.

Hertrude menjauh dari jeruji besi dan berbicara dengan suara dingin.

"Berbanggalah. Karena telah menjadi batu lompatan kami."

Aku terduduk di tempat tidur, menyaksikan Hertrude yang perlahan menjauh.

"Segitunya dia benci padaku."

Mungkin itu hanya imajinasiku, tetapi apakah aku melihat sedikit ekspresi kesepian di wajah Hertrude?

[Dia tidak benar-benar membencimu.]

"Hah?"

[Jika dia dendam terhadap master, dia tidak akan repot-repot datang ke sini. Jadi aku yakin jika kau menerima tawaran nya, setidaknya dia akan menjamin hidup master.]

“──Heh, padahal aku akan menerima nya jika dia sungguh-sungguh akan hal itu"

[Itu bohong. Bahkan jika Hertrude serius, Master tidak akan mengkhianati kerajaan.]

"Kau tak pernah tahu. Itu tergantung kondisinya."

[──Apa begitu? Ngomong-ngomong, pelaku yang meletakkan bukti palsu di kamarmu adalah Meole.]

"Bukannya dia pelayan pribadi kakakku?"

[Mereka sudah mencari masalah dengan master. Apa Master ingin menghancurkan mereka?]

"Kau masih mengerikan seperti biasanya, yah meskipun aku──"

[Oh, sipir sudah kembali.]

Luxion kemudian menghilang.

"Viscount, mana yang lebih kamu suka, kopi atau teh hitam?"

"Teh hitam. Berikan aku daun yang berkualitas."

"Hahaha, kau tidak bisa menemukan hal semacam itu disini."

"Heh, dari kapten pengawal menjadi seorang tahanan. Ironis sekali."

"Aku juga terkejut. Ini mungkin yang pertama kalinya di kerajaan. "

Kemudian Kepala sipir keluar sekali lagi untuk menyiapkan teh. Saat aku menguap, Luxon muncul kembali.

Setelah borgolku terlepas aku memutar-mutarnya di tanganku.

[Master terlihat santai untuk seorang tahanan penjara bawah tanah? Master seharusnya sedikit lebih tegang.]

"Tidak, terima kasih, aku lelah. Bagaimanapun juga, aku merasa lega karena dekat dengan Milaine. Setidaknya ini lebih baik dari ruang interogasi"

[Kalau begitu aku akan segera menyelamatkan master dan menenggelamkan benua ini kemudian membunuh semua orang, mungkin terkecuali untuk orang-orang yang dekat dengan…]

"Hentikan itu, aku bukan psikopat yang suka dengan hal-hal begitu."

[──Master terlalu lembut]

Aku hampir saja lupa kalau benda ini pernah berkata "musnahkan new human" Saat kami pertama kali bertemu.

Sejujurnya, makhluk ini adalah makhluk paling berbahaya di dunia ini.

Namun, bahkan Luxon tidak bisa mengalahkan sang Last Boss.

Itu tidak akan kalah, tapi── juga tidak akan menang juga.

Kekuatan murni Saint, kekuatan Livia, dan "cinta" dibutuhkan untuk mengakhiri semua ini.

Kalian mungkin bertanya-tanya kenapa aku bisa berakhir di sini.

Yah, banyak yang terjadi.

──Itu terjadi pada hari aku ditangkap.

Aku dibawa ke istana kerajaan dan menghadap dua orang di dalam sebuah ruangan.

"Nah Gilbert, akhirnya aku tertangkap."

Aku masih memiliki keberanian untuk bercanda── kenapa? Karena aku sudah tau kalau hari ini akan terjadi.

Namun, dua orang di depanku tidak menghujat ku seperti yang lain.

Salah satunya adalah kakak laki-laki Anjie sekaligus pewaris keluarga Redgrave, "Gilbert Fou Redgrave."

Gilbert memasang ekspresi lega.

“Kamu nampak tenang. Tampaknya para bangsawan yang menilai kau sebagai ancaman tidak salah. Aku memuji keberanianmu untuk bercanda di bawah keadaan seperti ini. "

Keberanian? Kupikir dia salah paham.

Milaine mulai menjelaskan.

“Leon, ketua faksi terbesar saat ini, Marquis Frampton, sedang bergerak. "

──Mereka yang terlalu menonjol cenderung menjadi penghalang akan disingkirkan.

Yah aku sadar bahwa tidak sedikit orang yang membenciku. Statusku yang naik begitu cepat belum pernah terjadi sepanjang sejarah Kerajaan

Hanya sedikit manipulasi dan beginilah jadinya.

"Petinggi kerajaan mulai terpecah, mereka mulai melepas topeng mereka masing-masing,"

"Jadi, Principality dan Marquis bersekutu?"

Gilbert mengangguk

"Benar, dengan lengsernya Julian sebagai pewaris dan melemahnya keluarga Redgrave, Marquis Frampton mulai bergerak, secara tidak langsung kaulah penyebabnya!"

"Aku?"

Milaine kemudian berbicara tentang Luxon.

“Katakanlah banyak yang waspada tentang pesawat tunggal yang melaju menyingkirkan armada kerajaan. Marquis yang waspada terhadapmu dan Principality yang menaruh dendam terhadapmu kemudian memutuskan untuk menggabungkan kekuatan. Bagaimana menurut mu?”

Faksi marquis memperoleh kekuatan karena aku?

Uh bukannya itu berlebihan? tetapi Milaine mengatakan sebaliknya.

“Leon, kamu adalah ancaman yang lebih besar bagi mereka daripada Principality. Marquis Frampton sangat berhati-hati terhadapmu. "

"Hah? Err, tapi—— ”

Gilbert kaget karena aku terkejut.

"Pikirkan tentang itu. Fakta bahwa kau mengalahkan lusinan kapal udara itu sama seperti kau memiliki sebuah kekuatan militer independen. Aku tahu bahwa kau tidak berencana untuk memulai pemberontakan melawan kerajaan. Namun, apa menurut mu semua orang akan mempercayai mu? Bahkan jika mereka mempercayaimu, apakah mereka akan selalu yakin bahwa kau tidak akan menyerang mereka? "

Mungkin aku——err, Luxon lebih menakutkan dari pada kerajaan?

Itu tidak salah, tapi bukankah mereka cukup bodoh untuk bersekutu tangan Principality?

“Mungkinkah mereka meremehkan Principality karena mereka kalah dariku? "

“Memang ada segelintir orang, tapi itu bagi para veteran perang pasti tahu betul se-kuat apa Principality. "

Aku berharap mereka lebih waspada terhadap Marie dan Principality.

"Jadi sekarang aku ditahan karena tuduhan palsu?"

“Maaf, tapi lebih aman seperti ini. ”

Jadi pada dasarnya, dengan aku ditahan, faksi marquis akan merasa bahwa ancaman utama mereka sudah disingkirkan?

Tampaknya keluarga Redgrave, yang fraksinya telah melemah, sedang mengalami masa sulit.

Tampaknya Milaine juga sedang berjuang.

“Situasinya berbeda dari beberapa bulan lalu. Leon, tidak aneh jika mereka akan mengirim pembunuh untuk membunuh mu. "

Ini bukan bahan tertawaan. Mendengar itu membuatku keringat dingin.

“Perasaan ku saja atau para ksatria yang menangkapku terlihat puas? Apa mereka punya dendam atau semacamnya?”

“Itu bukan imajinasimu. Lega rasanya kami bisa membawamu sebelum mereka."

Kata-kata Gilbert membuatku merasakan hawa dingin di punggungku. Kelihatannya bahwa situasinya lebih berbahaya dari yang aku harapkan.

“Kamu aman di istana kerajaan. Ini yang terbaik yang bisa kami lakukan untuk saat ini. Bukan hanya faksi yang menentang keluarga Duke. Ada banyak bangsawan yang menganggapmu berbahaya dan ingin mengambil pesawat mu. "

Milaine menjelaskannya seolah-olah berbicara kepada seorang anak kecil.

Milaine sebagai seorang ibu──memberiku perasaan aneh, tap ini bukan waktunya untuk itu.

Gilbert berbicara sambil tampak tegang.

“Marquis Frampton, mungkin lega bahwa kau telah ditangkap, semua ini baru saja dimulai."

Milaine berbicara tentang sesuatu yang menakutkan.

"Aku ragu akan terus berdiam di istana, jika kami lengah bisa saja kami tiba-tiba diserang dari belakang, belum lagi ancaman Hertrude dan Principality.

Jadi setelah aku ditangkap mereka berlomba-lomba menimbun kekuatan.

Marquis Frampton, nampaknya dia orang yang menyebalkan.

Jika saja dia tidak melibatkan ku, aku akan pura-pura tidak melihat.

Tapi masih ada Marie yang harus tetap kuawasi gerak-gerik nya.

pada situasi tersebut—

"Ini bukan kasus pemberontakan."

"Aku tau itu, Marquis Frampton pasti akan memanfaatkan kesempatan ini untuk menekan Keluarga Redgrave dan merebut kekuasaan, dan kau Terlibat di dalamnya, Leon."

Aku lebih senang jika tidak terlibat masalah semacam ini.

Apalagi Marquis dan Principality bekerja sama.

Meskipun kesal, Gilbert paham akan situasi yang ada.

"Dia berniat mengkudeta kerajan meskipun menerima kerugian."

"Itu bukan hal baik."

"Memang, kau benar."

Tidak ada gunanya menyalahkannya.

“Apa Anjie dan yang lainnya tahu tentang ini?"

"Tidak, kondisimu saat ini adalah rahasia negara. Maka dari itu aku yang akan menghadapi Hertrude."

“—Apa itu tidak apa-apa?”

“Kamu akan segera dibebaskan, jadi jangan khawatir. Kenapa? Kau khawatir? ”

"Tentu saja."

Selain karena adalah salah satu dari sedikit gadis ideal di sekolah mereka juga temanku

"Ara ara."

Milaine menutup mulutnya dengan tangan dan tersenyum. Aku penasaran apa yang dia pikirkan.

Gilbert berbicara sambil terlihat sedikit lebih bahagia.

"Kalau begitu, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu."

Kurang lebih begitu.

Anggap aku ini umpan.

Untuk memancing orang-orang seperti Julian dan Hertrude tentunya.

Mereka sedang mencari orang-orang yang berhubungan dengan ku.

“Apa mereka akan benar-benar melakukannya?"

[Ada beberapa orang yang menyelidiki tentang Master belakangan ini, entah apa apa yang mereka incar]

"Hah? Jadi kau sudah tau? Kenapa kau diam saja?"

[Tenang saja, aku tidak akan membiarkan mereka menyentuh Master.]

Dan karenamu aku jadi terlihat seperti orang bodoh yang tidak pernah melihat sekitar.

"Lain kali cepat beritahu aku kalau kau mendapatkan sesuatu semacam itu."

[Aku juga mendapat informasi jika kerajaan mulai melemah dan juga…]

"Tiba-tiba mengubah topik pembicaraan eh? Tapi aku tidak bisa menyangkal fakta tentang itu."

Bagaimanapun kondisi sekarang ini karena konflik internal kerajaan.

Dan Hertrude, aku sangat yakin jika dia bermaksud mengambil kembali suling-nya.

"Hertrude juga pantang menyerah. Atau mungkin Principality itu sendiri yang gigih, Principality mencoba memanfaatkan kondisi kerajaan untuk merobeknya dari dalam maupun luar, untuk setting sebuah Otome Game, ini terlalu gelap (dark=kelam)."

[Lagipula kebijakan Kerajaan juga sedikit aneh.]

"Maksud mu?"

[Mereka sengaja meningkatkan ketidakpuasan para penguasa feodal, tidak aneh jika terjadi pemberontakan.]

"Oh benarkah? Jadi bukan hanya karena rumah tangga saya memiliki file

banyak hutang. "

"Oh jadi bukan hanya karena keluargaku yang memiliki banyak hutang?"

[Jangan gunakan keluarga Master sebagai pembanding.]

“Jadi, apa pendapatmu?”

[Saya pikir, Kerajaan memiliki senjata rahasia.]

Kartu truf kah?

Berdasarkan pendapat Luxon, Jangan-jangan...

Mungkinkah itu?

[Apa master mengetahui sesuatu?]

"Yah, kurang lebih, tapi tanpa Livia itu tidak akan berhasil. Nah, apa yang harus kita lakukan sekarang?"

[Pertama, hancurkan new human──]

"Luxion… Aku serius."

[Tapi aku benar-benar serius.]

"Kau terkadang terdengar sangat menakutkan. Aku hanya minta pendapat mu, Antara Frampton dan Redgrave, siapa yang menurut mu akan menang?"

[Itu sudah ditentukan… semuanya tergantung dirimu, master…]

Setelah menjalani pemeriksaan, Anjie segera pulang menuju kediamannya.

Ayah Anjie, Vince, sedang menunggunya di sana.

"Balas dendam kah? Sungguh kekanak-kanakan. Tapi dengan kata lain, kerajaan ini memiliki banyak pengkhianat."

“Ayah, tolong lepaskan Leon. Leon tidak bersalah!"

Mata Vince menyipit.

“Jangan terlalu manja. Hal-hal semacam ini terjadi setiap hari di istana kerajaan. Bahkan jika aku bisa melepaskannya dengan,baik pesawat maupun armornya tidak akan kembali padanya. "

Kata-kata Vince mengejutkan Anjie.

“—Apa menurut ayah Leon bukanlah apa-apa tanpa Lost Item? Dia sudah banyak berkorban demi diriku."

Vince berbicara dengan dingin kepada Anjie.

“Menang nya kau ada masalah dengan itu? Promosinya tidak diragukan lagi karena kekuatan Lost Item. Aku mengakui bahwa dia memiliki keberanian. Namun, apa nilainya dia jika tanpa Lost Item nya? "

Anjie mengepalkan tinjunya dan mengarahkan pandangannya ke bawah sambil terlihat frustrasi.

“A-aku, aku berhutang banyak hal padanya! "

“Aku sudah membalas semua jasanya dengan bayaran balasan setimpal. Kembali ke akademi. ”

“—!”

Anjie dengan segera keluar.

Melihat putrinya keluar dari kamar, Vince membuat desahan kecil.

“Astaga──mengapa dia tidak bisa lebih jujur?”

Dia berdiri setelah melihat putrinya yang canggung meninggalkan ruangannya.

Setelah itu, Gilbert memasuki ruangan.

"Ayah, mengapa Anjie keluar dengan wajah seperti itu?"

“Aku akan mengawasinya, jadi jangan khawatir. Ini mungkin menyakitkan bagi Anjie, tapi aku tidak tahu apa yang akan dia lakukan jika dia tahu yang sebenarnya. Gadis itu terlalu emosional. Mengapa dia tudak jujur saja dengan perasaannya,"

"Untuk orang yang dibesarkan untuk menikah dengan bangsawan tertentu tiba-tiba dihadapkan dengan sesuatu seperti cinta, kurasa ini hal yang wajar."

Vince tertawa kecil.

“Ada berbagai masalah pelik terkait hal itu. Jika kita terlalu memaksa, rumah tangga lainnya akan mengeluh. Selain itu, tergantung tentang perasaan anak itu. Apakah hubungan mereka hanya sebagai teman, atau mungkin── ”

Gilbert mengangguk, seolah yakin akan sesuatu.

Untuk sementara, dia mengesampingkan apa yang dikatakan Anjie dan melaporkan apa yang dia selidiki.

“Saya telah memeriksa mereka yang telah melakukan kontak dengan viscount di dalam penjara. Sepertinya ada yang kesal bahwa mereka tidak dapat mengoperasikan Partner. Sebagian dari mereka mencoba membunuhnya untuk melihat apakah Lost Item akan mencari tuan baru. Mereka telah mengajukan banding langsung kepada Yang Mulia agar mengeksekusinya segera."

Vince melipat tangannya.

“Apakah mereka takut dengan viscount? Yah, aku rasa itu tidak bisa dihindari. Lagipula, dia adalah seorang ksatria yang sendirian memaksa pasukan Principality mundur. Mungkin mereka cemas tentang kemungkinan bahwa viscount akan menjadi laean mereka. "

Dari sudut pandang faksi yang menentang keluarga Duke, mereka tidak tahu kapan Leon akan mengarahkan pedangnya ke arah mereka.

Vince memahami kecemasan mereka.

“Orang-orang dari kuil juga mulai membuat keributan.Jika tidak diurus dengan baik, ini akan berakhir dengan perang saudara. "

Vince membuka lengannya dan berbicara seperti itu.

"Saatnya telah tiba. Cepat atau lambat, semua tekanan yang sudah dibangun akan meletus. Meski begitu, sepertinya aku punya banyak musuh. ”

Vince, yang memimpin faksi terbesar selama beberapa waktu lalu, berjuang untuk menghadapi faksi dari marquis yang mulai bertambah

“──Nampaknya kamu melakukan sesuatu yang bodoh, Malcom.”

Menyebut nama Marquis Frampton, Vince memandang Gilbert dan tersenyum.

“Gilbert──tidakkah kamu setuju bahwa mata Anjie hebat dalam menilai seseorang?"

Gilbert memiliki ekspresi yang tak terlukiskan.

Jika bukan karena Anjie, keluarga adipati juga akan waspada dari Leon.

Pertunangan dengan Julian yang diputus adalah pukulan yang sulit──tapi berkat itu, mereka berhasil memenangkan hati Leon.

“Dalam arti tertentu, kami beruntung. Kita tidak harus terlibat dengan Yang Mulia Pangeran, jadi saya rasa Anda benar. "

Vince setuju dengan pendapat itu.

“Sekarang, kembalilah ke wilayahmu dan bersiaplah untuk perang. Ada sesuatu yang harus aku lakukan di sini. ”

Gilbert mengangguk dan dengan cepat keluar dari kamar.

Vince kemudian menuju istana kerajaan.

Yang sedang melayang di atas akademi adalah kapal perang milik tentara kerajaan.

Ksatria yang mengenakan baju besi mengawasi sekeliling, beberapa ksatria dikirim untuk memeriksa akademi.

Suasananya tegang.

Rasanya seperti atmosfer sebelum perang.

Setelah kembali, Anjie melihat Livia berlari.

Saat dia mendekat, dia meraih lengannya.

“Anjie! Itu Leon! Leon telah ditangkap! "

Melihat keadaan Livia yang bingung, Anjie menahan air matanya.

Ada siswa lain di sekitar dan di atas segalanya, dia ada di depan

gerbang sekolah. Ada banyak orang.

"Aku tahu. Ayo masuk. "

Anjie membawa Livia bersamanya dan menuju asrama putri.

Livia khawatir dengan situasinya.

"Leon dibawa pergi, Clarice dan yang lainnya dibawa keluar dari akademi juga. Apa yang sedang terjadi? "

Bukan hanya istana kerajaan yang sibuk.

Akademi juga terpengaruh.

Perang.

"Perang?!"

"Diam. Jangan bicara terlalu keras. "

Mereka dengan cepat memasuki kamar Livia.

Anjie, lega setelah memasuki ruangan, lalu terjatuh.

Sambil menopang dirinya sendiri menggunakan tubuh Livia, dia duduk di tempat tidur dan mulai berbicara.

“Ada orang yang terkait dengan kerajaan. Orang-orang itu menangkap Leon dan melemparkannya ke penjara istana kerajaan. Mereka menangkap Partner dan Arroganz juga. "

“A, apa! Leon tidak melakukan kesalahan apa pun! "

“Itu benar. Tapi, Leon adalah penghalang bagi mereka. ──Jika saja aku punya lebih banyak kekuatan, aku akan bisa melindunginya. "

Melihat Anjie, yang merasa menyedihkan dan sedih, Livia berbicara seolah-olah ada sesuatu terlintas di benaknya.

"Ratu! Jika kita bertanya kepada Ratu Milaine── ”

Anjie menggelengkan kepalanya, jika Milaine telah melakukan sesuatu dia pasti akan mengetahuinya. Karena Leon tidak menerima bantuan, ratu mungkin tidak bisa berbuat apa-apa.

“Milaine tidak bisa berbuat apa-apa. Aku pikir dia akan membantu, tetapi ternyata tidak, itu berarti seseorang meniadakan perintahnya. Atau mungkin itu kasus di mana dia tidak bisa untuk terlibat dengan Leon. "

Faksi marquis tiba-tiba mulai bergerak.

Anjie tahu artinya ini.

Setelah memeriksa dengan informasi dari rumahnya, dia mengerti apa artinya ini semua.

“Livia, akan ada perebutan kekuasaan di dalam istana kerajaan. Jika tidak ditangani dengan benar, itu akan berubah menjadi perang saudara. "

"Hah?”

Menanggapi Livia, yang terkejut mendengar tentang perang saudara, Anjie mengutarakan pikirannya.

“Kami dalam kondisi siaga tinggi. Ayah dan kakakku mulai bergerak, jadi seolah-olah perang telah dimulai, meskipun belum ada darah yang tumpah di istana kerajaan. "

Anjie percaya bahwa pesawat yang tiba di akademi itu mendarat bukan tanpa alasan.

(Jika itu masalahnya, apakah ayahku atau Milaine memiliki andil di pesawat itu?)

Vince berkata bahwa pesawa6 itu akan berdsiaga di akademi, jadi akademi sepertinya aman.

Sementara dia memikirkan hal-hal seperti itu, Livia tampak gelisah dan menanyakan sesuatu.

“──Apa yang akan terjadi pada Leon?”

Sejenak Anjie berpikir untuk membuat kebohongan untuk membebaskannya.

tapi──dia memutuskan untuk memberitahu Livia yang sebenarnya.

"Maafkan aku. Keluarga ku sudah menyerah pada Leon. Mereka berpikir dia tidak ada gunanya sekarang karena kehilangan Lost Item-nya. Aku tidak tahu apakah Milaine akan membantu dia juga. Kemungkinan terburuknya adalah dia akan dieksekusi. "

Livia menunduk setelah mendengar itu, lalu tiba-tiba berdiri.

Dia hendak keluar ruangan dengan berjalan tidak stabil, jadi Anjie meraih lengannya untuk menghentikannya.

"Kemana kamu pergi?!"

“Anjie──Maaf. Aku ingin membantu Leon. Untuk itu, aku ingin melakukan semua yang aku bisa."

“Kamu──”

Sambil menangis, Livia berusaha meninggalkan ruangan.

Anjie menebak apa yang mungkin dia pikirkan.

"Tunggu. ──Aku pergi juga. ”

Jadi, Anjie dan Livia meninggalkan ruangan bersama-sama dan memutuskan untuk melakukan segala cara agar dapat membantu Leon.

Sebagai Saint, akademi menyediakan ruang khusus untuk Marie.

Itu adalah kamar terbesar di asrama perempuan—— yang biasanya digunakan oleh putri bangsawan dengan peringkat yang sama dengan Anjie.

Di ruangan itu, Marie duduk di sofa dengan kaki disilangkan.

Dia merasa segar melihat keduanya berdiri di hadapannya.

“Kamu ingin aku membantu orang itu? Kenapa harus aku?"

Sementara pengikut Marie tertawa, Anjie sekali lagi memohon padanya.

“Aku pikir bahwa kau dapat membantu karena kau adalah orang suci. Tolong——aku ingin kamu untuk membantu Leon. ”

Livia mengangguk.

"Kumohon! Tolong selamatkan Leon. ”

Marie menyesap minumannya sambil membuat senyum kemenangan.

(Aku sangat gembira ketika mendengar mob itu ditangkap, tapi aku tidak berharap jika keduanya sampai memohon padaku, kenapa jadi begini!)

Orang yang mereka berdua tuju adalah—— Saint, Marie.

(Yah, aku tidak memiliki kewajiban untuk membantu orang itu, aku juga tidak tahu cara melakukannya)

Meskipun Marie adalah saint, dia sudah lama tidak bertingkah sebagai saint dan dia tidak tahu bagaimana mempengaruhi organisasi.

Dia tidak tahu prosedur untuk melepaskan Leon, tapi bagaimanapun, dia memutuskan untuk menggunakan kesempatan ini.

Dia memandang Anjie dan Livia, lalu berbicara.

"Tapi kau mengatakan 'banyak' hal padaku sebelumnya."

Anjie meminta maaf.

“M, maafkan aku. Itu kebodohan ku. "

"Tentu saja! Dan kau masihlah perempuan naif."

“Y, ya!”

Marie mengajukan pertanyaan kepada Livia, yang disebutnya naif.

"Tidakkah menurutmu ada tata krama untuk meminta bantuan seseorang?"

"Tata krama? U, umm── ”

Marie berbicara dengan Livia yang bingung.

“Kalian berdua──sujud di depanku dan orang-orang. Jika kau melakukannya, itu mungkin akan mengubah pikiranku."

Meskipun Marie memberikan syarat itu, dia memiliki niat yang berbeda.

(Harga diri Anjelica terlalu tinggi baginya untuk menyetujui itu. Mungkin Olivia akan melakukannya, tapi tidak ada gunanya aku mengatakan untuk mereka berdua bersujud. Yah, aku pikir mereka tidak akan mau melakukannya.)

── setidaknya Itu yang dia pikirkan.

Marie menyesal.

Dia berada di alun-alun akademi.

(Tidak mungkin. Kenapa? Kenapa sampai begini ?!)

Dia berkeringat dingin.

Sekelompok orang mengelilingi Marie.

Di tengah adalah Marie dan para pengikutnya.

“Lihat, Marie. Lihatlah keadaan menyedihkan dari orang-orang ini. "

“Putri sang duke dan rakyat jelata sedang menundukkan kepala mereka. Menyedihkan sekali."

“Ironis sekali.”

Para siswa di sekitarnya tertawa.

Di sebelah Marie, Kyle sangat putus asa.

“Apakah tidak apa-apa sampai seperti ini? Sejujurnya, bahkan aku tidak sanggup melihat ini."

Di alun-alun, Livia dan Anjie bersujud bersama──dan di depan sang protagonis dan penjahat game itu adalah Marie, yang berkeringat dingin.

Mereka melakukan apa yang dia perintahkan. Meskipun begitu──dia tidak berpikir mereka benar-benar akan melakukannya.

Tidak peduli seberapa sombongnya Marie, bahkan ini bukanlah sesuatu dia bisa tertawakan.

(Tunggu! Serius, tunggu! Aku menyuruh mereka berlutut karena aku tidak berpikir mereka akan melakukannya! Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan.)

Pertama, Marie tidak bisa memikirkan cara untuk membantu Leon.

Maka dari itu dia harus mengingkari perkataannya meskipun faktanya mereka berdua telah berlutut.

Dia bisa mendengar tawa diarahkan ke keduanya. ──Orang-orang di sekitarnya lebih gembira daripada Marie.

“Betapa menyedihkan bagi putri sang duke.”

“Tidak kusangka aku pernah mengikuti orang seperti mereka."

“Padahal cuma karena Viscount itu. Apa bagusnya memang si Baltfault? ”

Orang-orang yang dulunya adalah pengikut Anjie saling berbisik-bisik.

Jika seseorang dengan status tinggi menundukkan kepalanya dengan mudah, sama artinya dengan kehilangan harga diri.

Itu sebabnya Marie mengira Anjie tidak akan benar-benar melakukannya.

Pengikut Marie bersikap arogan terhadap Anjie dan Livia.

“Hei, memohonlah dengan benar!"

Saat Anjie membungkuk dan memohon, "Aku ingin kau menyelamatkan Hidup Leon, ”mereka mempermainkannya lebih jauh.

“Bukan begitu cara memohon yang benar kan? Mungkinkah putri sang duke tidak tahu cara meminta sesuatu kepada orang lain? "

“Tolong selamatkan nyawa Leon, M, Marie!”

Marie tidak bisa berani berbicara apa-apa.

"Oi rakyat jelata, bicaralah juga!"

"Tolong selamatkan Leon, Marie."

“Betapa menyedihkan keadaanmu sekarang karena Baltfault telah pergi. Kau selalu sudah bersembunyi di belakang pria itu."

Pengikut Marie dan siswa di sekitarnya tertawa.

(Hah? Apa? Orang-orang ini menakutkan. Bukankah mereka ini hanya menggunakan namaku untuk melampiaskan amarah mereka? Aku tidak bisa mempercayai mereka.)

Berpaling dari fakta bahwa dia menyuruh mereka untuk berlutut, Marie merasa tidak sepaham dengan orang-orang di sekitarnya.

Kemudian—

"Marie, ini pijakan kaki."

Salah satu pengikut Marie menunjuk ke kepala Anjie.

"Hah?!"

Pengikut lainnya ikut serta.

“Oh, kalau begitu, kamu harus menggunakan putri Duke sebagai kursi dan rakyat jelata ini sebagai pijakan kaki. "

"Apa kau tidak senang menjadi kursi orang suci, Anjelica?"

"Katakan sesuatu!"

Marie ingin berteriak pada gadis yang menginjak-injak Anjie.

(Apa yang kalian semua lakukan ?! Apa kau akan menghancurkanku? Jika mob itu tahu apa yang terjadi, dia pasti akan membunuhku!)

Membayangkan Leon membawa senapan dengan ekspresi kosong, kaki Marie tidak bisa berhenti gemetar.

(B, benar. Bukankah dia memiliki item cheat? Jika dia marah, aku──)

Sebuah tangan turun tangan untuk menghentikan para pengikut yang memperburuk situasi, dan tangan itu milik──Julian.

“Kalian berdua telah menunjukkan tekad kalian. Marie, kurasa ini sudah cukup."

Brad kemudian berbicara.

"Baik. Sekarang sudah begini, kita harus menunjukkan ketulusan kita. "

Jilk mengangguk.

“Biarlah yang lalu berlalu. Marie, mari kita maafkan mereka. "

Chris setuju.

“Jika kita mempermalukan mereka lagi, namamu akan ternoda, Marie.”

Greg memukul telapak tangannya dengan tinjunya dan kemudian tersenyum pada Marie.

“Mereka telah melakukan sejauh ini. Ayo bantu Baltfault, Marie. ”

Karena dunia ini tidak memiliki budaya semacam berlutut seperti ini, para lelaki itu memaafkan mereka karena mereka sudah bertindak sejauh ini. Namun, Leon akan memahami arti seseorang melakukan tindakan ini.

(TLN: intinya gini, di Jepang kan ada budaya namanya dogeza sedangkan di dunia ini ngk ada jadi dogeza di dunia ini itu lebih memalukan dibanding di Jepang.)

Bagaimanapun, dia adalah sesama reinkarnator.

Marie gemetar ketika memikirkan tentang apa yang akan terjadi jika Leon mengetahui hal ini.

(Ini tidak bagus. Jika aku memberi tahu mereka bahwa aku tidak bisa benar-benar membantu—— hidupku sudah berakhir. Atau sebaliknya, orang itu mungkin bisa saja keluar dari masalahnya dengan kekuatannya sendiri. Bukan berarti aku perlu melakukan sesuatu yang serius.)

Marie, tidak dapat melakukan apa-apa, meminta bantuan lima orang yang percaya diri itu.

“Semuanya, bolehkah aku meminta Bantuan kalian?”

Kelimanya berpaling ke Marie dan mengangguk, lalu berangkat dari tempat tersebut.

Bagaimanapun, Marie ingin melarikan diri dari situasi tersebut.

Ketika dia membalikkan punggungnya ke dua, yang masih berlutut, dan berjalan pergi seolah mengabaikan mereka, para pengikutnya pergi bersamanya.

"Betapa murah hatinya dirimu, Marie."

"Jika itu aku, aku akan menginjak mereka."

“Oh, jika itu aku, aku akan melucuti pakaian mereka dan membuatnya minta maaf."

Mendengar para pengikutnya mengucapkan hal-hal seperti itu, Marie merasa tidak nyaman.

(Ini tidak lucu. ——Sungguh tidak lucu. Aku tidak mengerti dengan orang-orang ini. Siapakah orang-orang ini? Mereka benar-benar gila.)

Di antara pengikut yang riuh, Cara adalah satu-satunya yang mengikuti di belakang Marie tanpa suara.

Marie telah pergi.

Sementara orang-orang di sekitarnya tertawa, Anjie dan Livia bangkit.

Suara orang-orang di sekitar mereka terdengar dingin.

“Mereka sampai bersujud?”

“Oh, itu artinya keluarga Duke telah jatuh. Dia tidak mengerti artinya menundukkan kepalanya. "

“Sungguh wanita yang rendah hati. Bergaul dengan rakyat jelata. "

Keduanya berjalan menjauh dari tempat kejadian sambil diejek.

Livia berbicara dengan Anjie.

"Akan lebih baik jika hanya aku, jadi mengapa kamu melakukannya juga, Anjie? Um──mengingat statusmu."

Anjie tersenyum agak sedih.

“Aku pikir ini adalah pilihan terbaik. Mungkin ini mungkin buruk untuk keluarga ku. Namun, di atas segalanya, aku ingin membantu Leon. Sungguh bodoh, bukan? ”

Anjie, yang telah menundukkan kepalanya pada Marie, berbicara seperti itu──dan menangis.

“Dengan ini, aku benar-benar meninggalkan diriku. Aku telah menodai nama keluarga ku. Namun, meski begitu──jika itu berarti membantu Leon, itu bukan masalah bagiku."

Entah bagaimana, Anjie tampak sedikit segar.

Dia yang Tunangannya dirampas darinya, Julian, oleh Marie dan pertunangan dibatalkan.

Sangat pahit bagi Anjie untuk tunduk pada Marie.

(──Mengira Anjie akan melakukan sebanyak ini untuk Leon.)

Dada Livia terasa sakit saat membandingkan dirinya dengan Anjie.

Sebuah kelompok berkumpul di atas langit Kerajaan Fanoss.

Sebuah pasukan, dengan pulau terapung yang telah diubah menjadi sebuah kapal udara sebagai kartu truf menutupi langit.

Ada lebih dari seratus lima puluh kapal udara, bersama dengan monster mengelilingi mereka.

Tidak masalah bahwa seruling ajaib itu ada di kerajaan.

Bagaimanapun, ada seruling ajaib satu lagi di tangan Principality.

Pengguna seruling ajaib itu adalah putri kedua, Hertrauda.

Dia berumur empat belas tahun.

Dia memiliki rambut hitam halus, seperti kakak perempuannya.

Meskipun mereka mirip, Hertrauda lebih unggul dalam hal menggunakan seruling ajaib.

Dia mampu memimpin banyak monster, dan seruling ajaib itu sendiri lebih kuat daripada yang dimiliki Hertrude.

Awalnya, tim Hertrude seharusnya sudah cukup untuk menenggelamkan kerajaan. Namun, Leon merusak rencana mereka, menyebabkan Principality menjadi terburu-buru.

Principality awalnya tidak bermaksud agar Hertrauda pergi si garis depan. Semua itu karena Leon

“Ksatria sesat itu tidak bisa berbuat apa-apa. Apakah itu benar?"

Ajudan Hertrauda menjawab pertanyaannya.

“Tidak salah lagi. Laporan menyatakan bahwa Lost Item-nya, pesawat, dan baju besinya telah disita juga kerajaan. Sungguh bangsawan bodoh "

Para pemimpin mengelilingi Hertrauda.

Seorang ksatria melapor padanya.

"Putri, persiapannya sudah siap."

Dengan anggukan kecil, gadis muda, Hertrauda, bersiap untuk pertarungan yang akan menentukan masa depan kerajaan.

“Penyerangan kita mulai. Siapkan semua orang. Tujuan kami adalah Ibukota kerajaan Holfault Kingdom. Jangan pedulikan hama-hama kecil! Berangkat!"

Menanggapi suara Hertrauda, para pemimpin sekitarnya merespon dengan semangat.

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 5 - Saint Palsu

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Aku berada di penjara bawah tanah.

Begitu sipir penjara sementara undur diri, aku mulai mengingat-ingat tamu yang telah berkunjung sejauh ini.

Mereka adalah tipe orang yang menjengkelkan. Mereka mengatakan hal-hal seperti bagaimana mereka akan memberiku uang jika aku memberi tahu mereka caranya mengoperasikan Partner, bahwa aku harus bergabung dengan grup mereka, atau hal-hal lain seperti itu. Bagaimanapun, mereka adalah orang-orang yang bodoh.

Banyak dari mereka mengancam akan membunuhku jika aku tidak melakukan apa yang mereka katakan.

Luxon juga kagum.

[Saya kira Master tidak dapat melakukan apa-apa tentang penawaran bangsawan yang mencurigakan untuk hidup bahagia dengan mengorbankan Partner dan Arroganz.]

“Kupikir tidak. Banyak dari mereka hanya berbohong dan akan membunuhku sebagai segera setelah aku memberitahu mereka. "

Mereka telah menyita Partner dan Arroganz, tetapi mereka tidak bisa menggunakannya.

Mereka bertanya padaku bagaimana cara mengoperasikannya, dan aku sudah melakukannya mempertanyakan niat mereka.

[Sepertinya mereka mencoba membongkar Partner, tapi menyerah di tengah jalan. Sungguh menyedihkan betapa kejamnya mereka memperlakukan Partner. Master, bagaimana jika kita menghancurkan kerajaan ini?]

"Ditolak."

[Lalu, mari kita kuasai—]

"Tidak, terima kasih."

Arroganz berada dalam wadah yang tidak bisa dirusak. (TLN : Di dalam Partner.)

Mereka telah menjelajahi interior Partner cukup banyak, tapi itu tidak mungkin mereka untuk membongkar bagian-bagian penting.

[Master, alasan master tidak akan meninggalkan kerajaan berhubungan dengan Anjelica, Olivia—dan Milaine juga? Aku percaya Clarice dan Deirdre juga ada di pikiran master, tetapi apakah kau ingin melindungi kerajaan karena mereka bagian dari bangsawan? saya merekomendasikan reformasi internal.] (TLN : reformasi politik)

Apakah kau berpikir bahwa aku ingin melindungi kerajaan karena ada wanita yang aku suka?

Tak perlu dikatakan, bukan itu masalahnya dan aku tidak berencana untuk mereformasi kerajaan.

“Kamu benar-benar berpikir aku ingin melindungi kerajaan?”

[Apakah aku aku?]

Sejujurnya, saya tidak akan peduli jika kerajaan dihancurkan.

Alasan mengapa aku ingin kerajaan utuh untuk saat ini adalah karena warganya akan berada di perairan dalam tanpa negara.

Tanpa batas teritori, mereka akan mendapat masalah.

“Aku tidak tertarik dengan menguasai suatu bangsa. Jika aku harus menghancurkan negara, orang-orang yang akan mendapat masalah adalah orang yang tinggal di sana. Itu bukan sesuatu yang akan dilakukan pria kecuali dia benar-benar ingin. "

[Apa kamu yakin akan hal itu? Jika Milaine dan Duke gagal, master akan dieksekusi, Tentu saja, saya tidak akan membiarkan itu terjadi. Namun, mengapa master tidak mengambil inisiatif?]

“—Jika negara membuangku, maka aku akan pergi begitu saja.”

Untungnya, kerajaan menguasai Hertrude dan seruling sihir.

Mereka tidak akan kalah kecuali kondisi seruling itu tiba-tiba ada di Principality.

Mungkin akan ada beberapa kerusakan dalam prosesnya, tapi itulah yang terjadi itu arti kerajaan yang sebenarnya

[Lalu, mengapa master tidak mengambil tindakan demi rakyat?]

"Tidak ada yang menginginkanku."

Di dunia ini, perang bukanlah tentang mengumpulkan warga dan mengangkat senjata untuk mereka.

Untuk mengubah warga menjadi tentara, pendidikan yang memadai dibutuhkan.

Karena keberadaan airships, sulit untuk merekrut warga biasa.

Memang ada beberapa tuan feodal yang cukup kejam memaksakan itu, tetapi Kerajaan Holfault relatif ramah kepada orang-orangnya.

Ini adalah salah satu bagian dari setting otome game.

Akibatnya, sedikit warga yang tidak sejahtera.

Ksatria dan tentara harus menjadi pion perang dan masalah menemukan pernikahan adalah bagian dari perjuangan bangsawan.

Ada ketidakpuasan di mana-mana, tetapi di sebagian besar yang tidak puas adalah bangsawan baron dan viscount yang aku alami──apa-apaan dunia menjijikkan ini.

Sederhananya, bahkan jika ada pemberontakan, warga tidak akan ikut andil.

Bagaimanapun, mereka puas dengan status mereka sekarang, jadi aku yang akan menjadi orang jahat di sini jika aku bertindak kasar.

"Terlepas dari bagaimana kelihatannya, aku masih seorang ksatria."

[Dengan ksatria, maksud master manusia yang terjebak dengan wanita merepotkan dan bersedia menjadi budak negara?]

“Idiot. ── maksudku ksatria baik yang melindungi warga. ”

[Apakah mereka terlihat seperti itu?]

“Aku baik-baik saja dengan keadaan dan pemikiran ku yang sekarang. Ini lebih baik daripada dikendalikan oleh wanita dan harus bekerja keras dengan kedok demi kerajaan. Selain itu, Livia akan senang mendengarku mengatakan itu. "

Anjie mungkin akan membuat wajah sedikit bermasalah.

[Tekad master lemah. Padahal tadi saya sedikit tersentuh, tapi sekarang itu sia-sia.]

“Apa yang kamu harapkan dariku? Atau lebih tepatnya, apa kamu ingin aku lakukan?"

Sebenarnya, aku cukup terkejut karena reaksi Luxion

[Aku berharap kita bisa menghancurkan manusia baru bersama.]

──Si kampret ini

Sekarang, aku berada di penjara untuk sementara waktu, tetapi──tetapi pengunjung terus berdatangan, begitu juga hari ini.

“Betapa menyedihkan, Viscount Baltfault.”

Di luar jeruji besi, Jilk berdiri di depanku sambil menggelengkan kepalanya.

“Apakah kamu datang ke sini untuk membuat komentar sinis? Se-gabut itulah dirimu? ”

Saat aku mengatakan itu, Jilk membusungkan dadanya, seolah aku mengatakan sesuatu tak terpikirkan.

“Aku datang ke sini atas permintaan Marie. Sepertinya dia ingin membantu kamu."

“Marie? Jebakan macam apa lagi ini? "

"Kasar sekali. Sikap macam apa itu? Aku berusaha keras untuk datang di sini dan membantumu. ”

Jilk berbicara kepadaku.

“Untuk saat ini, harap tunggu di sini. Aku akan segera mengeluarkanmu dari penjara bawah tanah. "

"Ha?"

Memangnya dia punya otoritas seperti itu? Bagaimanapun, mengapa Marie membantuku?

Meskipun aku memiliki banyak dugaan, pertanyaan yang aku ucapkan adalah──

“Memangnya bagaimana caranya?”

“Rumahku terdiri dari para bangsawan pengadilan. Aku memiliki banyak koneksi. ”

“Itu bukan kekuatanmu sendiri, tapi kekuatan keluarga mu 'kan?"

“Apa itu? Tolong tunggu sebentar. ”

Jilk meninggalkan penjara saat dia mengatakan itu, tapi──setelah beberapa saat, dia datang kembali dengan wajah babak belur.

Rambutnya acak-acakan dan sepertinya dia sedang berkelahi.

“──Aku gagal.”

"Sudah kuduga"

“i-ini tidak benar. Mereka tidak mau mendengarkanku dan menyuruhku untuk merenungi tindakanku."

Itu karena kau selalu merencanakan sesuatu.

Pada akhirnya, Jilk meninggalkan penjara dengan bahu peot sebelah.

Pria yang tidak berguna.

Pengunjung berikutnya adalah──Greg.

Dia bahkan lebih babak belur dari Jilk. Pakaiannya robek dan wajahnya menunjukkan tanda-tanda dipukuli, mungkin dari perkelahian.

“──Maaf. Ketika aku meminta keluarga ku untuk membebaskanmu, aku terlibat baki hantam dengan ayahku. "

Sepertinya dia mengandalkan keluarga nya untuk membebaskanku,

tapi dia gagal setelah bertengkar dengan ayahnya.

“Apakah Marie juga memintamu?”

"Ya begitulah. Selain itu, aku secara pribadi berhutang budi kepadamu. Jadi aku ingin membantu mu, tetapi ayah ku memukuli ku dan aki gagal "

Perasaanku campur aduk, tapi aku senang dia mencoba membantu.

“Pergi minta maaf pada ayahmu. Kalian menyebabkan terlalu banyak masalah. ”

Greg menatap lurus ke arahku.

Sesuatu yang penting?

“Baltfault──kamu adalah orang kesekian yang mengatakan itu padaku.”

"Hah? Apa?!"

Aku bodoh karena mengira si brengsek ini punya kebaikan dalam dirinya.

Berikutnya adalah──Brad.

Tidak seperti dua yang terakhir, seragamnya tidak berantakan dan sepertinya tidak ada Tanda-tanda pertengkaran.

Namun, dia mengotak-atik rambutnya── terlihat sedikit gelisah.

“Kau mau membantu ku juga?”

Karena dia tidak berbicara meskipun waktu telah berlalu, aku memutuskan untuk memulai percakapan.

“Y-ya itu rencananya, tapi──Aku tidak bisa menghubungi orang tuaku.”

Apa terjadi sesuatu?

“Keluargaku tidak berada di kediaman Field di ibukota kerajaan. Karena itu──”

Dia mengatakan kepada ku bahwa meskipun dia ingin membantu ku, dia masih bergantung pada keluarganya yang bahkan tidak ada di sini.

"Aku mengerti, jadi berhentilah menangis."

"A, aku tidak menangis!"

Apa yang ingin orang-orang ini lakukan?

Kemudian, anggota keempat dari lima idiot, Chris, memasuki

penjara bawah tanah.

“──Apakah kau meminta keluarga mu untuk membantuku keluar dari sini?"

Ketika aku menanyakan hal itu kepada Chris begitu dia tiba, dia membuat wajah keheranan.

“K-kamu tahu itu? Aku bahkan belum mengatakan apa-apa. ”

Apakah dia mengejekku? Atau dia memang bodoh?

“Suka atau tidak, aku tahu kalian sudah datang ke sini sejak pagi dan semuanya gagal sejauh ini. "

“Semuanya juga pernah ke sini? Dalam hal ini, setidaknya satu orang harus berhasil. Aku── gagal. Maaf, Baltfault. ”

Chris depresi, tapi untukku──

“Sebelum kamu menangis, mengapa kamu tidak merawat luka-lukamu dulu? Apa yang kamu lakukan sampai kau dipukuli seperti itu? ”

Keadaan Greg sangat menyedihkan, tetapi kondisi Chris bahkan lebih buruk.

Bahkan lensa kacamatanya pun pecah.

“Ketika aku mencoba meminta bantuan ayah ku, dia mengejar ku dengan pedang kayu."

“Sudah kuduga.”

“Kalau dipikir-pikir, aku tidak bisa berharap banyak dari ayahku untuk bidang politik. "

Mungkin setelah tenang, Chris mulai mengeluh setelah luka-luka pukulan pedang kayu oleh ayahnya.

──Mengapa orang ini datang ke penjara?

“Meskipun dia disebut ahli pedang, ayahku memegang posisi seorang instruktur ilmu pedang. Karena dia tidak punya jurusan posisi politik, aku pikir akan sulit untuk membantumu."

"B-begitu?"

“Dia menepis banyak alasan yang aku berikan kepadanya, dan ketika aku mengatakannya 'Tidak bisakah ayah melakukannya?' kepadanya, aku berakhir seperti ini. "

Itu akan membuat ayahku marah juga jika aku melakukan itu.

Mungkin dia ingin berkelahi dengan keluarganya?

"Jika tidak mungkin baginya, kuharap dia memberitahuku lebih awal itu."

“Apa kau menyuruhnya membantuku dengan sikap seperti itu? Pertama-tama, aku tidak yakin tentang mengapa kau ingin membantu ku. "

Aku ingin tahu apakah ayahnya juga frustasi dengan posisi politiknya?

Jika dia membuat marah ayahnya karena itu, aku tidak heran

──Lalu datanglah orang bodoh terakhir.

Julian muncul di depanku, tetapi aku berbicara sebelum dia bisa membuka mulut.

"Pulang sana!"

“K-kenapa ?! Aku belum mengatakan apa-apa! "

Aku memberi tahu Julian yang bingung bahwa aku sudah tahu situasinya tanpa dia perlu berkata apa-apa.

“Aku sudah tahu setelah melihat pipimu. Kau tidak berhasil meminta orang tuamu untuk membantu ku, kan? ”

Suasana hati Julian memburuk.

“Seperti yang kamu katakan. Aku meminta ibuku mengeluarkanmu dari penjara bawah tanah. "

Ada sidik jari yang terlihat di pipi Julian, pasti ditampar.

Suatu prestasi yang luar biasa baginya untuk membuat Milaine marah.

Sebenarnya, sekarang aku ingin tahu apa yang dia lakukan.

"Dan itu cukup baginya untuk menamparmu?"

“Ya, itu saja. Dia tiba-tiba tercengang. Dan yang lebih menakutkan adalah dia memukul ku dengan ekspresi kosong. "

"Aku tidak bisa membayangkan dia adalah tipe orang yang melakukan itu."

“Mungkin kamu tidak tahu ini, tapi ibuku adalah orang yang menakutkan. Tapi, sebenarnya apa yang salah? Kau adalah kesukaan ibuku, jadi aneh bahwa jika aku meminta membebaskan mu sampai haris ditampar."

Aku ingin memberitahunya bahwa ibunya yang menempatkanku di penjara bawah tanah ini.

Namun, itu sangat rahasia.

Fakta bahwa Milaine tidak berbicara dengannya tentang masalah ini berarti bahwa dia jelas bukan orang yang bisa diandalkan.

──Itu menyedihkan.

Padahal, aku kira dia tidak memiliki reputasi baik.

Tidak aneh baginya untuk melakukan sesuatu yang absurd seperti itu, sama seperti saat dia membatalkan pertunangannya dengan Anjie.

"Kau pasti mengatakan sesuatu yang aneh, kan?"

"Tidak! Sejak awal, dia memiliki ekspresi yang rumit ketika aku meminta membebaskan mu. Jadi, aku pikir aku bisa memberikannya dorongan dan mengatakan beberapa hal padanya. "

Beberapa hal?

“Nah, kamu tahu bahwa ada pembicaraan tentang pertunangan resmi antara Marie dan aku sejak dia menjadi Saint, kan? ”

Menanggapi perubahan topik yang tiba-tiba ini, aku mengatakan kepadanya bahwa aku akan hal itu.

——Firasat ku ngak enak.

“Ketika aku memberi tahu dia bahwa itu adalah permintaan calon menantu perempuannya. hukum, ekspresi wajahnya menjadi kosong. Aku pikir itu akan menjadi kesempatan yang baik bagi mereka untuk bekerja sama dan rukun. "

——Ya jelas lah kampret.

Apa menurutmu Milaine akan senang dengan itu?

Apakah kamu bodoh Oh tunggu, dia memang bodoh.

“Pulanglah.”

“Aku akan kembali hari ini. Namun, aku pasti akan membantu mu, Baltfault. ”

Aku memandang Julian, yang pergi sambil menyatakan itu dengan tatapan serius,

dan memikirkan bagaimana ini pasti menyebalkan bagi Milaine juga.

Luxon, yang telah menyembunyikan dirinya, muncul kembali dan berbicara.

[Apa yang ingin mereka lakukan?]

"Mereka bodoh, bukan?"

[Saya pikir master tidak jauh berbeda.]

“Jangan ganggu aku dengan mereka. Kamu akan membuatku marah. ”

[Maaf. Tapi master lebih bodoh dari mereka.]

“Kamu benar-benar membenciku, eh?”

[Ngomong-ngomong, tampaknya keadaan sekarang menjadi semakin sulit, master.]

"Sulit?"

Ada ruang konferensi di dalam istana kerajaan.

Faksi Marquis Frampton telah berkumpul di sana.

Seorang bangsawan yang gelisah mengajukan pertanyaan kepada Marquis Frampton.

“Marquis, apa ini tidak apa-apa? Informasi kami menyatakan bahwa Principality telah mengumpulkan armada besar disertai monster. Pada tingkat ini, para tuan tanah feodal akan berbentrokan dengan mereka── ”

──Pasukan kerajaan telah mulai bergerak.

Menerima informasi itu, para anggota berkumpul di sini untuk berbicara tentang tindakan yang harus diambil.

“Ini memang lebih awal dari yang diharapkan, tapi tidak ada masalah. cepat dan kumpulkan pasukan kerajaan. "

“Bukankah kita harus mengirimkan unit yang dapat dengan cepat mengambil tindakan?”

Marquis Frampton berbicara kepada bangsawan yang membayangkan itu sebuah tragedi.

“Itu tidak perlu.”

"Hah?"

“Wilayah yang diserang oleh Principality adalah yang kami diam-diam setujui untuk diberikan kepada mereka. Jika Principality menyarungkan pedang mereka menjadi sekutu kami setelah ini, ini adalah harga kecil yang harus dibayar. "

“B-bagaimanapun, ini adalah masalah di luar jangkauan kita. Jika kami tidak menangani ini dengan hati-hati── ”

Tidak hanya para bangsawan, tetapi warga juga tidak yakin tentang apa akan terjadi.

Terlepas dari kondisi seperti itu, Marquis Frampton menanggapi.

“Ini adalah pengorbanan yang diperlukan demi mempersatukan kerajaan. Kau tahu, kami memiliki Lost Itek ditangan kami. Setelah kami selesai menganalisisnya, kami akan bisa mendapatkan kembali wilayah yang akan terinvasi. "

──Mereka membuat pengorbanan.

“Sampai tentara kerajaan berkumpul dan tiba, biarkan Principality lakukan apa yang mereka inginkan. Ketika saatnya tiba bagi kita untuk bertarung, Principality harus mundur pada saat yang tepat. Dengan itu, kehormatan kerajaan tidak akan ternoda. "

Mereka mengorbankan para tuan tanah feodal dan tidak Ambil pusing soal Principality. Bangsawan lain memberi tahu Marquis Frampton tentang sesuatu.

“Marquis, kuil telah menyatakan bahwa mereka menginginkan Saint untuk berpartisipasi dalam pertempuran juga. ”

“──Apa? Menganggu sekali mereka.”

“Tampaknya Saint memiliki kekuatan untuk mengusir monster.”

“Kekuatan Saint? Aku pernah mendengarnya, tapi apakah itu benar-benar hal yang bisa dipercaya? "

“Kuil cukup percaya diri akan hal itu. Sepertinya bukan omong kosong. ”

Marquis Frampton tidak terlalu senang dengan keikutsertaan kuil di dalam rencananya.

Namun, pihak kuil memberikan sebuah imbalan.

“Jika kita membiarkan kuil mengambil kendali utama dalam perang ini── mereka akan memberi dukungan kepada Yang Mulia Julian sebagai putra mahkota. ”

Setelah mendengar itu, Marquis Frampton merenung.

(Apakah kuil suci berencana meningkatkan pengaruhnya dengan membuat kekuatan santo diketahui banyak orang?)

“──Kita harus bersiap jika pihak Principality tidak mundur.”

"Memang. Setelah mendengar desas-desus tentang Principality yang bisa mengendalikan monster, para prajurit ketakutan. Jika Saint itu ada di sana, itu pasti meningkatkan moral. "

“Jika kami bisa menyelesaikan masalah ini tanpa kendala, posisi ku akan menguat. Tidaklah buruk untuk membiarkan kuil ikut serta untuk itu, mereka juga berhutang budi padaku. "

Sementara wilayah yang diserang berada dalam masalah, para bangsawan di kerajaan istana malah sibuk membicarakan tentang masa depan.

Hari-hari berlalu di dalam penjara.

“Sepertinya ada banyak getaran akhir-akhir ini.”

Aku baru-baru ini merasakan sedikit getaran.

“Aku selalu mendapatkan pengunjung setiap hari.”

[Itu membuktikan betapa hebatnya master sebagai umpan, Guru.]

"Itu tidak terdengar seperti pujian."

Bangsawan yang mencoba menipu ku telah datang ke sini.

Mereka tanpa henti mencoba membuat ku memberi tahu mereka caranya mengendalikan Partner atau Arroganz.

Kadang-kadang mereka dengan sombong mengancam ku dengan eksekusi, tapi mereka pada akhirnya tetap merayuku dengan janji manis.

Bukan hanya faksi marquis.

Banyak jenis orang yang datang ke sini, tentu saja ingin memanfaatkanku.

Di antara mereka, orang-orang yang membuat ku kehilangan kesabaran adalah──mereka dari faksi Marquis Frampton.

Saat aku sedang berbaring di ranjang keras di ruang bawah tanah, Luxon berbicara kepada ku.

[Tampaknya kerajaan telah gagal memenuhi harapanmu, master.]

──Tampaknya ayah Anjie dan Milaine tidak bisa berbuat banyak.

Di dalam penjara, aku mendengar banyak derap langkah kaki, sepertinya mereka bersenjata

“Sepertinya inilah akhirnya.”

[Master berlebihan]

Orang yang seharusnya berjaga sudah pergi digantikan oleh seseorang.

Saat kelompok bersenjata mendekat selama interval itu, pemimpin mereka, seseorang yang ku kenal, berdiri di garis depan.

Dia adalah seorang viscount di usia tiga puluhan yang bergabung dengan faksi Marquis Faksi Frampton.

Di tangannya ada sebotol alkohol.

“Viscount Baltfault, kupikir kau kesepian, jadi aku membawa hadiah.”

Alkohol yang dibawa viscount—— mungkin diracuni.

"Aku tidak minum alkohol. Bawa saja pulang dan bagikan dengan semua orang. ”

Viscount tersenyum, seolah mengejekku.

“Berapa lama kau berencana untuk hidup dengan cara menyedihkan seperti ini? bangsawan Seharusnya mati dengan kemuliaan. "

Kemuliaan, katanya. Aki hanya ingin menjalani kehidupan kedua ku sengan tenang sampai mati karena usia tua, jadi tidak, terima kasih.

Selain itu, akan sangat disayangkan jika itu terjadi.

Tepat saat aku berpikir untuk kabur dari sini aku mendengar beberapa langkah kaki panik.

Luxon muncul, mengejutkan para viscount yang segera menyiapkannya pistol dan senapan.

“Apa itu familiar yang ada di laporan?! Tangkap dia! Dengan hal itu, pesawat itu akan jadi milik kita! "

[Bahkan jika master mati, aku tidak akan mengikuti perintah orang seperti mu. Dan juga bukankah seharusnya kau memperhatikan apa yang ada di belakang mu?]

Chris melompat keluar dari pintu masuk, memegang pedang kayu.

Dia kemudian menjatuhkan ksatria yang berada di belakang viscount.

“Baltfault, kamu baik-baik saja ?!”

Mengapa Chris ada di sini? Saat aku memikirkannya, Jilk masuk penjara dan menembak jatuh pistol yang dipegang viscount.

“Aku tidak akan membiarkanmu melakukan itu pada Viscount Baltfault.”

Saat viscount mencengkeram tangannya, menyebabkan dia menjatuhkan racun itu dan pecah, dia memelototi Jilk dan yang lainnya.

“A, apa kalian semua tahu apa yang kalian lakukan? Aku memang sudah curiga ada seseorang yang mengikuti ku. Tapi, tidak ada yang bisa kau lakukan── ”

[Diam.]

Luxon menghantam kepala viscount dari atas, yang menyebabkan dia pingsan.

Ketika Jilk membuka pintu dengan kunci, dia mengajakku keluar dari sana.

"Sekarang, cepatlah."

──Mengapa orang-orang ini datang ke sini untuk membantuku? Saat aku melihat Luxon, itu menggerakkan matanya ke atas dan ke bawah, seolah mengangguk.

Ngak apa-apa nih?

“Kenapa kalian ada di sini?”

“Kami mencoba banyak opsi, tetapi semuanya gagal. Pada akhirnya, sesuatu serius terjadi, jadi kami terpaksa menggunakan kekerasan untuk membantu mu. "

“Kalian benar-benar idiot."

Chris berbicara kepada ku.

“Kami bisa tepat waktu karena itu. Jadi tidak apa-apa? ”

Aku berlari menaiki tangga penjara, diikuti dari belakang oleh Jilk dan Chris.

Brad dan Greg sedang menunggu di pintu keluar.

Keduanya melihat ke bawah pada seorang sipir yang terikat.

“Kalian juga di sini? Apa yang terjadi dengan orang itu? ”

Aku berpikir bahwa mereka telah menyakiti sipir penjara, tetapi itu sepertinya bukan itu masalahnya.

"Dia sudah begitu ketika kami tiba."

“Sudahlah, ayo cepat. Julian sedang menunggu kita. ”

Setelah aku memeriksa sipir yang tergeletak, aku bergabung dengan ke-empatnya dan diam-diam menuju halaman istana kerajaan.

Selama pelarian itu──Aku merasakan getaran di tanah.

Aku tiba di halaman.

Julian muncul dari bayang-bayang pepohonan.

"Aku sudah menunggu."

“Hei, kenapa kamu membawaku ke halaman? Bukankah kita ini melarikan diri? ”

Sambil merenungkan betapa anehnya itu, Julian menjelaskan sambil merasa bangga.

“Ada jalan rahasia di sini yang hanya diketahui oleh keluarga kerajaan."

“Kenapa kau katakan hal rahasia semacam itu padaku! Kau itu bodoh ya!?"

“Sungguh, haruskah kau mempertakan itu? mengingat kami membantu mu. ──Whoa, sepertinya ada banyak goncangan. "

Saat kami berdebat satu sama lain, tanah bergetar sekali lagi.

Saat kami berenam berkumpul di halaman, yang kebetulan dikelilingi oleh gedung, sambil berbicara satu sama lain, Luxon berbicara.

[Master, kita dikepung.]

"Apa?"

Halaman itu seketika terkena cahaya, dan saat aku sedang menutupi mataku dari sinarnya, aku mendengar langkah kaki yang dengan cepat mendekat.

Aku akan memberi perintah kepada Luxon ketika salah satu dari mereka berbicara.

“Mohon tunggu, Yang Mulia Julian! Kami bukan musuhmu! "

Julian melangkah di depanku seolah untuk melindungiku dari teriakan itu ksatria.

"Kalau begitu, bagaimana kalau kalian membiarkan kami lewat?"

Ksatria yang sama memberi tahu kami bahwa dia tidak bisa melakukan itu.

Kami datang untuk mengambil kembali Viscount Baltfault.

"Aku?"

Aku ingin tahu apakah aku bisa menerima kata-katanya begitu saja.

Mungkin saja dia berbohong.

Luxon berkata, “Butuh beberapa menit untuk membawa Arroganz ke sini, ” jadi aku berpikir untuk mengulur waktu dengan bernegosiasi.

Saat aku memikirkannya, sesosok muncul di hadapanku.

“—Ayah.”

Julian menurunkan pedang yang dipegangnya.

“Julian, jangan membuat keputusan yang buruk. Semuanya, turunkan senjatamu."

Itu Yang Mulia Raja— ”Roland Rafua Holfault”.

Dia memiliki rambut abu-abu, agak aneh dan sebuah kumis.

Dia tinggi dan memiliki tubuh yang ramping ya6 terlatih dengan baik.

Dia memegang martabat seorang raja.

Menyadari itu dia, kami pun berlutut.

“Viscount Baltfault, kau mengalami masa-masa sulit. Namun, terima kasih padamu, kami telah mengambil keputusan. "

Apakah itu berarti papa Anjie menang?

“Ayah, Baltfault akan dibunuh!”

Ketika Julian menyuarakan keluhannya, raja menganggukkan kepalanya dan menanggapi.

“Aku tahu keseluruhan situasinya. Ini bukan waktunya untuk mengobrol santai. ”

Ketika tanah bergetar, raja melihat ke bawah dan tampak cemas.

Setelah berganti pakaian, aku dibawa ke ruang konferensi.

Tokoh-tokoh utama kerajaan duduk di sana, tapi—tidak banyak dari mereka.

Raja dan ratu, Milaine, ada di sana.

Vince juga ada di sana. Memang, sepertinya orang-orang yang berada di pihak ku berkumpul di sini.

“Kamu tampak sehat, Viscount.”

“Ya, entah bagaimana.”

Aku ingin menyuarakan keluhan, tetapi karena mereka telah ku, Aku memutuskan untuk tidak mengambil sikap sombong.

Melihat sekeliling, Julian dan yang lainnya tidak ada di sini.

Raja menjawab seolah-olah dia tahu siapa yang aku cari-cari.

“Julian dan kelompoknya menunggu di ruangan terpisah. Atau sebaiknya, mungkin aku harus mengatakan bahwa mereka sedang ditahan. "

Milaine menjelaskannya kepada ku.

“Jangan salah paham. Kami menyembunyikan mereka untuk melindungi mereka. sama sepertimu, Leon. "

“Bolehkah aku bertanya mengapa aku dipanggil ke sini?”

"Kami bermaksud untuk menjawabnya."

Vince mengucapkan kata-kata itu, tapi menteri, Bernard, adalah orang yang menjelaskan.

Dia ayah Clarice.

“Armada dari Principality telah tiba di daratan kerajaan. Kami telah kehilangan lebih dari sepuluh kapal pengintai dan unit pertahanan. Hampir seratus unit armor telah ditembak jatuh. "

Kerajaan memiliki kekuatan yang besar, tetapi sejak perang mereka pasukan harus disebarkan di seluruh negeri, tidak banyak yang bisa dilakukan jika berhubungan dengan jumlah.

Jika pihak Principality melakukan upaya serius untuk menyerang, itu akan menjadi kerusakan yang cukup parah.

“Jumlah armada lawan sekitar seratus lima puluh kapal. Tidak jelas berapa banyak unit armor yang ada. Laporan mengatakan bahwa ada monster yang tak terhitung jumlahnya memimpin di depan. Jumlah mereka bahkan sanggup untuk menutupi langit. "

Suling ajaib Hertrude langsung muncul di benakku, tetapi Vince membantah pikiran seperti itu.

“Putri Hertrude dan seruling ajaib masih bersama kerajaan. Principality pasti memiliki seruling lain. Kami menduga ini adalah milik putri kedua. "

Aku mendengarkan dengan seksama, tapi ini pertama kalinya aku mendengar tentang putri kedua.

Putri kedua?

Vince menjelaskan seolah-olah itu masalah biasa.

"Benar. Putri Hertrauda. "

──Aku tidak tahu ada putri kedua.

Selanjutnya, seruling ajaib lainnya? Aku belum pernah mendengar hal seperti itu, dan game otome itu juga tidak pernah memiliki alur semacam itu.

Tidak, tunggu, mungkin itu bagian dari setting, tapi tidak pernah dijelaskan?

Pikiran ku mulai kacau.

Raja melanjutkan.

“Negara lain selain Principality sedang bergerak. Ada juga permintaan bantuan pasukan dari penguasa feodal di dekat perbatasan nasional. Kami sedang diserang dari semua sisi. "

Menteri Bernard mengambil alih penjelasan itu.

“Pasukan lokal tidak mampu menangani situasi ini──Bantuan tidak mungkin bisa datang. ”

“Ibukota memiliki beberapa prajurit siap tempur, kan? Jika kau mengumpulkan pasukan, mereka harusnya berjumlah cukup banyak. "

Tampaknya orang-orang di sekitarnya terlalu pesimis.

Milaine menjawab pertanyaanku.

“Sesuatu terjadi beberapa hari yang lalu. Kuil meminta kerjasama, dan sebagai hasil dari negosiasi, kerajaan mengirim pasukan untuk bantuan. Dua ratus kapal. ”

Milaine berbicara dengan semangat rendah.

Kuil, mendapatkan kepercayaan diri sekarang karena mereka memiliki Marie, dan bekerjasama dengan faksi Marquis.

Sebagai hasil dari itu…

“──Principality melibas habis mereka. Hanya sepuluh atau lebih kapal yang memiliki berhasil kembali. "

Itu terjadi beberapa hari yang lalu.

Sementara Julian dan yang lainnya berusaha membebaskan Leon, seorang pendeta mengunjungi Marie.

"Marie, waktunya telah tiba untuk menunjukkan kekuatanmu sebagai Saint."

"Kurasa memang begitu ~."

Tersanjung, dia menaiku kapal dalam semangat tinggi, tapi──

“──Hah?”

Dia berada di atas geladak kapal udara.

Marie, mengenakan pakaian santo, mengenakan kalung, gelang, dan tongkat, alat yang menampilkan gelarnya.

Angin yang bertiup di atas geladak sangat dingin.

“──Aku, aku tidak pernah mendengar tentang ini!”

Kuil memiliki sekitar tiga puluh kapal.

Meminjam kekuatan dari kerajaan, ada tambahan sekitar dua ratus kapal.

Mereka akan mampu melawan kerajaan jika itu hanya masalah angka, tetapi lawan memiliki pion sekali pakai, yaitu monster.

Kekuatan jumlah mereka berada di luar akal sehat──itu menakuti Marie.

Saat monster itu bergerak maju, Marie mengangkat tongkatnya.

“Tetap siaga!”

Tongkat menyala, menyebarkan perisai bulat besar yang menutupi kapal.

Cahaya besar dengan pola putih menyebabkan monster yang menyentuhnya menghilang.

Para pendeta dan ksatria kuil di sekitarnya memuji Marie.

"Itu kekuatan orang suci!"

"Kita bisa menang. Kemenangan adalah milik kita!"

“Maju! Gunakan momentum ini untuk memukul mundur armada Principality! "

Netralisasi Marie terhadap monster meningkat meskipun dia tidak ingin melakukannya.

Dengan senyum kaku, Marie merasa lega karena dia bisa mengalahkan monster dengan kemampuannya sendiri.

(Y, yah, aku bisa melakukan ini dengan baik. Awalnya aku agak khawatir.)

Julian dan yang lainnya tidak berada di sekitar Marie.

Kuil juga meminta agar mereka ikut, tetapi mereka tidak bisa muncul karena mereka mencoba membebaskan Leon.

Selain itu, Kyle juga tidak ada di sana.

Mereka yang berasal dari kuil tidak ikut naik pesawat.

Akibatnya, Marie bertarung sendirian..

Memang ada beberapa pendeta dan ksatria kuil di sekitarnya, tapi dia tidak mengenali wajah mereka.

Dia sedikit pemalu.

Saat pesawat itu maju dengan serampangan beserta Marie di dalamnya, monster yang bertabrakan dengan perisai lenyap seolah-olah meledak.

"Baik. Ini bukan game. Aku adalah Saint! Tidak mungkin aku akan dikalahkan hanya dengan ini! "

Padahal dia awalnya khawatir karena Julian dan yang lainnya tidak berada di sini, Marie menjadi terlena dengan kekuatannya sendiri.

Principality menyaksikan armada kerajaan dipimpin oleh Marie.

Di dalam kapal perang, Hertrauda sedang memantau jalannya perang dengan bidak sekutu dan musuh diatur di atas meja.

"Tampaknya kekuatan Saint itu tidak bisa diremehkan."

Tokoh-tokoh terkemuka di sekitar Hertrauda mengamatinya.

Saat bangkit dari kursinya, Hertrauda mengambil seruling dari seorang wanita.

Salah satu tokoh terkemuka berbicara.

“Putri, kita telah mencapai daratan kerajaan. Kita memiliki sedikit kendala, tetapi tidak ada masalah. "

“—Aku mengerti.”

Setelah mengatakan itu, Hertrauda menatap seruling dan mengambil napas dalam-dalam sebelum meletakkannya di mulutnya.

Dia akan mencapai titik tanpa harapan.

Meskipun tegang, dia memutuskan dirinya sendiri dan meniup seruling.

Nadanya tidak menyenangkan, namun indah.

Penonton sekitarnya menutup mata mereka dan mendengarkan suara seruling.

(Sekarang, Saint— akankah kamu dapat menghentikan kemarahan Principality?)

Langit adalah medan perang.

Zona pertempuran menjadi lebih gelap setelah kedatangan awan tebal.

Kemudian, apa yang muncul dari awan itu adalah—suatu yang sangat besar.

Tubuh bulatnya memiliki banyak mata.

Lengan panjangnya terangkat.

Tubuhnya yang putih memiliki sesuatu yang berdenyut, menyerupai pembuluh darah,

dan itu adalah monster raksasa dengan banyak mata dan lengan.

Ukurannya lebih besar dari pulau terapung.

Itu adalah monster yang ukurannya bisa mencapai ribuan, mungkin puluhan ribu meter.

Armada kerajaan mulai gemetar karena kemunculannya yang tiba-tiba monster.

Saat Hertrauda melepaskan bibirnya dari seruling, dia hampir terjatuh.

Begitu orang-orang di sekitarnya membantunya berdiri, dia tersenyum.

Dengan ini, kerajaan akan musnah lagi.

Para pemimpin bertepuk tangan.

Beberapa dari mereka bahkan meneteskan air mata.

"Dan sekarang dendam lama kita terhadap kerajaan akan hilang."

"Luar biasa, Putri."

“Pasukan kerajaan tidak memiliki kesempatan di hadapan dewa penjaga. Yang tersisa tinggal memasuki kerajaan dan menyelamatkan Yang Mulia Hertrude. ”

Hertrauda berbicara tentang keinginannya kemudian dia dibopong keluar.

Angin bertiup kencang di luar dek kapal.

Apa yang dia lihat di depannya adalah monster lengannya dapat menjangkau langit, merobohkan pasukan kerajaan.

Setelah perisai Saint dihancurkan, lengan raksasanya menjatuhkan kapal udara.

Matanya yang banyak melepaskan laser beam, menembak jatuh kapal dan menyebabkan mereka terbakar.

"Terjebak di antara langit dan laut, daratanmu akan tenggelam."

Kerajaan bertekad untuk menenggelamkan benua.

Hertrauda tertawa dengan wajah pucat.

Tidak ada orang di sekitarnya yang memperhatikan ekspresi pucatnya, dan apakah itu karena kelelahan atau ketakutan akan apa yang baru saja dia lakukan.

Sebuah lengan besar mendekat.

Marie merunduk, melepaskan tongkatnya.

Setelah tangan raksasa itu bertabrakan dengan kapal, para pendeta dan ksatria kuil di dekatnya berteriak.

"Saint, perisainya!"

“Tolong kalahkan monster itu dengan kekuatanmu!”

"Saint, tongkatmu!"

Menghadapi orang-orang di sekitarnya yang meneriakinya, Marie ikut berteriak.

“Bagaimana aku bisa mengalahkan itu ?! Aku tidak tahu. Aku tidak pernah mendengar tentang 'hal itu' muncul! Lagipula──Aku bukan saint yang asli!"

Saat orang-orang di sekitarnya tercengang, sebuah pesawat meledak jauh di atas Marie.

Pesawat itu hancur seperti mainan, dibuang, dan kemudian meledak.

Dia tidak bisa memahami apa yang ada di depan matanya.

Merasa mual, kaki Marie tidak mau bergerak.

Dia melihat ke atas pada monster dan meneteskan air mata.

“Apa yang harus aku lakukan di sini ?! Seseorang, tolong! "

Monster itu perlahan mendekat, artileri dari kapal udara tidak berpengaruh.

Menghancurkan apa saja yang ada di depannya dan perlahan menuju ibu kota kerajaan.

Salah satu ksatria kuil berteriak.

“M, mundur. Mundur! Mundur! ”

Ketika pesawat hendak memutar haluan, pesawat lainnya berjatuhan.

Pesawat itu meledak saat mencapai tanah, menyebabkan kobaran api.

Ada lebih dari dua ratus kapal udara, tapi saat ini hanya sepuluh yang tersisa.

Sementara itu, Marie duduk dan menangis sambil memeluk lututnya.

Dia menangis dengan cara yang sama seperti yang dia lakukan pada suatu hari kehidupan sebelumnya──

“──Hanya itu saja.”

Milaine menyelesaikan laporannya.

Raja berbicara.

"Benar-benar mimpi buruk."

Vince juga tampak khawatir.

“Tidak ada gunanya mencoba bersaing dengan jumlah. Selain itu, ada masalah gempa bumi ini."

Vince menyesap minumannya dan meletakkan cangkirnya di atas meja. Setelah itu, cangkir itu perlahan terjatuh.

Banyak gempa bumi telah terjadi sejak monster, monster raksasa itu, muncul. Sepertinya ada hubungan nya.

“Viscount Baltfault, aku akan bertanya terus terang. Bisakah kamu menang? Jika kau menghadapi monster itu dengan Lost Item-mu──bisakah kamu menang? ”

Saat Bernard mengatakan itu, aku menelan ludah.

Jika monster itu memiliki karakteristik yang sama di bos terakhir, maka itu tidak mungkin

Luxon tidak akan bisa menurunkannya.

Itu tidak akan mengakibatkan kerugian. Namun, kami juga tidak akan menang.

──Bagaimanapun, itu adalah lawan yang akan membangkitkan dirinya sendiri bagaimanapun caranya berkali-kali kami membunuhnya. Dalam Game, ini akan menjadi situasi dimana pemain akan menyerah dan kembali ke checkpoint dan melihat guide di internet. Sejujurnya aku berpikir jika ini sudah tidak ada harapan.

“──Aku tidak tahu.”

Pertama-tama, ini semua hanya spekulasi ku. Aku tidak tahu lawanku, jadi aku tidak bisa memberikan jawaban.

Vince berbicara sambil mengambil cangkirnya.

“Aku kira tidak ada dari kita yang tahu. Namun, kami tidak punya pilihan selain menaruh harapan padamu. Jika kau tidak bisa mengalahkannya dengan Lost Item-mu──kita harus menggunakan kerajaan kapal."

Milaine menyipitkan matanya dan menatap Vince.

"Duke, mengapa kamu membicarakannya di sini?"

Sepertinya ada beberapa perselisihan tentang itu sekarang, tapi kapal kerajaan, yang ditunggangi protagonis dengan dan kandidat laki-laki terpilih, adalah pesawat kuat yang muncul di paruh akhir permainan.

Namun performanya lebih rendah dari Luxon.

Mungkin bahkan akan kalah dari Partner.

Meski begitu, kapal keluarga kerajaan memiliki kekuatan khusus.

“Jika tidak sekarang, lalu kapan kita akan menggunakannya?"

“──!”

Milaine hendak mengatakan sesuatu, tetapi raja menghentikannya.

"Hentikan ini. Vince, kamu harus tahu──kapal keluarga kerajaan tidak akan beroperasi tanpa teknisi ahli. Bahkan Milaine dan aku tidak bisa mengoperasikannya. "

Oh benar, ada peraturan semacam itu.

Di dalam game, protagonis dan kandidat laki-laki nya 'lah yang mengoperasikannya.

Namun, ada masalah di sini.

Tidak ada ikatan cinta antara Livia dan salah satu diantara mereka

Menurut alur game, kapal keluarga kerajaan tidak akan beroperasi tanpa adanya cinta.

Karena itu, apa yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi ini adalah──Kekuatan Marie.

Kita perlu meminjam ikatan cinta dan kekuatan Saint dari Marie.

“Yang Mulia, saya punya permintaan. Tolong izinkan saya menggunakan kapal kerajaan. Selain itu, kami membutuhkan kekuatan Marie dan kelima orang itu. "

Raja menunjukkan tanda-tanda ketidaknyamanan terhadap saya.

“Apakah kau memahami pentingnya itu? Tidak mungkin itu bisa terjadi."

Milaine menggelengkan kepalanya.

“Sayangnya, itu tidak mungkin. Leon, kita tidak bisa meminjamkan kapal kerajaan. Selain itu—— kuil mengumumkan bahwa Saint Marie akan dieksekusi. "

Aku dibawa ke ruangan lain.

Raja dan yang lainnya masih di tengah pertemuan mereka. Aku diperintahkan untuk menunggu sampai Mitra dan Arroganz sampai.

Yah, mau Bagaimanapun aku masih seorang ksatria kerajaan.

Jadi sudah sepatutnya aku harus mengikuti perintah untuk siaga.

Saat aku sedang duduk di kursi, merenungkan sambil meletakkan kedua tanganku di depan mulutku, Luxon mendatangiku.

[Marie, yang berpura-pura menjadi Saint, kemungkinan dia akan dibakar di tiang pancang atau mungkin disalib. Keturunan para new human memang sungguh menyedihkan. Bahkan pada situasi seperti ini, mereka tidak dapat melakukan apa-apa.]

Meskipun atribut suci mengakui Marie, tapi dia menyatakan bahwa dia adalah Saint palsu.

Ini bahkan tidak lucu. Mereka hanya menggunakan dalih itu untuk mengkambing hitamkannya

Kuil dan faksi marquis ingin agar seseorang bertanggung jawab atas semua kerusakan itu.

[Bagaimanapun juga, orang-orang itu bodoh karena seenaknya memerintahkanmu untuk tetap bersiaga. Mereka berpikir bahwa master masih setia dan akan bekerja untuk kerajaan. Sungguh sikap yang sombong, apalagi perlakuan mereka terhadap Mitra dan Arroganz. Kenapa kita tidak hancur kan saja kerajaan ini?]

Aku menggelengkan kepala.

[——Kurasa tidak.]

Jujur saja, kerajaan ini sudah tidak ada nilainya bagi ku.

Skenario game juga menuju bad end dan aku juga hampir di eksekusi.

Entah bagaimana kami berhasil memberikan perlawanan, tetapi itu tidak merubah fakta bahwa kami terpojok.

Meski begitu, aku tidak bisa membuat keputusan.

[Apa yang master pikirkan?]

“Luxon, bisakah kamu menang?"

Aku menanyakan itu sambil berjalan kesana-kemari.

[Kemenangan seperti apa?]

“Mencegah pulau tenggelam dan Mengalahkan si 'raksasa'."

Jika monster besar itu adalah last boss, maka menurut dugaanku, seharusnya dia menuju ibukota kerajaan.

Lagipula, Luxon juga mengatakan hal serupa.

[Itu tidak mungkin. Seperti yang master katakan, bahkan jika aku berhasil mengalahkan monster itu, monster itu akan hidup kembali, jadi aku hanya bisa menghentikannya. Dan juga, aku mendeteksi ada 2 ekor raksasa. Mereka mendekati ibu kota kerajaan dari langit dan laut, seolah-olah mengapit kita seperti roti sandwich]

Jika saja tanah tiba-tiba berlubang dan memerangkap monster itu akan lebih mudah.

Namun, benua juga akan ikut tenggelam

Luxon hanya bisa menangani satu diantara mereka.

“Jadi ada dua? Ini bahkan Lebih buruk lagi. ”

[Jika ingin menang, master harus membuat seluruh pasukan kerajaan membantu master. Kapal yang dimilki kerajaan kurasa akan cukup membantu. Namun, melihat keadaan kerajaan, jika saya berasumsi bahwa jika master ingin mendapatkan kendali penuh atas kapal kerajaan, master harus menjadi komandan tertinggi. Aku percaya itu akan sulit bagi master.]

Komandan tertinggi? Naik pangkat lagi dong!?

Lagipula, aku tidak memiliki status, reputasi, atau pencapaian apalagi koneksi politik.

[Saya menyarankan untuk lari dari benua ini.]

Aku tahu bahwa aku lebih baik melarikan diri. Aku tidak memiliki keterikatan dengan kerajaan.

Namun──

[Oh, itu shisou favoritmu.]

Setelah terdengar ketukan, Luxon menghilang.

Setelah aku mempersilahkan nya masuk, dia memasuki ruangan sambil mendorong sebuah dorongan berisi makanan

"Maaf mengganggumu, Tuan Leon."

“Shisou.”

Shisou yang mulai menyiapkan teh, bersikap sopan seperti biasanya.

Di istana kerajaan, sepertinya ada rasa ketenangan meskipun bangsawan dan ksatria melarikan diri setelah mendengar pasukan kerajaan telah kalah.

Aku sedikit tenang setelah meminum teh hitam yang dia berikan padaku.

"Tuan Leon, Anda tampak khawatir."

“Ahahaha, apa kelihatannya seperti itu?”

Haruskah aku lari, atau haruskah aku bertarung? Aku benci keraguan dalam diriku.

Aku mencoba untuk tersenyum dan menghindari pertanyaan itu, tetapi aku tidak bisa membuat senyum yang bagus.

“Saya mendengar tentang situasinya dari yang mulia ratu. Saya diberitahu bahwa Anda membuat permintaan yang membuat Yang Mulia tidak senang"

Tampaknya itu ide yang buruk untuk meminta menggunakan kapal kerajaan.

Karena itu adalah pesawat yang dikelola dengan kerahasiaan mutlak, kurasa aku harus melihat sekitar dahulu sebelum membicarakan nya.

“Ratu saat ini sedang khawatir. Anda sungguh berbakat dalam memenangkan hati seorang wanita daripada saya, Tuan Leon. Tolong ajari saya lain kali. "

Aku mengajukan pertanyaan kepada shisou setelah dia menyelesaikan leluconnya.

“Shisou──kau tidak lari?”

“Terlepas dari kelihatannya, saya masihlah seorang ksatria. Saya berencana untuk melakukan apa yang saya bisa. Meski tidak banyak. ”

Meski dengan nada bercanda, sepertinya dia serius.

Ini dia.

Beberapa orang yang ingin aku tolong akan tetap tinggal di kerajaan karena sesuatu yang tidak ingin mereka tinggalkan.

Apa yang akan terjadi jika aku mencoba membawa shisou keluar dari kerajaan yang notabene bertentangan dengan keinginannya?

“──Memangnya kenapa?”

“Tuan Leon, saya tidak akan menyalahkan Anda jika anda melarikan diri. Namun, saya telah memilih untuk tinggal. Itu adalah keputusan saya sebagai seorang pria dan seorang ksatria."

Sebagai seorang ksatria? Ketika aku melihatnya dengan ekspresi kebingungan, shisou tersenyum.

“Baru-baru ini, para ksatria dipandang sebagai orang yang mementingkan para wanita, tetapi sumpah kesatria saya adalah melindungi mereka yang penting bagi saya. Itu bukanlah sesuatu yang akan saya tinggalkan begitu saja."

Jadi begitu.

Dia tidak pernah muncul dalam game, maka dari itu, dia adalah mob sama seperti ku, tapi dia jauh melebihi ekspektasi ku.

"Sumpah ksatria?"

"Tuan Leon, apa saya boleh tahu tentang sumpah ksatria Anda?"

Aku meminum teh ku dan kemudian berdiri.

“Terlepas dari bagaimana penampilanku, aku menyukai sikap Shisou. Aku sangat menyukai kesatria yang bersumpah melindungi warga. "

Aku benci sumpah kesatria apa pun yang ditujukan kepada para siswi tidak tahu diri itu atau membiarkan ksatria menjadi alat untuk kerajaan.

“Terima kasih untuk tehnya. Aku akan pergi. ”

"Ke mana?"

“Untuk mengatasi situasi ini. Posisi komandan tertinggi, aku ingin memintanya pada yang mulia."

Mata guruku melebar saat mendengar itu, tapi seperti biasanya ekspresi segera kembali tenang.

Aku pikir dia akan tertawa atau marah, tetapi dia membuat wajah serius.

“Kalau begitu, hubungi ratu, Tuan Leon. Dia pasti bisa membantu. "

“Kenapa bukan Yang Mulia?”

"Ya begitulah. Hanya ini yang bisa saya lakukan untuk membantu Anda. Jika Anda ingin menjadi komandan tertinggi, yakinkan ratu dengan kata-katamu "

Aku mengucapkan terima kasih dan meninggalkan ruangan.

"Aku akan melakukannya. Shisou──terima kasih banyak. ”

Luxon mengikutiku saat aku berjalan cepat menyusuri lorong.

[Master tidak akan melarikan diri?]

"Tidak lagi. Aku akan melawan Principality"

[Bukankah master tidak ingin dipromosikan? Menjadi komandan tertinggi pastilah bukan posisi yang master inginkan.]

Aku tidak ingin dipromosikan, tetapi tidak akan masalah jika yang menolak promosi itu adalah seorang komandan tertinggi 'kan.

Namun──

“Agak malu bagiku untuk mengatakannya, tapi anak laki-laki manapun pasti mau mengalami ini, meskipun hanya sekali seumur hidup. ” (TLN : pernyataan ini mengarah ke kebiasaan Chuuni para cowok.)

[Begitukah? Saya tidak mengerti.]

Berjuang demi warga? Jika aku mengatakan sesuatu seperti itu, itu akan terdengar seperti omong kosong.

Namun, itulah kenyataannya.

Mungkin karena aku adalah warga negara biasa di kehidupan ku sebelumnya.

Tapi membayangkan warga kerajaan, yang hampir tidak memiliki hubungan dengan semua ini mati membuatku mual. Para keluarga yang hidup setiap hari dengan bahagia. Jika tanah yang mereka pijaki tiba-tiba tenggelam, mereka akan mati.

Mereka akan menjadi korban terbesar di dunia yang kacau balau karena Marie.

Meninggalkannya begitu saja membuat rasa mulutku pahit.

Itu alasan yang cukup.

"Aku muak jika melihat puluhan juta orang mati begitu saja."

[Tidak ada salahnya melarikan diri. Ini bukanlah tugas master. ──Saya tidak bisa memahami keputusan master.]

“Aku'pun sendiri tidak mengerti. Bahkan sekarang, aku sebenarnya ingin melarikan diri. Namun, jika aku lari sekarang, rasa bersalah akan menghantui pikiran ku. Dan aku benci itu."

Jika itu terjadi, aku akan gila.

Lagipula, aku seorang ksatria. Persetan dengan jabatan

Anggap saja aku diposisi mereka, sebagai rakyat biasa. Jika aku melihat ada seseorang seperti ku melarikan diri, aku juga akan membencinya.

[Apakah master berencana untuk naik pangkat? Bahkan jika master menang, semuanya akan menjadi lebih rumit.]

“Aku akan memikirkan itu saat kita sudah menang, sekarang tidak ada gunanya mengkhawatirkan hal seperti itu. "

Aku memang tidak tertarik dengan yang namanya pangkat. Aku hanya ingin hidup dengan damai

Namun—

“Semua orang benar-benar tidak bisa diandalkan, jadi aku akan Membereskannya dengan tanganku sendiri. Bantu aku, Luxon. ”

[—Mau bagaimana lagi, baiklah master.]

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 6 - Ikatan

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Bagian 1

"Apakah kamu serius?"

Aku menghadap Mylene-sama di dalam kamar pribadinya.

Aku yang berhasil menemui Mylene-sama dan memintanya memberiku hak komando.

Tentu saja, ekspresi Mylene-sama benar-benar rumit.

Gila memang, jika menjadikan siswa sebagai komandan tertinggi.

"Aku serius. Aku ingin hak komando penuh. Bisakah kau memberikannya kepada ku?"

Ekspresi Mylene-sama sangat tenang. Aura cerianya hilang namun Kecantikannya masih tersisa.

"Reputasimu, dan juga pencapaian mu kurang. Jika aku merekomendasikanmu, mereka akan mengatakan bahwa aku sudah gila."

"Ini demi kemenangan. Kita akan kalah jika begini terus. Jika anda menolak maka saya akan lari. ──Atau Anda punya orang lain yang bisa dipercaya dengan posisi itu?"

Saat ini tidak ada seorangpun di negara ini yang memiliki kemampuan untuk melakukannya

Menghadapi Fanoss Principality── bersama dengan monster raksasa itu.

Mylene-sama menunduk mendengar bahwa aku akan lari.

"Jadi, karma atas tindakan kerajaan selama ini sudah datang."

Dia kemudian melanjutkan

"Yang Mulia dan yang lainnya berencana untuk menyerang kekuatan utama Principality. Mereka berniat mengabaikan monster raksasa itu dan membuatnya menjadi pertempuran singkat."

"Mereka bahkan tidak akan bisa mendekati kapal Principality sedikit pun selama ada monster itu. Mereka akan dimusnahkan."

"Leon-kun, kamu tidak bisa menyelesaikan semuanya hanya dengan kemampuan. Bahkan jika kau jauh lebih hebat dan mampu dibandingkan dengan yang mulia, namun orang-orang akan lebih mempercayai Yang Mulia. Orang-orang seperti itu. Tidak ada yang akan memperdulikan mu meskipun kau diberi posisi sebagai komandan tertinggi."

Entah kenapa aku sedikit cemburu.

Tapi kupikir dia ada benarnya.

Itu membuat ku senang. Karena aku lebih unggul dibandingkan yang mulia.

"Kami tidak akan menang jika peran ini dipercayakan kepada orang lain. Peran Kapal keluarga kerajaan sangat diperlukan. Kau tahu sendiri kapal itu memiliki kekuatan khusus kan"

Dia penasaran kenapa orang seperti ku bisa mengetahui hal seperti itu. Ah benar juga.

"Tsu! Kau tahu kapal jenis apa itu? Kapal itu──"

"Kekuatan utama penyebab berdirinya kerajaan ini. Lalu, itu kartu truf keluarga kerajaan. ──Apakah aku benar?"

"Ya itu betul. Itu bukanlah sesuatu yang bisa dipinjamkan dengan mudah. Itu, Lost Item kau tahu?"

Ini adalah Lost Item yang berbeda dari Luxion, tapi benda itu sangat dibutuhkan.

Aku semakin mendekatkan badanku dengan Mylene-sama.

"Aku membutuhkan benda itu, Tolong pinjamkan padaku."

"Tapi, benda itu tidak bisa bergerak. Bahkan aku dan Yang Mulia tidak bisa membuatnya bergerak."

"Kami akan menggunakan Yang Mulia Julius dan Marie. Tolong kumpulkan empat yang lainnya juga."

"Tapi, Saint──Marie akan segera di eksekusi."

Marie dibutuhkan apa pun yang terjadi.

Setelah Marie meninggal, tidak ada jaminan bahwa Livia akan menjadi Saint.

Kita harus bergerak cepat.

Akan ku serahkan masalah pesawat kerajaan pada orang-orang itu. Dan Livia ikut didalamnya sebagai Saint yang asli.

Hanya itu ide yang terpikirkan olehku.

"Luxion, jelaskan kepada ratu."

[Baiklah.]

Melihat Luxion muncul, Mylene-sama berkata "ini adalah── familiar yang dirumorkan itu?" karena terkejut saat melihatnya.

Dan kemudian, wajah ratu menjadi pucat mendengar ada dua monster di darat dan laut sedang menuju ke sini.

"Apakah itu benar?"

[Itu fakta. Tapi sebenarnya jaringan komunikasi ku memburuk setelah kedatangan keduanya.. Jika musuh mendekat, kita harus mempertimbangkan hilangnya kemampuan komunikasi.]

Sang ratu meletakkan tangan kirinya di wajahnya.

"Semakin aku mendengar semakin merepotkan jadinya. Leon-kun, bisakah kamu menang?"

"Aku akan menang. Untuk melakukan itu saya membutuhkan──"

"──Saint dan kapal keluarga kerajaan. Aku mengerti, itulah mengapa kamu ingin posisi komandan tertinggi."

Mylene-sama mengencangkan ekspresinya dan menatapku.

"Marquis Frampton akan mengajukan keberatan jika aku menunjukmu sebagai komandan tertinggi. Faksi terbesar saat ini di istana adalah musuh kita. Sekutu kita sedikit jumlahnya."

Ketika aku mengalihkan pandanganku ke Luxion, mata tunggalnya mengangguk.

"Tidak masalah."

"─Menyedihkan sekali, meskipun ini adalah akibat dari kebijakan kerajaan sendiri, jika saja ksatria lain setia seperti dirimu…"

Setia? Maaf tapi di dalam diriku tidak ada hal seperti itu.

"Akibat kebijakan kerajaan? Apa maksudnya?"

"Ini tentang situasi saat ini di mana sebagian besar beban dibebankan untuk laki-laki dan mengakibatkan kondisi pernikahan yang seperti sekarang. Aku akan memberitahumu tentang itu jika kamu kembali dengan selamat. Menang dan kemudian kembali apapun yang terjadi. ──kamu mengerti?"

Saat aku mengangguk, wajah Mylene-sama memerah dan dia terbatuk dengan manis.

"Dan j-juga, bisakah kau mundur sedikit dariku."

Ups, benar. Setelah aku mundur selangkah, Mylene-sama mengambil nafas sebelum melihatku.

"Aku juga sangat berhutang budi kepada Leon-kun. Aku akan mengurus semua diperlukan. Tapi, sekutumu akan sangat sedikit. Situasinya seperti ini, jadi jangan berharap banyak dengan bantuan dari pihak kami. Meski begitu, bisakah kamu menang?"

"Tidak apa-apa. Selain itu, aku sudah memiliki bayangan dan perkiraan mengenai apa yang akan terjadi nantinya."

Tidak ada masalah.

Sekaranglah waktunya untuk menggunakan kekuatan ikatan yang disebut cinta.

Ibukota mengalami kekacauan besar.

Semua bangsawan sedang sibuk melarikan diri. bersama dengan istri mereka, meninggalkan tugas mereka. Mereka tidak akan sudi bertarung demi kerajaan yang sudah seperti ini.

Ngomong-ngomong, berbicara tentang istri sah—— mereka ditinggal oleh laki-laki mereka melarikan diri. *(TLN; istri sah disini maksudnya istri yang didapatkan setelah bersekolah di akademi, yup para perempuan bajingan yang punya banyak budak)*

Yah, aku mengerti perasaan para laki-laki itu.

Aku yang kembali dari istana ke akademi meragukan mataku karena melihat situasi yang berbeda dari biasanya.

"Tu-tunggu. Bawa aku bersamamu!"

Seorang gadis menempel pada seorang pria, tetapi dia diguncang dengan kasar. Orang yang melakukan itu adalah pewaris viscount perbatasan.

"Jangan salahkan aku kalau sudah seperti ini. Kaulah yang dulu mencampakkan ku."

"Kau meninggalkan ku? Meskipun aku telah memberimu banyak uang!"

"Hanya kematian yang menungguku jika aku tinggal di sini! Kalau kau tidak bisa memberiku uang lagi maka kau sudah tidak ada gunanya!"

Pada masa krisis ini, posisi masyarakat terbalik dari biasanya. Otoritas perempuan ada dibawah sekarang.

—— Adegan ini menyedihkan, itu sama sekali tidak membuatku bahagia.

Luxion menyarankan kepadaku.

[Master, lewat sini. Sepertinya semua orang sedang berkumpul dan mendiskusikan sesuatu.]

"Untung saja mereka masih disini. Luxion, kau pergi ke tempat Livia dan Ange. Lindungi mereka apapun yang terjadi! Juga, hubungi aku jika terjadi sesuatu."

[Saya tidak keberatan tetapi, akankah master baik-baik saja sendiri?]

Serahkan padaku!

"Siapa Takut. Bagaimanapun semua orang pasti akan memberikan apa yang aku minta."

"Tidak, tidak mungkin."

"Ya, tidak akan ada kesempatan."

Tempat dimana teman-temanku berkumpul adalah ruang kelas yang terlihat seperti gudang.

Sepertinya semua orang bersembunyi di sini untuk melarikan diri dari gadis-gadis yang tiba-tiba bersikap baik kepada mereka.

Mereka menghabiskan waktu di sini menunggu untuk dijemput oleh rumah mereka.

Ketika aku mengangkat topik berpartisipasi dalam perang, semua orang berkata

"Tidak mungkin" atau "Mustahil" seperti Daniel dan Raymond dan menolak untuk membantuku.

"Apa yang kau rencanakan !?"

"Tentara kerajaan sudah pasti dimusnahkan. Kami tidak mungkin melawan monster yang menghancurkan hampir 200 kapal dengan mudah seperti itu."

Penilaian Raymond tidak salah.

"Leon, kamu juga harus menyerah. Kau dipenjara karena tuduhan palsu kan? Kau tidak perlu berusaha sekeras itu. Jika kerajaan kalah, kita hanya perlu berpihak pada Principality."

Daniel juga tidak termotivasi.

Tuan-tuan feodal yang memiliki pulau terapung sebagai wilayah mereka pada dasarnya hanya mengikuti negara yang kuat.

Jika kerajaan kalah, mereka akan mencari kekuatan berikutnya untuk memberikan kesetiaan mereka.

"Seperti yang kau katakan. Ah, tahukah kamu? Sepertinya laki-laki punya posisi yang lebih kuat di Principality. Yang mengkhawatirkan masalah pernikahan justru adalah perempuan."

"Benarkah!? Kalau begitu aku akan bersumpah setia kepada Principality!"

"Aku juga!"

──Aku sangat memahami perasaan mereka, itu menyakitkan, tapi seharusnya kalian harus lebih setia kepada kerajaan!

Eh, tapi aku kan juga tidak memiliki hal semacam itu.

Ah bodo amat.

Alasan sebagian besar teman-teman ku tenang karena rumah mereka tidak ada di daratan utama tetapi di pulau terapung.

Jika mereka melarikan diri ke rumah mereka, maka setelah itu mereka hanya perlu menunggu badai berlalu.

Sebaliknya, orang kaya yang biasanya bertindak sombong yang panik sekarang.

Karena wilayah mereka berada di daratan utama atau karena mereka adalah bangsawan istana, mereka ditempatkan pada posisi di mana mereka tidak dapat melarikan diri dari perang.

Meski begitu, mereka masih berpikir untuk kabur atau beralih sisi ke Principality.

Tuan feodal yang kuat tidak bisa bergerak karena mereka sedang bertarung dengan negara lain selain Principality yang mulai menyerang──atau mereka memilih diam dan memutuskan untuk menonton.

Bagaimanapun keadaannya mengerikan.

Mungkin inilah yang dimaksud ratu dengan karma bagi kerajaan.

Aku menarik napas dalam-dalam di dalam kelas yang hanya diisi oleh laki-laki.

Udara terasa sesak karena orang-orang ini, meski begitu aku mengeluarkan dokumen dari sakuku dan menunjukkannya kepada semua orang.

"Kalian, lihat ini."

Raymond membetulkan kacamatanya dengan jarinya sambil memeriksa dokumen.

"Ini, kontrak penjualan pesawat?"

"Kalian sudah menerima pesawat dari ku kan. Aku kira saat ini kalian sedang melatih prajurit sebagai awak kapal kan?"

Daniel mengangguk.

"Betul sekali. Semua orang di rumah senang karena pesawat itu mudah dikendalikan dan spesifikasinya luar biasa."

Semua orang bersukacita karena mendapatkan kapal perang yang luar biasa, tapi Raymond adalah satu-satunya yang berwajah pucat.

"Leon, ini──"

"Baik akan kujelaskan. Sebenarnya kapal yang kalian miliki hanya bisa diservis di pangkalan di rumah ku. Mau coba ketempat lain? Kujamin mekanik disana cuma bisa bengong melihat struktur mesinnya. Itu adalah kapal udara sepenuhnya diisi dengan teknologi baru, yang suatu hari akan rusak jika kau tidak merawat nya."

Di dalam kontrak disebutkan bahwa pesawat itu juga terisi banyak teknologi unik, sehingga penerima harus menyerahkan pemeliharaannya bengkel rumah ku.

Semua orang mulai panik mengetahui bahwa pesawat yang akhirnya mereka dapatkan akan menjadi tidak dapat digunakan.

"Aku akan melawan Principality, menurut kalian apa yang akan terjadi? Jika aku menang maka kalian akan berhutang budi kepada ku. Nasib kapal-kapal kalian akan Kurawat sepenuhnya. Bahkan jika aku kalah, ah itu mengerikan sekali. Keluarga ku mungkin juga akan hancur. Dalam hal ini kalian yang sudah menerima kapal dariku──menurutmu Principality akan membiarkan kalian begitu saja?"

Semua orang menghujani ku dengan kemarahan.

"Dasar licik!"

"Oi, tahan Leon dan serahkan dia ke Heltrude-san!"

"Orang itu sudah dibawa ke istana!"

Aku meninggikan suaraku dan membungkam semua orang.

"Tenangkan dirimu, idiot! Apakah kalian benar-benar berpikir pihak Principality akan menerima kesetiaan kalian? Lawannya adalah Principality. Orang-orang itu membenci kerajaan ini. Jika kalian tidak beruntung maka wilayah kalian akan diambil dan kalian akan diperlakukan seperti budak."

Ketika semua orang mulai mempertimbangkan kemungkinan itu, aku mulai berbicara.

"Bekerja sama lah dengan ku. Tidak apa-apa. Kalian hanya perlu bersembunyi di belakangku. Jika kalian membantuku, aku akan menservis semua pesawat kalian dengan harga diskon mulai sekarang. Kalian juga akan menjadi pahlawan. Menjadi pahlawan hanya dengan bersembunyi di belakang, bukankah itu penawaran yang bagus?!"

Semua orang menatapku dengan ekspresi kesal.

"Percayalah padaku. Aku berusaha karena aku memiliki kemungkinan untuk menang. Aku adalah laki-laki yang hanya bertarung dalam pertempuran yang bisa dimenangkan."

Semua orang mengerti, ekspresi mereka mulai berubah.

"Mungkin kau benar"

"Tentu saja, Leon sudah sering kali mengatasi banyak permasalahan rumit."

"Jika itu yang dikatakan Leon, bisakah kita menang?"

Daniel mengeluarkan suaranya setelah sedaritadi merenung.

"Kamu, selalu saja…"

"Yah, setidaknya aku adalah sekutu kalian 'kan?"

Raymond menggaruk rambutnya dengan kasar.

"Bagi kami, perang dengan Principality ini karena mu. Dari semuanya, Ini yang terburuk!"

Semua orang menyerah ─tidak, menguatkan diri mereka sendiri.

Secara tidak langsung, berkata bahwa mereka berkata bahwa akan mengikuti ku.

Apa kalian bercanda!? Inilah kekuatan persahabatan kita!?

Persahabatan hitam di atas putih.

(*TLN : maksudnya persahabatan yang dibentuk karena adanya perjanjian kedua belah pihak)*

"Terima kasih semuanya! Mari tetap berteman selamanya mulai dari sekarang, sekian dan terima kasih!"

Semua orang menatapku dengan tatapan membunuh tapi aku tidak memperdulikannya.

Mereka meneriakkan hal-hal seperti "Jangan main-main dengan ku" atau "Dasar iblis!" atau "Sudah kuduga kontrak itu adalah jebakan".

Teriakan sebanyak ini adalah masalah yang sepele dibandingkan dengan perang yang ada di depan mata.

──Sekarang, mari kita pergi ke tahap selanjutnya.

Luxion tiba di kamar Livia.

"Leon-san akan melawan Principality?"

Livia kaget. Sebaliknya, Ange sangat heran.

"Meskipun dia seorang viscount, aku belum pernah mendengar seorang siswa menjadi komandan tertinggi. Bukankah Yang Mulia atau Pangeran Julius yang seharusnya menjadi jenderal? Juga bagaimana dengan pertempurannya?"

Luxion menggelengkan matanya ke kiri dan ke kanan.

[Sepertinya pembicaraan sedang berlangsung untuk membuat master menjadi yang komandan tertinggi. Saat ini, kekuatan pertempuran yang kami andalkan adalah Partner dan ada sekitar dua puluh kapal lainnya. Kami tidak tahu berapa banyak kapal yang bisa disiapkan tentara. Kita juga tidak bisa mengharapkan bantuan dari kuil."

Ange melihat ke langit-langit dan meletakkan tangannya di dahinya.

"Apakah dia berencana untuk melawan Principality hanya dengan itu? Bagaimana tentang para jenderal? Armada para tuan feodal?"

[Tentara kerajaan akan bergantung pada kebijakan Mylene-sama. Tentang tuan feodal, ada banyak negara selain kerajaan yang juga mulai menyerang. Dan juga, tuan feodal yang memiliki kekuatan mencukupi lebih memilih hanya diam dan menjadi penonton.]

Livia menatap Ange.

"Kenapa begitu? Mengapa mereka tidak membantu?"

"Livia, apakah kau mengerti mengapa tuan feodal mematuhi kerajaan?"

"Etoo──Itu karena mereka bersumpah setia kepada kerajaan?"

"Salah. Itu semua karena kekuatan nasional. Karena ada kesenjangan kekuatan militer diantara tuan tanah feodal dengan bangsawan kerajaan. Itu saja. Jika kekuatan militer itu tidak bisa diandalkan sekarang, mereka akan berubah menjadi pengkhianat tanpa berpikir dua kali. Selain itu── itu kerajaan memperlakukan tuan feodal terlalu tidak adil."

"Eh?"

Luxion berpikir.

(Seperti yang saya duga, itulah masalahnya. Saya pikir semua kecenderungan perempuan di kerajaan ini aneh. Master berhenti memikirkan nya karena dia bilang bahwa ini adalah dunia game otome, tapi tentu saja bukan itu masalahnya.)

Keluarga Duke adalah rumah yang memiliki hubungan kuat dengan keluarga kerajaan.

Cara berpikir keluarga duke condong ke arah kerajaan, Spekulasi Ange terhadap tuan feodal──menunjukkan bagaimana keluarga kerajaan memperlakukan para tuan feodal.

"Kebijakan kerajaan membuat tuan feodal tidak pernah berkembang lebih kuat sampai sekarang. Jelas itu ada hubungannya dengan dominasi pernikahan yang lebih cenderung ke pihak perempuan."

Ange menggelengkan kepalanya setelah mengatakan itu.

Dan kemudian dia berdiri.

"Aku akan menemui ayah. Mungkin ada yang bisa aku lakukan untuk membantu. Aku juga ingin membantu Leon."

[Apa anda yakin dengan itu?]

Ange tersenyum.

"Leon mengatakan bahwa dia akan melakukannya. Itu karena ada peluang untuk menang──Aku percaya padanya."

Livia tampak sedikit sedih, tapi kemudian dia berdiri dan mengikuti ikuti Ange.

Luxion membimbing keduanya.

[Kalau begitu, ayo pergi ke istana. Duke ada di istana.]

Ekspresi Ange berubah serius.

"Terima kasih. Ayo segera ke sana. Livia, bagaimana dengan mu?"

"Aku juga pergi!"

Mereka berdua──dan Luxion buru-buru menuju istana.

Bagian 5

Di pulau terapung yang melayang di dekat ibu kota, lalu lintas kapal udara di sana lebih padat dari biasanya.

Masing-masing kapal dipenuhi dengan banyak orang, bahkan sulit untuk berjalan.

Di tempat tujuan ku, Nix── kakak laki-laki ku sedang menunggu.

"Leon, kamu selamat!"

Nix senang . Di dekatnya ada kakak perempuan ku──Jena.

"Apakah kau melarikan diri dari penjara!?"

Di dekatnya adalah pelayan eksklusifnya Miall. Tatapannya beralih ketika melihat ku.

"Bagus sekali. Leon masuklah ke dalam. Ayah datang untuk menjemput kita."

Kakak laki-laki menunjuk pada pesawat ayah yang dulu pernah datang ke sini.

"Oh kebetulan sekali."

Aku masuk ke dalam pesawat dan berbicara dengan seorang pelaut.

"Dimana ayah?"

"Beliau ada di ruang komando. Tuan Muda, apa yang kau lakukan kali ini?"

"Itu bukan aku. Budak bertelinga kucing yang di sana itu yang beralah. Jangan biarkan dia masuk apapun yang terjadi!"

Pria yang mengkhianatiku──mana mungkin dia kubiarkan begitu saja.

Kakak Jena membuat keributan, tapi aku mengabaikannya dan bergegas melalui jalur kapal.

Ketika aku memasuki jembatan, ayah sedang berbicara dengan kapten kapal.

"Barkas-sama, banyak warga ibu kota berkerumun di sini untuk evakuasi."

"Bawalah anak-anak sebanyak yang kita bisa sebelum berlayar! ──Hm? Leon!"

Ayah tampak senang ketika dia melihatku, tapi kemudian wajahnya segera berubah menjadi menyelidik.

"Kamu, apa yang kamu lakukan kali ini! Aku dengar kamu dijebloskan ke penjara!"

"Aku tahu, tapi ayah, tolong bantu aku."

"Haa? Apa yang kamu──"

Aku menjelaskan situasinya terlebih dahulu. Dari alasan aku tertangkap, ──Aku juga bingung tentang alasan kenapa si bajingan Miall itu melakukannya.

Kemudian wajah ayah berubah pucat.

"Kamu benar-benar idiot."

"Aku akan segera pergi dari sini tapi, aku ingin meminjam kekuatan ayah."

"Kenapa kamu tidak melarikan diri saja? Kamu benar-benar anak yang bodoh."

Pesawat itu──kapal yang kuberikan kepada ayah memiliki spesifikasi yang mumpuni.

Pelatihan para kru juga telah selesai. Di antara orang-orang yang bisa aku andalkan, merekalah yang memiliki potensi terbesar.

Sementara ayah sedang berpikir keras, kakak perempuan dan kakak laki-laki ku memasuki ruang komando.

Miall juga mengikuti di belakang mereka.

Kakak melaporkan dengan tergesa-gesa.

"Ayah, Zola, dan yang lainnya meminta untuk masuk ke kapal. Dia membawa banyak teman bersamanya."

Ayah menghela nafas ringan, lalu dia berjalan keluar ruang komando untuk keluar dari kapal.

Namun, dia meraih kepala Miall dengan satu tangan lalu menyeretnya.

"Wa, tunggu! Ayah, Miall mau diapakan !? Lepaskan dia!"

Kakak memprotes ayah dan Miall sendiri juga melawan, tapi ayah meraih Miall dengan satu tangan dan tidak melepaskannya.

"Tolong lepaskan. Aku tidak melakukan apa-apa!"

"Diam! Bajingan yang menjual anakku beraninya menaiki pesawatnya! Jangan bercanda kau brengsek!"

Ayah memelototi kakak perempuan dengan wajah marah untuk pertama kalinya. ──Dia benar-benar marah.

"Jangan membawa sampah yang mengkhianati Leon ke dalam kapalku! Nix, tetap di sini. Jena, diam di kamarmu. Seseorang, bawa dia pergi!"

Kru membawa pergi kakak, lalu aku dan ayah menuju ke jalan masuk pesawat.

Di sana Zola dan teman-temannya sedang menunggu.

Zola mengomel pada ayah.

"Barkas! Biarkan kami segera masuk! Antar kami ke ibu kota dan kumpulkan semua hartaku di mansion. Kau mengerti!?"

Ayah membuang Miall di pelabuhan yang penuh sesak dengan orang-orang.

"Wa, tunggu sebentar! Dengarkan apa yang I──"

"Diam"

Dan kemudian ayah mengambil pedang yang tergantung di pinggangnya dan memenggal kepala Miall dengan satu ayunan sebelum menendang tubuhnya.

Kepala dan tubuh Miall terpisah dan terjatuh begitu saja.

Zora menutup mulutnya dan tampak ketakutan melihat ayah.

Putra tertua yang bersembunyi di belakang Zola──Ludward yang gemetar sambil melihat ayah.

"Ini perang. Ludward, kamu juga ikut. Ini akan menjadi pengalaman pertama untukmu."

"T, tidak! Jangan menyuruhku kesana! Dasar bangsawan kampung!"

Aku tetap diam. Zola tampaknya secara bertahap pulih dari apa yang terjadi sebelum nya.

"Barkas, lancang sekali kau! Memangnya siapa yang membuatmu hidup dengan damai hingga saat──"

"Serahkan Ludward. Ini adalah perang, tidak ada gunanya meladenimu."

Di depan ayah yang-berbeda-dari-biasanya, Zola kehilangan kesabaran dan membuat keributan.

"Jangan terbawa sampah pedesaan! Ludward adalah putra dari kekasihku! Dia tidak memiliki darah orang bar-bar seperti mu. Jika kau ingin berperang, lakukan sendiri!"

Sepertinya dia menunjukkan dirinya yang sebenarnya.

Menyedihkan

Aku sudah menduga hal ini akan terjadi.

Tapi, bahkan setelah mendengar kebenaran itu—— ayah merasa lega.

"Seperti yang kuduga. Tapi, menyenangkan untuk mengetahui itu. Zola, ini adalah perpisahan."

Zola tiba-tiba mengubah sikapnya.

"Wa, tunggu. Itu hanya kesalahpahaman. Kau tahu, itu! Jika kamu menginginkan ahli waris, maka kita bisa melakukannya setelah ini. Tapi, bawa kami pergi dari sini."

"Maaf. Aku sibuk."

Dengan sinyal dari ayah, para ksatria dari keluarga Bartfault turun dari dek.

"Antarkan Zola dan teman-temannya pulang. Dan, Leon!"

"Iya!"

Ayah yang dulunya terlihat menyedihkan sekarang terlihat benar-benar keren hari ini.

"Aku akan segera kembali setelah mengantarkan semua orang. Sementara itu—— bisakah kau menjaga dirimu sendiri?"

Melihat wajah khawatir ayah, aku pikir ini adalah ayah yang biasanya.

Anehnya itu membuatku bahagia——Aku mengangguk. Aku merasa bersalah karena sudah membuatnya khawatir.

"Aku mengerti. Aku akan urus sisanya. Lakukan apa yang ingin kau lakukan, kau selalu saja membuat ayah terkejut."

——Aku akan melakukannya, ayah.

Aku benar-benar minta maaf karena telah membuatmu kesulitan seperti ini.

Sungguh aku──selalu menyebabkan banyak masalah bagi orang tuaku, baik di kehidupan sebelumnya atau di kehidupan sekarang

---

Aku yang kembali ke istana dari pelabuhan menerima laporan dari Barnard-san yang berlari ke arahku.

"Viscount, pengumpulan pasukan kerajaan tidak berjalan dengan baik. Begitu juga dengan Pasukan darat. Jumlah kapal udara yang dapat kita kerahkan cuma sekitar lima puluh."

Lima puluh? Padahal menurutku jumlah segitu terbilang banyak mengingat kondisi kita saat ini

"Saya mendapatkan sekitar dua puluh empat kapal bersama dengan Partner.──ah."

Getarannya secara bertahap semakin kuat.

Kondisi Barnard-san juga terlihat sangat buruk.

"Viscount, izinkan saya bertanya dengan jujur. Bisakah anda menang? Tergantung pada jawaban anda, saya ingin mengevakuasi keluarga saya."

"Aku bisa menang melawan tentara Principality. Masalahnya hanya monster raksasa."

Jika monster itu dipanggil oleh putri kedua dan menggunakan seruling ajaib, maka monster itu seharusnya memiliki karakteristik yang mirip dengan boss yang aku tahu.

Metode untuk memusnahkan monster raksasa──membutuhkan kekuatan dari Saint dan kekuatan Livia sendiri.

Kemampuan khusus Livia adalah── suara yang bisa mencapai hati.

Livia memiliki kekuatan untuk mengirimkan suaranya ke dalam hati orang-orang.

Bagaimana? Bagaimana bisa aku tahu? Karena aku pernah memainkannya.

Bagaimanapun, kekuatan itu diperlukan. Kekuatan Saint belaka saja tidak akan cukup.

Aku tidak percaya Marie tidak tahu tentang ini.

"Viscount benar-benar luar biasa. Bagaimana dengan itu? Saat ini semua berakhir, apa Anda tertarik dengan Clarice?"

Aku hendak menertawakan lelucon Barnard-san tapi, dia menatapku serius.

Aku mulai berkeringat.

"──Saya akan memikirkannya setelah menang. Sekarang bukan waktunya memikirkan hal seperti itu."

"Kamu benar. ──Persiapan di ruang audiensi juga akan selesai segera. Beristirahatlah sampai saat itu. Dan juga, orang yang kau minta juga sudah tiba."

Aku dituntun ke ruang tunggu dekat aula penonton──Marie dan yang lainnya ada di sana.

Marie sedang duduk sambil memeluk lututnya.

Gaun yang awalnya berwarna putih kini kotor. Dia mengubur wajahnya diantara lututnya.

Kekasih Marie, mereka berlima terlihat cemas.

Carla yang juga dalam kondisi yang tidak jauh berbeda melihat Marie di sudut ruangan.

Kyle mendekatiku dan memulai percakapan dengan wajah jengkel.

"Dipenjara dengan tuduhan palsu──segitu dibencinya kah dirimu?"

Sempat-sempatnya dia bilang begitu.

"Katakan itu pada tuanmu, baiklah aku ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi?"

Kyle bercerita tentang apa yang terjadi hingga saat ini dengan wajah lelah.

"Goshujin-sama, menyatakan bahwa dia bukan Saint. Setelah itu pengikutnya mulai memaki-maki dirinya. Pendeta kuil dan ksatria meneriakinya dan membawanya ke penjara."

"Itu agak... lucu menurut ku."

"Ini sama sekali tidak lucu bagi kami. Setelah itu dia terus saja begitu sampai sekarang. ──Goshujin-sama, apakah dia akan dieksekusi?"

Dia adalah penjahat keji yang berpura-pura menjadi saint. Tentu saja kuil tidak akan memaafkannya.

Aku kagum Mylene-sama bisa mengambil gadis ini dari Kuil.

"Istana juga hanya menunda eksekusinya sementara. Itu tergantung kondisinya apakah kita menang atau kalah."

Yang Mulia Julius membalas kata-kataku dengan marah.

Dan kemudian dia segera berbicara dengan Marie.

"Marie, tidak apa-apa. Kami bersamamu. Itu sebabnya, jangan dengarkan Kata-kata Bartfalt."

Tapi, Marie──.

"──Mengganggu"

"Eh?"

"Aku bilang kalian itu menganggu! Jangan bilang padaku bahwa 'semua akan baik-baik saja' sedangkan kalian tidak bisa melakukan sesuatu. Kalian pikir kita bisa menang, terus bagaimana dengan monster itu? Sungguh, aku tidak suka ini."

"Marie?"

── Gadis bodoh ini, dia akhirnya menunjukkan dirinya yang sebenarnya.

"Keluar! Semuanya keluar! Aku──benci kalian semua!"

Carla berlari menuju Marie.

"T-tapi, Marie-san, bukannya kita berteman."

"Aku bohong, puas!? Kau itu bodoh atau gimana hah? Kau dikucilkan dan dibully karena kau itu bodoh. Aku memanfaatkanmu karena kupikir akan menyenangkan menggunakan mu untuk mengganggu mob bajingan itu. Tapi sejujurnya aku tidak pernah menganggapmu temanku."

Carla menangis.

Aku mendecakkan lidah dan berkata.

"Akhirnya keluar juga dirimu yang sebenarnya. Bagus sekali aktingmu selama ini."

Marie memberiku tatapan penuh kebencian, tapi kemudian Chris menyela.

"Bartfalt, diamlah! Marie sedang lelah."

Tapi Marie balik menyela.

"Haa? Justru kau yang seharusnya diam! Kau berlagak seperti orang hebat, tapi kau itu cuma lelaki tidak bisa apa-apa selain mengangkat pedang."

"A-Apa- !?"

Selanjutnya Marie berpaling ke arah Greg dan yang lainnya.

"Kalian juga cuma bisa omong kosong. Kalian itu tidak berguna. Rambut ungu narsis di sana juga menjijikkan. Kamu rambut hijau, kau selalu saja membuat rencana yang aneh dan tidak terduga. Dan kemudian kamu. Kamu. Dan kau yang paling parah, mantan putra mahkota!"

"Marie? K-kau kenapa?"

Marie tertawa keras saat berbicara.

"Tidak ada yang bagus dari dirimu kecuali posisi mu sebagai Pangeran. Kalian berlima juga sama, membuang posisi, harta dan kekayaan kalian begitu saja, memangnya cewek mana yang ingin itu semua? Cinta atau apalah itu!."

Marie terkekeh. Dia kemudian juga mengirim pandangannya ke arah Kyle.

"Kau juga, bocah. Selalu bertingkah sombong dan egois. Jika aku tidak membeli mu, kau pasti akan membusuk di pasar budak. Seharusnya kau Bersyukur! "

Mereka terkejut. Yah itu sudah pasti.

"Apa-apaan kalian semua! Setiap orang harus mendengarkan keinginanku! Aku benci mereka yang menghalangi ku atau hanya menjadi beban bagiku, aku benci mereka──Aku benci kalian semua!"

Aku menggelengkan kepala.

"Menyedihkan"

"Diam, pergilah! Aku tidak bisa bahagia karena kamu! Kembalikan semuanya. Kembalikan! ──Kembalikan kebahagiaanku!"

Ange dan Livia memasuki ruangan ketika Marie mulai menangis.

"Leon! Kau selamat! ──a-ada apa ini??"

"Marie-san, mengapa dia menangis?"

Aku merasa bersalah terhadap mereka berdua meski akhirnya kita bisa bertemu, tapi aku punya sesuatu untuk dibicarakan dengan Marie.

"Tinggalkan kami berdua. Aku perlu berbicara dengan gadis ini."

Marie mulai tenang dan kemudian dia pingsan.

Sepertinya dia lelah dan tertidur.

──Sungguh gadis yang menyebalkan.

──Marie melihat sebuah mimpi.

Hari dimana kakaknya meninggal.

Dia menangis

Itu adalah kenangan akan kehidupan masa lalunya.

Sebuah kenangan saat lututnya terluka. Dia terduduk dan menangis.

(Aku juga bodoh. Meskipun hari sudah sore dan aku harus segera pulang, aku malah keras kepala. Kalau dipikir-pikir, bagaimana aku bisa sampai di rumah?)

Seorang anak laki-laki mendekat.

"Dasar Bodoh. Kalau kau menangis terus disini, kapan sampai rumahnya."

Kakak laki-lakinya kembali dan menggendongnya.

(Aa, begitu. Kakak yang menjemputku. Kenapa dia tidak jemput aku dari tadi, Onii-chan no Baka.)

Marie ingin mengeluh tetapi, air matanya mengalir.

Dia sedang tidur dengan wajah damai di punggung kakaknya.

Dia meneteskan air liur dan mengotori pakaian kakak Laki-lakinya.

『この馬鹿。泣き疲れるくらいなら
歩けばよかったんだ』

文句を言いたいマリエだったが、涙が流れる。
背負われた自分は安堵して眠っていた。
涎を垂らし、兄の服が汚れる。
どうせ文句を言うのだろうと思っていたら、

『何で俺に頼るかな』

少しだけ嬉しそうな兄の顔を見て、
マリエは胸元に手を当てて握りしめた。
そうだ。兄は――口は悪いが優しかった。
と、マリエは思い出す。

"Kenapa sih kau ini manja sekali!?"

Wajah kakak laki-lakinya terlihat sedikit tersenyum. Melihat itu Marie meraih dadanya.

Betul sekali. Kakaknya—— kata-katanya memang kasar, tapi tidak ada orang sebaik dirinya dalam hidupnya.

Marie ingat.

(Onii-chan no Baka——jangan mati. Kenapa kamu mati)

Dia ingat hari ketika kakak laki-lakinya meninggal.

Ketika Marie kembali dari perjalanannya, orang tuanya menamparnya.

Dan kemudian saat pemakaman selesai, dia diusir dari rumah.

(Padahal semua akan baik-baik saja jika ada kakak. Karena dia tiba-tiba mati, hidupku menjadi hancur.)

Meskipun keduanya terlihat saling mengejek satu sama lain, mereka memiliki hubungan yang baik.

Kakaknya selalu mau menyelesaikan masalahnya, bahkan jika dia memintanya dengan setengah hati.

Itu sebabnya, Marie bersikap manja pada kakaknya. Dia juga menyuruh kakaknya menyelesaikan game itu.

Tapi, kakak yang selalu dia andalkan, meninggal karenanya. Setelah itu semuanya berubah.

Dia berpikir, jika dia tidak bisa menamatkan game otome ini, dia tinggal menyuruh kakaknya.

Dia kemudian meminta nya menamatkan game itu, sebelum dia pergi ke luar negeri bersama temannya.

Namun, ketika dia kembali, kakak laki-lakinya terpeleset dari tangga——dan mati.

Dari pesan terakhir yang dikirim kakaknya ke ibunya, mereka tahu tentang Marie yang menyuruh kakaknya memainkan game itu hingga kelelahan. Mereka menjadi dingin terhadapnya.

Dan juga dia berbohong pada orang tuanya masalah jalan-jalan ke luar negeri. Dia akhirnya kehilangan kepercayaan orang tuanya.

Marie──tidak benar-benar membenci kakaknya

Tapi sekarang──dia bahkan tidak bisa mengingat wajahnya.

(Selamatkan aku. Kenapa kamu tidak menyelamatkanku)

Dia selalu bertingkah menyebalkan tapi dia selalu membantunya──tapi tetap saja dia tidak bisa mengingat wajahnya.

Bagian 9

"──Onii-chan."

Aku duduk di kursi sambil memperhatikan wajah Marie yang sedang tidur. Itu membuatku mengingat adik perempuan ku di kehidupanku sebelumnya.

Gadis itu juga selalu membuatku kesulitan.

Ketika aku berpikir bagaimana aku melewati kesulitan yang disebabkan oleh Marie kehidupan kedua──sebegitu sialnya kah aku dengan wanita?

[Tuan, apakah tidak apa-apa membiarkannya tidur seperti ini?]

Sebuah pistol tanpa peluru di dalamnya ditempatkan di atas meja.

Aku melihatnya sambil berkata.

"Biarkan dia tidur lebih lama. Masih ada waktu."

[Bagaimana kalau kita bangunian saja dia dan ceramahi dia habis-habisan?]

"Menurutmu aku ini orang macam apa hah? Biarkan saja, Lagipula kau akan memanggilku laki-laki kejam."

[Sayangnya itu salah. Master lebih seperti laki-laki plin-plan dan tidak teguh pendirian.]

Julukan apalagi itu?

Marie mengangkat bagian atas tubuhnya sementara aku berseteru dengan Luxion.

Matanya merah membengkak dan rambutnya juga berantakan, dia tampak agak menakutkan.

Aku mengambil pistolnya agar Marie bisa melihatnya.

"Jadi kamu bangun. Sekarang, waktunya bicara."

"──Tidak. Aku tidak akan melakukan apa pun sampai Onii-chan datang."

Ada apa dengan gadis ini? Apa dia jadi gila? Lagipula siapa Onii-chan?

Huh, kasian sekali kau nak.

"Kakakmu? Palingan dia cuma laki-laki tidak berguna."

"Jangan mengejek Onii-chan!"

Marie melemparkan benda di dekatnya ke arahku jadi aku meraih Luxion dan menggunakannya dia sebagai perisai.

[Master, saya akan mengingat penghinaan ini] Dia mengatakan sesuatu seperti itu dengan suara yang tidak senang.

"Dasar perempuan aneh. Aku bodoh karena melihat adik perempuan ku dalam dirimu. Tapi gadis itu masih lebih baik dari mu."

"Diam! Palingan dia cuma cewek egois!"

Dia gila, egois, idiot dan juga adik perempuan yang menjengkelkan tapi, Marie tidak punya hak untuk bilang begitu.

"Jangan mengejeknya! Dia seratus kali lebih baik dari mu! Dia memang egois, kepribadiannya buruk, tapi dia masih lebih baik darimu!"

"Kakakku juga seratus kali lebih baik darimu. Tidak, dia bahkan seribu kali lebih baik! Dia memang berwajah mob, dia menjengkelkan, bermulut kejam, tapi mau bagaimanapun, jangan mengejek Onii-chan!"

──Ini bodoh.

Mengapa aku harus berdebat seperti ini dengan gadis ini?

Kami menghina saudara kami masing-masing sampai kami kehabisan nafas.

Setelah mengatur napas, aku bertanya pada Marie.

"Mengapa kau menjadi Saint? Jika kau sudah menamatkan game otome itu, kau harusnya tahu bahwa kekuatan sejati Livia dibutuhkan. Dan juga kau berani bertempur Padahal kau tidak memakai kapal keluarga kerajaan, kau itu bodoh atau gimana?"

Marie menjawab sambil tergagap.

"Aku tidak tahu apa-apa soal itu! Aku menyuruh Onii-chan untuk menyelesaikan nya. Setelah itu kakak langsung mati, aku cek save datanya, tapi sudah sampai menjelang ending! Aku tidak tahu apa-apa tentang game itu kecuali dari ilustrasi atau Anime!"

Gadis ini, dia mencapai rute reverse harem padahal dia tidak menyelesaikan gamenya!?

──E, eh? Tunggu sebentar. Dia menyuruh kakaknya menyelesaikan game?

"──Uh, adik perempuan ku pergi jalan-jalan ke luar negeri, jadi dia memaksaku untuk menyelesaikan game itu sebelum dia pulang ke rumah. Eh? Mungkinkah, kamu──eh?"

Marie juga berkata "Eh?" Dan memperhatikan wajahku lekat-lekat.

Aku juga memperhatikan wajah Marie dengan cermat.

Ekspresi ini, tidak salah lagi! Marie adalah adik perempuanku dari kehidupan sebelumnya!

"O, Onii-chan !? Onii ~ cha──ouch!"

Aku memukul kepala Marie yang akan melompat ke arah ku dengan tangan yang menggenggam gagang pistol

"JADI ITU KAMUUUUU!"

Saat aku meneriakkan itu, suara gemerincing terdengar dari balik pintu.

Tapi, daripada memikirkan itu, aku lebih memikirkan gadis di depan ku ──Marie.

"Tiba-tiba memukulku padahal setelah sekian lama tidak bertemu"

"Aku sudah berjanji, jika kebetulan aku bertemu kembali dengan mu, aku akan balas dendam."

"Itu karena kau mengadu pada ibu sehingga segalanya menjadi rumit! Apakah kau tahu bagaimana hidupku setelah itu?"

"Itu 'kan salahmu! Tidak, tunggu! Apa maksud mu?"

Luxion memperhatikan percakapan kami dan berkata.

[Aku tidak berpikir bahwa kalian sedang berakting, ini membuat ku mempertimbangkan bahwa semua hal tentang 'kehidupan sebelumnya' dan 'otome game' bukan omong kosong.]

Jadi selama ini dia tidak mempercayai ku?

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 7 - Takdir

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

"──Dengan kata lain, kau menitipkan anak mu kepada ibu dan ayah?"

"Ya, ya. Karena, mereka bilang, aku tidak akan bisa membesarkannya. Bukankah itu menyedihkan?"

"Tidak, sama sekali tidak menyedihkan. Sebaliknya, itu yang terbaik untuk anak itu mau bagaimanapun dia keponakanku juga. Aku malah lega. Ayah dan ibu baik-baik saja disana."

Di ruang tunggu dekat ruang audiensi.

Di sana aku bertemu kembali dengan adik perempuan ku di kehidupan sebelumnya.

Itu adalah reuni yang sama sekali tidak membuatku bahagia.

Sebenarnya adik perempuanku ini memiliki kehidupan yang berantakan. Itu membuatku sedih.

Tapi, aku senang bisa mendengar kabar orang tua ku.

"Dan? Dari mana ingatanmu terputus?"

"E, err── pacarku memperlakukanku dengan kasar, dan ketika aku pikir semua ini sudah berakhir, aku sadar aku sudah berada di dunia ini."

Tehe! Dia membuat wajah sok imut, jadi aku mengarahkan pistol ke wajahnya.

Marie mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi karena ketakutan.

"A-aku sudah melakukan yang terbaik, mon!"

"Diam! Jangan gunakan『Mon!』Jiwamu bahkan lebih tua dariku! Jangan membuat ku merinding"

(*TLN ; Mon itu kaya akhiran seperti nano, desu, agar terkesan lebih imut, kalo yang sering nonton anime pasti tahu)*

'Bisa-bisanya kakak bilang begitu! Dasar kakak bodoh!"

Tapi aku sedih karena tidak bisa mengetahui kondisi orang tuaku setelah itu.

"Hah, tapi lihat yang kau perbuat sekarang!"

"U-uh, Kalau begini, aku akan mati."

"Kurasa, yah setidaknya kau bisa menikmati akhir masa hidupmu?"

Marie mulai menangis.

"Aku tidak mau! Bantu aku, Onii-chan!"

Gadis ini, seenaknya saja dia panggil aku Onii-chan.

Marie menangis. Dia benar-benar menangis.

"Tidak mungkin. Aku tidak ingin melawan monster semacam itu. Aku tidak ingin berperang."

"──Ha? Jangan main-main. Semua ini karena mu kau tahu. Pokoknya, kamu harus bertanggung jawab. Kamu cuma perlu menjalankan kapalnya dan bantu Livia dari belakang."

Marie menatapku sambil meneteskan air mata. Dia bergumam "Kenapa kau cuma memikirkan wanita itu. Bantu aku juga!" Sebelum berlari keluar.

"Rasakan itu bodoh!"

Dan kemudian Barnard-san masuk ke dalam waktu yang tidak tepat.

"Viscount, persiapan sudah selesai. Silahkan menuju aula."

Barnard-san terpaksa harus berkeliling meskipun dia adalah menteri karena kurangnya staf yang ada. Dia terlihat sangat sibuk.

Aku tidak bisa membuat dia kesulitan, jadi aku menuju ke ruang audiensi.

──Nah sekarang aku harus bagaimana?

Marie bergegas keluar kamar dan kemudian berlari melewati koridor tanpa berhenti. Livia menatapnya dengan heran.

"Marie-san──?"

Ange menatap punggung Marie.

"Perempuan itu, dia berencana untuk melarikan diri bahkan pada kondisi seperti ini?"

Livia menilai akan berbahaya membiarkan Ange mengejar Marie.

"Ange, pergilah ke aula. Aku akan pergi mengejar Marie-san!"

"Baiklah kuserahkan padamu."

Ange juga dipanggil ke aula. Dia harus pergi ke sana setelah ini.

(*Ini akan menjadi adegan penting Leon-san, Ange lebih cocok menemani Leon, aku hanya akan mengganggu mereka.)*

Dia mulai berlari.

Dia berlari melalui koridor istana mengejar Marie.

Air matanya keluar.

(*Aku tidak cocok untuk Leon-san. Aku tahu betul akan hal itu. Bahkan meski sudah ada Ange, tapi kenapa aku… kenapa… ada apa denganku!?)*

Tempat yang dituju Marie adalah atap istana.

Atapnya tampak seperti taman dengan tanaman yang tumbuh melimpah, juga tidak ada tempat untuk melarikan diri.

Livia memojokkan Marie yang terengah-engah karena berlari.

Ketika keduanya mengatur napas mereka──Marie mulai berbicara.

"──Aku akan mengembalikannya."

"Eh?"

"Akan aku kembalikan semuanya, pangeran dan empat orang lainnya, Kyle dan juga gelar Saint, ambilah, aku tidak membutuhkannya!"

Livia tidak paham ucapan Marie.

"Kembalikan Onii──chan. Kembalikan Leon. Aku akan kembalikan semua milikmu, jadi kembalikan dia padaku!"

Livia mendekati Marie dan kemudian menamparnya sekuat tenaga yang membuat Marie jatuh.

Marie tanpa daya memegangi pipinya.

"Aa-a. Aku juga pernah ditampar seperti ini oleh orang tua ku. Sungguh menyakitkan. Apa? Apakah kamu marah? Jangan khawatir. Karena aku akan mengembalikan semuanya padamu, dengan begitu kau akan bahagia seperti yang seharusnya."

Livia berteriak sambil menangis.

"──Jangan mengejekku!"

Livia menangis kemudian terduduk

Marie memandang Livia yang seperti itu dengan tatapan bingung.

"Leon-san bukanlah benda── paling tidak, aku hanya ingin bersama dengannya meskipun hanya di akademi. Bagiku itu sudah cukup, aku tidak ingin hal lain lagi"

(*TLN : (T^T))*

Bangsawan dan Rakyat Jelata.

Ada tembok besar yang disebut status di antara mereka berdua.

Dibandingkan dengan dinding penghalang antara Leon dengan dirinya, dinding antara Leon dan Ange tidak setebal miliknya.

──Keduanya sangat serasi.

Dia ingin mereka bahagia.

Itu sebabnya, dia harus mundur, demi kebahagiaan mereka berdua.

"Jangan katakan sesuatu seperti 'kembalikan Leon'. Karena dia... Leon-san, bukan milik ku."

Marie melihat ke bawah dan tertawa.

"Lalu apa? Pada akhirnya, aku kehilangan segalanya. Bahkan di kehidupan keduaku, nasibku sama saja."

Marie mulai menangis. Dia berjongkok dan terisak.

"Meskipun aku mengetahui hampir segalanya tentang dunia ini. Meskipun aku pikir bahwa itu akan berjalan dengan baik──mengapa aku tidak bisa bahagia."

Melihat Marie menangis, Livia tidak tahu harus berkata apa.

Kemudian,

"Jadi anda ada disini."

"Marie-sama!"

Kyle dan Carla berlari menuju Marie.

Sepertinya mereka mencari-cari Marie.

Ketika Marie mengangkat wajahnya, mereka berdua sedang menatapnya dengan ekspresi yang terlihat sangat khawatir.

"Kalian berdua, kenapa?"

Kenapa kalian berdua disini? Ekspresi Marie menanyakan itu. Carla menjawabnya dengan air mata berlinang.

"Aku, aku──tanpa Marie-sama, aku akan benar-benar sendirian. Aku benar-benar senang saat Marie-sama menyelamatkanku! Selain itu, Marie-sama benar-benar baik hati."

Kyle melirik Carla yang menangis dan membuat wajah jengkel

tapi──dia tampak agak malu.

"Tingkahku memang buruk. Goshujin-sama juga sama buruknya. Aku tidak tahu tentang lima lainnya tapi, goshujin-sama akan begitu menyedihkan jika setidaknya aku dan Carla-san tidak menemanimu."

Tetesan air mata menetes di pipi Marie.

"Ma──af. Maafkan aku. Aku benar-benar── minta maaf, kalian berdua."

Kyle mengusap matanya dengan lengan bajunya untuk menyembunyikan air matanya.

"Ayo pergi. Anda adalah Saint meskipun palsu. Tapi, setidaknya anda harus berpenampilan seperti Saint."

Marie berdiri dengan bantuan Kyle dan Carla.

Mereka berdua membungkuk pada Livia sebelum kembali ke dalam bersama Marie.

Livia menunduk dan tersenyum.

"──Bohong. Kau belum kehilangan segalanya. Masih ada dua orang itu yang akan meminjamkan bahu mereka──kamu pembohong."

Setelah menggumamkan itu, Livia kaget dan menutupi mulutnya dengan kedua tangannya.

Apa yang sudah dia katakan!?

Emosi kelam di dalam dadanya membuat air mata keluar.

(Padahal aku tidak punya apa-apa lagi yang tersisa untuk diriku.)

Bagian 3

Di pintu masuk atap, Ange sedang menonton Livia yang menangis.

Dia bahkan tidak melirik Marie dan dua lainnya yang lewat di sampingnya. Dia tidak bisa melepaskan pandangannya dari sosok Livia yang menangis.

"Livia, kamu──tentu saja. Kita akan selalu bersama."

Ange merasa dadanya semakin sakit melihat Livia.

Dia telah menyadari perasaan Livia.

Tapi, dia akui memang selama ini dia merasa bahagia ketika mereka bertiga bersama. Tapi…

"Maafkan aku. Kalau saja aku tidak memendam perasaan ini, kamu tidak akan menderita seperti itu. Maafkan aku, Livia."

Ange menutup mulutnya dan meneteskan air mata.

Dia menyeka air matanya, dan kemudian dia berjalan ke arah Livia dengan berani.

"Livia."

Livia yang menangis menyembunyikan wajahnya dan berpura-pura bodoh.

"Ange? E, err, Marie-san sudah kembali. T-tolong jangan lihat wajahku dulu. Banyak yang terjadi, aku──"

Ange mengungkapkan perasaannya dengan jujur.

"Kamu juga seseorang yang penting bagiku. Itu sebabnya, berhentilah menangis."

Livia juga meletakkan tangannya di punggung Angie dan memeluknya erat sebelum mengangguk.

"Iya."

Part 4

Audience hall.

I moved my gaze searching for Livia and Ange, but they aren't anywhere.

What now. I'm feeling a bit discouraged here.

The group of five are present here, but from their expression their heart aren't in this place due to the matter with Marie.

──These bastards are anguishing about romance.

Even though I'm also thinking so seriously about love!

Besides, even though I was holding hope for you guys and Marie, like this my plan won't come to fruition.

What can defeat the gigantic monster that even Luxion cannot defeat is love! Love is really amazing! Love is the strongest weapon there is!

──Isn't there love lying around somewhere that can be replacement for these guys?

Learn a bit from me who is worrying so seriously like this, you idiot five.

Bagian 4

Aula penonton.

Aku mengalihkan pandanganku mencari Livia dan Ange, tetapi mereka tidak ada di mana pun.

Apa sekarang. Aku merasa sedikit putus asa di sini.

Kelima orang itu hadir di sini, tetapi dari ekspresi mereka, mereka masih murung karena masalah dengan Marie.

Bajingan-bajingan ini…

Begini-begini Aku juga serius cinta-cintaan, tapi aku tidak selembek kalian.

Kalaupun aku terlalu memperdulikan kalian, bukan berarti semuanya akan berjalan mulus.

Yang bisa mengalahkan monster raksasa yang bahkan Luxion tidak bisa kalahkan hanyalah cinta! Cinta itu sungguh luar biasa! Cinta adalah senjata terkuat yang pernah ada!

Hey, coba carikan cinta untuk orang-orang ini, yang bekas orang juga ngak masalah.

Dibanding apa yang ada di otak kalian sekarang, yang ada di otakku sekarang seratus kali lipat jauh lebih rumit.

Para bangsawan dan ksatria yang berdiri berbaris.

Yang Mulia mengangkat sudut kanan bibirnya dengan penuh arti. Sepertinya suasana hatinya sedang baik.

"Bukannya mereka terlalu sedikit?"

Beneran cuma segini?

Yah, palingan sisanya sedang sibuk melarikan diri.

Aku juga akan lari kalau aku hanya prajurit biasa berpangkat rendah.

"Tapi──orang-orang yang ada di sini adalah pahlawan sejati! Principality dengan kejam membawa monster bersama mereka dan menyerang wilayah kerajaan kita. Tuan-tuan──sekarang saatnya untuk mempertaruhkan hidup kita!"

Aku tidak tahu semua orang-orang yang ada disini benar-benar ingin berjuang atau hanya tebar pesona.

"Untuk melawan Principality, penting bagi kita untuk bertarung sebagai satu kesatuan! Viscount Bartfalt, silahkan maju!"

Aku berjalan di karpet merah yang terhampar di aula di depan penonton dan berlutut di depan Yang Mulia.

"Aku menunjukmu sebagai komandan tertinggi di saat masa-masa genting ini. Pasti ada yang meremehkanmu karena umurmu yang masih belia. Pasti ada juga yang tidak mempercayaimu karena kurangnya pengalamanmu. Tapi, hanya dirimu viscount, yang memiliki kekuatan untuk membantu kami melalui situasi ini. Viscount Bartfalt, pertempuran ini──dapatkah kamu membawakan kemenangan untuk kami?"

Pidatonya teatrikal. ──Tapi, aku tidak membencinya.

Aku ingin mencobanya setidaknya sekali.

Aku menjawab dengan kalimat yang pernah aku dengar dari suatu tempat.

"Jika itu yang diinginkan Yang Mulia."

(*TLN : nozomu mama ni/as you wish/(のぞむママに))*

Lingkungan sekitarnya menjadi berisik.

Suara yang sampai ke telingaku adalah "Dasar Bocah" atau "Palingan dia cuma omong kosong" atau "Hm ~, tujuh puluh poin" atau "Aku pernah mendengar kalimat itu dari suatu tempat" hey, yang terakhir itu memalukan jadi diamlah.

(*TLN : Leon sebenrnya punya sedikit jiwa chuunibyou dalam dirinya.)*

Lihat! Yang Mulia marah! Eh? Kenapa dia marah?

"──Aku mengerti."

Sebaliknya, Mylene-sama sedikit tersipu. Dia terlihat bahagia? Eh?

Buset dah, drama apalagi ini?

Yang Mulia memproklamasikan.

"Kita akan bertempur sekali lagi melawan Principality mulai dari sini, aku resmikan Viscount Bartfalt sebagai komandan tertinggi!"

Seorang bangsawan dengan pakaian mewah──Marquis Frampton mengajukan keberatannya.

Dia tampak lelah seperti yang terlihat dari bayangan di bawahnya mata. Pipinya juga semakin tirus.

Yah, mau bagaimana lagi.

Setelah semua pasukan yang dia kirim dilibas oleh Principality, siapa lagi yang mau membantunya?

"Mohon tunggu Yang Mulia! Bocah ini tidak bisa dipercaya. orang pernah dicurigai melakukan pengkhianatan! Apakah Anda menyuruh kami untuk bertarung di bawah komando seseorang seperti ini? Apakah Anda menghina kami, yang mulia?"

Para bangsawan yang setuju dengan Marquis Frampton juga berbicara tentang keberatan mereka.

"Betul sekali. Kita harus bernegosiasi dengan pihak Principality bagaimana pun caranya."

"Tolong serahkan padaku. Aku bersumpah aku akan melakukan negosiasi dengan sukses!"

"Salah jika mengandalkan seseorang seperti dia!"

Aku berdiri dan melihat keagungan dan wajah Mylene-sama. Dia menutup matanya, kemudian Mylene-sama berbicara dengan wajah datar.

"Hentikan tindakan menyedihkan kalian. Viscount bukanlah pengkhianat. Kalian sendiri yang mengarang tuduhan itu. Selain itu, Yang Mulia sendiri yang menunjuknya. Hentikan omong kosong ini! Sadari posisi kalian!"

Menggunakan nama Yang Mulia untuk mengangkat ku sebagai komandan tertinggi──itu adalah metode yang kasar tapi, tidak ada cara lain.

Wajah Marquis Frampton menjadi merah dan dia memprotes.

"Apa! Bahkan bagi ratu cara bicara seperti itu tidak bisa dimaafkan! Kita tidak akan bersatu jika situasinya seperti ini!"

Mereka mati-matian menjatuhkanku karena mereka tahu, jika kerajaan menang denganku sebagai komandan tertinggi──maka itu akan terjadi akhir untuk mereka.

Aku perlahan berbalik dan melihat ke arah marquis dan para pengikutnya.

Di dalam aula yang dimana dipenuhi bangsawan, pejabat militer dan pejabat pemerintah berbaris, aku mengeluarkan pistol dari sakuku dan menembakkannya ke langit-langit.

Suara tembakan dan selongsong peluru yang jatuh ke lantai bergema di dalam aula.

Para penjaga istana dan──ksatria dari keluarga duke berbondong-bondong memasuki aula.

Vince-san mengangguk sedikit saat aku menatapnya.

── Izin telah diberikan. Ini waktuku untuk beraksi.

"Tutup mulut kotormu, dasar sampah."

"Apa, apa yang kamu katakan! Penjaga! Apa yang kalian semua lakukan, cepat tangkap dia──a, apa?"

Penjaga istana bergerak untuk menangkap para bangsawan yang ada sedari tadi mengoceh, yakni orang-orang dari faksi Marquis Frampton.

"Diam-diam berhubungan dengan Principality dan membuat kerajaan dalam bahaya. Bukan aku yang seharusnya ditangkap. Tapi kalian."

Penjaga istana menahan lengan Marquis Frampton dan menyeretnya ke hadapan ku.

"Jangan main-main! Kenapa juga kita berkhianat !? Kami mengambil tindakan ini karena memikirkan kepentingan negara. Memangnya bocah menyedihkan sepertimu tahu apa!?"

"Tapi lihat dirimu sekarang, siapa yang lebih menyedihkan? Memang, aku hanya bocah naif tidak tau apa-apa. Tapi buat apa kerajaan punya orang sepertimu yang bahkan melawan bocah kemarin sore aja tidak bisa?"

Ini adalah akibatnya berani menjebakku.

──Tapi, aku mengasihi kalian. Karena bukan aku yang mengalahkan kalian, tapi Luxon.

Yah, aku akui aku tidak berdaya jika tidak ada Luxon.

Tapi benar juga, jika seandainya aku tidak memiliki Luxon aku tidak akan terseret ke semua masalah ini.

Masa bodo.

"Memangnya kau ada bukti bocah !? Yang Mulia! Ini adalah kesalahan. Tolong jangan dengarkan perkataannya!"

Yang Mulia tidak menjawab sama sekali. Dia hanya duduk dan menonton.

Marquis Frampton kesal melihat itu. Dia menatap Mylene-sama yang duduk di samping Yang Mulia.

"Ini pasti ulahmu. Dasar iblis!"

Huh, berani sekali dia bilang begitu kepada Mylene-sama── orang ini, kurasa memberinya satu atau dua pukulan tidak akan masalah.

"Marquis Frampton. Sayang sekali, Ini adalah akhir bagimu."

Ketika Mylene-sama mengatakan itu dengan tatapan kasihan, Marquis Frampton membuat pernyataan seolah-olah mengatakan dia masih belum kalah.

"Apa yang kamu katakan! Bagaimana bisa kau bilang aku pengkhianat sementara tidak ada bukti? Ingat, penghakiman tuhan akan menimpa kalian!"

Para bangsawan faksinya juga berteriak-teriak. Para bangsawan di luar faksi marquis hanya menonton dengan tatapan dingin atau tampak bingung.

Meski begitu, pria ini tidak tahu kapan harus menyerah. Lucu sekali. Nah mungkin ini waktuku untuk beraksi.

"Ingin bukti?"

Ketika aku mengatakan itu, Luxion muncul dan memproyeksikan gambar 3D di tengah-tengah aula.

Yang ditampilkan di sana adalah marquis dan anggota faksi nya

Aula menjadi bising dengan munculnya proyeksi 3D, jadi aku meninggikan suaraku.

"Ironis, ironis sekali. Padahal aku sempat berpikir akan memaafkanmu jika kau berpihak pada kami."

Sayangnya kata-kata barusan itu bohong. Maaf? Lebih baik ku tenggelamkan saja orang ini ke dasar laut.

"Apa, apa-apaan kau! Yang Mulia! Tolong hentikan dia. Orang ini membawa pistol ke ruang pertemuan! Dia berbahaya! Yang Mulia tolong mengerti lah.

Orang ini tidak boleh bebas berkeliaran! Anda tidak boleh tertipu oleh orang ini!"

Proyeksi 3d mulai bergerak dan kemudian suara mulai bergema di dalam ruangan.

[Tuan Marquis! Ada laporan yang menyatakan bahwa ratu merekomendasikan Bartfalt untuk menjadi komandan tertinggi!]

Marquis di dalam proyeksi itu berbicara.

[Naif sekali, bisa-bisanya dia ditipu oleh bocah itu. Sepintar-pintarnya dia, tapi tetap saja dia itu wanita. Yang Mulia juga malah menyetujuinya begitu saja. Meski begitu, kenapa Principality malah tiba-tiba melanggar kesepakatan──]

Dia terlihat sangat kesal.

[Kami telah kehilangan banyak prajurit, lalu apa yang harus kita lakukan selanjutnya?]

[Gunakan putri Hertrude. Orang-orang itu seharusnya ingin mengambil Putri dan serulingnya kembali. Jangan lupa sampai ketahuan oleh Yang Mulia. Setelah itu──jangan biarkan pria itu, Bartfalt berkeliaran begitu saja. Orang itu berbahaya, bahkan lebih berbahaya dibandingkan keberadaan kapal kerajaan. Saat semuanya semakin memburuk, kita tinggal salahkan Yang Mulia dan bernegosiasi dengan Principality.]

Menyalahkan Yang Mulia? Itu sudah termasuk kejahatan besar bagi bangsawan.

Marquis Frampton menjadi pucat dan menatap ke arahku.

"Bo-bohong! Ini tipuan! Ini cuma ilusi! Ini pasti rekayasa! Pengkhianat ini mencoba menjebakku!"

Aku mendekatkan laras senapan ku ke dahi Marquis Frampton dan tersenyum.

"Dasar bodoh. Kalau cuma ini mana mungkin Yang Mulia dan ratu akan percaya padaku. Yah, aku masih punya satu lagi."

Aku mengeluarkan surat dan catatan dari sakuku dan melemparkannya ke Marquis Frampton. Dia kemudian membuka matanya lebar-lebar dan gemetar.

"Ba-bagaimana bisa? Surat-surat itu, seharusnya sudah dibakar."

Ditulis sendiri oleh Marquis Frampton. Berisi tentang perjanjian dengan Principality.

Luxion telah menyalinnya persis seperti aslinya──sebenarnya surat itu palsu sih.

"Aa, ada juga pesan untukmu dari Putri Hertrude. [Dasar, bangsawan itu benar-benar tidak berguna] katanya."

Dia berbicara tentang perjanjian rahasia antara dirinya dengan Marquis Frampton yang umurnya jauh lebih tua darinya, tapi baginya seperti menipu seorang bocah.

Mungkin Hertrude-san, sedang bersenang-senang sambil menonton kemelut konflik kerajaan seperti sekarang ini.

Dia mengungkapkan segalanya tanpa menutupi melewatkan satupun, dia bilang 'lagipula, tugasku sudah selesai'.

Mungkin dia mengira, dengan dia memberitahukannya, konflik di Kerajaan akan semakin memanas.

Astaga──dia benar-benar putri yang menyusahkan.

Marquis di dalam proyeksi itu terus berbicara dengan nada tidak puas.

Sebaliknya, Marquis Frampton di depanku wajahnya berubah merah padam dan menggumamkan "Bo-bocah itu" dan seterusnya dengan kesal.

[Semua orang itu bodoh atau bagaimana! Apakah mereka tidak menyadari siapa penghalang terbesar bagi kerajaan? Saint itu juga merepotkan tapi bukan hal sulit untuk menanganinya. Tapi, laki-laki itu! Dia bahkan bisa melibas puluhan armada kapal sendirian.]

[Tapi Marquis, saat ini masalahnya utamanya adalah kerajaan. Kita harus bekerja sama dengan Duke Redgrave dan juga──]

[Lalu, buat Bartfalt dan Principality saling bertarung! Sandera keluarganya! Kau terserah mau pakai cara apa! Dengarkan baik-baik, jangan anggap pria itu hanya sebagai pengikut duke. Laporan juga menyebutkan bahwa pesawatnya bahkan tidak membutuhkan kru sama sekali. Apa kau mengerti? Dia itu benar-benar berbahaya!]

[Tapi, dalam kondisi kita saat ini, kita tidak memiliki banyak pengaruh untuk──]

Marquis dalam proyeksi itu sangat marah.

[Dasar Vince, apa yang dia pikirkan. Mengizinkan bocah itu bertindak sesuka hatinya! Tidak tahukah tindakannya itu akan membuat kerajaan dalam bahaya! Percuma jika kita menang melawan Principality jika bocah itu tidak disingkir kan. Mau bagaimanapun, hancurkan dia!]

Aku sungguh menyedihkan ditakuti seperti itu.

Segitu nya kah aku ditakuti?

Bahkan tidak pernah terbesit dalam pikiranku untuk melakukan sesuatu seperti yang dia katakan.

Kalau dipikir-pikir, dalam game, sang MC bisa menjadi terkenal berkat orang-orang bodoh ini.

(*TLN: maksudnya kalau di game sebenarnya, si Frampton ini justru membantu Livia)*

Tidak ada gunanya memikirkannya, toh yang terjadi disini malah sebaliknya.

"Sekarang, kau mengerti kan!? Kerajaan dalam bahaya karena ulahmu. Memangnya salah menjalin hubungan dengan Principality? Sudah tidak ada jalan lain"

Marquis Frampton berteriak padaku.

"Aku melakukan segalanya demi negara ini. Memangnya siapa yang selalu melindungi negara ini dibalik layar? Aku!!! Aku sudah melakukan banyak hal untuk negara ini! Tidak mungkin bocah sepertimu bisa mengerti! Ini semua diperlukan demi kelangsungan negara ini!"

"Heh? Kau tahu kan, kita semua begini ini karena ulahmu. Entah kau bertindak demi negeri atau apalah itu, tapi pada kenyataannya ini semua karenamu. Jujur, akan kubiarkan kau jika kau memilih melawan Principality bersama kerajaan, tapi kau malah menyerangku."

"Jangan main-main! Apakah kau mengerti seberapa besar kekuatanmu? Kau itu berbahaya karena kau cuma bocah labil. Suatu hari kerajaan akan hancur karenamu! Semuanya, buka mata kalian! Yang sebenarnya akan membawa malapetaka untuk negara ini adalah bocah ini!!!"

Aku tertawa.

"Bisa-bisanya kau bilang begitu, lihat yang sekarang sedang mengarahkan pedangnya kepada kerajaan bukan aku 'kan tapi Principality. Kalaupun aku ingin menghancurkan negara ini, yang ada negara ini hancur duluan oleh Principality. Dan yang terukir dalam sejarah sebagai penyebab keruntuhan kerajaan bukanlah namaku tapi kau! Dasar orang tua bodoh."

Marquis Frampton mengamuk ketika aku memanggilnya begitu.

Para penjaga juga nampak terkejut

"Kamu, kamu-kamu-kamu, kamu tidak mengerti apa-apa! Tahukah kamu berapa banyak aku berkorban demi negara ini !?"

"Tapi ini semua salahmu sendiri. Daripada mengkhawatirkan soal Principality, kau malah sibuk memikirkan cara menyingkirkan ku."

"—Kau bocah bodoh! Andaikan saja kau mati, semuanya pasti akan berjalan mulus. Kerajaan bisa menang bahkan tanpamu! Aku tidak salah! Mana mungkin aku terima karena ada bocah kemarin sore bisa tiba-tiba datang padaku dan menghakimi ku dan berkata padaku bahwa diriku ini salah! Apa kau paham sebesar apa pengorbanan ku demi negara ini? Yang Mulia dan ratu bisa duduk begitu santai di kursi mereka itu juga karenaku! Aku tidak akan membiarkan bocah sepertimu tiba-tiba berkata bahwa aku adalah pengkhianat dan menghapus semua jasa-jasaku. DASAR BOCAAH BANGSAAAT!"

Eh, menghapus jasa-jasanya? Tidak aku tidak bermaksud begitu. Kupikir dia salah paham.

"Sepertinya kau salah paham. Asal kamu tahu aku benar-benar tahu tentang dirimu. Kau selalu mendukung kerajaan ini dengan sangat bagus sampai sekarang. Ya, kau telah bekerja keras! Aku salut terhadapmu! Kamulah pahlawan yang sebenarnya!"

Para bangsawan, ksatria, dan tentara di sekitarnya tercengang.

Sulit dipercaya karena aku memuji musuhku.

Dan kemudian aku berbalik dan mengarahkan pistol ku ke arah Marquis Frampton sekali lagi.

Aku merendahkan suaraku,

"Tapi—kan itu tidak menutup fakta bahwa kau sudah gagal menjalankan tugasmu, maka kau harus mempertanggung jawabkan perbuatan mu."

"Ga-gagal katamu!"

"Situasi ini sekarang, ini adalah hasil dari apa yang kamu lakukan. Apakah kamu mengerti? Kalian membuat kerajaan dalam bahaya. Bertanggung jawab atas setiap hal yang kau perbuat, bukankah Itu juga termasuk pengabdian bagi kerajaan?."

"D-dasar tidak tahu diri, aku ini Marquis!"

"Wow luar biasa. Itu memang jabatan cukup tinggi. Itulah kenapa, seorang Marquis tidak perlu terjun ke medan perang, anda cukup diam dan menontonku menghancurkan Principality. Oh jangan lupa, tugas anda sebagai pengabdi setia kerajaan yaitu mempertanggungjawabkan setiap jengkal kesalahan milik anda. Tenang saja masalah Principality biar aku yang bereskan, tidakkah kau senang memiliki junior sepertiku hm?"

Aku kemudian tertawa keras.

"Memangnya kau bisa apa? Bocah naif seperti mu tidak berhak omong besar──"

"Hm ~, mungkin kamu masih belum mengerti? Baiklah, aku akan mengatakannya terus terang. Gini simpelnya, kau mencoba mengorbankanku demi kerajaan namun apa hasilnya? Gagal kan!? Nah sekarang bagaimana jika kau yang ku korbankan demi kerajaan!? Kau cuma tinggal menjalani hukuman yang semestinya, hanya itu"

"H-ha? Kenapa harus aku──"

"Karena kamu sudah kalah. Terlebih lagi membuat kerajaan dalam bahaya. Lagipula pasti sudah banyak orang yang kau perlakukan sama seperti ku 'kan?"

"Itu karena mereka perlu dikorbankan demi kerajaan! Apakah kamu bilang itu salah? Itulah kenapa bocah naif sepertimu harus kusingkirkan. Kamu tidak mengerti apa-apa soal politik!"

Sebenarnya aku ingin memujinya karena metode nya.

Membuang sedikit demi kelangsungan yang banyak.

Betapa indahnya! Masyarakat tidak akan menganggap cara itu baik, tapi akui itu adalah metode terbaik.

Karena──.

"Pak tua, memangnya aku pernah bilang bahwa aku tidak setuju dengan metode mu? sebaliknya aku setuju dengan pemikiran itu. Yang lemah harus disingkirkan. Sedikit yang seharusnya berkorban demi banyak orang! Tidak perlu embel-embel seperti pahlawan atau semacamnya. Nah gimana, sekarang kau paham?"

"Ka-kamu, dasar bajingan──apa itu──fugoh!"

Aku memasukkan moncong senjata ke dalam mulut Marquis Frampton.

"Aa, sudah cukup. Kau tidak perlu bicara lagi──pak tua lemah. Kalian pecundang lemah hanya akan membebani kerajaan ini, jadi sudah sepatutnya kan kalian dibuang? Tidak ada yang berbeda dari caramu sebelumnya. Cuma, kali ini kamu yang akan menjadi tumbalnya, simpel 'kan? Sebagai seorang bangsawan sejati, seharusnya kau terima dengan lapang dada 'kan meski kau harus dibuang dan terperosok ke tanah selamanya?"

Marquis Frampton menjadi pucat, tetapi dia menggelengkan kepalanya.

Moncong senjata di dalam mulutnya membuatnya tidak bisa berbicara.

"Kau telah mengorbankan begitu banyak orang. Kalau begitu caraku ini tidak salah 'kan? Kalau kau benar-benar setia pada kerajaan, pastinya kau tidak keberatan 'kan mengorbankan dirimu demi kerajaan!?."

Aku mencabut moncong senjata dari mulut Marquis Frampton dan memukul hidung besarnya.

Marquis Frampton tepental. Hidungnya patah dan darah mengalir dari sana.

Aku memberi perintah kepada prajurit.

"Masalah kau yang tiba-tiba menjebakku, pukulan tadi sudah cukup bagiku untuk maafkanmu. ──Acara selanjutnya adalah penebusan dosa-dosa mu Bawa dia pergi."

"B-baik!"

Setelah bangsawan pengkhianat itu dibawa pergi, hanya ada sedikit bangsawan yang tersisa di aula.

Personel militer──jenderal juga menatapku.

"Nah, tuan-tuan yang telah mengetahui bahwa saya dipenjara karena tuduhan palsu. Ada beberapa hal yang harus saya perjelas disini. Pertama──Aku benci kalian. Aku benci negara ini. Alasannya? Itu karena gara-gara kalian

aku harus terlibat dengan semua ini. Lakukanlah pekerjaan kalian dengan benar, dasar bangsawan tidak becus!"

Banyak tatapan menusuk diarahkan padaku.

Mereka pasti memiliki berbagai alasan soal itu, tapi aku tidak peduli.

Pertama-tama, apa yang sebenarnya mereka lakukan sehingga semua ini bisa terjadi, mereka itu adalah pilar negara ini 'kan. Tapi benar juga, Hal seperti ini juga sering terjadi di kehidupanku sebelumnya.

Ada banyak hal yang membuatku penasaran.

Meski begitu, duniaku sebelumnya masih lebih baik.

──Aku ingin kembali ke Jepang.

Karena, jika itu dunia sebelumnya, permasalahannya tidak akan sampai tahap hidup dan mati begini──mungkin?

"Kedua. Aku tahu bahwa kalian tidak percaya padaku. Karena aku juga tidak mempercayai kalian. Yang ketiga ini simpel. ──Jika ada seseorang di sini yang berpikir bahwa jika dirinya dapat membalikkan keadaan dan membuat kerajaan menang, silahkan maju. Aku akan dengan senang hati menyerah kan posisiku padanya."

Para ksatria dan perwira militer mengalihkan pandangan mereka.

Jelas dari sikap mereka bahwa mereka tidak yakin, tapi ini lebih baik daripada ada orang bodoh yang tiba-tiba maju dan berteriak 'aku adalah pahlawan' itu akan merepotkan.

Jika komandan tertinggi adalah Yang Mulia Julius, tentunya orang-orang ini pasti akan bisa terima.

Yah, aku 'pun sebenarnya ogah menjadi komandan.

"Tenang saja. Aku akan membuat kalian menang jika kalian mematuhinya Perintahku. Jika kalian tidak terima, lebih baik kalian pergi sekarang juga.. Jangan pernah meragukanku, jangan pernah menentang ku, kalian sebagai bawahan hanya perlu mematuhi perintahku. Bagaimana, kalian mengerti?"

Suaraku menggema dengan jelas melalui aula kemudian para penonton mulai berisik.

"Berjuanglah dan mati demi diriku── Sebagai gantinya aku akan menyelamatkan negara ini."

Setelah menyelesaikan pesta 'pembukaan', aku kehabisan akal.

"Sial ini buruk!"

[Baru bilang sekarang? Kan semua itu keluar dari mulut master sendiri. Meski begitu, saya kagum bahwa master bisa sejauh itu dalam berpidato. Master juga secara tidak langsung meremehkan Principality. Sebenarnya kondisi ini bisa dihindari jika master lebih bisa menjaga mulut.]

"Diam. Lagipula, bisakah kita benar-benar menang?"

[Itu tergantung usaha master! Padahal lima menit lalu master begitu bersemangat. Perubahan karakteristik master yang begitu tiba-tiba, saya terkesan.]

Aku memang bilang aku akan membawa kemenangan tapi, sudah jelas bahwa kerajaan ini sudah berakhir, lagian mana mungkin ada negara yang mau mengangkat seorang bocah menjadi komandan tertinggi.

Aku berbicara dengan Luxion di dalam ruangan yang disiapkan untuk ku

"Pokoknya, prioritas pertama adalah evakuasi. Suruh mereka yang enggan ikut bertarung untuk mengevakuasi penduduk desa dan kota yang terletak di jalur tentara musuh. Ungsikan para penduduk ibukota juga."

[Meski kekuatan militer kita tidak mencukupi prediksi saya, angka ini akan semakin berkurang. aku akan buat dokumen untuk itu.]

Mesin yang terlihat seperti printer yang disiapkan Luxion. Membuat berkas dalam bentuk tertulis satu per satu.

Luxion memeriksa data yang kami terima dan kemudian dia mengaturnya sedemikian rupa seperti jumlah kekuatan, jadwal, dll.

"Bagaimana situasi tentara musuh?"

[Kecepatan perjalanan mereka lambat, jadi masih ada waktu sebelum mereka sampai di ibukota.]

Aku mengambil dokumen yang sudah jadi dan menandatanganinya.

"Aku akan memakai tubuh utamamu."

[Saya tidak keberatan tapi, jaringan komunikasinya buruk. Dukungan untuk master akan menjadi minimal. Aku tidak merekomendasikan itu.]

"Tidak masalah."

[──Meski begitu, marquis benar-benar hebat.]

"Ha?"

Aku terkejut mendengarnya.

[Sangat mengesankan bahwa dia menilai bahwa ancamannya bukan Marie atau bahkan Principality, tapi master sendiri. Dan juga Marquis pasti tahu sesuatu tentang kapal keluarga kerajaan. Itu sebabnya dia menganggap master berbahaya.]

Kapal keluarga kerajaan──benda itu muncul dalam game sebagai pesawat yang dikendarai Protagonis, selain itu, menurut setting dalam game-nya, pesawat itu berperan dalam pendirian kerajaan.

Maka tidak heran orang-orang akan waspada terhadap Partner yang juga merupakan Lost Item.

"Tapi, jika dia benar-benar hebat maka situasinya tidak akan menjadi seperti ini."

[Bukannya master sendiri juga tidak ada bedanya? Meskipun master memiliki kekuatan sepertiku, situasinya masih belum berubah. Master juga malah terjebak di posisi dimana master tidak bisa lari. Master tidak berhak menertawakan marquis.]

Aku bertanya-tanya, memangnya salahku dimana? Aku memikirkan itu sambil menandatangani dokumen.

Aku melangkah ke hanggar yang dibangun jauh di bawah istana.

Pesawat yang tertidur di sana berwarna putih dan tampak indah.

Bentuk pesawat itu ramping mirip seperti Luxion.

Tapi, yang ini punya desain yang lebih rumit.

Saat ini kami berada──di depan pesawat yang akan menjadi kapal utama Protagonis.

"Kurasa itu cukup besar."

[Sekitar 400 meter. Ini lebih kecil dari Partner.]

"Cukup kuat."

[Ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Partner.]

"──Desainnya bagus."

[Ini adalah kapal mewah yang dibuat dengan menonjolkan ornamen belaka. Itu tidak sebanding dengan Partner yang unggul di segala aspek.]

Sepertinya ada yang salah dengan AI satu ini.

Aku berbalik dan melihat orang-orang yang hadir di sini.

Ada beberapa orang disana, selain deretan mekanik yang memang bertugas memelihara kapal ini──.

Apakah Yang Mulia yang terlihat tidak puas dan Mylene-sama yang jengkel dengan tindakannya.

Sedangkan lima orang laki-laki sejak tadi terus diam. Marie terlihat canggung dekat mereka.

Selain mereka, Livia dan Ange juga ada di sini.

Akulah yang membawa Livia ke sini, sedangkan Ange hadir sebagai seseorang yang berhubungan dengan keluarga kerajaan.

"Familiar itu, sepertinya dia bangga dengan kapalnya sendiri."

Aku tidak bisa berhenti berkeringat dingin mendengar kata-kata menusuk Yang Mulia.

"Benda ini memang benci kekalahan. E-err, pokoknya! Ayo masuk. Mungkin benda ini akan bisa bergerak jika diperbaiki."

"Itu tidak mungkin."

"Eh?"

Yang Mulia menunjuk sebuah perangkat di depan pesawat tersebut.

Yang mulia kemudian menyingkirkan kain yang menutupinya.

Lantai berbentuk hati──dan background berbentuk hati muncul. Masalahnya semua ornament hati ini benar-benar tidak cocok dengan tempat ini.

"Ketika dua orang yang benar-benar saling mencintai berdiri di sana, kapal ini akan mengakui mereka sebagai pemiliknya. Jika tidak begitu, pintunya tidak akan pernah terbuka."

──bentar, kok aku ngak tahu ya?

Memang sih, kalau menurut game-nya, kapal ini cuma bisa dijalankan oleh sang Protagonist dan kandidat laki-laki.

Entah kenapa Yang Mulia terlihat emosi.

"Keluarga kerajaan Hohlfahrt, keluarga cabang Marmoreal. Selain itu adalah keluarga Field, keluarga Arclight, keluarga Seberg ──mereka adalah para pahlawan yang berjuang di masa lalu. Pertemuan hari ini seolah sudah ditakdirkan."

──kupikir aku pernah mendengar sesuatu semacam itu..

Ada sebuah party terdiri dari 5 orang yang salah satunya adalah leluhur keluarga Hohlfahrt

Mereka adalah para pahlawan pendiri kerajaan. Itu sebabnya, kelima orang ini punya kesempatan untuk menggerakkan kapal keluarga kerajaan, yah setidaknya itu yang dikatakan oleh game-nya.

Tapi, Ada satu orang lagi di dalam party itu, seorang petualang wanita yang namanya tidak diketahui.

Ada rumor bahwa petualang wanita itu adalah nenek moyang Livia.

Jika ingatanku tidak salah, leluhur Livia adalah Saint generasi pertama.

Karena aku tidak tertarik dengan hal seperti itu jadi yang kulakukan hanya menekan tombol skip.

Kalau tahu begini, akan kubaca tulisan itu sampai mataku berair.

Tapi, ya mana ku tahu kalau aku bakal nyasar ke dunia ini.

"Hanya keluarga kerajaan dan empat keluarga tersisa yang bisa diakui oleh kapal ini. Sebenarnya masih ada satu lagi tapi keluarga itu menghilang entah kemana—— sampai sekarang anggota party keenam hanya dianggap sebagai legenda."

Hanya perasaanku saja atau Yang Mulia memang kesal denganku?

Ayolah yang aku lakukan 'kan cuma mempermalukan anakmu dan menggoda istrimu, tidak lebih.

Tapi itu berlebihan sih.

Au ah. Yah mau bagaimana lagi. Terserah kau mau benci padaku atau apa, peduli amat.

Luxion berbisik kepadaku.

[Aku bisa saja menghancurkan pintunya tapi——kurasa itu bukan ide yang bagus?]

Yaiyalah

Cinta, sungguh kekuatan yang misterius.

Jika ada alat untuk mengukur kadar sebuah cinta, aku ingin mencobanya. Kapan lagi aku menemukan alat semacam ini!?

Kami kemudian mendekati lantai yang berbentuk hati itu. Uh… Gimana aku bilangnya ya?

Hanya sebuah dek dengan bentuk hati besar, tidak ada yang spesial. Tidak ada alat, sihir atau semacamnya.

Mylene-sama berbalik ke arah kami dan berbicara dengan ekspresi serius.

"Sekarang kau lihat kan? Ini sama sekali bukan hal yang mudah untuk dipecahkan."

Mylene-sama anehnya gugup sementara Yang Mulia terdiam.

"Pertama-tama, kami akan menunjukkan kepada semua orang bagaimana menggunakan perangkat ini. Tidak apa-apa, Yang Mulia?"

"U, umu. Ini harus bekerja tanpa gagal kali ini!"

Yang Mulia tersentak mundur dari tatapan ragu Mylene-sama.

Ketika keduanya naik ke panggung berbentuk hati, sebuah garis menutup di pusat.

Saat keduanya berdiri di atas sebuah panggung, lantai tersebut mulai mulai bersinar.

Tempat pria berdiri diwarnai biru.

Tempat wanita berdiri adalah merah──pink? Yah intinya itu bersinar.

Kemudian sebuah suara datang dari atas panggung.

[Pria──25 poin! Wanita──58 poin! Sayang sekali!]

──Eh?

Semua orang terlihat kebingungan, sedangkan Mylene-sama memukul Yang Mulia. Oi, itu agak lucu.

"Pembohong! 25 poin itu seperti poin orang kepada orang asing.!"

Yang Mulia membuat alasan, tapi dia terlihat sangat menyedihkan.

"Di-diam! Bahkan skor mu hanya 58 poin! Kau sudah tidak mencintai ku lagi! Ya itu benar. Aku tidak lagi melihatmu sebagai seorang wanita! Memangnya kenapa !?"

Sepertinya aku mulai mengerti cara kerjanya.

"Perangkat ini mengukur kadar cinta seseorang dengan angka?"

Luxion mengangguk.

[Baru saja saya mencoba mengakses kapal ini dan mencoba menyelidikinya, tapi sepertinya itu adalah pesawat udara dibuat oleh orang kaya sebagai hiburan semata. Itu dibuat bahkan jauh sebelum tubuh utamaku. Sepertinya kapal ini sempat digunakan untuk bulan madu sekali dan dibiarkan begitu saja di gudang.]

Eh? Bulan madu? Gitu doang? Itu alasan kapal ini dibuat?

Yah kalau dipikir-pikir kapal semacam ini pasti hal yang biasa pada zamannya. Yah walaupun aku bilang begitu pasti tidak akan ada yang percaya.

[Ngomong-ngomong, pasangan pembuat kapal ini bercerai hanya dalam kurun waktu dua tahun.]

"Aku tidak ingin dengar hal semacam itu. Baiklah, mari kita selesaikan ini dengan segera. Intinya harus ada orang yang memenuhi syarat naik kesana 'kan."

Hubungan Marie dan kelima orang itu juga tidak menunjukkan tanda-tanda membaik.

Jika terus begini, kapal ini tidak akan bisa digunakan.

[Jika kita bisa menggunakannya, tentu ini akan menambah kekuatan kita dengan signifikan. Lagipula kapal ini juga memiliki senjata dan memiliki spesifikasi yang jauh lebih tinggi daripada pesawat pada umumnya. Ah, tapi kurasa ini butuh sedikit perbaikan.]

Mungkin kapal ini disimpan dengan baik. Tapi karena tidak ada yang bisa memasukinya, kita tidak tahu kondisi bagian dalamnya.

Tapi menggunakan alat pengukur cinta untuk menentukan pemilik, aku akui ini konyol.

"Jika tidak ada pilihan lain, aku berpikir untuk mendobrak paksa pintunya."

[Saya akan memanggil robot mekanik. Harap tunggu sepuluh menit.]

Sepuluh menit, kurasa tidak ada salahnya mencoba peruntungan.

Masalahnya, meski kapal bisa bergerak, jika syaratnya tidak terpenuhi, dia tidak akan bisa menampilkan kekuatan maksimalnya.

"──Marie, ayo!"

"Eh? Eh !?'

Tiba-tiba Pangeran Julius meraih tangan Marie dan dengan kasar menariknya menuju perangkat tadi.

Dia memaksa orang tuanya yang sedari tadi berdebat untuk turun.

Kalau aku, aku pasti akan terkejut mengetahui bahwa orang tua ku tidak saling mencintai selain itu, Yang Mulia Julius tampaknya lebih memprioritaskan Marie daripada orang tuanya.

Perangkat mulai mengukur cinta keduanya.

[Pria──90 poin! Wanita──17 poin! Hasil yang menyedihkan.]

Yah, mau secanggih apapun mesin itu, tapi sepertinya dia tidak bisa membaca suasana.

Sepertinya kecerdasan nya tidak sebagus Luxion.

Marie melihat ke bawah.

Tapi, Yang Mulia Julius tersenyum? Lha? Buset aku merinding.

"Jika memang begini hasilnya, aku akan menerimanya. Marie, aku akan menyatakan di sini. Aku bersumpah bahwa suatu hari aku akan membuatmu mencintai ku."

Huh? Deklarasi?

Dia bertingkah seperti ini meskipun Ange ada di sini.

Saat aku melirik Ange untuk memeriksa keadaannya, dia sedang membuat ekspresi rumit.

──Yosh! Setidaknya dia tidak marah.

Jilk yang berikutnya naik.

[Pria 89 poin. Wanita 12 poin. Kalian pasangan yang tidak cocok, ironis sekali.]

Entah kenapa aku mulai membenci kapal ini.

Jilk dengan ramah berbicara kepada Marie yang kebingungan.

"Aku kesal karena aku kalah dengan Yang Mulia, tetapi, aku juga tidak akan menyerah. Marie-san, aku bersumpah bahwa aku juga pasti akan membuatmu mencintai ku."

──Jilk.

"Minggir, selanjutnya giliranku. Marie, Terima perasaanku ini!"

Kali ini Greg..

[Pria 91 poin. Wanita──22 poin. Cinta bertepuk sebelah tangan, yaudahlah kenapa mesti diperjuangkan.]

Aku ingin menyumpal speaker kapal ini.

Greg tersenyum tanpa daya mendengar skornya.

"Itu menyakitkan. Tapi Marie, apakah kamu mengerti perasaanku sekarang? ──Aku tidak akan menyerah."

"Greg, de-dengarkan aku!"

"Selanjutnya aku."

Greg melompat dari perangkat dan Brad naik ke atas panggung dengan percaya diri.

[Laki-laki──98 poin! Wanita──9 poin. Perbedaanya seperti surga dan neraka.]

Berhenti. Aku tidak sanggup mendengarnya lagi.

──Perutku sakit karena menahan tawa.

"Jadi skor padaku yang terendah."

"Aku, aku minta maaf. Tetapi aku!"

"Tapi, disinilah semuanya akan dimulai. Perjalanan ku untuk menjadi nomor satu di hati Marie baru saja dimulai. Kami sadar. Alasan kau bertingkah dingin pada kami karena kau ingin kami lebih mencintai mu."

Ni orang-orang kenapa sih?

Chris yang selanjutnya naik.

"Tentu kami tidak bisa diandalkan. Tapi, kami── tidak memiliki apa-apa selain Marie."

Hey, masih banyak wanita baik di dunia ini bodoh. ──Bangunlah dasar laki-laki halu.

[Pria 87 poin. Wanita──30 poin! Mending kamu cari cewek lain deh!]

Marie berteriak.

"Semuanya, kalian salah paham. Dengarkan apa yang ingin aku katakan!"

Yang Mulia Julius meraih tangan Marie dan membimbingnya turun.

"Kami mengerti. Kami memang menyedihkan, kami tidak dapat melindungi mu. Wajar jika Marie muak dengan kami. Kami tidak bisa berada di sisimu di saat-saat penting."

Sepertinya kelima orang ini berpikir wajar bagi Marie untuk kesal kepada mereka karena tiba-tiba dia dikirim ke medan perang.

"Jangan khawatir Marie──kami tidak akan meninggalkanmu lagi."

"Kalian salah! Itu sebabnya, dengarkan aku!"

Semua orang bertingkah seperti "Kami mengerti jadi apa yang kau maksud, jadi tidak apa-apa", namun Marie berusaha keras untuk menyampaikan sesuatu.

Bodohnya aku berharap dari kelima orang ini.

Nah, terus gimana sekarang?

Mylene-sama sepertinya masih saja bertengkar dengan Yang Mulia.

"Lihat! Julius dan yang lainnya saja bisa mendapatkan skor setinggi itu. Kau mana pernah? Pas pertama kali kita bertemu juga skormu cuma 40."

"Mau bagaimana lagi, pernikahan kita kan cuma pernikahan politik? Aku juga ingin menikah dengan seseorang yang aku cintai."

"Kau berjanji bahwa kau akan meningkatkan skormu! Kamu mengatakan bahwa kita akan menjelajahi langit bersama menaiki kapal ini!"

"Jelas aku berbohong!"

"Kamu dan janji palsumu itu. Kamu selalu saja seperti ini. Kamu hanya peduli pada kesenanganmu sendiri──dasar buaya!"

Uh… kalau sudah begini mau bagaimana lagi. Yah memang benar kata Mylene-sama, menjalankan kapal ini bukan urusan yang mudah.

Bergantung pada hasilnya, situasinya mungkin akan memburuk.

Apalagi ada opera sabun dadakan disini.

Ternyata yang mulia cuma terlihat bagus diluar.

Aku sudah menyadarinya. Sejak pertama kali kami bertemu, aku punya perasaan aneh terhadap orang ini. ──Aku tidak akan tertipu. Dasar buaya!

Aku kemudian berbalik kearah Livia dan Ange yang tetap diam.

Aku sudah lelah tertawa, jadi aku berencana kembali bersama dengan keduanya.

"Aa ~, ya benar juga. Cinta itu sangat sulit. Sekarang, ayo kita kembali. Tidak apa-apa serahkan saja sisanya ke Luxion. ──Hey, kenapa kalian memegang lenganku?"

Keduanya meraih lenganku. Jujur, rasanya seperti sedang memegang sepasang bunga cantik di kedua tanganku.

Mereka diam-diam menarikku menuju ke atas panggung.

Terlebih lagi mereka menarik dengan sangat kuat.

"Tunggu. Tunggu dulu, tolong tunggu sebentar! Tidak! Aku tidak ingin menjadi korban selanjutnya benda itu!"

Livia dan Ange tetap bersikeras.

"Leon-san, kumohon sekali saja!"

"Dengan ini semuanya akan jelas! Tidak ada kata lari!"

"Ngak! Aku cuma orang biasa. Aku ngak mau kesana! Jangan samakan aku dengan lima orang bodoh disana! Aku adalah pria berhati rapuh. Kalau hasilnya mengerikan, aku akan malu seumur hidup!"

Aku sudah menertawakan mereka sejak tadi, jika aku naik dan bernasib sama mereka berlima pasti akan menertawakan ku.

Mereka berbicara tentang 'kejelasan' atau apapun itu aku juga tidak tahu.

Kalau skornya tinggi aku akan malu dan kalau skornya rendah aku juga akan malu cuma dalam artian lain! Dan juga aku akan mengetahui perasaan Livia dan Ange padaku.

Jika hasilnya buruk, maka pasti diriku pada saat itu berharap bahwa aku lebih baik tidak pernah mengetahuinya. Terus itu akan menjadi kecanggungan serius antara aku dan mereka berdua.

"Kalian berdua, mengukur cinta dengan angka itu tidak masuk akal!"

Luxion menatapku──dia tampak geli.

[Benar, Itu memang tidak masuk akal untuk manusia normal tapi master kan bukan manusia normal.]

AI sialan!

"Berhenti! Aku tidak mau! Hey kalian berdua berhenti menarik ku!"

Teriakan ku membuat Yang Mulia Julius dan yang lainnya berkumpul di sekitar ku.

Yang Mulia meletakkan tangannya di bahu ku dan menyeringai lebar.

"Tidak adil namanya kalau kita semua tidak mencoba nya? Lagipula aku ingin setidaknya sekali saja menertawakan mu. Bawa dia!"

Raja sialan!

Buset aku diseret! Kampret woey!

Aku dibawa kedepan benda itu. Livia dan Ange berdiri di masing-masing panggung sambil menarik salah satu tanganku dan menyeretku.

"Tenanglah Leon-san. Ini tidak akan lama."

"Cepatlah naik agar semuanya cepat selesai!"

Pangeran Julius dan──Marie juga mendorong punggungku.

"Bartfalt, lebih baik kamu juga mencobanya!"

"Tidak adil jika hanya aku yang mencobanya !"

"Kalian sebaiknya ingat ini. Aku tidak akan memaafkan kalian! Ah, tunggu dulu!"

Sementara aku mati-matian melawan, panggungnya mulai bersinar.

Suara mesin pesawat itu menggema ke seluruh ruangan.

[120 poin! Selamat. Kalian berdua terikat dengan cinta sejati!]

Semua orang melepaskanku sehingga aku terjerembab ke belakang.

Di atas panggung ada Livia dan Ange.

12

"──Ange"

"Livia──kau"

Keduanya tersipu merah dan menatap satu sama lain dengan malu-malu.

Tepat setelah itu keduanya berpelukan erat dengan tangan di pinggang satu sama lain.

Mereka sangat dekat.

"A-aku sangat bahagia."

"A-aku juga."

Sepertinya bukan cuma aku yang tercengang.

[Hm… Peraturannya memang tidak menyebutkan harus lawan jenis.]

Aku terdiam. ──Jujur saja, aku tadi sedikit berharap.

Aku pikir skor ku akan lebih tinggi dari Marie dan lima orang itu.

Yah, hasilnya memang sesuai harapan. Tapi...

Melihat mereka berdua saling menatap satu sama lain dengan pandangan sulit diartikan.

Jadi begitu rupanya...

"──Sialan! Pada akhirnya aku hanya seorang mob! Buat apa aku berharap terlalu tinggi!"

Aku tidak menyangka kalau jadinya malah yuri begini.

Jujur, ada perasaan sedih dalam diriku. Tapi setidaknya, dia tidak mencintai pria lain.

Aku menangis tanpa sadar.

Mylene-sama meletakkan tangannya di pundakku.

"Le-Leon-kun. Aku tidak tahu harus berkata apa tapi──jangan berkecil hati."

──Aku, lari dari tempat itu sambil menangis.

"Sialan, kenapa malah jadi beginiiiiii…...!"

"Leon-kun!"

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 8 - Keberangkatan

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Aku menarik nafas panjang.

Aku menyaksikan pemandangan matahari terbit dari atap istana.

Ketika udara dingin menerpa badanku, rasa dingin itu membangunkanku dari lamunan.

Banyak kapal udara datang dan pergi dari ibukota, terus begitu sampai larut malam.

『Master, persiapan Partner selesai.』

「Dengan begini, semua persiapan selesai.」

Ibukota berada dalam kekacauan saat evakuasi sedang berlangsung.

「Aku berharap semuanya berjalan sesuai rencana.」

『──Komunikasi semakin memburuk seiring dengan mendekatnya monster itu. Karena jarak master dengan tubuh utamaku cukup jauh, saya tidak akan bisa banyak membantu. Apakah itu tidak apa-apa? 』

Sebenarnya yang selama ini ada bersamaku hanyalah bentuk fleksibel nya, agar mudah bergerak kemana-mana.

Jadi dengan kata lain, Luxion selama ini berbicara denganku melalui benda ini. Meski benda ini selalu bersamaku tapi jika arus komunikasi buruk dan membuatnya tidak bisa tersambung dengan badannya yang asli, maka ini tak lebih dari sekedar benda mati.

Kita tidak punya informasi yang cukup mengenai pergerakan Principality.

Yang kita tahu hanyalah monster raksasa itu bergerak perlahan menuju ibukota.

Kami juga mengirimkan pesawat kerajaan untuk pengintaian, tetapi jumlahnya kurang sehingga tidak mungkin informasi nya akan menyeluruh.

「Kita juga memiliki Livia dan Ange jadi tidak apa-apa. Kita akan ledakkan monster dengan kekuatan cinta mereka.」

『Cinta? Jika sesuatu semacam itu benar-benar bisa membuat situasi ini menjadi lebih baik, saya penasaran apa sebenarnya cinta itu?"

「Jangan tanya aku, kita bisa memikirkannya setelah menang.」

『Tapi, apa mereka baik-baik saja? Sejak hari itu, master selalu menghindari mereka.』

Yah, karena semuanya sudah jelas. Jadi kupikir untuk tidak jadi gangguan bagi mereka.

「Mau bagaimana lagi...."

『Sepertinya mereka berdua mencari master.』

「──Bukannya aku menjauhi mereka karena kapal sialan itu. Aku hanya sedang tidak ingin bertemu mereka.」

(*TLN : Leon-chan no Tsundere)*

Aku memutuskan untuk pergi berperang.

Jadi semua bergantung pada keputusan ku.

「Aku hanya berpikir jika aku bertemu mereka, semangat ku akan melemah, itu saja.」

『Seandainya saja master berkata jujur dari awal──! Master lihat itu!!』

──Luxion menatap ke langit.

Di salah satu ruangan istana.

Shisou Leon ada di sana.

Ia menyiapkan teh sejak dan menyajikannya kepada dua wanita yang duduk bersebrangan.

Keduanya adalah Mylene dan Hertrude. Ada suasana tegang diantara mereka.

「Putri Hertrude, tidak bisakah kamu menghentikan perang ini?」

Hertrude langsung menjawab setelah Mylene mengatakan itu.

「Tidak mungkin. Principality sudah berjuang selama puluhan tahun demi hari ini. Kali ini giliran negaramu yang akan hancur. 」

Mylene memejamkan mata melihat senyum tipis di wajah Hertrude.

「Aku mengerti perasaanmu yang ingin mengatakan bahwa kerajaan bertanggung jawab atas yang terjadi dengan Principality di masa lalu. Tapi——」

「Oh, apakah kau berniat mengancam ku? Sudah terlambat. Suling ajaib adikku telah memanggil dewa penjaga langit dan laut. Setelah permohonan diterima, mereka tidak akan berhenti sampai permohonan itu terwujud. ——Sudah terlambat. 」

Pembicaraan ini tidak ada artinya.

Ketika Hertrude mengatakan itu, Mylene menggelengkan kepalanya.

Dia meletakkan dokumen yang terlihat usang dan sebuah buku yang dia bawa di atas meja.

「Apa ini?」

「Pertama, baca yang ini.」

Dokumen yang dibaca Hertrude berasal dari era ketika Principality baru saja merdeka.

Di dalamnya tertulis penjelasan atas perbuatan biadab selama ini.

Disitu tidak menceritakan tentang keberingasan kerajaan, tetapi kelakuan Principality itu sendiri.

「Bo-bohong. Principality berjuang untuk kemerdekaannya karena perlakuan yang tidak adil! Ini palsu.」

Mylene melihat ke arah Hertrude dengan mata jengkel.

「Jadi selama ini kau hanya mempercayai dongeng palsu leluhur mu? Putri boneka memang julukan yang cocok untukmu!」

Yang tertulis di buku itu adalah sejarah antara kerajaan dan Principality.

Sang Raja Principality adalah mantan archduke dari Kerajaan Hohlfahrt yang bekerja sama dengan negara yang memusuhi kerajaan dan sudah menyerang berkali-kali.

Dia menjarah wilayah yang dia serang tanpa ampun sedikit pun.

Kekuatan militer keluarga archduke sangat besar, jadi kerajaan benar-benar kewalahan.

Meskipun mudah untuk menghancurkan satu keluarga archduke, tapi kerajaan juga memiliki musuh lain, jadi kerajaan tidak bisa mengerahkan kekuatan penuh mereka.

Karena itu, Keluarga Brad yakni keluarga Field ditunjuk sebagai tuan feodal daerah itu untuk melindungi perbatasan nasional.

"Mereka membuat fasilitas militer, merakit kapal udara, dan mengubah pulau terapung menjadi benteng secara diam-diam."

Kerajaan marah pada keluarga archduke dan memutuskan untuk memusuhi nya.

Ketika keluarga archduke memproklamirkan dirinya sebagai Principality, mereka menjadi tidak dapat melanjutkan penjarahan mereka seperti sebelumnya dan memutuskan berhenti sementara.

Kemudian Keluarga Field mulai bergerak memberantas Principality.

Akibatnya——Principality mencoba mengumpulkan kekuatan militer. Demi mendapatkan Batu Terbang (Floating Stone), mereka mereka membombardir dan menghancurkan pulau yang dihuni banyak penduduk.

Batu Terbang adalah sumber daya yang sangat diperlukan untuk membuat pesawat.

Untuk mendapatkannya, mereka rela menghancurkan satu pulau berpenghuni.

Kerajaan dan Keluarga Field sangat marah dan melibas pasukan Principality.

Mereka diminta membayar ganti rugi, yang tertulis di dokumen yang dipegang Heltrude sekarang.

「Bahkan setelah itu, Principality terus menyerang Kerajaan. Maka dari itu kami memutuskan untuk menugaskan beberapa penguasa feodal demi menanggulangi serangan Principality, tapi dendam tidak hilang. Saat kerajaan menyerang Principality sebelumnya, para prajurit sukarelawan adalah orang-orang yang kehilangan tempat tinggalnya karena serangan Principality, jadi wajar jika mereka bertingkah brutal pada saat penyerangan itu. Bukan hanya kau yang ingin balas dendam, Putri」

Dia tidak akan mengatakan bahwa kerajaan itu sepenuhnya benar, tetapi Mylene menyampaikan kebenaran kepada Heltrude.

「Principality memang benar-benar suka sekali mencari masalah dengan Kerajaan, ya 'kan. Putri?」

「Salah! Principality berjuang demi kemerdekaan. Itu karena kerajaan memaksa kami menyetujui perjanjian yang tidak adil! 」

「Kami hanya menuntut perbaikan. Meskipun pihak Principality tidak memilikinya niat untuk membayar sama sekali pada saat itu. Karena Principality kalah, jadi mau tidak mau kalian harus membayar ganti rugi. Kalau hidup kalian menjadi sengsara setelah itu, memangnya itu salah kami?」

Wajah Hertrude memerah dan tangannya bergerak untuk mengambil cangkir, tapi Shisou dengan cepat mengambilnya.

「Sepertinya tehnya sudah dingin. Saya akan membuat yang baru. 」

Hertrude menatap tajam Shisou.

「Kau berhak mengetahui ini. Memang kerajaan menyerang wilayah Principality. Tapi, bukan berarti kami melakukannya tanpa alasan. 」

Hertrude kebingungan, tetapi Shisou tiba-tiba mengalihkan pandangannya keluar jendela.

Suara sirene bergema, memberitahukan bahwa musuh telah tiba.

Mylene berdiri dari kursinya.

「Mereka lebih cepat dari yang diharapkan.」

Shisou memandang ke arah Hertrude.

「Apakah mereka di sini untuk menyelamatkan Putri?」

"Mungkin saja. Suling ajaib tidak boleh dibiarkan jatuh ke tangan mereka. Dimana Leon-kun? 」

「Partner sudah berangkat. Tuan Leon telah pergi untuk menghadapi musuh. 」

Hertrude gemetar. Dia melihat ke bawah, mungkin dia tidak bisa menerimanya tapi beginilah adanya.

「Kalian berdua, merunduk.」

Shisou menyuruh keduanya merunduk di lantai.

Tepat setelah itu, suara ledakan bergema di langit ibukota.

Arroganz mendarat di atap istana.

Aku segera naik dan menerima penjelasan dari Luxion tentang situasi saat ini.

『Mereka mengelabui kita. Ini serangan mendadak dari langit. 』

「Bahkan radar mu tidak bisa melacaknya huh.」

『Itu karena jaringan komunikasinya buruk. Saya berharap master mau memujiku karena mendeteksi serangan sebelum diluncurkan."

Mitra berlayar untuk melindungi langit ibukota. Melihat itu aku meraih Tongkat kendali Arroganz dan terbang ke langit.

Suara sirene bergema di seluruh ibu kota.

"Berapa banyak?"

『Tiga puluh kapal. Mereka pasti semacam pasukan gerak cepat, kekuatan mereka terpisah dengan pasukan utama. Kapal udara menjatuhkan bom pada saat yang sama ketika mereka diterjunkan. 』

「Tembak mereka.」

Rentetan peluru dan ledakan keluar dari Partner.

Ledakan menghiasi di langit ibu kota. Jangan lupakan asap hitam yang mengepul.

Langit yang sebelumnya terdapat matahari pagi yang indah tiba-tiba menjadi seperti langit mendung.

『Master, tentara kerajaan menunggu perintah. Sepertinya akan sedikit membutuhkan waktu sebelum mereka siap.』

「Buat mereka memprioritaskan evakuasi. Kita akan mengulur waktu sampai mereka siap. 」

『Musuh mengeluarkan armor dan angkatan darat.』

Aku menggenggam erat tongkat kendali dan tanpa henti menembakkan amunisi dari punggung Arroganz

Aku menyambungkan komunikasi ku dengan pasukan Principality.

Suara mereka bercampur.

『Ksatria iblis, dia keluar!』

(*TLN : Fiendish Knight klo gw Translate ke bahasa Jepang itu* 悪魔の騎士 *(Akuma no Kishi) artinya ksatria iblis, sebenernya gw juga bingung mau ngartiin apa)*

『Kapten, sebuah armor besar mendekat dengan cepat!』

Aku mengarahkan *cross air* ku ke armor kapten mereka.

"Tidak masalah. Orang itu adalah pengecut yang bahkan tidak bisa membunuh manusia──eh? 』

Bagian perutnya tertembak. armor itu kemudian meledak.

『CAPTAIIIIN!』

『Bukankah katanya orang itu tidak bisa membunuh!?』

Musuh-musuh mengarahkan senapan mereka ke arah ku. Boleh! Maju sini kalian!

──Apa maksudmu aku tidak bisa untuk membunuh?

Aku memang bersikeras untuk tidak membunuh waktu itu, karena aku masih bisa mengendalikan situasinya.

Tapi ini pertarungan hidup dan mati. Mana mungkin aku berharap tanganku tidak akan *kotor*?

"Kalian sendiri yang membuat ku jadi begini. Jadi jangan salahkan aku jika tidak ada satupun badanmu yang tersisa."

Aku menghindari peluru yang mengarah padaku, tapi meskipun kena, mereka akan ditahan oleh lapisan armor Arroganz.

Aku mengambil Battle Axe dengan tangan kiri Aroganz dan membelah apapun yang aku lewati.

Aku menendang armor musuh hingga terpental dan kemudian mengarahkan senapanku ke mesin pesawat Principality yang turun ke Ibukota.

Saat aku menarik pelatuknya, peluru itu menembus pesawat itu dan kemudian meledak..

Para prajurit Principality berlarian.

Aku melihatnya dari monitor.

「Dasar negara brengsek, Kalau saja kalian tidak datang, aku tidak perlu melakukan hal seperti ini! 」

『Padahal master bisa kabur kalau mau』

「Aku hanya akan merasa bersalah jika melarikan diri. Maka dari itu aku ada disini! Aku benci kerajaan tetapi, aku lebih membenci Principality! Lebih baik aku kembali ke akademi menghadapi para siswi lacur itu! 」

Kemudian armor musuh mengepungku.

Jari ku mulai gemetar.

Salah seorang dari mereka mulai menyerang.

"Hentikan dia!"

"Dasar Iblis!"

"Jangan melawan ksatria iblis sendirian! Serang dia bersamaan!"

Sepertinya ksatria iblis atau apalah itu adalah nama julukan yang mereka buat untukku. ──hey ngaca dong kampret.

Tiba menyerang negeri orang dan membuatku harus dipusingkan dengan semua masalah ini. Justru kalianlah yang iblis, brengsek!

Aku kembali menghancurkan armor musuh dan kemudian mengarahkan senjataku ke pesawat Principality.

Langit ibu kota menjadi medan perang.

Julius sedang berlari melalui koridor di istana.

"Jilk!"

Dia menemukan Jilk tengah mengenakan seragam pilot.

「Yang Mulia, syukurlah anda selamat!」

Jilk berlari menuju Julius. Julius melihat ke luar dengan ekspresi kesal.

「Apa yang dipikirkan Principality? Apa alasan mereka sampai mengirim pasukan terpisah untuk menyerang ibukota? 」

Tentara kerajaan yang tengah menyerang tidak membawa monster mereka. Karena monster raksasa itu masih tertinggal jauh di belakang.

"Mungkin mereka mencoba untuk mengambil kembali Putri Heltrude dan seruling ajaib?"

Julius memukul dinding dengan tangan kanannya.

"Bagaimana dengan Bartfalt!?"

"Dia akan pergi untuk menghalangi mereka. Yang Mulia, tolong tetap disini."

"Jangan bodoh. Aku juga akan pergi."

Sementara mereka berbicara, Mylene dan Hertrude──dan Shisou muncul dengan sekumpulan penjaga.

Mylene memberi tahu Julius dengan nada tegas.

"Kau tidak boleh pergi!"

"Ibu?"

Julius berbalik dan meminta Mylene untuk mengizinkannya ikut bertarung.

Dia tidak bisa diam saja sementara rekan-rekan nya sedang berjuang.

"Aku akan pergi. Ibu dan semua orang harus segera pergi dari sini."

"Julius, kamu tidak memiliki kekuatan untuk bertarung. Dan juga, tugas utamamu adalah tetap hidup."

"Jilk akan bertarung! Apakah ibu menyuruhku untuk pergi meninggalkan mereka!?"

"Ya, benar sekali. Satu-satunya hal yang terbaik bagimu adalah melarikan diri."

"Aku tidak meminta ibu untuk memberi ku pesawat. Sebuah armor sudah cukup untuk──"

"Julius, aku tidak akan memberimu apa-apa!"

"Lalu, kenapa Jilk──"

Jilk juga seharusnya tidak memiliki baju besi seperti dia.

"Saya meminta keluarga saya untuk menyiapkan armor untuk saya. Tiga orang lainnya juga sama. Yang Mulia, serahkan sisanya kepada kami."

Julius menggelengkan kepalanya sedih.

"Kenapa? Kenapa kalian berempat mengkhianatiku !? Bukannya kita ini teman!? Bukannya kita akan melindungi Marie bersama-sama?!"

"Julius, tidak ada lagi armor atau pesawat di istana. Kamu tidak memiliki kekuatan untuk bertarung. Kau harus patuh dan ikut kami pergi ke tempat yang lebih aman."

Tidak ada armor yang tersisa untuk Julius karena semua armor dan kapal udara milik istana sudah dikirim ke garis depan.

Tapi, Julius mengingat satu hal.

"Ada! Pesawat duke seharusnya masih memiliki sisa armor. Aku dengar jika mereka sedang merekrut ksatria. Aku akan kesana segera──"

"──Apakah kau ingat apa yang sudah kau lakukan pada keluarga Redgrave? Duke itu bukan pendukungmu lagi. Jilk, tentara musuh sedang menuju kesini. Lebih baik jika kau segera bersiap-siap "

"Baik! Ratu dan Yang Mulia──saya permisi."

"Semoga keberuntungan bersamamu."

Ketika Mylene berkata begitu, Julius langsung lari dari tempat itu.

Bagian dalam istana berada dalam kekacauan.

Ange berlari sambil menarik tangan Livia.

Livia tampak cemas melihat ke luar jendela.

"Aku tidak menyangka mereka bisa menyerang ibukota diam-diam"

"Jaringan alat komunikasi lebih buruk dari biasanya. Jika Luxion tidak bisa mendeteksi mereka semuanya pasti sudah berakhir. Lebih baik kita pergi ke kapal keluarga kerajaan."

Ange mengalihkan pandangannya ke luar jendela dan melihat Partner.

Pesawat itu melindungi langit ibu kota menggunakan dirinya sendiri.

(Di mana Leon?)

Leon menghilang setelah kejadian di hangar kapal.

Mereka mendengar dari seseorang bahwa perasaan Leon tengah sedih. Karena mereka menjadi pemilik kapal kerajaan menyebabkan mereka menjadi sibuk dan pada akhirnya mereka tidak bisa bertemu Leon.

Livia menunduk.

"Apakah Leon-san sudah muak dengan kita?"

"A-aku tidak berpikir begitu tapi──tidak, tentu saja itu salah kita. Tapi, aku tidak pernah berpikir bahwa dia akan pergi tanpa memberi kita kesempatan untuk meminta maaf."

Setelah itu, robot yang dikirim Luxion tiba dan memulai memperbaiki kapal.

Mereka membuka paksa pintu dan masuk ke dalam sebelum memulai perbaikan.

Mereka bisa mendengar suara ledakan saling bersahutan

(Ayah dan kakak tidak ada di sini. Waktunya terlalu buruk.)

Terlihat beberapa kapal udara milik kerajaan mulai berlayar.

Tiga dari kapal itu adalah kapal udara yang sengaja disiapkan oleh Duke untuk melindungi Ange.

Mereka bersiap untuk membawa Ange pergi untuk melarikan diri kapan saja.

Julius tiba-tiba muncul di depan Ange dan Olivia dengan terengah-engah.

Ange sedang melihat ke luar jendela dan baru menyadari bahwa itu Pangeran Julius.

"Yang Mulia, apa yang Anda lakukan di tempat seperti ini!? Kenapa anda belum mengungsi?"

Ange memintanya untuk bergegas mengungsi, tapi Julius malah menundukkan kepalanya.

"Angelica, aku punya permintaan. Aku ingin meminjam sesuatu dari armada duke."

Livia tidak paham akan situasinya. Jadi dia nampak kebingungan.

Ange terkejut sesaat tetapi dia segera kembal tenang dan menggelengkan kepalanya.

"Mereka adalah pengawalku tetapi bukan bawahanku. Yang bisa memerintah mereka hanya ayah atau kakak──atau mungkin Leon. Saya tidak bisa memenuhi permintaan Anda."

Julius nampak frustasi, meski begitu dia terus berusaha.

"Tidak apa-apa meskipun itu hanya sebuah armor. Aku tidak bisa diam saja ketika teman-teman ku sedang berjuang."

Julius menundukkan kepalanya. Tapi Ange tetap bersikukuh.

"Itu bukan kewajiban anda, Yang Mulia. Tolong sekarang ikutlah mengungsi bersama kami.」

Julius mengangkat wajahnya menanggapi kata-kata Ange.

"──Apakah kamu membenciku karena aku mengkhianati perasaanmu?"

Ange menyadari sesuatu berkat kata-kata Julius.

(Aku penasaran kenapa──tapi sekarang aku tidak merasakan kebencian atau dendam seperti dulu.)

Kekhawatirannya terhadap Leon lebih kuat dari keinginannya untuk membalas dendam.

Dia hanya ingin melihat wajah Leon.

"Jika Anda bertanya kepada saya yang dulu, itu memang benar. Tapi, sekarang aku──mencintai Leon. Saya tidak memendam kebencian atau dendam apapun kepada Yang Mulia."

Saat Ange mengatakan itu sambil tersenyum, Julius baru pertama kali melihat Ange tersenyum seperti itu.

Julius mencoba membalas tapi, para ksatria duke mendatangi mereka.

"Nona, jadi anda di sini!"

Ange segera memberi perintah.

"Kita akan menuju ruang bawah tanah. Bawa Yang Mulia bersama kita."

"Baik-!"

Para ksatria mengelilingi Julius, dan membawa mereka menuju hanggar di bawah tanah.

Livia menggandeng tangan Ange.

"Apa kamu baik baik saja? Itu, err── "

"Jangan pedulikan itu. Aku baik-baik saja. Hanya saja, aku merasa seperti terbebas dari sesuatu."

Ange mengatakan itu sambil tersenyum. Julius menunduk melihat itu.

Livia menatap Julius dan bertanya.

"Apa yang salah?"

Julius tersenyum mengejek diri sendiri.

"Ini pertama kalinya saya melihat Angelica tersenyum seperti itu. "

Ange bisa mendengar kata-kata Julius, tapi dia tidak memperdulikan nya dan lebih memilih untuk memikirkan Leon.

(Leon, apapun yang terjadi, kumohon kembalilah dengan selamat.)

Pesawat Principality.

Ada sosok Garrett di ruang komando..

"Kau selalu saja menghalangi kami, ksatria iblis! Padahal aku mengajukan diri untuk memimpin pasukan ini karena aku pikir kau tidak akan muncul!"

Dia mengira Leon tidak akan muncul karena dia dipenjara oleh kerajaan, jadi dia tidak menduga akan serangan Arroganz.

Dia mendengar bahwa Partner dan Arroganz hanya bisa dikendalikan oleh Leon.

Jadi Garrett menyimpulkan bahwa Leon ikut terlibat dalam pertempuran kali ini.

"Padahal kita harus mengambil seruling ajaib sebelum pasukan utama tiba!"

Pasukan utama sedang bergerak bersama dengan monster raksasa yang dipanggil sebagai dewa penjaga langit.

Tempat dimana monster itu muncul masih jauh dari ibukota dan juga mobilitasnya yang lambat, jadi pasukan utama masih belum tiba di ibukota.

"Seruling ajaib diperlukan untuk memanggil dewa penjaga bumi. Kita tidak boleh kalah──"

Bukan Hertrude, tapi seruling ajaib yang diinginkan oleh Garrett

Itu adalah harta karun Principality. Itu akan mempengaruhi masa depannya jika benda itu tetap di tangan kerajaan.

Karena itu dia berdalih「Kami akan menyelamatkan Hertrude」dan meminjam tiga puluh kapal dari Hertrauda untuk melancarkan serangan mendadak.

Seorang petugas terdekat melapor ke Garrett.

"Lapor, sepuluh kapal sudah tenggelam. Para pasukan armor juga banyak yang hancur."

"Aku tahu itu! Ksatria iblis itu, dia melanggar sumpahnya untuk tidak membunuh, dia tidak memiliki harga diri sebagai ksatria! Sialan, Mana mungkin aku──! "

Garrett segera memutuskan untuk mundur, tetapi semuanya sudah terlambat.

Arroganz tiba-tiba muncul di depannya.

Sebuah suara keluar dari sana.

『Jadi ini kapal induknya.』

Garrett menutupi wajahnya dengan kedua tangannya, sementara moncong senjata Arroganz mengarah tepat ke wajahnya.

Kontainer Arroganz terbuka dan misilnya mulai berterbangan

"MATI DITEMPAT SEPERTI INI!!!"

Garrett kehilangan kesadarannya.

Di salah satu titik evakuasi ibu kota.

Clarice adalah salah satu orang yang membantu proses evakuasi.

Dia memberi instruksi agar semua orang menaiki kapal.

Dia membantu para pengungsi yang naik ke kapal udara milik Keluarga Atlee.

"Lindungi para pengungsi apa pun yang terjadi!"

Meskipun mereka sudah terburu-buru tapi tentara Principality terus menekan mereka.

Para ksatria dan tentara sudah membangun barikade, tapi mereka didorong mundur.

Para pasukan sukarelawan yang terdiri dari siswa yang mengendarai Air Bike berbenturan dengan pasukan Air Bike lawan. Baik tanah maupun langit semuanya dipenuhi dengan pertempuran.

Armor Pengawal Clarice mulai kalah satu persatu.

Clarice mempertimbangkan untuk menyerah, tetapi musuh menyerang tanpa ampun.

Dia menggunakan megafon unruk mengontak lawannya.

"Tunggu, kapal ini bukan kapal perang! Ada pengungsi di dalam!"

"Masa bodo, mau tentara atau warga sipil kalian semua harus mati, kalian harus menebus dosa kalian semua!!!"

Dosa? Lihat siapa yang bicara!

Clarice menggertakkan giginya.

"Kalian juga seenaknya menyerang negara orang, bukannya~."

Kemudian sebuah armor muncul.

Ia mengayunkan kapak yang dipegangnya dan merobek langit-langit kapal.

Armor itu kemudian dengan paksa membuka atap dengan kedua tangannya.

tawa keras datang darinya.

"Hey, ada seorang wanita di sini! Sepertinya dia seorang bangsawan!"

Clarice berkeringat dingin.

Karena dia tahu apa yang akan terjadi pada wanita yang ditangkap di medan perang, tubuhnya gemetar karena membayangkan hal yang sama terjadi padanya.

Armor itu mencoba meraih Clarice. Kru terdekat berusaha menembakinya, tapi sepertinya percuma.

"Mana mungkin benda seperti itu dapat melukai armor ku."

Saat tangan zirah itu hampir mencapai Clarice, sesuatu menahannya.

Ada sosok Arroganz dengan membawa senapan.

Peluru tersebut menembus bagian perutnya. Dia berjuang keras agar bisa menjauh Arroganz.

"Lepaskan aku! Sialan──"

Ada gelombang kejut yang dihasilkan dari tangan kiri Arroganz. Kemudian suara dari dalam armor itu terhenti.

Armor itu dibuang begitu saja dan Arroganz langsung melesat pergi. Clarice menghela nafas kecil.

Cara bertarung itu...

Bukan dari orang yang bertekad untuk tidak membunuh.

Clarice tahu bahwa Leon memaksakan dirinya.

"Leon-kun──jika memang itu pilihan mu"

Dan kemudian dia berbisik dengan ekspresi khawatir.

"Nona Deirdre, tolong pergi dari sini!"

Para pengungsi membanjiri mansion keluarga Roseblade Ibukota.

Ksatria yang menggunakan armor bertarung di langit saat kapal udara berada saling menembakkan meriam.

Beberapa sudah ditembak jatuh ke ibu kota. Yang menyebabkan kebakaran dan asap membubung dimana-mana.

Deirdre memerintahkan kepada para ksatria yang menjaganya.

"Kau suruh aku melarikan diri? Jika aku lari di sini, aku tidak akan mampu menunjukkan wajahku kepada Otou-sama dan Onii-sama yang sedang berjuang untuk melindungi negara."

"Tapi anda bukanlah ksatria! Tidak akan ada orang yang akan menghukum nona jika anda kabur!"

Para ksatria menjadi putus asa, tetapi Deirdre tetap bersikeras.

"Gunakan kapal milik kita! Tidak peduli apa jenisnya. Evakuasi warga segera."

"Apa nona juga akan naik pesawat itu!?"

"Ya, aku akan naik. ──jika semua pengungsi sudah naik.

"O-OJOU-SAMA NO BAKAAA!"

(TLN : (-_-") Kagak ngerti lagi gw)

Ksatria itu menangis sambil melarikan diri untuk menyampaikan perintah Deirdre.

Armor yang terlihat berbeda dari yang lain milik keluarga Roseblade pergi untuk menghadang musuh.

Sebagian dari armor tentara Principality menyerang rumah para bangsawan.

Sebuah armor mengalahkan para penjaga dan mendarat di taman mansion.

Para pengungsi berlarian berhamburan seperti. Deirdre sangat marah.

Kemudian dia mengarahkan senjatanya ke para pengungsi.

"Dasar, apa kalian masih menyebut diri kalian ksatria!"

"No-nona!?"

Para ksatria berlari menuju Deirdre untuk melindunginya.

Ksatria itu membalas

"Kau tidak punya hak untuk mengatakan itu kepada kami! Mau bagaimanapun Kerajaan pasti akan tenggelam. Entah aku membunuh kalian sekarang atau nanti tidak ada bedanya, toh, kalian juga pasti akan mati!"

Dia mengarahkan senjatanya ke Deirdre.

"Kenapa? Kau ingin memohon untuk dibiarkan hidup?"

Deirdre takut dan tidak bisa bergerak, tapi dia bertindak dengan berani.

"Aku adalah putri keluarga Roseblade. Aku tidak akan pernah meminta apapun kepada musuh. Kalau kau ingin membunuhku, lakukan saja!"

Armor itu terlihat kesal oleh sikap keras kepala Deirdre.

Dia hendak menarik pelatuknya, tapi justru dia yang tertembak.

Armor itu kemudian ambruk

Saat Deirdre melihat ke langit, armor para penjaga menuju ke arahnya tapi, di belakang nya ada sebuah armor hitam dengan kontainer di punggungnya yang kemudian melesat pergi.

"Oh, bahkan dia tidak menyapaku? Dasar orang itu."

"Nona, tolong jangan tampil berani saat kakimu gemetar. Ayo, ayo segera evakuasi."

"Tu-tunggu sebentar! ──Aku tidak bisa bergerak."

Ksatria penjaga menghela nafas panjang, lalu dia memapah Deirdre dan membawanya ke mansion.

Entah ini muntahan ku yang berapa kali di ruang kokpit.

"Kenapa sih kalian keras kepala Sekali!"

Aku menghancurkan kapal induk mereka.

Tapi para prajurit Principality tidak menghentikan serangannya.

[Sepertinya mereka pikir mereka tidak punya pilihan selain maju, mungkin mereka diancam akan dibunuh atau semacamnya!]

Sebagian tentara Principality menyerah, tetapi ada beberapa orang yang tidak terima sehingga menembak mati teman mereka sendiri.

Ibukota berubah menjadi medan perang.

Kapal udara dan armor pasukan Principality bergelimpangan di atas bangunan rusak, ini membuat kota ini seolah lautan api.

"Utus regu penyelamat untuk membereskan ini. Meski mereka tidak mematuhi ku bukan berarti mereka bisa leha-leha."

Aku menyeka mulutku dan kemudian melihat sekeliling.

"Bagaimana posisi musuh?"

Aku bertanya pada Luxion, tapi sepertinya waktunya telah tiba.

[──Master, sepertinya sudah waktunya. Dari sini saya tidak bisa membantu master terlalu banyak.]

Suaranya seperti biasa tapi terdengar menyesal.

"Baiklah. Lakukan tugasmu."

[Apakah itu baik-baik saja?]

"Aku tidak keberatan jadi pergi saja, lagipula hanya kau yang bisa melakukan ini."

Luxion menatapku dengan mata tunggalnya, lalu dia mengangguk sekali

[Perbaikan kapal keluarga kerajaan selesai. Saya memasang AI satu lagi sebagai support. Silakan berkonsultasi dengan AI itu jika ada sesuatu terjadi.]

"AI satu lagi?"

"Iya. Dan Juga, ingatlah untuk tidak ceroboh──jika tidak ada harapan tolong mu──nd──ur── 』

Ada suara sedikit berdenging dan kemudian suara Luxion berubah.

Meskipun itu sama-sama suara elektronik. hanya saja terdengar bukan dirinya

[Tautan dengan badan utama terputus.]

Yah mau bagaimana lagi.

Aku menaruh kembali lenganku ke tongkat kendali.

"—Aku mengandalkanmu, Aibou."

Luxion berada di antara daratan terapung dan laut.

Sinar matahari terhalang oleh tanah. Ruangan itu gelap.

Pilar air yang memanjang dari laut adalah air jatuh dari pulau terapung.

Selain itu, ada juga beberapa lengan yang bentuknya mirip tentakel menembus daratan dari laut.

Wajah yang nampak seperti manusia menonjol keluar dari permukaan laut.

Monster yang tampak seperti pulau itu adalah monster raksasa yang disebut dewa penjaga laut.

Airship──spaceship Luxion memiliki ukuran lebih dari 700 meter.

Bahkan Luxion itu tampak kecil dibandingkan monster ini.

[Besar.]

Luxion sekarang berhadapan dengan dewa penjaga laut. Dia tenang.

[Yah, tidak ada masalah sama sekali dengan mengalahkannya terus menerus.]

Ketika meriam utama Luxion mengeluarkan cahaya, lengannya yang menusuk ke tanah semuanya terputus dan berubah menjadi asap hitam

Ketika mata dari wajah besar itu melihat Luxion, dia mencoba menyerangnya.

[Jangan sentuh aku.]

Setelah mengatakan itu, senjata laser muncul dari berwarna abu-abu muncul satu demi satu.

Saat itu ditembakkan, itu memotong semua tentakel yang mencoba menyerangnya.

Kemudian senjata rudal muncul dari lambung kapal. Yang kemudian meluncur ke arah monster itu.

Itu menyebabkan ledakan besar ketika mengenai raksasa itu.

Asap hitam yang keluar dari monster itu menyebar dan menghalangi pemandangan sekitarnya.

[Beregenerasi secara bertahap. Jadi informasi master tidak salah.]

Saat tentakel muncul dari permukaan laut sekali lagi, dia menembak mereka satu demi satu.

Terjadi ombak yang besar di permukaan laut saat monster itu muncul.

Luxion menyerang sekali lagi dan siklus yang sama terulang kembali.

[Kau tidak akan dapat mencapai Ibukota selama aku di sini.]

Masalahnya adalah yang lainnya—— dewa penjaga langit. Dia tidak bisa menghadapi yang satu itu.m sementara dia sibuk dengan yang satu ini.

Dia hanya bisa menyerahkan yang itu kepada Leon dan Partner.

Dia mengulangi serangannya pada musuh yang sepertinya sedang beregenerasi.

[Tentu saja aku tidak akan kalah, tetapi juga tidak mungkin menang. Masalahnya adalah monster yang satu lagi——tingkat survivabilitas master turun lebih dari yang diharapkan.]

Luxion mulai menyalakan Airbike Schwert——Leon di pabrik di dalam dirinya.

[Schwert, lindungi master untukku]

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 9 - Iblis

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Kekuatan utama tentara Principality sedang bergerak bersama dewa penjaga langit.

Hertrauda berada di depan seorang ksatria tua.

Lengan kanan ksatria tua itu ditutupi dengan benda hitam. Dia adalah Bandel, mantan ksatria hitam.

Hertrauda berbicara kepada Bandel yang berlutut di depannya dengan nada dingin.

"Aku seharusnya sudah memberi tahu mu bahwa aku tidak dapat memberimu izin untuk meninggalkan pasukan."

Bandel tidak membuka mulutnya. Seorang petinggi yang ada di dekat Hertrauda menjelaskan alasan penolakan tersebut.

"Bandel-dono, jika anda pergi ke kerajaan, kekuatan tempur kami dan kerajaan akan seimbang. Maka dari itu kami berharap kau bisa membantu kami."

Hertrauda menyipitkan matanya.

(Tangan kanan sihir──hanya Bandel yang bisa menggunakan Itu.)

Lebih dari sepuluh orang menjadi korban untuk memilih seorang kesatria siapa yang bisa menggunakan lengan itu.

Pada akhirnya, Bandel adalah satu-satunya yang selamat.

Ada celah di lengan kanan Bandel, Sebuah mata muncul dari sana dan melihat sekeliling yang kemudian menatap Hertrauda.

"Maaf Putri. Saya masih belum bisa mengontrolnya dengan sempurna. Saya mohon Anda memberi saya izin untuk menyelamatkan Putri Hertrude."

"Lagipula, pasukan penyelamat sudah berangkat. Apakah kau berniat melarikan diri dari ksatria iblis?"

Mereka yakin jika pasukan kerajaan pasti sedang menuju ke arah mereka.

Tapi, mau tidak mau pasukan kerajaan harus menghadapi dewa penjaga langit.

Mirip dengan jaringan komunikasi kerajaan. Principality juga dalam kondisi yang sama buruknya.

Mereka bersiaga, tetapi tahu pasti kapan lawan akan datang..

Bahaya terbesar adalah jika Leon muncul.

Jika itu terjadi, Bandel adalah satu-satunya yang mungkin bisa mengalahkan nya.

Mereka ingin dia tetap tinggal untuk melindungi pasukan utama.

"Putri akan dapat diselamatkan jika saya yang melakukannya."

Hertrauda sedikit tertawa mendengar kata-kata Bandel.

"Yah, lagipula kau adalah favorit *Ane-ue*. Kita juga butuh seseorang untuk melihat kondisi pasukan penyelamat."

Meskipun orang disamping nya menentangnya, Hertrauda tidak menghiraukan nya. Bandel berdiri.

"Lalu, saya akan segera berangkat."

"Aku akan menyiapkan *Fast Airship* untukmu."

"Tidak perlu. Tubuh ini──tidak, armor yang satu ini akan cukup. Sebuah pesawat hanya akan memperlambat saya."

Bandel mengatakan itu dan meninggalkan ruangan. Orang disebelah Hertrauda meneteskan keringat dingin.

Pandangannya diarahkan ke lengan kanan Bandel.

Lengan kanan yang berubah warna menjadi hitam tampak tidak menyenangkan. Selain itu, mata Bandel juga merah.

"Jadi itu adalah bagian dari *Lost Item*【Magic Equipments】. Itu terlihat seperti monster."

Hertrauda bersandar di sandaran kursinya.

"Konon katanya untuk memberi penggunanya kekuatan yang sangat besar dengan mengorbankan masa hidupnya, tetapi aku tidak pernah membayangkan bahwa hari ini aku melihatnya dengan mata kepalaku sendiri"

"Aku ingin tahu apakah dia bisa menang melawan ksatria iblis."

"Dia akan menang. Bahkan jika Bandel tidak bisa menang, kita tidak akan kalah."

Hertrauda menutup matanya.

(Onee-sama, tunggulah sebentar. Bandel akan datang menjemputmu.)

Langit ibu kota.

Pertempuran sudah berakhir. Kapal udara secara bertahap berkumpul.

Teman-teman ku yang kuminta (memaksa) untuk meminjamkan Airship mereka ada di atas dek Partner.

Raymond tercengang melihat ibu kota.

"──Kota ini hancur."

"Tidak ada yang bisa kita lakukan untuk para musuh yang ada di udara."

"Bisakah kita benar-benar menang?hanya 30 kapal musuh dan kita sudah seperti ini!"

Aku menghibur teman-teman ku yang terlihat gelisah.

"Kau pikir aku tidak punya rencana? Lihat itu!."

Pesawat putih dan bercahaya mengambang dari bawah tanah.

Kapal keluarga kerajaan.

Ribet jika memanggil benda itu Airship keluarga kerajaan terus-menerus sehingga Luxion memberinya nama.

Nama itu adalah Weiss──menurut Luxion, nama itu memiliki konotasi dengan warna putih atau yang serupa.

Nama itu kedengarannya sangat cocok. Dan juga Aroganz itu apa artinya? Dia belum pernah memberitahuku sebelumnya.

Yah katanya sih itu memiliki arti yang cocok untukku.

"Airship itu adalah senjata rahasia?"

"Ini lebih kecil dari Mitra."

"Apa Airship itu memiliki semacam senjata pamungkas?"

Sebenarnya, spesifikasi pesawat itu sendiri tidak sehebat Mitra.

Tapi, Livia dan Ange ada di dalamnya.

Jika keduanya yang telah mengkonfirmasi cinta mereka satu sama lain maka seperti yang ada di game. Pesawat itu akan menunjukkan kekuatannya yang sebenarnya.

Uh…

Kalau mereka berdua nge-yuri, terus aku dimata mereka ini apa?

Daniel mengkhawatirkanku.

"Kau terlihat pucat. Apa kamu baik baik saja?"

"Aku baik-baik saja. Lebih penting lagi, setelah kau selesai mengisi persediaan, aku akan jelaskan tentang── 」

Selagi kita berbicara, ada sesuatu yang terbang menuju istana.

Itu menembus dinding dan asap mengepul dari sana.

Dengan panik, aku meminta konfirmasi Luxion.

"Apa yang terjadi!?"

[Sedang memastikan]

Reaksinya lebih lambat dari biasanya. Dan nadanya membuatku berpikir bahwa ini bukan Luxion.

"Siapkan Arroganz. Aku akan pergi."

[Aroganz saat ini sedang dalam Maintenance. Mohon tunggu sebentar.]

Ketika aku melihat ke istana, ada keributan karena suatu alasan.

Itu Bandel yang terbang ke istana.

Tangan kirinya memegang seruling ajaib yang dia curi dari gudang kerajaan, sementara tangan kanannya memegang pedang besarnya yang diambil kerajaan.

Sudut bibirnya terangkat melihat pedang besar yang lebih besar dari tubuhnya.

"Aibou, aku datang untuk menjemput mu. Meskipun putri lebih penting."

Dia mengatakan itu dan meletakkannya di bahunya. Di sana para ksatria kerajaan berdiri menghalangi jalannya

"Siapa disana!?"

"Buang senjatamu dan menyerahlah!"

"Jangan buang waktu, tembak!"

Bandel bisa melihat Armor kerajaan terbang di sisi lain lubang di dinding.

Bahkan ketika para ksatria melepaskan tembakan, sesuatu yang tak terlihat melindungi Bandel dan membuat pelurunya berbelok.

Beberapa mata muncul dari lengan kanan. Mereka berguling-guling

mengamati sekeliling dengan gelisah.

Para ksatria terkejut melihat itu.

"Mo-monster──jangan berhenti menembak!"

Armor juga masuk ke dalam istana untuk mengepung Bandel.

Tapi, Bandel dengan beraninya menyerang sebuah armor tanpa mengenakan Armor..

Tanpa jeda dia mengayunkan pedang besar itu dengan satu tangan.

Armornya dibelah dua. Para ksatria itu terpotong-potong.

Pertempuran itu berakhir dalam sekejap.

"Dasar manusia bodoh. Sekarang, aku harus mencari tuan putri."

Mata lengan kanan berputar dengan gelisah. Dan kemudian semuanya berhenti di satu arah seolah menunjukkan sebuah lokasi.

"Aku mengerti, di sana."

Bandel mulai bergerak. Dia maju sambil mengalahkan para ksatria dan tentara dalam perjalanannya. Akhirnya, Dia tiba sampai kamar tempat Hertrude berada.

Dia membuka pintu dengan kasar. Hertrude ada di sana.

"Putri!"

Semua mata di lengan kanan tertutup.

"Bandel? Mengapa kamu di sini? Bukannya tentara yang menyerang sudah kalah?"

Tentara Principality yang datang menyerang telah dikalahkan.

Bandel juga kesal dengan itu.

"Semuanya menyedihkan. Bagaimanapun mereka tidak dapat menyelamatkan putri dan kalah melawan para tentara kerajaan. Sekarang, ayo kembali bersama saya. Yang Mulia Hertrauda sudah menunggu."

"Rauda?"

Hertrude menerima seruling ajaib dari Bandel, lalu dia menyaksikan pemandangan yang luar biasa.

"Putri, tolong mundur sebentar."

Lengan kanan tiba-tiba membengkak. Itu kemudian merambat naik sedikit demi sedikit Bandel dan kembali ke dalam bentuk baju besi.

Itu, terlihat mirip dengan Aroganz. Tapi, bentuknya yang berduri dan tidak menyenangkan itu tampak seperti makhluk hidup. Ia memiliki sayap seperti kelelawar dan juga duri seekor reptil.

Itu tidak mengeluarkan suara mekanis, tapi seperti suara berdenyut seperti jantung.

"Bandel, lengan itu..."

Bandel menggunakan lengan kanan dari armor hitam yang Hertrude kirim ke Principality.

Hertrude yang tahu apa artinya, meneteskan air mata.

Bandel sedikit senang tentang itu.

"Tolong jangan meneteskan air mata untukku, putri."

"Mengapa kau menggunakan hal semacam ini!?"

Suara Bandel yang menjadi satu dengan baju besi itu terdengar agak berbeda.

"Putri──ini adalah tugas terakhir dari orang tua bodoh yang pikun ini. Tolong biarkan saya melaksanakannya."

"Jika saja suling ajaib ini tidak dirampas."

Hertrude mencengkeram seruling ajaib dengan erat dengan kedua tangannya dan menunduk, tapi Bandel buru-buru menghentikannya.

"Itu bukan tugas anda! Yang Mulia Hertrauda sudah memanggil dewa penjaga. Yang Mulia Hertrude adalah satu-satunya harapan bagi Principality sekarang."

──Hertrude yang mengetahui arti dari memanggil dewa penjaga meneteskan air mata dan mengangguk.

Bandel mengulurkan tangan kirinya. Hertrude naik dan mereka terbang keluar Istana.

Banyak armor tergeletak menunggu disana tapi,

"Kalian para keroco! Kalian semua bukan tandinganku. Bawakan aku sang ksatria iblis!"

Dia terbang di langit dengan postur tubuh yang sambil memeluk Hertrude menghancurkan pelindung kerajaan dengan pedang besar di tangan kanannya.

Bandel menemukan Partner, tapi dia mengabaikannya untuk saat ini karena dia sedang membawa Hertrude.

Saat ini prioritasnya adalah mengirim Hertrude ke pasukan utama.

Dia juga bisa melihat Leon di geladak, tapi pertandingan ditunda untuk sekarang.

{Ksatria jahat! Aki telah mengambil kembali sang putri.}

Bandel tertawa sambil melihat wajah jengkel Leon.

{Aku akan menyelesaikan duelku denganmu segera.}

Bandel mengatakan itu dan kabur. Tentara kerajaan tidak mengirimkan siapapun untuk mengejar.

Baik Hertrude-san dan juga seruling ajaib telah dicuri.

Atau lebih tepatnya, rasanya aku pernah melihat armor hitam itu di suatu tempat.

Aku tidak ingat jelas, tetapi tidak ada gunanya terus memikirkannya

Kepalaku ditampar oleh kakak saat aku berpikir dengan tangan terlipat.

"Jangan tidur!"

"Aduh. Aku tidak tidur."

Aku menekan kepalaku sambil melihat banyak kapal udara yang terbang di sekitar.

Teman-temanku yang terikat kontrak datang sebagai bala bantuan.

Kapal udara tentara kerajaan juga ada disana.

Kapal udara dari para tuan tanah feodal yang bergegas ke sini—— hampir 200 kapal berjejer dengan rapi.

Ayah tampak gugup melihat pemandangan itu.

"Aku tidak tahu kalau Leon adalah orang yang memimpin armada ini."

Dari sudut pandang ayah, jika putranya tiba-tiba menjadi komandan tertinggi sudah pasti dia akan terkejut.

"Yah sebenarnya aku bisa kalau aku mau."

"Tidak mungkin! Belum ada yang seperti ini sepanjang sejarah kerajaan!"

Kakak membuat wajah pasrah dan bertanya padaku.

"Dan, bagaimana kita akan menang melawan pasukan Principality? Aku melihatnya dari jauh tapi, apakah itu benar-benar mungkin untuk mengalahkan monster itu?"

Aku melihat ke kapal putih——Weiss yang mengapung di tengah pasukan.

"Prinsipku adalah tidak bertarung di pertempuran yang tidak dapat dimenangkan. Aku sudah menyiapkan kartu truf-nya."

Ayah mengirimiku tatapan ragu.

"Maksud mu Angelica-sama dan Olivia-chan? Kau mengirim mereka ke medan perang? Itu tidak baik. Itu jelas tidak bagus. Kamu suka keduanya kan?"

──Jangan katakan lebih dari itu.

"Mereka berdua diperlukan, demi kemenangan kita."

Ayah tidak bisa menerimanya. Tapi aku tetap bersikukuh. Dan akhirnya dia menyerah.

"Lindungi mereka apa pun yang terjadi. Kau akan menyesal seumur hidup jika mereka mati disini."

Tenang saja, aku tahu itu.

Kakak juga mengkhawatirkanku, jadi aku tersenyum.

"Aku mengerti."

Seseorang datang mengganggu percakapan keluarga kami. Itu adalah Marie..

"Tunggu. Mengapa aku di kapal ini?"

"Itu jelas. Mitra akan memimpin di garis depan. Peranmu adalah sebagai Barrier cadangan, lakukan pekerjaan mu dengan benar."

Aku juga mencu── maksudku meminjam atribut suci dari Kuil.

Mana mungkin dia leha-leha sementara aku bertarung hidup dan mati.

Kakak dan ayah memiringkan kepala mereka.

"Siapa orang ini? Rasanya aku pernah melihatnya di suatu tempat. Ayah, apakah kamu mengenalnya?"

"Aku tidak mengenalnya. Leon, siapa gadis ini?"

"Perempuan ini? Dia Saint. Aku berpikir untuk menjadikannya pelindung saat kami menyerang."

Mereka berdua menatapku dan membuat wajah yang seperti kehabisan kata-kata.

"Tidak mungkin ~"

"Menggunakan seorang gadis sebagai perisai, aku malu sebagai ayahmu."

"Diam. Prinsip ku adalah menggunakan apa pun yang dapat aku gunakan meskipun itu orang tua ku."

"Kamu yang terburuk!"

Aku menjitak kepala Marie, lalu menatapnya dengan serius.

"Lakukan pekerjaanmu bahkan jika itu bisa membunuhmu. Jika kau benar-benar melakukannya aku akan membantumu lolos dari eksekusi entah bagaimana caranya."

Marie memegangi kepalanya dengan mata berkaca-kaca.

"Tidak ada artinya jika aku mati di sini!"

"Bodo amat! Ini adalah tanggung jawab mu. Aku akan membunuhmu jika kamu lari. Aku akan mengejarmu sampai ujung dunia dan membunuhmu."

Marie melihat ke bawah, tapi aku tidak bisa memikirkan cara lain selain ini untuk menyelamatkan hidupnya.

Dia akan mati jika kita kalah. Bahkan jika kita menang── gadis ini hanya akan dicap sebagai penjahat yang berpura-pura menjadi Saint.

Satu-satunya cara adalah membuatnya ikut bertempur dan berharap jika dia akan diberi pengampunan karena itu.

"Marie, jangan terlihat terlalu cemas."

Armor dengan warna yang sangat mencolok mendarat di dek.

Aku ingin mendecakkan lidahku melihat armor berwarna merah.

"Kalian──apa yang kamu lakukan di sini?"

Merah, biru, ungu, hijau──keempat pilot turun dari armor dan berkumpul di sekitar Marie.

"Greg Fou Seberg ini akan melindungimu."

Marie menangis melihat Greg yang percaya diri.

"Kalian, kalian semua──"

"Jangan lupakan aku."

Chris melepas kacamatanya dan tersenyum pada Marie.

"Tidak apa-apa selama kita di sini."

Brad menyisir rambut depannya dan mengambil pose. Lalu Jilk mengulurkan tangan tangannya ke arah Marie.

"Marie-san, kali ini kami akan berada di sisimu. Kau tidak sendiri."

"Semuanya──aku, aku!"

Dan kemudian satu baju besi mendarat di dek Mitra, mengganggu

Kata-kata Marie.

"Izinkan aku untuk juga bergabung dengan kalian!"

Itu adalah baju besi putih bercahaya dengan mantel biru berayun dari at

Aku melihat ke atas dan berpikir.

Pelindung dada terbuka dan seorang ksatria bertopeng keluar dari sana.

Orang bodoh pun tahu kalau itu Pangeran Julius.

Dia mengenakan setelan pilot ketat, topeng, dan juga mantel.

Untuk apa kamu datang ke sini? Apa-apaan kostum itu? Buset si kampret ini kenapa dah?

Namun,

"Siapa dia?"

Hah? Serius? Jilk tidak menyadarinya?

Greg melangkah ke depan Marie seolah melindunginya..

"Bajingan bertopeng, untuk apa kamu datang ke sini!?"

──Eh?

Aku melihat sekeliling. Setiap orang benar-benar terlihat terkejut dan waspada.

Ayah dan kakakku hanya bisa bengong di tempat.

Chris menghunus pedangnya.

"Marie, mundur."

"Eh? Tapi, itu Juli──"

Brad mengeluarkan api di kedua tangannya dan mulai bersiap bertarung kapan saja.

Kalian ini goblok atau gimana sih! Dia itu Julius woy!

Julius kemudian lompat ke hadapan kami dan memperkenalkan diri.

"Sepertinya kalian penasaran siapa aku sebenarnya. Tapi biasanya orang-orang memanggil ku Ksatria Bertopeng."

"Ksatria bertopeng?"

Jilk mengarahkan moncong pistolnya karena terkejut pada Yang Mulia Julius yang memperkenalkan dirinya sebagai ksatria bertopeng. Itu membuatku ingin menangis karena kebodohannya.

"Tepat sekali. Aku tergerak oleh semangat semua orang. Tolong izinkan saya untuk membantu kalian, a-apa yang kamu lakukan! Viscount Bartfalt, bisakah kamu melepaskanku!"

"Ikut denganku."

Lenganku melingkari leher Ksatria bertopeng itu dan aku menyeretnya menjauh dari semua orang.

Saat tanganku meraih topeng itu, Yang Mulia Julius berusaha agar aku tidak melepasnya.

"Untuk apa kau datang ke sini, Pangeran?"

"T, tidak! Aku bukan Pangeran Julius. Aku tidak bisa memperlihatkan wajahku karena beberapa alasan, tapi aku datang untuk bertarung sebagai seorang ksatria. ──Aku memberitahumu bahwa aku bukan Pangeran Julius."

Uh...

"Lebih baik kau sekarang kembali."

"Tahan! Viscount Bartfalt, Anda tidak boleh menolak bantuan apapun di kondisi seperti ini!"

"Mana mungkin aku mau memasukkan orang asing mencurigakan ke dalam pasukan ku. Sekarang pulanglah!."

"Tu-tunggu sebentar! Mau bagaimana lagi."

Julius kemudian melepaskan topeng nya di depanku.

"Ini aku, Julius."

"Aku sudah tahu."

"Apa!? Penyamaranku seharusnya sudah sempurna."

"Sempurna darimananya!?"

"Baiklah. Aku akan jujur padamu. Tentang pertempuran ini, aku juga ingin ikut berjuang bersama semua orang."

"Pintu keluar ada di sana."

Saat aku menunjuk ke pintu keluar, bajingan bodoh ini menempel padaku. Buset main peluk aja memangnya anda siapa?

"Tolonglah! Aku juga ingin bertarung bersama kalian."

"Kalau kau mati aku yang repot kampret."

"Itulah kenapa aku menyembunyikan identitasku."

Terus? Memangnya kenapa?

"Kembali!"

"Tidak mau!"

Orang ini, jika aku memaksanya kembali, bisa saja dia diam-diam kembali kesini dan mati entah dimana? Sialan, dia hanya menambah pekerjaan ku.

Saat aku mengalihkan pandanganku, Weiss tiba-tiba ada disana.

──Yosh, mari kita kumpulkan kelompok yang merepotkan itu di satu tempat

Tidak apa-apa jika aku menempatkannya di Weiss sebagai penjaga Livia dan Ange. Kapal itu dijaga ketat. Setidaknya dia masih bisa pulang bersama kepalanya.

"Apa kamu serius?"

"Tentu saja."

"Baiklah aku akan menempatkanmu di posisi penting."

"Penting? Apa itu Pejuang garis depan? Fuh, jadi kamu mengerti maksudku, Bartfalt."

Aku ingin memukul wajah bahagia pria ini, tetapi sekarang bukan waktunya untuk itu.

"Bukan bodoh. Kunci strategi kami adalah Weiss—kapal keluarga kerajaan. Untuk mengalahkan monster itu, kita akan menggunakannya. Maka musuh akan memfokuskan serangannya kesana."

Yang Mulia ekspresi Julius menjadi serius.

Jika aku menempatkan Marie di sana juga, maka dia pasti akan melindungi tempat itu.

"Aku akan menempatkan Marie di sana juga. Musuh akan berbondong-bondong datang kesana dan itu akan terjadi tempat paling berbahaya. Bagaimana? Apa kau bisa?

Yang Mulia Julius mengenakan topengnya sambil menyunggingkan senyum di bibirnya.

"Kau dapat menyerahkannya kepadaku, tuan komandan tertinggi."

Syukurlah dia bodoh.

"Sekarang, pergilah."

"Baiklah, aku aku tidak akan mengecewakanmu, ngomong-ngomong tadi aku lupa menurunkan Armor-ku, bagaimana caranya aku naik ke atas?"

Aku Speechless

Ruang komando Weiss.

Livia dan Ange meragukan mata mereka. "Err──Luk-kun?"

Ada sesuatu mirip Luxion hanya saja matanya berwarna biru. Suaranya juga mirip dengan perempuan, jadi itu berbeda dengan Luxion.

"Sayangnya Anda salah. Anggap saja saya adalah familiar, aku diperintahkan untuk mengontrol pesawat ini."

Ange terkejut.

"Kamu bisa melakukan hal seperti itu?*

[Sebenarnya ini adalah jenis kapal yang termasuk jadul, tapi itu bisa diatasi dengan beberapa modifikasi. Dengan saya di sini, kapal ini tidak membutuhkan kru.]

Ada robot yang menggerakkan Weiss seperti Partner.

Livia menyentuh familiar yang mirip dengan Luxion.

"Siapa namamu?"

[Umm. Karena nomor seri-ku terlalu rumit jadi──panggil aku Creare.]

(TLN : Creare (クレア/Kurea) kalau di-inggriskan dibaca Claire)

"Creare-chan?"

"Anda dapat memanggil saya sesuka Anda. Meski begitu, aku tirak tahu kenapa si Luxion itu sangat menyukai kalian berdua. Dia memintaku untuk melindungi kalian berdua tepat."

Ange melihat ke bawah. Creare memiringkan kepalanya bingung.

[Ada apa, Angelica?]

"──Bisakah kita bertemu Leon? Kami tidak akan bisa menyampaikan perasaan kami kepada dia jika seperti ini."

"Perasaan? Baiklah. Aku akan menghubungkanmu dengannya.]

"Eh?"

Setelah Creare mengatakan itu, sebuah gambar diproyeksikan ke udara kosong.

Sosok Leon ada di sana.

Sekilas pria bertopeng bisa dilihat tetapi, Livia dan Ange tidak peduli siapa itu.

"Leon-san!"

"Leon!!"

{Mu? Apa ini?}

Pria yang memakai topeng mendorong Leon ke samping dan menutupi layar dengan topengnya.

"Kamu, tolong minggir dari sana!"

"Ada apa dengan topeng dan mantel aneh itu? Apa-apaan pakaian ketat itu? Kamu itu orang mesum atau apa? Ah jangan pikirkan, berikan saja ke Leon!"

Pria bertopeng itu terlihat sedih dan kemudian menyingkir dari layar. Leon melihatnya dengan ekspresi rumit.

Kemudian melihat mereka berdua, dia berdehem. Wajahnya canggung.

『Ee ~ aa ~ ──ada ala?』

Livia meletakkan tangannya di dadanya dan berbicara.

"Leon-san, kita perlu bicara!"

『Aku ada briefing setelah ini, jika ini tidak terlalu lama maka tidak apa-apa.』

Leon setuju untuk mendengarkan mereka. Ange menenangkan napasnya.

"Ini tentang masalah sebelumnya. Sebenarnya, ada sesuatu yang aku harus beritahu padamu…"

Ketika dia berbicara sampai saat itu, Greg yang memotong kali ini.

『Oi, dimana ksatria bertopeng itu? Kita harus memeriksa wajah pria itu──hm? Oo, apa ini!? 』

Layar penuh dengan wajah Greg. Urat dahi Ange berkedut.

Jilk, Brad, dan kemudian Chris juga ikut setelah itu.

Semua orang melambaikan tangan mereka pada Livia dan Ange.

"Ini luar biasa. Kita bisa melihat wajah orang lain dan juga mendengar suara mereka."

"Kami akan pergi ke sana juga jadi tunggu kami."

"Marie juga akan datang kesana jadi, siapkanlah penyambutan."

Ange memukul gambar itu dengan marah.

"Minggir kalian semua! Ada yang ingin kita bicarakan dengan Leon!"

Kemudian gambarnya menjadi burem dan menghilang

"Ah!"

Livia memandang ke arah Creare. Dia menggelengkan mata birunya sebagai tanggapan.

[Komunikasi sedang buruk jadi tidak mungkin untuk menahannya lebih lama.]

"A-apa itu salahku?"

"Tidak, itu karena jaringan komunikasi yang buruk."

Livia mengarahkan pandangannya ke bawah karena tidak dapat berbicara dengan Leon.

Ange memegangi tangannya.

"Tidak apa-apa. Kita akan memberi tahunnya apapun yang terjadi."

"──Ya."

Creare memberi tahu dua orang yang seperti itu dengan nada menggoda.

[Yare yare. Seperti yang diharapkan dari sebuah hubungan yang disebut cinta sejati. Tapi kita akan segera berangkat.]

Livia melihat ke depan.

"Menakjubkan."

Dua ratus kapal udara mulai bergerak untuk menyelesaikan pertempuran yang penentuan melawan Principality.

"Pasukan ini terdiri dari beberapa kelompok yang bahkan tidak bisa bekerja sama satu sama lain. Tapi setidaknya kita bisa mengumpulkan cukup banyak pasukan tetapi, itu benar-benar keajaiban jika kita bisa menang seperti ini."

"Keajaiban akan terjadi jika ada Leon-san."

"Kamu benar. Aku berharap banyak darinya."

Creare mulai menjelaskan.

[Kita akan melawan mereka di atas danau besar.]

Livia menekan dadanya dengan tangan kirinya.

"Pertempuran di atas danau."

"Tepat sekali. Karena dengan cara itu masih ada kemungkinan bahwa pasukan kita akan hidup bahkan jika tertembak jatuh."

Karena itu sering kali pertempuran udara akan diadakan di atas danau.

Livia juga mengerti itu secara teori. Tapi, wajahnya tidak terlihat seperti dia bisa menerimanya.

"Airnya akan menjadi kotor."

Sampah yang dihasilkan dari perang akan jatuh ke danau dan mengotori air.

Ini akan merepotkan orang-orang yang tinggal di sekitarnya.

"Ini masalah hidup dan mati. Sayang sekali tapi kami tidak punya pilihan lain. Setelah semuanya selesai kami akan mengirimkan tenaga kerja untuk membereskannya."

Sebuah pesawat kecil keluar dari Mitra yang pindah dari garis depan. Kapal mendekati Weiss.

Ksatria bertopeng sebelumnya, Marie, dan yang lainnya ada di dalamnya.

Aku sendirian di dek Partner.

Awan tebal terlihat dari jauh──pertempuran dengan Principality akan mulai dalam waktu kurang dari sehari.

"Setidaknya aku memiliki kartu truf. Meskipun sebenarnya aku tidak ingin membawa keduanya ke medan perang."

Aku memiliki banyak penyesalan.

Bukankah seharusnya aku bisa melakukan sesuatu dengan lebih baik?

Misalnya, jika aku menggunakan Luxion untuk mengumpulkan informasi, seharusnya ceritanya tidak menyimpang terlalu banyak seperti ini.

Mungkin aku juga akan mengetahui tentang putri lainnya dari kerajaan dan juga seruling ajaib satunya.

Jika aku sedikit berusaha lebih keras, aku juga tidak perlu menjadi komandan tertinggi.

Jujur, aku tidak yakin dengan pasukan ini yang tak lebih sekumpulan tentara yang tidak pernah bekerja sama sebelumnya

Apakah itu harus diriku? Bukankah orang lain juga bisa melakukannya?

"──Ah"

Aku teringat sesuatu.

Tentang topeng yang dikenakan oleh Pangeran Julius, itu dikenakan oleh seorang karakter yang muncul di game.

Karakter itu cukup menonjol, tetapi identitasnya tidak pernah diketahui.

Di dalam game orang itu bukanlah Pangeran Julius.

Karakternya agak sedikit alay dan Chuuni tapi aku pikir dia bukan sembarangan orang.

Aku senang bisa mengingatnya, tetapi ini adalah informasi yang tidak penting.

"Tapi, jika pangeran itu bisa sampai mendapatkan topeng itu…"

Ksatria bertopeng yang asli, siapa dia sebenarnya?

Di Istana.

Roland sedang kebingungan.

"Sial, kemana benda itu! Transformation Set ku tidak ada di sini! Kunci untuk Armor ku juga hilang. Siapa...siapa yang melakukan ini? Apakah itu Mylene? Ini pasti ulah orang itu! tidak salah lagi!"

(TLN : Transformation Set menurut dugaan saya itu seperti peralatan untuk henshin kayak Kamen Rider,)

Mylene itu datang ke kamar Roland.

"Yang Mulia, apakah kau melihat Julius?"

Roland berbalik panik.

"Julius katamu !? Di-dia tidak ada di sini tapi──ka-kamu, tidak terkejut?"

Meskipun Mylene melihat ruangan tersembunyi Roland, dia tidak terlihat heran.

"Aku sudah mengetahuinya sejak lama. Tapi aku tidak tahu apa yang ada disana. Yang terpenting sekarang Julius. Aku tidak dapat menemukannya di mana pun."

Roland tidak senang.

"Jadi kau tahu? Kalau Julius maka aku tidak tahu di mana dia. Mungkin dia sedang murung dan mengunci dirinya di dalam kamarnya?"

"Dia tidak ada di sana, itu sebabnya aku bertanya. Anak itu mirip denganmu Lagipula, Aku khawatir mungkin dia melakukan sesuatu yang sembrono."

Di sana Roland menyadari sesuatu.

"──Oi, apakah Julius juga tahu tentang ruangan ini?"

"Tentu saja. Dia yang mengatakannya padaku saat dia masih kecil."

Mendengar itu Roland bergegas keluar dari kamarnya dengan panik.

"Ada apa Yang Mulia!?"

"Julius. Anak itu, dia mengambil armor dan Transformation set ku!"

Ekspresi Mylene memucat.

"Kenapa kau memiliki sesuatu seperti itu!?"

"Romansa lelaki"

(TLN: Roland bilang Otoko no Romance, kalo bingung dengan penggunaan frasa ini, frasa ini pernah ada di anime Danmachi saat Kakek Bell menasihati Bell Cranel. Seolah mengungkapkan sebuah keharusan atau kewajiban sebagai seorang laki-laki yang tidak dapat diganggu gugat, frasa ini digunakan sebagai joke)

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 10 - Kekuatan Livia

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Kapal utama tentara Principality, Kamar pribadi Hertrauda.

Ada Hertrude yang sudah diselamatkan di samping Hertrauda.

"Onee-sama, tolong jangan memanggil dewa penjaga bumi. Langit dan laut—dengan dua dewa penjaga itu, itu sudah cukup."

"Maaf jika aku memberimu beban terlalu banyak, jika saja suling-ku tidak dirampas."

Hertrauda menggelengkan kepalanya.

"Salah satu dari kita harus memikul peran itu. Ketika Onee-sama gagal, sudah sepatutnya aku yang menggantikan Onee-sama."

Hertrude mencengkeram seruling ajaib itu erat-erat, lalu air matanya mengalir.

Bayaran dari memanggil para Dewa Penjaga adalah nyawa dari pengguna suling itu sendiri

"Rauda, aku tidak mengerti. Aku ingin tahu siapa yang sebenarnya patut disalahkan."

Hertrauda tidak memiliki jawaban yang jelas untuk pertanyaan Hertrude.

Karena jawaban untuk pertanyaan itu sudah tidak ada artinya.

"Bahkan jika kata-kata Ratu Mylene benar, kita tidak mungkin berhenti. Kita akan tetap mengalahkan kerajaan, mengambil semua pulau terapung. Ini diperlukan demi kejayaan Principality."

Alasan *Principality* menyerang kerajaan adalah karena mereka menginginkan *Floating Stone* yang membuat tanah kerajaan dapat mengapung.

Dengan itu mereka bisa memperluas wilayah mereka

Kerajaan tidak bisa menang hanya dengan serangan invasi biasa. Mereka membutuhkan strategi licik semacam ini.

"Apa yang kita lakukan ini benar?"

"Aku tidak tahu. Karena satu-satunya hal yang dapat aku lakukan adalah menyerahkan semuanya kepada Onee-sama setelah semuanya selesai."

Orang tua dari saudara perempuan ini meninggal karena kecelakaan.

Ada orang lain yang bisa dikatakan termasuk *Royal Family*, tetapi hanya keduanya yang mampu mewariskan penggunaan suling atau sejenisnya kepada generasi penerus mereka.

Salah satu dari mereka perlu hidup dan memimpin negara.

"──Onee-sama, bagaimana kau menghabiskan waktumu di kerajaan?"

Hanya ada sedikit waktu tersisa di mana Hertrude dapat berbicara dengan saudara perempuannya.

Itu sebabnya, dia ingin melakukan percakapan yang menyenangkan.

"Aku ditempatkan di tempat yang disebut akademi. Aku mendaftar di sana sebagai pelajar luar negeri. Itu adalah tempat yang lebih mengerikan dari yang ku bayangkan."

Para siswa perempuan membawa budak ke mana-mana dengan mereka dan mendiskriminasi siswa laki-laki.

Meski dia sudah tahu akan hal itu. Tapi itu lebih buruk dari yang dia bayangkan.

"Bahkan ksatria iblis itu tidak bisa berbuat apa-apa pada siswa perempuan di sana."

"Ksatria jahat yang mengalahkan Bandel? Bagaimana kerajaan bisa menjadi seperti itu? Bahkan Principality tidak jauh berbeda dengan zaman ketika kita masih archduke."

"Memang. Ini negara yang sangat aneh. Mereka bahkan rela pergi bertualang ke pulau terpencil demi seorang wanita. Aku juga pernah pergi kesana, desa elf."

Hertrude bercerita tentang kisah petualangan pada Rauda.

Leluhur Principality── mantan keluarga archduke juga seorang petualang.

Mereka tertarik karena mereka sering mendengar cerita seperti itu sejak mereka kecil.

Rauda tersenyum riang saat Hertrude menyelesaikan ceritanya.

"Jadi Onee-sama pergi berpetualang. Aku iri. Aku, tidak punya waktu lebih lama lagi."

"──Rauda, maafkan aku. Aku sangat menyesal."

Hertrude mengasihani adik perempuannya, tetapi waktunya telah tiba.

Seorang ksatria datang melapor.

"Yang Mulia Hertrauda! Kami telah melihat tentara Kerajaan sedang menuju kesini!"

Ekspresi Rauda langsung berubah dari ekspresi kekanak-kanakan menjadi dingin.

"Aku akan segera ke sana. ──Onee-sama, aku serahkan negara ini padamu."

Semuanya akan berakhir saat mereka tiba di sana.

Air mata mengalir dari mata Hertrude bahkan saat dia tersenyum

"Serahkan padaku. Aku akan selalu di sisimu."

"Terimakasih, Onee-sama."

Aku meletakkan Arroganz di dek kapal.

Aku melihat pasukan Principality dari dalam kokpit.

"Ini bahkan lebih besar dari yang ada di game."

Armada kerajaan berada tepat di bawah monster raksasa itu.

Mereka mengiring monster yang perlahan mendekati ibukota.

[Target memasuki jarak tembak.]

Monster itu memiliki banyak mata dan lengan dengan awan menyelimuti itu. Beberapa matanya melihat ke arah kami.

Aku kemudian meluncurkan serangan yang diikuti kapal udara di belakang ku.

Monster raksasa itu mengulurkan salah satu tangannya ke arah kami.

[Target semakin dekat.]

"Rudal!"

[Dimengerti].

Dia bahkan tidak mengucapkan kata-kata kasar seperti biasanya.

[Rudal ditembakkan.]

Tiga rudal ditembakkan dari Mitra.

Mereka menabrak langsung ke tangan monster raksasa itu dan menyebabkan ledakan besar. Sehingga lengan nya terputus.

"Terus tembak!"

[Memulai pemboman]

Meriam besar Partner menembakkan amunisinya. Itu menyebabkan ledakan besar saat mengenai monster itu.

Rudal ditembakkan satu demi satu, memutud lengan nya satu persatu.

Mitra kemudian mengubah arah tembaknya dan berakselerasi.

[Perubahan formasi armada musuh dikonfirmasi.]

"Lambat!"

Mereka pasti mulai bersiap untuk melawan kami setelah melihat lengan dewa penjaga kebanggaan mereka hancur.

Mungkin jaringan komunikasi mereka juga buruk, karena pergerakan mereka terbilang lamban.

Tepat di belakang Mitra adalah kapal udara yang ditumpangi oleh keluarga ku dan rekan-rekan ku.

Saat ini kapal udara mereka memiliki spesifikasi terbaik di antara angkatan kami.

Aku menyuruh Arroganz berdiri di geladak dan menyiapkan senapannya.

Aku menembak jatuh monster yang terbang di sekitar armada Principality. Ribuan, puluhan ribu monster──kapal udara lainnya yang akan menghadapinya.

Mitra sibuk menyerang monster raksasa itu.

Aku hanya bisa menyerahkan pertempuran antar armada dan pembasmian monster kepada tentara yang lain.

Saat musuh ada di jarak tembak, tentara Kerajaan memulai tembakan.

Monster-monster yang tertembak berubah menjadi asap hitam.

Meriam ditembakkan satu demi satu ke arah Partner, tapi semua itu ditepis oleh *Barrier* milik Partner.

Ada pesawat dengan meriam berbaris satu sisi. Sepertinya mereka berencana mengepung-ku

"Biarkan saja, tetap maju."

Ketika jarak Partner dan armada Principality, kapal perang kerajaan tepat di belakangku menembakkan meriam utama yang sengaja aku pasang sebelumnya.

Bahkan ketika kapal perang Principality mengeluarkan sihir penghalang di sekitar mereka, itu dapat ditembus dengan mudah

"Bagaimana rasa meriam terbaruku?"

Saat kapal musuh tenggelam, armor terbang mereka mengerahkan Armor mereka.

Satu *Airship* dengan meriam di satu sisi menghadang kami.

Meriam itu menembak bersamaan, tapi Partner memblokir semuanya.

"Kalian meremehkanku, lagipula aku menempatkan Partner di garis depan bukan tanpa alasan."

Ujung Partner menabrak sisi lambung Airship musuh dan membengkokkan nya menjadi bentuk "<".

Mitra menerobos masuk. Sehingga Airship itu terblah menjadi dua.

"Pertempuran adalah milik kita sekarang karena kita sudah sedekat ini."

Aku sudah menembus sampai tepat di bawah monster raksasa itu.

Dalam posisi ini, monster raksasa itu bahkan tidak akan bisa menyerangku──mungkin!

Airship tentara kerajaan di belakang Partner mengerahkan armor mereka dan kedua pasukan terjebak ke dalam pertarungan sengit.

"Tahap pertama selesai.*

Beberapa rudal ditembakkan dari Mitra ke arah Monster dan membuatnya menjadi asap hitam.

Tapi, asap hitam berputar dan terserap ke dalam awan, yang membuatnya lebih besar dan lebih hitam.

Pertempuran ini terjadi di pagi hari, tetapi langit benar-benar tertutup awan hitam tebal.

Monster raksasa yang hidup kembali muncul dari awan hitam itu. Semua matanya melihat ke Mitra.

"Regenerasi nya lebih cepat dari yang kuperkirakan. Serang terus! Jangan biarkan dia bergerak lebih jauh."

[──Musuh mendekat.]

Para prajurit Principality menuju Arroganz.

"Ketemu kau, ksatria iblis!"

"Iblis? Haruskah aku memberi kaca pada kalian?!"

Kamu yang datang untuk membunuhku tapi sebelum itu terjadi aku membunuhmu.

Aku mengarahkan senapanku dan menarik pelatuknya. Perutnya Armornya tertembak dan terjatuh di dek.

Saat aku melihat ke atas, Airship dan para Pasukan Principality mengepung Partner.

Aku mengarahkan senapan ke Airship dan menarik pelatuknya sehingga mengenai bagian mesin.

Airship Itu jatuh ke arah Mitra, tetapi Mitra yang dilindungi oleh *Barrier* bahkan tidak tergores sedikit pun.

Aku bisa mendengar suara bercampur dengan suara bising.

"Hancurkan dia!"

"Kau akan dijamin naik pangkat jika kau bisa mengalahkannya!"

"KENA KAUUUUUUU!"

Aku menggunakan kapak di tangan kiriku untuk memotong armor yang tiba-tiba menerjang ku.

Armor itu terbelah dari bahu kanannya sampai perutnya. Aku menyadari bahwa pilot itu sudau pasti mati.

Luxion menunjukkan padaku.

[Pergerakan anda terhenti.]

"Yah mau bagaimana lagi!"

Aku mengayunkan kapak ku ke kepala Armor lain. Aku menebasnya hingga ke bagian tengah. Aku tidak menariknya keluar dan melepaskannya begitu saja.

Aku menembak Armor selanjutnya dengan senapan. Dan mengganti senjata di tangan kiriku.

"──Aku mengandalkanmu."

Aku mengalihkan tatapanku ke arah Weiss sebelum terbang ke langit.

Bagian 3

Ruang komando Weiss.

Pertempuran terjadi dimana-mana.

Ange yang sedang menonton itu memeluk Livia yang gemetar.

"Livia, istirahatlah sebentar."

Livia menggelengkan kepalanya. Air mata mengalir dari matanya. Dia memegang kepalanya dengan kedua tangan dengan napas yang memburu.

"Ini menyakitkan. Mengapa semua orang bertarung? Meskipun ini begitu menyakitkan──mengapa."

Ange bingung bagaimana harus menjawabnya.

Dia tahu jawabannya.

Ange telah mempelajari jawaban untuk pertanyaan itu sebelumnya, tapi sekarang dia benar-benar menyaksikannya dengan mata kepalanya sendiri, dia tidak tahu apakah jawaban itu benar.

Livia menekan tangannya di dadanya. Kemudian Marie berteriak.

"Hei! Musuh berkumpul di sekitar kapal ini!"

Ange menegur dengan keras Marie yang mengenakan pakaian santo.

"Diam!"

"O-oke!"

"Kita memiliki kapal pengawal di sekitar kita. Lagipula, kapal ini tidak akan jatuh itu dengan mudah."

Creare yang mengambang itu mengangguk.

[Ancaman terbesar adalah monster raksasa tepat di atas kita. Airship ini tidak bisa dihancurkan kecuali oleh monster itu. Dan juga, apa kalian berdua siap? Dan orang yang bernama Marie disana itu.]

Marie yang diperlakukan seperti orang asing tampak tidak puas, tetapi dia takut pada Ange dan tetap diam.

"Livia, mari kita akhiri semua ini. Kau bisa melakukannya 'kan?"

Livia mengangguk sambil menangis. Dia menautkan tangannya di depan dadanya. Ange juga mengikutinya.

(Apa? Dadaku terasa sakit. Aku juga merasakan kesedihan datang dari luar)

Dia bisa mendengar suara-suara di sekitarnya.

《Tolong! Aku tidak ingin mati!》

《Ibu, selamatkan aku!》

《inilah kenapa aku tidak ingin berperang》

Ange merasakan kehidupan dan suara-suara yang menghilang satu persatu. Dadanya terasa semakin sesak..

(Jadi selama ini, kamu merasakan semua ini?)

Creare berbicara.

"Haruskah aku menyebutnya sebagai resonansi? Ini bereaksi terhadap kemampuan Olivia. Tidak ada penjelasan tentang fungsi semacam ini di buku panduan."

Marie melihat ke depan dan membuat keributan.

"TIDAK! Ada monster datang!"

Monster dengan mulut terbuka lebar mendekati mereka.

Ketika Creare menggumamkan sesuatu, dan meriam utama Weiss menembak monster itu.

[Marie juga, tolong lakukan pekerjaanmu.]

"Eh? Apa yang harus aku lakukan?"

[Lakukan seperti mereka berdua, setelah itu lakukan sesuatu tentang ini dengan kekuatan sucimu.]

Marie buru-buru meniru keduanya dan mulai berdoa, lalu Weiss mulai bergoyang.

Ange mendongak ke langit-langit dan merentangkan kedua tangannya.

(──Perasaan hangat meluap. Itu juga menenangkan.)

Apa yang muncul di hati Ange adalah liburan musim panas── adegan dimana ketiganya dalam perjalanan kembali dari onsen.

Matahari terbenam cukup indah, dan itu menyenangkan.

Ange berpikir jika hari seperti itu akan berlanjut selamanya.

Aku berbalik setelah menebas monster yang mendekat.

Armor di sekitarnya dan juga airships berhenti bergerak.

Pertempuran berhenti, dan kemudian monster nya berubah menjadi asap hitam sebelum menghilang.

Cahaya hangat menyelimuti medan perang. Cahaya itu dipancarkan dari Weiss.

"──Jadi ini adalah senjata pamungkas."

Monster menghilang karena cahaya. Bahkan monster raksasa menutup matanya dan menyilangkan banyak lengannya untuk melindungi dirinya sendiri.

Tapi, tubuh raksasa itu perlahan menghilang.

"Inilah akhirnya."

Banyak Armor menjatuhkan senjata mereka.

Komunikasi membaik. Bahkan awan tebal yang menutupi langit lenyap dan langit biru terlihat kembali.

"Cinta itu luar biasa! ──Tsu!"

Ketika aku akan tertawa memikirkan bahwa kami menang, semangat bertarung ku tiba-tiba menghilang.

Pada saat yang sama aku merasakan ketakutan. Ini adalah perasaan seperti keinginan bertarung ku dihilangkan dengan paksa.

──Aku bisa mendengar suara.

(Hentikan perang ini. Aku, tidak ingin melihat tragedi seperti ini. hentikan semua hal sia-sia ini!)

Itu suara Livia.

"Begitu, jadi ini Livia yang sebenarnya──"

Suara yang bisa mencapai hati semua orang.

Bahkan jika itu hanya perkataan biasa. Tapi yang tersampaikan bukanlah ucapan nakun perasaan Livia itu sendiri yang langsung menuju ke hati semua orang.

──Aku tidak bisa tidak patuh.

(Hentikan semua ini. Kalau terus begini, banyak orang akan menjadi korban. Hentikan pertempuran ini.)

Semuanya akan menjadi lebih mudah jika perang bisa dihentikan hanya dengan kata-kata.

Terdengar mustahil tapi kali ini suara Livia yang yang menginginkan perang berhenti menembus ke hati semua orang tanpa terkecuali

Cangkang kosong Luxion bergumam.

[*Mind Attack* dikonfirmasi.]

Kemampuan Livia yang diperkuat oleh Weiss sangat luar biasa.

Para ksatria dari Principality yang menyimpan dendam pada Kerajaan membuang senjata mereka dan mendengarkan suara Livia.

Ego, dengki, dendam──Perasaan seperti itu menghilang di hadapan suara hati Livia.

Dan kemudian, pemandangan yang bisa aku lihat adalah──kenangan ku di kehidupan sebelumnya.

Aku menatap monster raksasa yang menghasilkan suara menakutkan dan perlahan menghilang.

"Sungguh serangan yang menakutkan."

Kekuatan seperti ini, tidak boleh digunakan sembarangan.

Hertrauda sedang menyaksikan pemandangan itu dari kapal induk Principality.

Air mata mengalir.

"Mengapa kau bersedih demi kami. Berhenti. Kalian adalah musuh kami! Aku mohon padamu——hentikan ini!"

Rasa sakit di hati Livia mengalir masuk ke dadanya.

Orang-orang di sekitarnya juga linglung atau menitikkan air mata dan bersimpuh.

Semangat juang mereka direnggut.

"Sesuatu seperti ini. Kau menyuruh kami untuk melupakan kebencian kami begitu saja?"

Tapi, keinginannya untuk membalas dendam telah hilang.

Lambat laun mereka menjadi tidak yakin apakah mereka ada di pihak yang benar.

Hertrude memeluk Hertrauda dengan erat.

"Rauda, mari kita akhiri ini. Dewa penjaga langit sudah dikalahkan."

Hertrauda menggelengkan kepalanya.

"Tidak. Tidak mungkin. Jika berakhir seperti ini, maka pengorbanan ku akan sia-sia. Aku, aku harus bertarung apapun yang terjadi!"

Hertrauda mencengkeram seruling ajaib dengan erat. Hatinya enggan meskipun dia ingin bertarung.

Dia tidak bisa membenci lawan yang seharusnya dia benci.

"——Pengecut. Mereka bahkan sampai sejauh ini. Mereka menghilangkan kebencian kita. Memadamkan semangat bertarung kita. Tidak adil, menyerang hati seperti ini."

Hertrude memeluk Hertrauda yang menangis dan menitikkan air mata.

"Maafkan aku. Untuk membuatmu melakukan ini menggantikan ku——Aku benar-benar minta maaf."

Dewa penjaga langit lenyap.

Suling ajaib di tangan Hertrauda pecah berkeping-keping.

"──Bohong. Bahkan dewa penjaga laut dikalahkan."

Hertrauda perlahan-lahan kehilangan kesadaran.

"Rauda!"

"Onee-sama… hangat…"

Semua ketakutannya berangsur-angsur menghilang karena kemampuan Livia. Dia merasa seperti diselimuti sesuatu yang hangat.

Dengan hilangnya keinginannya untuk bertarung, wajah Hertrauda menjadi damai.

"Aku minta maaf, Onee-sama. Karena meninggalkanmu sendirian──Maaf."

Saat Hertrauda perlahan menutup matanya.

Dia bisa mendengar suara tangisan sedih Hertrude, tapi perlahan suara itu menghilang dari pendengarannya.

Bandel berdiri di samping Hertrude.

Hertrude yang menangis perlahan mulai tersenyum.

"Putri."

"Bandel. Ini aneh. Meskipun aku menangis, tapi hatiku terasa hangat dan bahagia. Meski Rauda meninggal, aku bahkan tidak bisa merasa sedih."

Orang-orang di kerajaan itu sangat mengerikan. Hertrude berbisik.

Bandel dengan lembut meletakkan tangannya di bahunya.

"Tolong serahkan padaku. Bandel ini akan mengakhiri semuanya."

"Bandel?"

Mungkin karena efek sihir lengan kanan, pengaruh Livia tidak sampai kepadanya.

"Sekarang, tolong beri saya perintah."

Hertrude membuat ekspresi tertekan. Bandel seolah melihat Hertrude kecil pada dirinya.

"Putri!"

"──Bandel, pergi. Tunjukkan pada mereka kebanggaan Principality."

Bandel mengangguk dan pergi dari tempat itu.

Ketika dia keluar, tangannya menutupi mulutnya dan dia terbatuk.

Merah

"Aku senang bisa bertahan sampai saat ini."

Dia berterima kasih pada tubuhnya sendiri sambil melihat lengan kanannya.

"Setidaknya aku harus menenggelamkan kapal kerajaan itu apapun yang terjadi."

Kapal putih yang bisa dilihatnya dari kejauhan. Bandel mengira hal seperti itu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Dia memusatkan seluruh Kekuatannya ke lengan kanannya yang kemudian membengkak dan menutupi seluruh tubuhnya, dan membentuk sebuah Armor.

{──Sekarang, mari kita mulai.}

Bandel melesat terbang, menyerbu menuju Airship putih──Weiss.

Bagian 7

Saya merasa terbengong.

Meskipun aku tidak boleh tertidur dalam situasi ini, tapi entah mengapa aku mulai mengantuk.

Bagaimanapun, aku tidak memiliki mood untuk bertarung.

『Kondisi keanehan mental pada master dikonfirmasi.』

Suara cangkang kosong Luxion memasuki telingaku.

Kalau dipikir-pikir, kenapa aku bertarung?

Pertama-tama, ini salah Marie.

Tidak ada yang akan marah padaku bahkan jika aku meninggalkannya.

Tidak seorang pun──tidak, mungkin hanya orang tuaku dari kehidupanku sebelumnya yang akan marah padaku.

Mau bagaimanapun kau adalah kakaknya, jadi jagalah dirinya, mungkin mereka akan bilang begitu.

Tapi, aku bukan orang seperti itu.

[Musuh mendekat. Mereka menuju Weiss.]

Saat aku mengalihkan pandanganku, armor hitam berduri yang terlihat mirip seperti Arroganz sedang terbang ke arah Weiss.

Aku merasa pernah melihatnya. Tapi aku tidak mengingatnya.

"Hm? Weiss? "

Tepat setelah itu, sebuah lubang terbentuk di lambung Weiss dan terjadi ledakan.

"Ini buruk!"

Aku segera mencengkeram tongkat kendali. Pikiranku menjadi jernih ketika aku memindahkan Arroganz.

"Apa? Rasanya seperti aku sedang bermimpi."

[Itu adalah *Mind Attack*. Serangan dari Weiss berpengaruh pada semua orang baik kawan atau lawan.]

"──Jadi ini adalah kekuatan Livia."

Kehangatan itu membuat ku tenang sesaat, tapi di saat yang sama aku juga merasa takut.

Airships dan prajurit di sekitarnya masih belum bergerak.

"Meski begitu, baju besi itu──"

[Itu adalah Armor yang mengambil Hertrude dan seruling ajaib dari Istana.]

"Jadi si Pak tua itu!"

Aku kemudian menggerakkan Arroganz dengan kecepatan penuh.

Bagian 8

Sisi lain dari benua.

Luxion memastikan bahwa monster raksasa itu telah lenyap, di saat yang sama dia merasakan kekuatan Livia.

[Jadi ini yang disebut master sebagai senjata pamungkas.]

Asap keluar dari lambung Luxion.

"Komunikasi membaik. Jaringan ku dengan master akan segera pulih."

Dia menenggelamkan lambung kapalnya ke laut dan menyebabkan air menguap karena panas. Sekitarnya tertutup uap putih.

[Semoga tidak terjadi sesuatu yang merepotkan.]

Mau seburuk apapun situasinya selama Leon masih hidup dia pikir akan baik-baik saja.

Luxion mendinginkan lambungnya sambil memikirkan rencana setelahnya lalu dia perlahan bergerak.

Bandel menggunakan pedang besar yang dia pegang untuk lambung Weiss dan masuk ke dalam kapal.

"Apa?"

Di sana dia menemukan sesuatu yang tampak seperti baju besi tanpa kaki menyerang dia dengan senjata.

Dia memukulnya dengan pedang besarnya dan meraihnya dengan tangan kirinya.

[Tidak ada pilot? Aneh sekali.]

Dia menghancurkannya di genggamannya, dan kemudian dia maju sambil menghancurkan bagian kapal.

"Kapal semacam ini tidak mungkin ada. Seperti yang aku pikirkan kerajaan itu jahat. Kejahatan──ya, itu kejahatan yang harus dimusnahkan!"

Lengan kanannya membengkak, lalu beberapa mata terbuka dan menghasilkan tembakkan sihir yang meledakkan bagian dalam kapal. Weiss menerima kerusakan yang besar.

Ketinggian secara bertahap menurun. Api mulai berkobar.

{Benar sekali. Aku harus mengalahkan mereka── kerajaan adalah musuh!}

Bandel menghancurkan semua yang dia lalui, lalu dia tiba di ruang komando.

Di sana dia menemukan tiga gadis.

{Wanita? Aku mengerti. Jadi kalian bertiga yang melakukan it}."

Bandel mengangkat pedang besarnya di depan tiga wanita yang menakutkan itu.

Seorang gadis berambut coklat melangkah maju.

"Tunggu sebentar. Mari kita hentikan ini. Pertarungan semacam ini, hentikan semua ini."

{Belum!}

Bandel memuntahkan darah sambil melampiaskan perasaannya pada ketiganya.

{Ini belum berakhir. Aku tidak akan membiarkan siapa pun menghentikannya! Selama Kerajaan belum musnah, dan selama kerajaan masih ada, kami akan tetap bertarung. Itu wajar saja setelah apa yang telah kalian semua lakukan!}

Wanita lain yang tampak berkemauan keras membuka mulutnya.

"Jangan main-main. Jangan bicara seolah Principality tidak bersalah."

Dari nadanya, Bandel mengerti bahwa wanita ini tahu tentang masa lalu Principality

Tapi, Bandel tidak ambil pusing.

{Jadi bagaimana? Apakah kalian tahu bagaimana rasanya melihat keluargamu mati? Istri ku berusaha melindungi putri kami. Padahal putriku masih kecil, tapi kalian…! 』

Saat Bandel hendak mengayunkan pedang besar, punggungnya diserang.

Sebuah kawat mengikatnya dan dia dengan paksa diseret menjauh.

Saat dia berbalik, ada lima armor mencolok dengan warna yang berbeda.

"Sampai disini saja!"

(TLN : *Soko made da*, kalian tahulah ini kata-kata siapa.)

Sebuah Armor putih yang mengenakan mantel datang ke arahnya dengan pedang di tangannya.

Bandel dengan paksa merobek kawat itu dan memblokir serangan Armor putih itu dengan pedang besarnya

Bandel tertawa

{Jangan berpikir kau bisa menghentikan ku.}

Dia memukul armor itu hingga terperntal. Kemudian giliran yang hijau menembaki dia.

Bandel tidak menghindari serangan itu karena dia tahu baju besinya bisa menangkis peluru.

Dia merasakan dengan jelas bagaimana lawannya merasa cemas.

Ketika dia melihat sekeliling, ada tombak mengambang di sekitarnya.

Mereka menyerang secara bersamaan dan menembus celah Armor itu.

"Kau tidak akan bisa lepas dari tomb~"

"Hmph!"

Ketika Bandel mengerahkan kekuatannya, tombak itu patah.

"KAUUUUUU!"

"Aku tidak akan membiarkanmu!"

Armor merah dan armor biru meluncurkan mengepung Bandel dari kedua sisi, dia kemudian memukul salah satunya dengan pedang dan menepis satu lagu dengan ekornya.

Dia tertawa.

{Ada apa bocah? Apa kau pikir kemampuanmu cukup mengalahkan Bandel!?}

Pilot armor putih itu terkejut.

"Bandel? Jadi kau si Ksatria hitam ya.*

"Tepat sekali. Sekarang aku mantan ksatria hitam. Meski begitu aku masih bisa menyingkirkan orang seperti mu dengan cepat."

Dia mengayunkan pedangnya untuk membelah armor putih itu, tapi armor merah menahannya disusul dengan tebasan Armor biru.

"Ilmu pedang itu. Kau si pedang suci?! Tidak, punyamu tidak sehebat dirinya."

"UOOOOO!"

Dia menahan serangan dari Armor biru dengan mudah bahkan sambil tertawa.

{Benar sekali. Lawan aku! Berikan aku serangan terbaikmu padaku, Sang Ksatria hitam Bandel!}

Matanya merah, dan pikirannya berangsur-angsur menjadi aneh.

Kelima armor itu dalam posisi yang tidak menguntungkan menghadapi Bandel yang mengamuk.

Armor Bandel membengkak dan matanya muncul di sekujur tubuhnya. Penampilannya menyebabkan mereka berlima terkaget.

{Ternyata kalian hanyalah sekumpulan pengecut! Lebih baik kalian mati!}

Saat dia mengayunkan pedang besarnya sambil tertawa, ada sebuah Armor memukulnya hingga membuatnya terpental.

{──Apa !?}

Dia terkejut, tetapi dia senang setelah melihat siapa yang melakukannya..

Bandel menyeringai lebar karena akhirnya bisa bertemu dengannya.

{Aku sudah menunggumu, ksatria iblis!}

Itu adalah Arroganz.

"Seenaknya memberiku julukan iblis! Kau bahkan lebih buruk dari itu!."

Darah mengalir dari sudut mulut Bandel yang tersenyum.

Aku tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Armor itu tampak seperti makhluk hidup, tetapi juga terlihat seperti mesin.

Mata di permukaan Armor itu menjijikkan.

{Aku sudah lama menunggu hari ini**.}**

"Terimakasih atas sanjungan tidak menyenangkan mu. Sejujurnya aku tidak ingin bertemu denganmu. Lagipula Armor mu aneh!"

Ksatria hitam itu terkekeh.

{Kurasa aku harus mengucapkan terima kasih kepadamu──kepada kerajaan. Ini lengan kanan sihir, itu disimpan di gudang harta karun kerajaan. Kalian semua bahkan tidak tahu kegunaannya dan mengirimkannya ke Principality!}

"Apa?"

{Dengan begini kita bisa bertarung dengan adil}

Aku menghindari ksatria hitam yang menyerangku, tapi dia segera kembali menyerangku dari belakang.

[Musuh mendekat dari belakang]

"Peringatan mu terlalu lambat!"

Aku memblokir dengan senapanku, tetapi pedang besar itu membelahnya. Aku membuangnya dan mengambil senjata baru dengan kedua tangan.

Gerakannya cepat.

Mungkin spesifikasinya mirip dengan Arroganz.

Jika itu masalahnya──Aku tidak akan bisa menandinginya.

"Kamu gigih, Pak tua!"

{Aku tidak akan mati sampai aku mengambil kepalamu!}

Ksatria hitam itu mengikuti di belakang saat aku terbang lebih tinggi.

Bukan hanya itu──.

{JATUH!}

Mata yang ada pada Armor ksatria hitam itu melepaskan sihir.

Banyak bola api mendekati ku dengan kecepatan yang menakutkan.

Aku mencoba menghindar, tapi mereka mengejarku di belakang.

"Curang!"

Meski aku sudah meningkatkan kecepatan mereka masih mengikutiku..

"Keluarkan drone!*

[Menyebarkan drone.]

Drone dikeluarkan dari wadah dan mereka mulai menyerang.

Drone bundar yang dilengkapi dengan senapan mesin mulai menyerang bola api.

Namun meskipun bola api bisa ditembak—— drone itu tertelan dan dihancurkan oleh bola api.

Ada juga drone yang ditebas oleh pedang besar hitam Ksatria Hitam.

"Cih, sialan!"

"Hanya kau… ada sesuatu yang harus aku hancurkan sebelum dirimu!"

Ksatria hitam itu tiba-tiba berhenti bergerak, lalu dia mengalihkan pandangannya kepada Weiss yang ada di bawah mereka.

"Oi, jangan-jangan...!"

"Benar sekali. Aku harus menghancurkan Airship itu apapun yang terjadi."

Mata nya mengeluarkan bola api sekali lagi.

Aku menggerakkan Aroganz menuju Weiss yang sudah sebagian hancur.

Di belakangku ada Livia dan Ange.

Marie juga ada di sana. Jalan mereka terhalang jadi sepertinya mereka tidak bisa melarikan diri

"Keluarkan perisai."

[Menyebarkan perisai.]

Aku menjadikan Aroganz perisai untuk menghalangi bola api itu.

Tapi, aku tidak bisa memblokir semuanya. Bola api yang lolos menghantam Weiss dan menyebabkan ledakan besar.

Kelima orang itu melindungi Livia dan yang lain.

Ketika Weiss diselimuti api dan mulai benar-benar tenggelam, pertempuran juga mulai berlanjut kembali.

"Semuanya akan segera berakhir."

Aku bisa mendengar suara ksatria hitam sambil memblokir bola api itu.

[Aku tidak akan menerima akhir seperti ini. Pertempuran ini tidak akan berakhir sampai satu sisi dihancurkan! Aku tidak akan membiarkan siapapun mengakhirinya!]

Saya memberikan instruksi kepada ksatria bertopeng.

"Oi, ksatria mesum!"

"Sudah kubilang aku ksatria bertopeng!"

"Aku tidak peduli, amankan mereka bertiga. Aku akan menahannya."

"....Baiklah."

Dia tampak seperti ingin mengatakan sesuatu, tapi sepertinya dia sadar diri dan memilih melaksanakan perintah ku.

"Aku akan menghadapi pak tua brengsek ini."

Aku kemudian menerjang ke depan. Ksatria Hitam bersiap dengan mengangkat pedangnya.

Pada waktu itu.

Permukaan danau naik dan sebuah gunung muncul dari sana.

"Kau pasti bercanda…"

Gunung itu… tidak itu bukan sembarang gunung.

Keringat dingin turun dari dahiku.

[Musuh baru dikonfirmasi. Ini jenis yang berbeda dari yang sebelumnya tapi objek itu diidentifikasi sebagai spesies lain dari monster raksasa.]

Suara dari cangkang Luxion memasuki telingaku. Sialnya aku lengah dan Ksatria hitam menyerangku hingga terjatuh.

Hertrude yang memegang seruling ajaib menatap Rauda yang terbaring di lantai.

Dia meminta maaf kepada adik perempuannya yang tercinta.

"Maafkan aku. Maafkan aku karena menjadi kakak yang tidak berguna."

Seorang petinggi Principality mendekati Hertrude yang sedang menangis. Dia terluka dan berdarah di dahinya.

"Gadis-gadis tidak berguna ini!"

Tidak ada rasa hormat terhadap keluarga kerajaan di sana. Pria ini malah mengumpat pada kedua gadis ini.

Dia bergerak untuk menendang Rauda, jadi Hertrude melindungi adiknya.

"Berhenti! Rauda sudah berjuang dengan baik!"

"Terus! Mana hasilnya!? Kalian orang tua dan anak benar-benar tidak berguna. Ayah dan ibumu dulu juga menentang perang. Itulah mengapa mereka dibunuh dan kami dimanfaatkan kalian berdua sebagai boneka, namun…"

Sepertinya bangsawan itu menyerah pada situasi ini.

"Ini akhirnya. Semuanya berakhir. Jika terus begini, kerajaan akan menghancurkan Principality, padahal aku berharap banyak pada monster itu!"

Hertrude menggenggam tangan Rauda yang kaku.

"Apa yang kamu katakan?"

"Apa kau masih belum mengerti? Kalian orang tua dan anak-anak sama-sama bodoh. Dengan mudahnya dimanfaatkan oleh kami..."

Mendengar kata-kata pria di depannya, kebencian lahir di dalam Hertrude.

Pria itu memandang Hertrude dan tertawa.

"Tidak, belum. Jika aku menawarkan kepala mu ke kerajaan, maka aku akan selamat. Aku akan menjadi pahlawan yang menghentikan perang ini!"

Pria itu mengarahkan pistol ke arahnya, tetapi pesawat itu berguncang dan Suling ajaib jatuh ke tangan Hertrude.

"Si-sial."

Bangsawan itu mengarahkan senjatanya sekali lagi, pada saat yang sama Hertrude mengambil seruling ajaib itu dan meniupnya dengan seluruh kekuatannya.

(Semuanya──semua orang harus mati!)

Kemudian monster itu muncul dan mengeluarkan asap hitam.

Mereka menyerang pria itu dan melahapnya.

"He-hentikan! Tolong!"

Pria itu menangis dan berteriak. Monster itu melahapnya sampai mati.

Hertrude perlahan berdiri. Dia pergi ke suatu tempat di mana dia bisa melihat keluar dengan seruling ajaib di tangannya.

Kebenaran tentang kematian orang tuanya, kata-kata pria itu, Kematian Rauda──semuanya membuatnya tidak mengerti untuk apa selama ini dia mempertaruhkan nyawa.

Hertrude pergi ke dek. Matanya kusam.

Pertempuran dilanjutkan. Weiss baru saja dihancurkan oleh Bandel.

Hertrude meneteskan air mata dan meniup seruling ajaib.

Suara misterius bergema di seluruh area.

(Cukup. Aku tidak peduli apa yang terjadi──tapi, semua orang harus mati.)

Suling ajaib memanggil dewa penjaga bumi.

Hertrude melepaskan seruling ajaib dan mulai tertawa terbahak-bahak.

"Semua orang harus mati."

── Dewa penjaga bumi menanggapi perintah gila itu.

Ayah Leon, Barkas sedang memberi perintah dari ruang komando.

"Monster lainnya keluar! Apa yang sebenarnya terjadi?"

Beberapa waktu lalu mereka merasa kesadaran mereka tiba-tiba hilang.

Ketika mereka menyadari monster raksasa di langit menghilang, tapi … Monster selanjutnya keluar.

Nix yang berada di ruang komando juga menunjuk ke luar.

"Ayah, monsternya muncul lagi. Terlebih lagi, jumlahnya lebih banyak dari sebelumnya!"

"Keluarkan Armorku. Aku akan pergi."

"Tidak, ayah harus memberi perintah di sini! Aku yang akan──"

"Diam! Dengar! Kau harus tinggal sini. Jika terjadi sesuatu, lindungi rumah dan keluarga kita. Kau mengerti!?"

Nix tidak boleh mati disini.

Barkas memikirkan itu dan meletakkan tangannya di atas kepala Nix.

"Jika sesuatu terjadi padaku, hiduplah dengan rukun. Jika Leon kembali hidup-hidup, lindungilah wilayah kita bersama-sama. Orang itu bisa tapi dia itu bodoh. Jaga dia dengan baik!"

"Tidak mungkin aku bisa menjaganya! Akan lebih baik jika aku yang...! 」

"Bocah naif sepertimu tidak pantas mendahului ku! Kau… jaga dirimu Nix."

Barkas mengatakan itu dan berjalan keluar.

Last boss yang muncul ditambah dengan Ksatria Hitam tidak waras di depanku. Aku tidak tahu kenapa semuanya menjadi seperti ini.

{KEMARI KAU, KSATRIA IBLIIIISSS}

Weiss tenggelam dan pak tua ini terus mngejarku.

"Tsk!"

Kapakku rusak karena menahan pedang besar milik ksatria hitam.

"Rudal! Keluarkan semuanya!"

[Menembakkan amunisi]

Kontainer terbuka dan misil kecil menyerang ksatria hitam itu.

Ksatria hitam mengambil jarak dariku dan menghindari semuanya.

Armornya menjijikkan, ditambah bola mata di sekujur tubuhnya menembakkan bola api yang menangkal rudal.

Senjata ku hanya kapak yang tengah aku pegang.

Bahkan ketika aku mencoba untuk menangkapnya dan menggunakan Shockwave. Aku bahkan tidak bisa mengejarnya.

Aku terpojok dan kehabisan akal── tepat ketika aku berpikir begitu,

monster raksasa itu menghasilkan duri dari bagian tubuhnya yang terlihat seperti gunung.

Dia menembakkan duri dan menyerang kapal udara sekitarnya satu demi satu

Monster itu menyerang tanpa membedakan kawan atau lawan.

"──Ha?"

Bahkan ksatria hitam kebingungan

"Putri!"

Monster raksasa menyerang semua orang yang ada disekitarnya.

"Bagaimana kondisi Partner!?"

[Terkepung, tidak memungkinkan untuk menyerang monster.]

Mitra terus menyerang monster raksasa, tapi Principality mengelilinginya dan menghujaninya dengan sihir api.

"──Kalian, langkahi dulu mayatku sebelum kalian menyentuh kapalku!"

Aku berteriak sambil menyiapkan kapak pada saat bersamaan. Aku mengayunkannya ke bawah dan pedang besar ksatria hitam memblokirnya.

[Aku tidak punya waktu lagi untuk meladeni mu. Mati!]

"Ogah! Aku tidak ingin mati di tempat seperti ini!'

Aku benar-benar menolak mati di tempat seperti medan perang.

[Kamu tidak memiliki harga diri dan juga tidak juga gigih seperti seorang ksatria. Kau benar-benar seorang iblis!]

"Jangan seenaknya menceramahi ku!"

Harga diri?

Ksatria kerajaan ada untuk melindungi perempuan. Sepertinya kita berada di jalur yang berbeda.

Partner mengeluarkan semua amunisi yang tersisa dan memukul mundur monster itu.

Pada saat yang sama, cangkang Luxion memberitahuku.

[Mitra sudah pada batasnya.]

"Cih!"

Mitra yang terus menerus dihujani dengan api mulai kehilangan Barrier. Memanfaat kesempatan itu musuh menembakkan meriam sihir dan membuat Partner akhirnya jatuh.

Maaf, Luxion.

Dan kemudian pedang ksatria hitam itu mendekatiku.

[INI ADALAH AKHIRNYAAA!]

Aku mencengkeram tongkat kendali dengan erat──.

Kemudian suara Luxion──kembali ke nada biasanya.

[Melepaskan kontainer.]

"Kau!"

Kemudian kontainer Arroganz diluncurkan menuju ksatria hitam.

Ksatria hitam kemudian memotongnya memotong tapi karena masih ada beberapa amunisi di dalamnya, kontainer itu meledak.

Tapi, mobilitas Arroganz menjadi lambat dengan ini. Karena beberapa komponen mesin tambahan terpasang pada Kontainer itu

"Kenapa tiba-tiba...!"

Dengan Arroganz yang sekarang jika ksatria hitam menyerang, aku bahkan tidak akan bisa lari.

[Tidak ada masalah. Schwert akan datang.]

Datang dari langit adalah Schwert dengan bentuknya yang berubah drastis.

"Apa itu?"

[Ini Schwert.]

"Bentuknya berbeda!"

[Bukan masalah besar.]

Schwert tiba di punggung Arroganz dan menggantikan kontainer tadi.

"Penggabungan! Luar biasa!"

[Tepatnya bertukar tempat. Ada senjata disana jadi tolong gunakan.]

Arroganz mencabut pedang yang keluar dari Schwert. Itu sebuah pedang besar mirip seperti milik ksatria hitam.

Bentuk baru Schwert mirip seperti pesawat terbang yang agak pipih.

Arroganz seolah memiliki sayap dipunggungnya.

"Bisakah kita bertarung dengan ini?"

[Tidak ada masalah. Pembaruan sistem telah selesai.]

Ksatria hitam itu terbang keluar dari kepulaj asap dan menuju ke arahku, jadi aku kemudian menggerakkan Arroganz melesat ke bawah.

Kecepatannya lebih cepat dari sebelumnya. Sulit mengendalikannya.

"Ini terlalu cepat!"

[Biasakan diri master. Memulai serangan.]

Lampu yang tampak seperti laser ditembakkan dari Schwert. Dan menyerang ksatria hitam.

"Laser!"

[Lebih baik master diam atau master akan menggigit lidah sendiri.]

──Apa-apaan AI ini! Aku merasa kesepian sebelum ini tapi, sekarang anehnya aku merasa kesal.

"Tapi, dengan ini kita bisa mengalahkan Ksatria Hitam."

Aku berbalik menghadap ksatria hitam dan mengambil kuda-kuda.

[Sialan, ternyata kau masih senjata cadangan]

"Karakter yang unggul diakhir biasanya adalah pemenangnya. Jadi jangan mengeluh pak tua!"

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 11 - Kekuatan Cinta

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Karena Weiss ditembak jatuh. Livia dan lainnya yang melarikan diri sedang mengendarai sebuah pesawat kecil

Ksatria bertopeng itu turun dari Armornya dan memastikan mereka semua.

"Sepertinya semua orang aman."

Ange memapah Livia yang terlihat lesu karena menggunakan kekuatannya.

Dan Marie dibantu oleh Cara.

Ange memandang ksatria bertopeng.

"Kau menyelamatkan kami. Terima kasih."

"—Tidak masalah. Lebih penting lagi pertempuran kembali berlanjut. Bahkan ada monster raksasa baru muncul. Kita berada dalam posisi yang dirugikan sekarang kita telah kehilangan metode untuk mengalahkannya."

Partner telah mengalahkan monster raksasa itu sekali, tapi setelah itu Partner ditembak jatuh. Ange tampak agak sedih melihat pesawat yang memiliki kenangan indah akan dirinya, tenggelam, tapi dia menggelengkan kepalanya dan membuat ekspresi serius.

Monster raksasa yang baru muncul itu menyerang tanpa pandang bulu,

Karena itu kubu perang saat ini terbagi menjadi tiga.

Jilk dengan Armornya membidik dengan senapannya dan menembak monster yang mendekat.

"Berbahaya di sini. Ayo mundur."

Greg menentangnya.

"Tidak ada tempat untuk mundur ke Monster besar itu akan pergi ke Ibukota pada akhirnya!"

"Lalu bagaimana kita melawannya !? Baik Partner dan Weiss telah tenggelam, kita tidak punya cara untuk melawannya sekarang!"

Ksatria bertopeng menyaksikan Arroganz dan ksatria hitam yang saling bertempur dengan sengit. Dia mengepalkan tangannya.

"──Bartfalt juga sedang sibuk. Kalau saja kita bisa melakukan sesuatu."

Marie mengangkat wajahnya ketika semua putus asa.

"Tunggu. Ada──ada cara untuk menang!"

Ksatria bertopeng menanyai Marie yang mengatakan itu.

"Marie, tidak, Marie-dono, apakah itu benar!?"

"Ya, ya. Ada seruling ajaib kan? Monster besar itu akan menghilang jika kita meminta penggunanya meniup seruling sekali lagi. Tapi──"

Mereka tidak tahu di mana pengguna itu berada.

Dan kemudian, akankah dia mau meniup seruling sekali lagi?

"Begitu, jadi kita perlu membujuknya."

Itu akan sulit. ──Sementara semua orang berpikir demikian, Livia membuat keputusan.

"──Ayo pergi. Pertempuran ini tidak boleh dibiarkan seperti ini."

"Livia, kau harus istirahat. Kau bahkan tidak bisa berdiri tegak."

Livia menggelengkan kepalanya bahkan setelah Ange mengatakan itu padanya.

"Aku ingin menghentikan pertempuran ini. Selain itu, aku merasa hanya kita yang bisa melakukannya."

Semuanya berada dalam kekacauan dan Leon juga sedang sibuk. Jaringan komunikasi juga memburuk.

"Hanya kita…"

Ksatria bertopeng itu mengangguk sedikit dan berbicara dengan Kyle yang mengendalikan pesawat tersebut.

"Pergilah ke lokasi pengguna seruling ajaib!"

Tapi, Kyle menunjukkan wajah yang tidak senang. Dia pasti enggan mengikuti perintah ksatria bertopeng.

"Kenapa kau seenaknya memerintah ku? Kita bahkan tidak tahu lokasinya."

[Ah, aku tahu lokasinya lho?]

Tatapan semua orang beralih pada bola putih yang mengambang.

[Aku sudah selesai melacak lokasi. Akan aku tunjukkan tempatnya.]

Livia bertanya pada Creare.

"Are-chan, tolong. Antar kami ke sana."

[Oh, apakah itu panggilan baruku? Sekarang ikuti instruksi ku.]

Kyle memindahkan pesawat itu mengikuti instruksi Creare.

"Menerobos medan perang seperti ini. Saya berharap lebih untuk imbalanku."

Kyle masih sempatnya berkata begitu.

Ksatria bertopeng mengambil pose.

"Ayo pergi! Kita akan mengakhiri pertempuran ini!"

Chris merasa tidak senang terhadap ksatria bertopeng itu.

"Orang ini, entah kenapa terasa tidak asing."

Robot berkumpul satu demi satu di sekitar pesawat itu.

"A-apa?"

Ksatria bertopeng buru-buru mengambil posisi siaga, tapi Creare mengatakan pada mereka agar tetap tenang.

[Mereka adalah pengawal. Tampaknya si menyebalkan itu sudah tiba.]

"Menyebalkan?"

Pilar cahaya muncul dari langit. Dan mengenai monster itu, mengubahnya menjadi asap hitam.

Pesawat itu menyelinap ke dalam asap hitam itu, bergerak menuju ke kapal induk Principality.

"Cahaya itu...?"

[Ha ha ha! ──Itu sihir. Sihir yang luar biasa.]

Itu sihir! Ksatria bertopeng dan yang lainnya juga terkejut.

"Aku tidak bisa melihat apa-apa."

Ksatria bertopeng tidak bisa melihat apapun di medan perang yang ditutupi asap hitam.

"Jarak pandangnya buruk sekali?"

"Lebih baik kita kurangi kecepatan."

Kyle buru-buru melambat, lalu sebuah pesawat terlihat dari sisi lain asap.

Brad panik.

"Oi, kita akan tabrakan!"

Creare tertawa geli.

[Tidak apa-apa. Kita akan baik-baik saja!]

Mereka bisa melihat Hertrude duduk di dek.

Ada monster di sekelilingnya seolah melindunginya.

Ksatria bertopeng itu memakai Armornya.

"Aku akan maju duluan."

Ange yang memapah Livia tersenyum kecil melihat bertopeng ksatria itu.

"Kau dapat diandalkan meskipun topengmu terlihat aneh!"

"Tolong panggil aku ksatria bertopeng."

Ksatria bertopeng memakai Armornya dan berbicara kepada semua orang.

"Ikuti aku!"

Tapi, Jilk membuat wajah tidak puas.

"Jangan seenaknya menyuruh kami!"

Kelimanya mengalahkan monster di sekitar Hertrude, lalu mereka membantu Livia dan Ange──dan juga Marie turun ke geladak.

Livia dan lainnya turun ke geladak dan berdiri di depan Hertrude.

Ksatria bertopeng dan empat lainnya berada di sekitar mereka untuk berjaga-jaga.

Hertrude hanya duduk sambil memegang seruling ajaib. Dia tidak menunjukkan penolakan atau apapun.

"Hertrude-san, kami punya permintaan."

Hertrude tidak menjawab, tetapi Livia terus berbicara.

"Tolong hentikan perang ini. Semua orang akan mati jika terus begini."

Hertrude tetap tidak bereaksi. Ange menjadi marah.

"Apa ini yang kau inginkan? Membunuh semua orang tanpa tersisa? Pemenangnya sudah ditentukan. Menyerahlah."

Marie dengan erat mencengkram tongkat Saint dan melihat sekeliling.

Pertempuran terus berlanjut. Dia takut jika ada peluru nyasar datang menuju mereka.

Dengan tenang, Hertrude mengangkat wajahnya yang memiliki lingkaran hitam di bawah matanya. "Hih!" Marie terkejut, sebaliknya Livia memohon sungguh-sungguh.

"Mari kita akhiri ini. Hentikan pertempuran ini. Kalau begini terus orang-orang Principality juga akan binasa."

Ange menambahkan kata-kata Livia.

"Tentara Principality juga kacau balau. Lebih baik kalian mundur. Untuk Monsternya itu bisa dihentikan dengan itu seruling kan?"

Hertrude menunduk sekali lagi dan terkekeh. Dia mencengkeram erat seruling ajaib dan mulai tertawa keras.

"Kamu benar. Akan lebih baik untuk menyerah di sini. ──Tapi, tidak, aku tidak akan."

Hertrude berdiri dan berteriak dengan kedua tangan terentang.

"Bunuh aku jika kamu mau! Tapi dewa penjaga bumi akan berhenti bahkan jika kamu membunuhku. Monster itu akan terus bangkit tidak peduli berapa banyak kau menghancurkannya."

Livia membujuk Hertrude yang putus asa.

Weiss sudah tenggelam. Mereka tidak punya cara untuk menyingkirkan mosnter itu.

Mungkin pilar cahaya dapat menghalaunya sementara tapi tidak selamanya.

"Kalau begini terus prajurit Principality juga akan."

"Terus kenapa?"

"Eh?"

"Aku hanya bisa tertawa. Pada akhirnya mereka hanya memanfaatkan ku. Aku tidak akan mempercayai siapapun lagi. Lebih baik kalian semua mati!"

Livia mendekati Hertrude dan berbicara.

"Kau salah! Pasti masih ada orang yang peduli padamu."

"Ya kau benar! Tapi Bandel akan segera mati, Rauda—— adik perempuanku juga telah meninggal."

Livia mundur karena terkejut. Heltrude tertawa.

"Harga untuk memanggil dewa penjaga dengan seruling ajaib ini nyawa dari pengguna itu sendiri. Meski tujuannya gagal, adik perempuanku tetap mati bersama dewa penjaga."

Hertrauda menghembuskan nafas terakhir dengan rasa frustrasi, kebencian, dan juga dendamnya menghilang dari dirinya.

"Itu sangat kejam. Kalian bahkan mengendalikan hati kami."

Livia menunduk. Ange kemudian menyahut.

"Jangan bercanda. Apa kau berniat menutup mata begitu saha pada semua hal yang kau perbuat?"

Marie berbicara dengan takut-takut.

"Jika kau meniup seruling ajaib sekali lagi, itu tidak akan membahayakan hidupmu——k-kurasa."

Hertrude terkesan dengan Marie.

"Kau tahu rupanya. Memang pengguna tidak akan mati jika mereka membatalkan kontrak di tengah jalan. Meskipun aku sudah tidak bisa

menggunakan seruling ajaib lagi atau dewa penjaga mencoba membunuhku aku tidak peduli. ──Aku hanya ingin membalaskan dendam adik perempuanku!"

"Meski begitu──sesuatu seperti ini salah. Balas dendam tidak akan membawamu pada apa pun! Adik perempuanmu tidak akan senang dengan itu!"

Marie mulai kesal, dia melangkah di depan Livia.

"Diam, dasar kepala bunga!"

Baik Livia dan Ange sama-sama terkejut. Bahkan Hertrude pun juga terkejut.

Marie memegang tongkat dengan tangan kanannya dan meletakkan tangan kiri di pinggangnya──.

"Memangnya apa yang salah! Meski kau bilang itu salah, tapi kau tidak pernah ada di posisinya! Balas dendam itu salah? Siapa yang peduli! Dan kau bilang Hertrauda akan sedih melihat kakaknya balas dendam? Jangan bertingkah seolah kau tahu isi hati orang lain!

"Tapi, jika terus begini tidak akan ada yang──"

Livia mencoba membantah, tetapi Marie memotong omongannya.

"Apa kau ingin memberitahu padanya agar melepaskan orang yang mengkhianatinya begitu saja? Menghentikan balas dendam karena itu hal yang buruk? Lalu bagaimana dengan perasaan gadis ini! Kau memarahinya begitu saja tanpa melihat keadaannya, jika orang yang penting dalam hidupmu mati apa kau tidak akan balas dendam?"

"I-itu──"

"Memangnya kau pernah kehilangan seseorang dalam hidupmu? Itu menyakitkan. Sungguh menyakitkan ketika orang penting bagi dirimu mati! Selain itu── kata-katamu tidak berdasar. Kau hanya bocah yang tidak tahu apa-apa tidak berhak mengatakannya!"

Ange melindungi Livia yang terpojok.

"Kau… kau berada dipihak siapa sebenarnya! Aku tidak tertarik pada balas dendam Hertrude. Menghentikan monster itu adalah yang terpenting!"

"Diam! Jika dunia ini memang layak hancur maka hancur saja sana, aku tidak peduli!"

Teriakan Marie yang keluar membuat Ange tersentak.

Meski begitu, Marie tidak berhenti.

Marie kesal.

Balas dendam itu salah──pernyataan semacam itu hanyalah omong kosong.

(Aku benci gadis itu. Bahkan di dalam game dia hanya mengucapkan kata-kata indah dan omong kosong. Perang itu salah? Balas dendam itu tidak baik? Ada yang salah dengan kepala gadis itu!?)

"Dia tahu itu sesuatu yang salah dan tidak baik. Meski begitu dia tidak bisa menghentikan dirinya sendiri dan itulah mengapa dia melakukannya!"

Bahkan Marie sendiri tidak mengerti mengapa dia melindungi Hertrude.

Tapi, dia tidak bisa melihat Hertrude yang disalahkan dari satu sisi.

Selain itu──Marie juga merasa menyesal ketika orang terpenting dalam hidupnya meninggal.

Ketika kakak laki-lakinya di kehidupan sebelumnya meninggal, dia merasa sangat sedih.

Ange berusara keras.

"Dan dia akan membunuh banyak orang karena itu? Lihat sekitarmu! Pertempuran sudah diputuskan. Jika terus berlanjut lebih dari ini, banyak orang yang akan mati. Meski kita tidak tau, tapi mereka juga orang penting bagi kehidupan orang lain. Apakah kamu tidak mengerti itu!?"

──Para prajurit dan ksatria yang tewas dalam pertempuran juga pasti memiliki orang yang penting dalak hidup merek.

Pasti ada juga orang yang menunggu kepulangan mereka.

Ketika mereka melihat sekeliling──pasukan Principality mengibarkan bendera putih.

Mereka diserang oleh monster raksasa dan tentara kerajaan.

Jumlah airships mereka yang tersisa hanya sedikit.

"Tidak ada artinya jika melanjutkan pertarungan. Jika kalian mundur, masih ada ruang untuk negosiasi. Akhiri saja ini! Tidak ada gunanya melanjutkan pertempuran ini!"

Marie tidak bisa membalas.

"Apa kau masih ingin melanjutkannya?"

Bahkan jika tentara Principality bersatu setelah ini, kekuatan militer mereka tidak akan menyamai kerajaan.

Mereka hanya akan diserang oleh negara lain suatu hari berakhir sebagai negara jajahan.

"Keluarga kerajaan Fanoss juga merupakan kerabat dari keluarga kerajaan Hohlfahrt. Masih mungkin untuk mengadakan negosiasi."

Hertrude menunduk dan terkekeh.

"Benar sekali. Tapi, apa yang akan menunggu rakyat Principality hanyalah masa depan layaknya budak."

Semua orang tahu apa yang akan terjadi bagi negara yang kalah.

Livia berbicara dengan Hertrude.

"Para prajurit juga memiliki keluarga yang menunggu mereka kembali ke rumah. Tolong, jangan biarkan mereka berkorban sia-sia."

Marie tidak menyangkalnya.

Livia dan Ange benar──lalu, bagaimana dengan Hertrude?

Hertrude menggerakkan bibirnya sebelum Marie bisa mengatakan sesuatu.

"Aku tidak pernah berpikir, bahwa aku akan dibela oleh Saint yang menyedihkan itu. Aku penasaran kenapa kau membela orang seperti ku. Kalau saja kau tidak ada di sini──aku tidak akan memiliki perasaan seperti ini."

Mengatakan itu──Hertrude meniup seruling ajaibnya.

Lagunya terdengar lembut.

"Apakah kamu baik-baik saja dengan itu?"

Ditanya oleh Marie, Hertrude memisahkan bibirnya dari sihir pseruling dan tersenyum.

"Tidak menyenangkan tidak bisa membalas dendam. Tapi, melihat Saint membuatku lebih tenang. Benar sekali. Aku mengerti itu. aku tahu bahwa tidak ada artinya bahkan jika aku melakukan sesuatu seperti ini──tapi, aku tidak bisa menahan diri."

Hertrude kemudian menangis dan Marie dengan lembut memeluk bahunya.

Ketika mereka sadar, pertempuran sudah berhenti.

Kelima orang mengambil posisi siaga untuk melindungi Marie dan yang lainnya. Karena kondisi sekitar mereka yang tiba-tiba menjadi sangat tenang.

Hertrude menyeka air matanya.

"Principality──menyerah."

Creare tiba-tiba memberi peringatan.

[Ada sebuah Armor mendekat dengan cepat! Semuanya, hati-hati!]

Lima armor yang mengelilingi mereka meningkatkan kewaspadaan mereka. Kemudian sebuah armor hitam dengan kasar mendarat di geladak.

Baju besi itu rusak dan cairan mengalir keluar darinya. Itu tampak seperti berdarah.

── Itu adalah ksatria hitam.

{Menjauhlah dari putri. Kalian para iblis kerajaan.}

Beberapa mata muncul di armor yang menatap Marie dan yang lain.

"Itu menjijikkan."

Hertrude menangis melihat kondisinya.

"Bandel, sudah cukup. Mari kita akhiri ini. Kau telah bertarung dengan baik untukku. Terima kasih. Itu sebabnya, cukup sudah. Ini sudah berakhir."

Pertempuran akhirnya berakhir.

Semua orang berpikir begitu, tapi ksatria hitam tidak mau menerimanya.

{──Puteri, apakah mereka menipumu?}

"Bandel?"

{Tolong jangan khawatir. Lihat aku, aku akan memusnahkan seluruh tentara kerajaan.}

Ksatria hitam itu berdiri. Cairan muncrat dari sekujur tubuhnya seperti darah.

"Tidak, kau salah. Ini sudah berakhir, Bandel!"

{Aku tidak akan membiarkannya berakhir begitu saja!}

Ksatria bertopeng mencoba menebas ksatria hitam itu, tapi dia malah dihempaskan.

Armor lainnya juga menyerang, tapi itu bukan sama sekali tandingannya.

{Benar sekali. Ini tidak akan berakhir. Aku masih, belum bisa membiarkannya berakhir—— balas dendam atas keluargaku belum berakhir. Aku akan membuat orang-orang kerajaan merasakan hal yang sama——ini tidak akan berakhir sampai aku membalas dendam untuk istri dan anak perempuanku!}

Ksatria hitam itu mendekati Marie dan yang lainnya.

Dan kemudian, monster raksasa yang dihidupkan kembali juga menuju ke arah mereka.

Sesaat Marie berpikir (Apakah ini akhirnya?)

Bahkan di kehidupan keduanya——dia gagal terus menerus, itu membuatnya sedih.

Livia melangkah ke depan ksatria hitam itu dan mengulurkan tangannya.

"Ksatria hitam-san, tolong hentikan itu."

Marie mengulurkan tangan.

"O-oey dasar bodoh, apa yang kamu lakukan?!"

Ksatria hitam itu berhenti bergerak, dan kemudian dia mengangkat pedangnya.

"Kau adalah gadis dari waktu itu. Aku akan membunuhmu di sini——kamu tidak boleh dibiarkan hidup."

Marie mencengkeram tongkatnya erat-erat. Dia membuat perisai sihir dengan kekuatan suci nya.

Perisai itu dengan mudah dihancurkan oleh tangan kiri ksatria hitam itu.

{Bahkan kekuatan Saint hanya segini!}

"Hentikan! Bandel!"

Bahkan ketika Hertrude berteriak, ksatria hitam itu tetap mengayunkan pedang besarnya pada Livia.

"Livia!"

Ange bergegas maju untuk melindungi Livia.

Marie menutup matanya.

Kalau terus begini, mereka berdua──dan kemudian dia juga akan mati. Tapi yang ada muncul dipikirannya adalah...

(Selamatkan kami, Onii-chan!)

Dan kemudian.

"──Aku akan membunuhmu, pak tua brengsek!"

"Sialan, kalian menghalangi jalanku."

Armor Principality mengepung ku untuk membantu ksatria hitam.

Setelah aku mengalahkan mereka semua dan melihat sekeliling, dia tidak terlihat dimanapun.

Aku mencarinya dan akhirnya melihatnya. Dia berada di pesawat Principality──di deknya.

Untuk beberapa alasan Livia dan yang lainnya juga ada disana. Mereka berdiri tepat di depan ksatria hitam yang sedang bersiap mengayunkan pedangnya.

Aku langsung kehilangan ketenangan.

"Memangnya kau pikir apa yang sedang kau lakukan──akan kubunuh kau, dasar pak tua brengsek!"

Arroganz kemudian menghempaskan nya dari dek kapal. Dia terlihat menggumamkan sesuatu.

{Ini belum berakhir! Aku tidak akan membiarkannya berakhir! Aku akan membantai semua iblis kerajaan!}

Luxion mengguncang mata tunggalnya mendengar suara itu.

[Dia kehilangan kewarasannya. Dia sudah diambil alih oleh benda itu.]

Jadi begitu.

[Master, ayo kita akhiri ini segera. Monster raksasa sedang menuju ke arah kita.]

Aku juga memasang kuda-kuda dan menerjang ke arahnya.

"Pak tua… mati saja sana!"

Ksatria hitam itu mendekat──Aku mencoba menyamai gerakannya.

Luxion membantuku.

Kami berbenturan berkali-kali. Kita berulang kali melakukan koreksi di semua itu. Dan Luxion terus mempelajari gerakannya

{SIALAN KAAAAAUUUUUU!}

Kami berdua mengayunkan pedang besar kami. Pedang besar ksatria hitam mengenai bahu Arroganz.

──sedangkan Pedangku mengenai tepat di torsonya.

"Luxion, lakukan-!"

[Serahkan padaku. ──Impact!]

Bilah pedang besarku bersinar merah dan percikan api keluar dari sana dan menghempaskan ksatria hitam.

Mirip seperti balon air yang terhempas kemudian meledak.

Cairan hitam menyembur keluar dan pak tua itu jatuh di dek pesawat.

Lengan kiri Arroganz yang hampir putus kemudian meregenerasi dirinya sendiri.

Tangan kiri Arroganz menggenggamnya dan memulihkan cairan menjadi seperti bentuk semula, sebuah lengan kanan berwarna hitam.

Sebuah mata muncul di punggung tangannya. Saat dia melihat Arroganz, dia terlihat gelisah dan panik.

Sepertinya dia takut pada Arroganz.

[Master, saya siap kapan saja.]

Saat aku membuangnya, sebuah pilar cahaya datang dari langit dan memusnahkan lengan kanan itu.

"Bagaimana keadaanmu?"

[Tidak buruk. Tapi ini belum berakhir.]

Di depan tatapanku ada sebuah gunung yang bergerak, monster raksasa tepatnya.

"Kurasa pamer sesekali tidak masalah."

Arroganz menyimpan pedang besar itu dan membentangkan kedua tangannya.

Hertrude mendekati Bandel yang jatuh di geladak.

"Bandel!"

Bandel membuka matanya, tapi darah keluar saat dia menyentuh perutnya.

Dia juga kehilangan lengan kanannya.

"──Ah, jadi aku kalah."

Bandel tersenyum melihat Hertrude yang menangis.

(Gadis itu, telah tumbuh lebih kuat.)

"Putri, maafkan saya."

"Jangan tinggalkan aku!"

"──sepertinya sudah waktunya."

Ketika dia melihat ke langit, Arroganz sedang merentangkan tangannya lebar-lebar.

Beberapa lingkaran sihir muncul dan tumpang tindih satu sama lain.

Bahkan Bandel yang tidak berspesialisasi dalam sihir bisa menebak jika itu bukan sihir sembarangan.

Dan kemudian, lingkaran sihir itu memancarkan cahaya yang indah.

Sejumlah besar energi dikompresi, menciptakan cahaya itu tampak seperti bola meriam yang siap ditembakkan ke arah dewa penjaga bumi.

Arroganz mengeluarkan aliran listrik. Percikan api keluar dari persendiannya.

Dan kemudian──ketika bola meriam ditembakkan, itu mengenai dewa penjaga bumi dan meledak. Melihat ledakan yang begitu besar dari atas kapal yang bergoyang, Bandel menyadari bahwa semuanya sudah berakhir.

Api meledak dari setiap bagian Arroganz karena efek dari penggunaan sihir yang begitu besar. Arroganz Kemudian jatuh ke danau.

Livia dan yang lainnya naik pesawat menuju bergegas menuju Arroganz.

Tapi, Marie tetap di samping mereka berdua. Dia sedang mengawasi Hertrude.

Melihatnya, Bandel merasa sedikit lega.

(Apakah dia mengkhawatirkan putri? Jika ada seseorang seperti dia──mungkin, putri akan baik-baik saja. Dengan ini── balas dendamku juga berakhir. Aku akan segera bertemu dengan keluargaku──)

Bandel memuntahkan darah dari mulutnya. Dia tersenyum sebelum menutupnya mata.

Di Danau.

Arroganz memasang pelampung dan mengapung di danau.

Aku melihat ke langit di dalam kokpit bersama dengan Luxion.

"Hei, aku ingin tahu apakah yang kulakukan ini benar?"

Jika dari awal aku menggunakan tubuh utama Luxion bukan untuk melawan monster air tapi untuk berperang disini, tidak akan ada yang mati. Memang aku punya alasan kenapa aku tidak melakukannya. Tapi, akulah yang menentukan strategi pertempuran ini.

[Jika master mengumbar tentang tubuh asliku, hidup master tidak akan pernah tenang. Selain itu, monster raksasa laut itu juga tidak bisa diabaikan. Mungkin ini adalah hasil yang terbaik.]

Puing-puing kapal udara dan Armor mengapung di danau.

Melihat itu aku pikir

Bukankah seharusnya aku bisa melakukan hal yang lebih baik lagi? Sehingga tidak perlu banyak korban yang berjatuhan.

"Pada akhirnya, aku tidak dapat mengendalikan mu dengan benar."

[Saya setuju. Tapi, itu akan baik-baik saja selama master belajar dari kesalahan master?]

"Banyak korban yang mati. Aku juga membunuh banyak orang."

[Manusia telah berperang sejak awal sejarah mereka, jadi tolong jangan khawatir. Kondisi master sekarang tidak ada apa-apanya."

"Aku sama sekali tidak senang mendengarnya."

[Lagipula saya tidak pandai menghibur seseorang.]

"—Aku pasti akan jatuh ke neraka."

[Itu hanya jika neraka benar-benar ada. Haruskah saya menemani master?]

"Yang ada kau hanya akan bertarung dengan penjaga yang ada di sana. Itu hanya akan menambah siksaku jadi aku menolak."

[Itu karena master selalu mencari masalah dengan lingkungan sekitar.]

"Hah? Setidaknya aku masih tahu mana yang harusnya aku lawan dan tidak."

Aku mencoba mengalihkan pikiran ku dengan membuat pembicaraan bodoh.

[──tapi disamping itu, banyak orang yang sudah master selamatkan. Baik sisi kerajaan atau Principality akan sulit melanjutkan pertempuran. Melihat hasilnya, saya yakin master sudah melakukan yang terbaik. Tergantung pada metodenya, master mungkin bisa mendapatkan kehidupan damai yang master inginkan.]

Jika itu adalah karakter utama yang sebenarnya, maka pasti dia pasti akan menyelamatkan semua orang dan mendapatkan akhir yang bahagia.

Aku tidak bisa mendapatkan akhir yang bahagia. ──Seperti yang diharapkan, aku hanyalah seorang mob.

Jika ada karakter utama yang bisa menyelamatkan semuanya, aku akan mendukungnya sekuat tenaga

──Itu sebabnya, bantu aku. Siapapun itu aku tidak peduli, bantu aku

──Aku tidak bisa memperoleh pencapaian besar seperti tokoh utama atau pahlawan.

"Aku hanya ingin melakukan yang terbaik. Karena itu tanggung jawabku."

[Perang akan tetap terjadi antara kedua negara entah master ada disana atau tidak.]

Dia menjengkelkan tapi, ini jauh lebih baik dibandingkan saat dia hanya cangkang kosong.

"Maaf soal Partner dan Weiss."

[Saya akan memperbaiki Partner. Mengenai Weiss, saya menilai Mind Attack itu terlalu berbahaya. Sepertinya ada sebuah perangkat asing yang diletakkan ke dalam kapal itu. Karena kapal itu sendiri tidak memiliki fungsi seperti itu sejak awal.]

"Menghentikan perang dengan cinta, menghilangkan semangat bertarung dan mengendalikan pikiran semua orang. Itu mengerikan."

[Akan lebih baik jika pesawat itu dibiarkan tetap tenggelam seperti itu. Jika tidak, nyawa Olivia dan Angelica akan berada dalam bahaya. ──Aku mengerti alasannya mengapa kerajaan menyembunyikannya sebagai kartu truf.]

Aku tidak ingin membuat keduanya menggunakan itu lagi.

Jika kapal itu tetap ada, dua orang yang menjadi pemiliknya akan menjadi terus menerus di bawah ancaman.

Demi mereka, penting untuk membuat semua orang berpikir bahwa kapal itu sudah tidak bisa digunakan lagi.

"Aku tidak ingin menggunakannya lagi. Memangnya itu benar-benar cinta? Itu hanya serangan pikiran belaka bagiku."

[Keputusan yang bagus. Tapi──itu tidak menampik fakta jika cinta yang menghentikan perang kali ini.]

"Aku bahkan sendiri terkejut."

[Bukankah master menolong mereka karena master mencintai keduanya? Selain perasaan master yang ingin melindungi keluarga dan teman-teman master, pasti ada sedikit rasa cinta terselip disana. Justru karena itulah kerajaan bisa menang.]

"Indah sekali. Tapi cinta itu sendiri juga bisa memulai perang."

[Ada berbagai alasan tetapi, cinta itu terbukti efektif untuk menghasut rakyat, semangat mereka akan meningkat jika mereka berjuang demi melindungi keluarga dan orang yang mereka cintai.]

"Itu membuatku mual."

[Manusia bisa memperjuangkan cinta. Mereka bisa mempertaruhkan nyawanya hanya demi cinta. Saya belum pernah menemui hal semacam itu sebelumnya di makhluk manapun.]

Sementara aku bercengkrama dengan Luxion, sebuah pesawat kecil mendarat di dekat Arroganz.

Pesawat itu mendarat di atas air yang menyebabkan gelombang yang mengguncang Arroganz.

Di kapal itu ada Livia dan Ange.

Keduanya menangis.

"Eh? Mungkinkah mereka mengira aku sudah mati?"

[Jangan bercanda, bagaimana kalau tuan keluar dan meyakinkan mereka? Selesaikan masalah master! Entah kenapa itu membuat ku jengkel. Master mencintai mereka kan?]

"Kamu bodoh ya. ──Itu karena aku mencintai mereka seperti aku menghargai mereka."

Meletakkan tanganku pada seseorang yang mustahil aku nikahi, mana mungkin aku cocok dengan mereka.

"Aku sudah bekerja sangat keras. Aku hanya ingin hidup dengan damai!"

[Bahkan jika hidup master benar-benar damai, saya tidak berpikir master akan bisa lolos dari mereka dengan mudah.]

"Apa kau pikir aku layak untuk mereka? Masih banyak pria yang lebih baik dariku."

[Ini adalah giliran mereka berdua dan dirimu untuk memutuskan. Tolong istirahatlah. Jika ini tentang biaya hidup maka saya akan melakukan sesuatu tentang itu.]

Palka Arroganz terbuka dan aku keluar. Ada Livia dan Ange melompat turun dari pesawat dan memelukku.

"Leon-san!"

"Kono Baka!"

Mereka langsung memelukku, lalu aku meletakkan lenganku di punggung keduanya.

"Aku tidak tahu apa yang harus aku katakan pada kalian. Tapi untuk sekarang──ayo kita pulang."

Livia meneteskan air mata dan menempelkan dahinya ke dadaku.

"Leon-san, tolong jangan buat kami khawatir."

"Eh? Kalian khawatir?"

Ange mencubit lenganku, tapi aku memakai setelan pilot jadi tidak terlalu menyakitkan.

"Tentu saja, Dan juga, kenapa kau melarikan diri waktu itu?"

"Waktu itu?"

"Waktu di bawah tanah. Saat… err ya... waktu pengukuran cinta itu...!"

Dia terlihat malu-malu. Entah kenapa aku ingin menggodanya.

"Tidak, aku hanya tidak ingin mengganggu hubungan kalian berdua."

"Siapa yang bilang kau itu mengganggu?! ──Jangan mengatakan sesuatu seperti itu lagi. Kau adalah orang penting yang bagi kami."

Pesawat ayah datang.

Sepertinya mereka ingin menjemput kami.

Perang sudah berakhir. Sekarang tinggal 'bersih-bersih'

Ketika kami kembali ke istana, tempat itu sibuk dan banyak hal yang harus diputuskan.

Soal Principality, kedua belah pihak berdamai untuk saat ini.

Alasannya karena kerajaan sedang diserang oleh negara lain di berbagai tempat dan mereka tidak punya waktu untuk fokus hanya pada Principality

Bahkan jika kerajaan ingin menyerang, mereka tidak punya kemampuan untuk itu.

Namun, negara yang disebut Fanoss Principality sudah tidak ada lagi.

Mereka akhirnya masuk di bawah bagian kerajaan sebagai Fanoss Duke House.

Pada saat yang sama mereka juga diikat dengan perjanjian sepihak.

Tentu saja mereka harus membayar ganti rugi, dan juga Kerajaan yang menentukan berapa besar kekuatan militer yang boleh dimiliki Fanoss atau mereka akan terkena sanksi pelanggaran perjanjian.

Juga diputuskan bahwa kerajaan akan mengirim pengawas ke sana.

Mereka juga harus mengirim pasukan mereka jika kerajaan memintanya dan mereka tidak punya hak untuk menolak.

──Perlakuan mereka jauh lebih buruk dibandingkan dengan penguasa feodal lainnya.

Masa depan di mana mereka tidak akan dibunuh tetapi juga tidak diizinkan untuk hidup. Hidup sebagai 'budak' mungkin secara tidak langsung ucapan Hertrude benar-benar terjadi.

Tapi masalahnya...

"Leon-sama, anda yang terbaik!"

"Anda pahlawan yang sebenarnya!"

"Tolong izinkan saya untuk mendengarkan cerita Leon-sama."

── dikelilingi oleh gadis-gadis di istana.

"Ahahaha! Aku berharap aku bisa menunjukkannnya. Satu demi satu aku melibas tentara Principality, tebas dan tembak!"

Ngomong-ngomong, gadis gadis di sekitarku bukanlah murid akademi.

Mereka adalah junior yang akan masuk akademi di tahun depan.

Mereka adalah wanita muda kelas atas yang bahkan tidak membawa budak di sekitar mereka. Mereka adalah gadis murni yang tidak ternoda dengan kebiasaan buruk para gadis akademi.

Mereka adalah putri bangsawan jadi mereka pasti memiliki berbagai maksud tersembunyi tapi, mereka masih lebih baik dari gadis-gadis di akademi.

Selain itu, kapan lagi aku dikerumuni gadis sebanyak ini!?

Yang ada mereka hanya mengejekku saat aku di penjara di istana.

Aku mencium bau konspirasi di antara mereka tapi, aku tidak mau tahu, aku sudah cukup dengan semua ini.

Biarkan aku menikmati momen ini sementara waktu.

"Tahun depan, Leon-sama akan menjadi senior kami."

"Rasanya seperti mimpi bisa pergi ke akademi yang sama dengan Leon-sama."

"Saya menantikan pesta teh Leon-sama."

Aku membusungkan dadaku di depan mereka.

Tidak seperti gadis-gadis di akademi, mereka tidak tercemar memiliki mulut tajam atau otak miring seperti gadis akademi. Apa ini awal dari hidupku yang sebenarnya!?

Perang sudah berakhir, aku akhirnya tidak usah pusing memikirkan alur game otome itu lagi!

"Saya menantikan hari itu tiba."

Gadis-gadis itu tersipu.

Bahkan orang sepertiku bisa menjadi populer saat menjadi pahlawan.

Aku mulai tertawa di dalam hati.

Aku bereinkarnasi ke dunia lain dan tepat ketika aku pikir itu adalah dunia yang menempatkan wanita di atas pria, tapi akhirnya harem yang sebenarnya menungguku sekarang.

Ah ini yang terbaik.

Selagi aku menikmati diriku bersama mereka, Mylene-sama muncul.

"Viscount Bartfalt, bisakah saya meminta sedikit waktu Anda?"

"──Mylene-sama."

Ekspresi seriusnya sedikit diwarnai dengan kesedihan.

Hentikan itu. Jangan lihat aku dengan ekspresi seperti itu.

Ketika para gadis membaca suasana hati dan pergi dari ruangan, entah kenapa aku seperti pria yang ketahuan selingkuh.

"Mylene-sama, sa-saya bisa menjelaskannya!"

"Aku mengerti."

"Eh?"

Mengerti? Ah apa dia mengerti perasaan ku yang sekarang saat dikerumuni gadis-gadis polos tadi?

Oh, dia benar-benar wanita yang berpikiran luas. Mylene-sama terlalu cantik.

"Kau sedang menghibur dirimu sendiri 'kan? Kami telah membuatmu mengalami hal-hal yang menyakitkan. Aku telah mendengar, bahwa kau benar-benar berjuang dengan keras saat perang tapi disisi lain itu pasti tidak menyenangkan buatmu, apa aku benar?"

──Aku pikir dia salah paham.

Aku berhenti membuat alasan dan mengangkat bahu.

"Yah begitulah. Tapi, sebenarnya aku senang dengan mereka, sesuatu yang belum pernah aku temui di akademi."

"Dasar Laki-laki."

Mylene-sama mengatakan itu dan tersenyum. Dia kemudian duduk di sisi yang berlawanan dari ku.

"Apakah kamu ingat? Aku berjanji bahwa aku akan memberi tahumu kebenarannya."

"Ah aku ingat! Apa kau akan memberi tahuku sekarang?"

Mylene-sama mengangguk. Dia menegakkan postur tubuhnya dan melihat langsung ke arahku.

"Apakah kau dapat menerima semuanya, Viscount Bartfalt? Kebenaran yang kejam ini?"

Dia mengatakan sesuatu tentang penyebab kerajaan menjadi seperti ini.

Apakah dominasi perempuan atas laki-laki yang selama ini terjadi bukan tanpa alasan!?

"Meskipun penampilan ku seperti ini tetapi aku bukan bocah polos dan tanganku juga sudah kotor sejak awal. Tidak apa, lanjutkan saja."

Dan nantinya aku akan menyesal mengatakan kalimat ini begitu saja.

"Baiklah, akan ku beritahukan semuanya padamu."

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 12 - Kebenaran yang Menyakitkan

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

"Semua dimulai dari pemberontakan sang archduke. Kau tahu 'kan dalam perang, pihak yang mengambil langkah pertama akan mendapat keuntungan?"

Di dunia ini, pihak yang menyerang akan diuntungkan karena adanya Airship.

"Iya. Faktanya bertempur sambil melindungi ibu kota bukanlah hal yang mudah."

Mylene-sama mengangguk dan terus berbicara.

"Keluarga kerajaan diserang oleh keluarga archduke di masa lalu, karena itu mereka takut akan kemunculan archduke yang kedua, kau pasti mengerti jika kau seorang bangsawan berpangkat di atas Baron, ada cara untuk meningkatkan kekuatan militermu dengan cepat."

"Dengan menambah jumlah kapal udara. Aku pernah mendengarnya. Itu adalah metode yang efektif untuk menyerang keluarga lain dan memperluas kekuatan."

Karena adanya *Floating Stone*, biaya perawatan kapal menjadi sangat murah.

Ini juga memungkinkan untuk membuat pesawat dengan harga murah.

Meningkatkan kekuatan militer dan mendapatkan pulau terapung baru itu menjadi perselisihan wajar antara tuan feodal.

Dengan kata lain, bahkan seorang baron bisa membuat kerajaan ketakutan selama mereka mengumpulkan banyak kekuatan militer dan memiliki kemampuan untuk menggunakannya

Dulu, pernah ada era seperti itu.

"Lebih buruk lagi, di antara tuan feodal yang mengurung diri di dalam wilayah mereka, banyak dari mereka mengira kerajaan tidak akan bisa menandingi mereka. Sebenarnya ada juga banyak tuan feodal yang menganggap remeh Kerajaan dan menyerang tanpa pikir panjang."

Mana mungkin, bangsawan otak pendek seperti itu bisa menang.

Tapi, bukan berarti Kerajaan tidak akan menerima kerugian atas serangan itu.

"Kerajaan akhirnya mendirikan akademi sebagai maksud untuk memamerkan kekuatan Kerajaan. Ini juga untuk menunjukkan kepada tuan feodal bahwa ada perbedaan kekuatan yang sangat besar antara mereka dan ibu kota."

Luxion juga mengatakan hal seperti itu.

Tapi, apa hubungannya dengan ini semua?

Dari cara Mylene-sama berbicara, rasanya ada beban yang dipaksakan pada laki-laki tapi──.

"Dan kemudian, kerajaan menyiapkan satu rencana lagi. Rencana itu untuk memangkas kekuatan tuan feodal. Mereka menanamkan presepsi baru antara bangsawan."

"Memangkas? Presepsi?"

"Apa kau tahu kenapa para wanita bangsawan begitu diagungkan!?"

"Itu──"

"Awalnya jumlah laki-laki sangat sedikit karena perang. Kau tidak akan menyadarinya saat di akademi tetapi, setelah kelulusan jumlah laki-laki tidak akan mencukupi. ──Bahkan jumlah wanita yang tidak bisa menikah sangat banyak."

Lalu kenapa para gadis akademi diberikan keleluasaan dalam memilih pasangan padahal kondisinya seperti itu?

──Aku mulai bisa menghubungkan beberapa hal.

"Para bangsawan dijejali persepsi itu selama di akademi. Dengan demikian, kerajaan menjadi memperlakukan wanita dengan berlebihan, dan kebiasaan itu terus berlanjut."

──Oi, tunggu sebentar.

Jadi dengan kata lain!? Kerajaan sendiri yang membuat situasi menjadi seperti ini!?

"Tunggu, tunggu dulu, tunggu sebentar. Apa maksudnya itu? Karena kalian kau tahu! Para bangsawan menjadi tidak setia dengan Kerajaan!"

Seperti waktu itu.

Para pemuda yang berada di posisi yang sama dengan ku mencoba berpihak pada musuh setelah mengetahui bahwa kerajaan dalam kekalahan.

Mylene-sama menyuruhku untuk tenang sebelum melanjutkan penjelasannya perlahan.

"Pada awalnya kerajaan tidak pernah membayangkan bahwa situasi seperti ini akan terjadi. Kami menilai akan baik-baik saja jika tuan feodal dijejali persepsi yang sama dan bersahabat satu sama sedangkan kami memangkas kekuatan mereka sedikit demi sedikit, kerajaan hanya berpikir sejauh itu. Tetapi Jumlah orang bodoh yang ingin menyerang kerajaan menjadi berkurang karena mereka mempelajari seberapa besar kekuatan kerajaan pada saat mereka di akademi. Pada saat yang sama, persepsi untuk memprioritaskan perempuan berjalan dengan baik, tapi persepsi itu berkembang lebih buruk dari yang kami kira. Semua kondisi pernikahan yang sekarang ini, dimulai dari sana."

"Lalu kenapa kalian membiarkannya?"

"Kami rasa itu tidak perlu. Jika aku seorang pejabat pada era saat itu, aku juga akan mengabaikannya. Itu nyaman untuk kerajaan. Lagipula para tuan tanah feodal akan menjadi miskin bahkan tanpa mereka melakukan apapun, dan kekayaan mereka akan berkumpul di ibukota. Jumlah bangsawan yang memberontak juga berkurang drastis."

Mylene-sama menjawab dengan terus terang. Kemudian dia berbicara tentang satu hal lagi arti keberadaan akademi.

"──Lalu, tujuan lain dari akademi ini adalah untuk mendirikan sebuah metode pendidikan."

Eh? Sekarang dia menyebutkannya, aku ingat Luxion pernah menyebutkan hal seperti dan juga aku pernah melihatnya sekilas di dalam bagian game yang aku skip.

"Dengan menerapkan metode pendidikan, kerajaan bermaksud untuk mendidik bukan hanya para bangsawan──tetapi rakyat jelata. Apakah kamu mengerti apa artinya itu?"

Saat aku mengalihkan pandanganku, Mylene-sama tersenyum.

"Ini untuk menciptakan dunia di mana status bangsawan tidak ada artinya lagi seratus tahun kemudian."

(*TLN : entah kenapa gw merinding, konspirasi nya itu lho, luar biasa sekali.)*

──Aku tidak ingin mendengarnya.

Jika aku mendengar cerita seperti ini, bukankah posisiku akan menjadi berbahaya!?

"Keluarga kerajaan pada saat itu mempersiapkan akademi dengan niat untuk merombak seluruh sistem politik beberapa ratus tahun kedepan. Mereka mengambil tindakan seperti ini karena mereka menyadari bahwa mereka harus melakukannya demi keberlangsungan kerajaan."

Keluarga kerajaan sudah muak dengan para dengan tuan feodal dan berpikir keras mencari solusi. Hasilnya──mereka harus mengubah sistem yang ada.

"Sama seperti keluarga archduke pada saat itu, para bangsawan dipenuhi dengan ambisi menggulingkan kerajaan di era yang mengerikan itu. Viscount, kau juga harus mengerti karena kau, juga seorang bangsawan."

Memang ada beberapa laki-laki baik di dunia ini, tapi mayoritas adalah sampah membuatmu memiringkan kepala dan bertanya-tanya apakah mereka benar-benar manusia.

Faktanya, ada banyak jenis pria yang ingin meningkatkan taraf hidup mereka dengan jalur kekerasan dan militer, tidak sepertiku.

"Akademi juga berusaha untuk memperbaiki pemikiran seperti itu dikalangan para generasi muda. Jika para bangsawan bertingkah baik, maka keberlangsungan kerajaan akan terjamin, pikir mereka. Tapi, situasinya berubah menjadi seperti sekarang."

Para perempuan yang diberikan otoritas tinggi pada saat itu malah menyalahkan gunakan kekuasannya dan menjadi seperti ini.

"Akibat dari mengabaikan efek samping dari kebijakan itu dengan dalih 'ini semua demi kerajaan' perempuan bangsawan dari baron hingga count malah menggila. Dan situasinya lebih buruk dari yang mereka bayangkan."

Dan hasilnya seperti sekarang ini.

"Cerita yang mengerikan."

"Ya, kau benar. Karena para wanita yang ingin hidup mewah di ibukota alhasil membuat pada tuan feodal terpaksa meninggalkan kekayaannya di ibukota, itulah mengapa beban laki-laki di kerajaan ini terasa sangat berat."

Dari perspektif kerajaan, para bangsawan──khususnya kaum feodal tuan tidak bisa dipercaya sepenuhnya.

Mereka menciptakan akademi untuk memberikan pendidikan kepada rakyat jelata dan mengurangi jumlah bangsawan di masa depan. Dari cara Mylene-sama berbicara, sepertinya mereka membiarkan gadis-gadis begitu saja bertingkah sesuka mereka.

──Tampaknya mereka sedang memilih bangsawan mana yang akan dimusnahkan dan dipertahankan.

Keluarga-keluarga dengan pangkat lebih tinggi dari Count tidak mengizinkan anak perempuan mereka memiliki budak──mungkin karena mereka curiga atau tahu tentang kebenaran ini?

Bangsawan yang tersisa harus mengincar posisi penting di sistem baru ketika sistem politik direformasi.

Bahkan jika para bangsawan yang tidak tahu apapun itu mulai menggila, kerajaan yang memiliki kartu truf yang merupakan kapal keluarga kerajaan seharusnya percaya diri.

Aku bahkan tidak pernah membayangkan kalau akademi yang kacau balau itu menyimpan rahasia yang begitu besar di dalamnya.

Aku akan menanyakan detailnya ke Luxion nanti.

Dan juga──.

"Mungkinkah, penyebab Livia masuk ke akademi itu untuk …"

"Itu untuk transisi ke fase berikutnya. Para bangsawan pasti merasa terancam. Gadis itu akan menjadi langkah awal untuk rencana itux dan akan kami tingkatkan tahun demi tahun. Mungkin sekitar 100 atau 200 tahun baru efeknya akan terasa."

──aku mempelajari ini di sekolah di kehidupanku sebelumnya.

Setelah feodalisme itu akan menjadi - monarki absolut dengan pemerintahan otoriter yang terpusat. Aku pernah membacanya di buku sejarah

"──Pemerintahan terpusat."

"Oh, itu perumpamaan yang bagus. Awalnya memang itu yang kerajaan rencanakan."

Aku dipuji oleh Mylene-sama tapi aku tdak senang sama sekali.

Dia mengatakan bahwa kerajaan akan merampas hak tuan feodal dan membuat rakyat jelata melakukan pekerjaan bangsawan.

Aku bahkan tidak pernah membayangkan bahwa itu tujuan sebenarnya akademi didirikan.

"Tapi itu tidak berjalan sesuai rencana."

Mylene-sama mengatakan itu dan menatapku dengan merendahkan diri dan tersenyum.

──Hentikan. Jangan berikan aku tatapan seperti itu.

Sekarang, aku hanya khawatir apakah aku masih bisa pulang dengan selamat setelah aku mendengar cerita ini.

Jika bangsawan laki-laki mendengar cerita ini, mereka akan marah. Itu sudah pasti.

Aku mengerti bahwa itu tidak ada gunanya. Bahkan jika aku menyalahkan kerajaan saat ini itu hal yang sia-sia. Tapi tetap saja──ini mengerikan.

"Seperti yang diharapkan, seorang pahlawan memang berbeda. Orang sepertiku tercengang ketika mendengar cerita ini pertama kali. Tapi Leon-kun sangat tenang. Padahal aku berpikir kau akan marah mulai mencela diriku."

Tidak kau salah paham, aku terdiam karena aku sudah kehabisan kata-kata.

"Juga, izinkan aku mengatakan ini bukan sebagai ratu tetapi sebagai seorang Mylene Holfauht──"

Mylene-sama berdiri dari kursinya sebelum bersujud ke arahku.

──Eh? Eh? Tunggu sebentar! Seharusnya tidak ada tradisi bersujud di dunia ini! Apakah dia meniru apa yang aku lakukan di festival sekolah?

"Tu-tunggu! Tolong hentikan…."

"Viscount Bartfalt. Aku ingin membuat permintaan kepada mu meski aku tahu ini bukan urusanmu tapi... Tolong, bisakah aku memintamu untuk menyelamatkan Julius? Ini adalah permintaan saya sebagai seorang ibu."

Buset, itu kampret kenapa lagi?

Enam orang itu dimasukkan ke dalam penjara bawah tanah.

Julius, Jilk, Brad, Greg, Chris, dan juga Marie sedang menunggu tentang nasib mereka diputuskan

Marie menangis.

"Semuanya—— maaf."

Julius tersenyum untuk menghibur Marie yang menangis.

"Itu karena aku hanya bisa membantuku dengan melakukan ini. Jangan pedulikan itu Marie."

Jilk menatap Julius dengan ekspresi sedih.

"Memang Pangeran tidak bisa bergabung dalam pertempuran. Selain itu, ada seorang ksatria asing bertopeng membantu kami."

Brad juga mengingat ksatria bertopeng dan membuat ekspresi tidak puas.

"Orang itu tiba-tiba pergi. Yah, dia cukup hebat."

Greg duduk bersila dan meletakkan dagunya di tangan sambil berbicara kepada Julius tentang kesatria bertopeng.

"Aku tidak akan mengatakan pria itu adalah bisa menggantikan posisi Pangeran, tapi aku akui dia berguna."

Chris juga mengangguk dan mengenali kekuatan ksatria bertopeng itu.

"Dia mengendalikan baju besi yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Skill berpedangnya juga tidak buruk. Tapi, kami tidak pernah tahu siapa dia sebenarnya. Tapi sepertinya Bartfalt tahu sesuatu tentangnya."

Julius tersenyum kecil mendengar reaksi keempat orang itu.

"——Begitu ya. Aku juga ingin bertemu dengannya."

"Tidak, Yang Mulia tidak perlu bertemu dengannya. Dia hanya pria misterius yang tiba-tiba muncul entah darimana. Jika dia muncul lagi, kita harus mengungkap siapa dia sebenarnya."

Marie benar-benar takjub melihat tingkah laku mereka berlima.

Serius? Mereka nggak ada yang sadar?

"Kalian semua, laki-laki itu sebenarnya——"

Langkah kaki terdengar mendekati penjara bawah tanah dimana mereka berada.

Para ksatria yang menjaga penjara memberi hormat dan mengizinkan pria itu masuk. Seorang gadis berambut hitam juga mengikuti di belakang pria itu.

"Ah!"

Marie memandang pria dengan mata yang bersinar—itu adalah Leon.

"—Dasar orang-orang bodoh."

Di belakangnya ada Putri Hertrude—tidak, Duchess Hertrude.

"Aku benar-benar tidak habis pikir dengan kalian!"

Marie berpegangan pada jeruji besi dan meminta bantuan dari Leon.

"Aku sudah membantu seperti maumu. Jadi tolong keluarkan aku dari sini."

Leon mengurut dahinya.

"Apa kalian tahu kesalahan kalian?"

Julius menatap langsung ke Leon.

"Aku tidak merasa kita melakukan kesalahan apapun."

"Kalian, sadarlah sedikit! Pangeran menyerang seorang Duke setelah penandatanganan perjanjian! Istana menjadi malu karena salahmu!"

Hertrude mendesah dan melihat ke bawah.

"Apakah kau melakukannya demi diriku?"

"Itu salah satu alasannya. Karena perjanjian itu sangat tidak adil. Selain itu, jika terus seperti itu aku harus menikahi keluargamu. Selain itu— itu karena Marie memintaku."

Marie meminta Julius mengatakan bahwa dia ingin melakukan sesuatu untuk Principality—untuk Keluarga Duke.

"Jadi itu motif mu sebenarnya."

Istana pasti ingin mengirim Julius untuk ditempatkan di Keluarga Fanoss yang tengah dilanda bencana.

Jika dia menikah dengan Hertrude, emosi rakyat Principality akan mereda.

Dengan melakukan itu mereka mengira pemerintahan di sana juga akan berjalan dengan baik, namun──Julius menyerang Hertrude.

Tentu saja, dia hanya berpura-pura.

Karena itu wajah istana benar-benar hancur.

Bahkan dengan perjanjian di tempat, tindakan Julius membuat istana kehilangan mukanya.

Tentu saja pembicaraan tentang pernikahan Julius juga dibatalkan.

(Padahal lebih baik jika dia menikah saja.)

Marie memikirkan hal seperti itu.

Leon mengalihkan pandangannya ke empat lainnya.

"Kalian juga mengerti kan?"

Jari Greg mengusap di bawah hidungnya, tampak agak malu.

"Itu untuk melindungi Marie. Aku tidak menyesal."

"Melindungi apanya, menghajar para petugas kuil yang ingin membawa Marie tanpa pikir panjang. Sumpah, otakmu kamu tinggal dimana sih?"

Chris mengulurkan dadanya.

"Itu adalah pembelaan diri."

"Apanya yang membela diri! Kalian berlebihan! Padahal aku sudah menyusun berbagai rencana tapi semuanya hancur karena kalian!!!"

Orang-orang di kuil yang datang untuk mengambil Marie awalnya datang hanya untuk mengambil atribut suci.

Tapi, beberapa orang yang merasa tidak nyaman dengan keberadaan Marie sengaja membawa anggur beracun bersama mereka. Mereka mencoba membuat Marie meminumnya.

Mereka mencoba membuat Marie menanggung semua kesalahan mereka.

Keempatnya kemudian berlari dan menghajar mereka semua dan menendang mereka keluar dari istana.

Memang, bukan berarti mereka tidak bersalah. Tapi itu tidak menutup fakta kalau keempat orang ini menghajar mereka tanpa pandang bulu.

"Sekarang lihat. Marie diakui oleh artefak suci. Dia memang mengatakan bahwa dirinya palsu, tetapi mau bagaimanapun dia sudah diakui jadi dialah Saint yang sebenarnya. Apa kalian mengerti?"

Marie tampak malu-malu.

"Eh, apakah itu benar? Kalau begitu aku benar-benar seorang Saint."

"Tapi keempat orang ini langsung main hajar pada mereka. Sehingga kuil menjadi keras kepala dan mengatakan bahwa mereka tidak akan mengakui Marie."

Hertrude sepertinya ingin mengatakan sesuatu, tapi dia tidak berani mengatakannya dan menyerahkannya pada Leon.

"Apa kau tahu seberapa kerasnya aku menyusun rencana. Kalian membuat semua kerja kerasku sia-sia!"

Brad marah dan berdiri.

"Apa kau menyuruh kami membiarkan Marie mati begitu saja?"

"Kalian tidak salah. Maksud kalian benar ingin melindungi Marie. Tapi setelah kalian menghajar orang-orang itu, kenapa kalian harus menyerang kuil segala? Tidak bisakah kalian menggunakan otak kalian sebelum bertindak sekali saja!?"

Marie membela keempatnya.

"Tunggu! Mereka semua protes ke kuil karena mereka pikir aku akan dieksekusi."

"Protes? Kau sebut mengamuk di area kuil menggunakan Armor itu sebuah Protes?! Untung saja ada alasan agar setidaknya tingkah laku mereka bisa dimaklumi. Kalau tidak aku tidak tahu bagaimana nasib kalian berempat"

Bukan hanya aku yang pusing, tapi para pejabat istana juga kalang kabut menghadapi mereka.

Hertrude mengasihani Leon.

"Sepertinya kau kesulitan. Mau datang ke tempat ku? Jika sekarang aku bisa menjanjikan posisi yang bagus. Aku akan memberikan pangkat adipati untukmu."

"Tidak tertarik."

Leon langsung menolak dan berjalan menuju Marie.

Hertrude membuat senyuman yang tampak sedikit kesal dan sedih. Dia bergumam "Meskipun aku serius kali ini, tetap saja aku ditolak".

(TLN : maksudnya Hertrude ingin menikah dengan Leon cuma si kampret nggak peka.)

"Kau, disebut-sebut sebagai wanita jahat yang membuat lima orang yang awalnya memiliki prospek cerah menjadi sampah seperti sekarang."

"Eh, begitukah?'

Leon menunjukkan suara kesal pada Marie yang malu-malu.

"Kau ini! Aku menerima banyak sekali protes karena kalian! Keluargamu entah kenapa mereka marah, pejabat istana mengatakan bahwa kalian benar-benar tak termaafkan, sementara kuil berkoar-koar untuk mengeksekusi kalian semua! Jika saja aku masa bodo dengan kalian, mungkin kalian sudah mati sekarang!"

Marie meraih pergelangan kaki Leon.

"Tolong selamatkan kami!"

"Aku sudah mencobanya! aku bermaksud menolong kalian! Tapi malah kalian sendiri yang tidak ingin ditolong! Kalian ini kenapa sih? Kalau begini terus dunia bisa kiamat gara-gara kalian!"

Leon merasa ingin menangis.

"Kau salah! Kami mencoba melakukan sesuatu sendiri. Tapi selalu berakhir seperti ini."

"Lain kali pasang otak kalian dengan benar! Biarkan sesekali bekerja agar tidak berdebu seperti sekarang!"

Marie menangis.

"Lalu, kita akan mati?"

Leon hendak mengatakan sesuatu, tapi dia menelan kata-katanya dan memunggungi mereka.

"—aku juga diminta oleh Mylene-sama. Aku akan melakukan apapun yang aku bisa. Tapi, jangan berharap terlalu banyak."

Ekspresi Marie berubah menjadi senyuman.

Ya, jika kakaknya dari kehidupan sebelumnya──Leon mengambil tindakan, maka tidak ada yang perlu dikhawatirkan

(Terima kasih, Onii-chan!)

Aku menuju ke tempat Yang Mulia untuk menyelesaikan masalah Marie dan yang lainnya.

Vince-san dan Barnard-san hadir di sana.

Setiap orang menyuarakan ketidaksetujuan atas saran ku.

"Apa kau tahu artinya menolong mereka ber-enam?."

Kata-kata Yang Mulia dingin meskipun masalah yang melibatkan anaknya sendiri.

"Saya tidak keberatan bahkan jika itu ditukar dengan hadiah saya kali ini. Jika itu tidak cukup maka saya juga akan menawarkan aset yang saya miliki."

Yang Mulia mengejek.

"Pangkalan milikmu sudah diserahkan ke ayahmu 'kan? Dan untuk Lost Item, kau sudah kehilangan mereka semua. Tidak akan ada artinya menerima tawaran darimu. Selain itu, kau bahkan kehilangan kapal keluarga kerajaan kami. Bukankah kau yang seharusnya bertanggung jawab!?"

Si bangsat satu ini terus membuat komentar sinis.

Aku bisa saja memperbaiki Partner dan Arroganz, tetapi aku harus tetap diam. Itu lebih baik untukku.

"Aku mohon Yang Mulia untuk berbelas kasih pada saya."

Yang Mulia menatapku sambil menyeringai dan bertingkah sombong.

Kemudian Barnard-san berbicara.

"Jika hanya membatalkan eksekusi mereka itu mudah. Tapi Anda lihat, saya harap Anda mengerti bahwa mereka berenam tidak bisa dibiarkan sendiri. Pangeran Julius adalah seorang bangsawan istana. Dan kemudian empat lainnya adalah mantan ahli waris dari rumah-rumah terkenal. Dan bahkan ada orang suci yang katanya palsu di antara mereka."

Yang Mulia melihat ke belakang dengan heran pada opini Barnard-san, tapi bahkan Vince-san juga menyetujui pendapatku.

"Akan lebih aman untuk meletakkan mereka di pulau terapung di mana kondisi mereka bisa diawasi, tetapi kami tidak akan menyiapkan semacam fasilitas atau apapun disana. Kami juga memiliki hal yang lebih penting dibandingkan mencari pulau baru. Jadi, untuk kali ini, pulau yang digunakan adalah milik Viscount. Apakah itu tidak apa-apa?"

Dia menyuruh ku untuk menggunakan pulauku.

Yang Mulia sepertinya tidak setuju. Dia melihat kearah Vince-san.

Sepertinya Vince-san dan yang lainnya menganggap hal yang terjadi pada kapal kerajaan adalah hal yang wajar, mengingat perang yang terjadi begitu dahsyat.

Mereka sama sekali tidak menyinggung soal itu.

Melihat Vince-san mengabaikan Yang Mulia membuatku merasa lega.

Tapi menyerahkan pulau ku begitu saja, agak berat rasanya.

Hm? Tunggu sebentar. Melepaskan wilayah? Kenapa tidak!?

Jadi seolah aku sudah tidak punya apa-apa lagi di mata mereka. Mungkin ini kesempatan ku untuk menggapai impian ku.

"Saya tidak keberatan jika itu bisa menyelamatkan hidup mereka."

Barnard-san bertanya padaku.

"Kau sampai bertindak sejauh itu untuk melindungi Pangeran dan yang lainnya? Bolehkah saya bertanya apa yang membuatmu sampai segitunya?"

Aku berpikir sebentar.

Bisa saja aku memulai pencitraan diri tapi, aku belajar jika hal itu hanya akan membuat ku disukai para petinggi dan membawa lebih banyak masalah

Aku akan jujur kali ini.

"Jujur, saya lelah dengan posisi saya sebagai bangsawan. Saya tidak membutuhkan gelar viscount. Sejujurnya saya ingin melepaskan gelar saya. Saya hanya ingin menghabiskan hidup dengan santai sebagai baron atau ksatria."

"Hou"

Vince-san tiba-tiba menatapku penuh makna. Aku tidak tahu apa yang dia pikirkan

"Saya juga kehilangan pesawat dan Armor saya. Saya sekarang tidak memiliki apa-apa, jadi saya akan mulai dari nol. Dan alasan kenapa aku membantu mereka... Aku kira karena relasi kita satu sama lain?"

Ketiganya mendengarkan pernyataan ku dengan penuh perhatian dan ekspresi serius.

"Relasi huh? Sepertinya Yang Mulia mendapatkan seorang teman. Yang Mulia, apa kau setuju tentang keputusan kepada mereka ber-enam?"

"Eh? Aaa... umu. Aku serahkan padamu."

Yang Mulia sepertinya memikirkan sesuatu ketika Barnard-san bertanya.

"Baiklah. Kami akan mengurus sisanya. Kami benar-benar sudah banyak merepotkan mu."

"Tidak masalah. Saya juga mohon bantuannya tentang mereka ber-enam. Saya hanya ingin pensiun dan hidup damai, saya tidak ingin hal lain."

"Kau ingin pensiun di umur semuda itu tapi itu keputusanmu. Aku pasti akan membalas kebaikanmu."

Huh, kurasa berkata jujur itu tidak buruk.

Terima kasih Vince-san──Aku menantikan janjimu.

[Lagipula semua itu bisa master dapatkan dengan mudah]

"Oi, jangan katakan itu. Padahal sedikit lagi pulau itu bisa menghasilkan beras, miso, dan shoyu."

Aku berbicara sendirian dengan Luxion di dalam ruangan ku.

[Meski begitu, saya tidak menyangka mereka mengizinkan master pensiun]

"Lagipula mereka pasti bingung bagaimana sebaiknya mereka memperlakukan ku. Sekarang mereka sudah mendengar permintaan ku jadi tidak ada alasan istana untuk menolaknya. Setidaknya aki tidak akan dianggap sebagai ancaman."

[Master terlihat senang.]

"Begitukah?"

Akhirnya semuanya selesai. Meski agak berbeda dari yang seharusnya tapi setidaknya aku mendapatkan apa yang aku inginkan. Tidak sia-sia aku bekerja begitu keras.

"Aku berencana untuk memulai sebuah petualangan baru sebagai seorang mob, bagaimana menurutmu?"

[Saya akan menemani master. Karena, master tidak bisa berbuat apa-apa tanpa saya.]

"Kejam sekali."

Saat semuanya berakhir, aku ingin menjelajahi langit menggunakan Luxion.

Sudah cukup dengan semua masalah merepotkan ini.

Tunggu sebentar. Kupikir menyenangkan juga untuk bersantai di rumah. Mungkin kakak akan──tidak.

Sekarang kakak Nix sudah dipromosikan sebagai kakak laki-laki tertua dan menjadi ahli waris.

Aku hanya bisa membantunya.

"Hidupku dimulai dari sini."

[Jadi selama ini belum dimulai?]

Kalau dipikir-pikir, banyak hal terjadi sejak aku hampir dijual kepada nenek mesum itu.

"Pertama aku harus lulus dari akademi. Tapi apa akademi akan kembali dibuka di situasi seperti ini?"

[Saya belum memastikannya tapi, dengan kondisi ibu kota yang sekarang saya kira meski akademi dibuka kembali aktifitas nya tidak akan seperti biasanya.]

Pintu kemudian diketuk dan dibuka dengan terburu-buru. Livia ada disana.

"Leon-san, apa kau berhenti menjadi bangsawan!?"

Livia kehabisan napas. Aku berkata "Jadi, kau sudah tahu?" dan menyuruhnya duduk.

Namun, Livia tetap berdiri

"Jabatan Viscount tidak cocok untukku. Aku juga melepaskan wilayahku, jadi biarpun aku tetap menjadi bangsawan aku hanya bisa memiliki gelar ksatria atau setingkat itu. Yah, itu tidak buruk."

"Ta-tapi, Leon-san 'kan susah berjuang sekeras itu. Bahkan Ange benar-benar──"

"Apa kalian berdua mengkhawatirkanku? Tapi, ini yang terbaik untukku."

"Bukan itu."

Livia mengalihkan pandangannya.

Dia menggenggam roknya erat-erat dan air mata berlinang di matanya.

"Ange, dia bersujud pada Marie-san demi Leon-san. Hal itu sudah menjadi masalah. Tapi sekarang hal seperti ini terjadi pada Leon-san."

"──Eh?"

Bagian 5

Ange dipanggil oleh Vince dan dia ditanyai tentang kejadian di akademi.

Alasan dia dipanggil ke sebuah ruangan di dalam istana adalah karena Vince sedang sibuk menangani urusannya.

"──Aku kecewa denganmu."

"Iya."

Seorang putri seorang duke bersujud di tempat umum dan dilihat banyak orang.

"Yang kau lakukan sama saja dengan menjatuhkan kehormatan keluarga Redgrave."

"Saya mengerti."

Dia bersujud demi Leon.

Dia tidak menyesal melakukan itu, tapi itu mau bagaimana pun itu pilihan yang salah mengingat dirinya adalah bagian dari keluarga Redgrave.

"Pria yang kau perjuangkan sekarang melepaskan posisinya, kekayaan dan bahkan wilayahnya. Kau mempermalukan kehormatan keluarga Redgrave hanya demi pria seperti itu. Menurut mu, apa yang sebaiknya aku lakukan padamu?"

Dia ditanyai, tetapi Ange diam saja.

Dia menyerahkannya pada keputusannya pada Vince. Meski begitu jika dia harus menjawab──.

"Haruskah aku mengorbankan hidupku?"

Vince melihat ke langit-langit.

"Aku tidak bisa membiarkan perempuan sepertimu di keluarga ini. Aku akan menyiapkan suami untukmu, jadi bersiaplah untuk menikah."

Ketika Ange menjawab「Ya」dengan suara kecil, Vince tersenyum.

"Kau tidak ingin tahu siapa calon suami mu?"

"Memang nya siapa?"

Dia tidak tertarik tetapi, tapi setidaknya dia bisa mendengar nama orang itu dan mulai menyelidikinya.

Vince berkata pada Ange.

"Ada seorang ksatria bodoh yang mencoba melepaskan wilayahnya, gelar kebangsawanan, dan bahkan pangkatnya. Dia adalah seorang idiot yang berpikir untuk pensiun meskipun dia masih muda tapi, bukankah menurutmu orang seperti itu akan menjadi suami yang cocok untukmu?"

"Ayah?"

"Aku yang akan mengurusnya. Aku juga sudah mendengar soal temanmu, dia masih bisa menikahinya sebagai selir."

Sepertinya Vince menyadari hubungan ketiganya. Dia pasti sudah menyelidiki secara menyeluruh.

Vince tertawa ketika Ange menundukkan kepalanya dalam-dalam.

"Te-terima kasih banyak, Ayah!"

"Ini masih belum diputuskan. Aku akan membahasnya dengan orang yang bersangkutan."

Gilbert berlari ke kamar saat Vince berkata sampai sejauh itu.

"Ayah!"

"Kamu terlalu berisik."

"Ga-gawat. Leon-kun sekarang sedang…"

"LEPASKAN AKU! AKU HARUS MEMBUNUH PEREMPUAN INI!"

Aku mengamuk di penjara bawah tanah sambil memegang katana di tangan kanan ku.

Marie mengemis untuk hidupnya sambil gemetar di dalam penjaranya.

"Tunggu! Itu bukan salahku. Waktu itu aku hanya bercanda."

"Apa cuma itu kata-kata terakhir mu? Tunjukkan lehermu. Aku akan mengakhirinya dengan satu tebasan."

Ksatria dan tentara menahan ku di penjara bawah tanah.

"Tolong tenang!"

"Viscount, singkirkan senjatamu!"

"Saya mengerti perasaan Anda. Tapi saya mohon tenangkan dirimu!"

Marie sendirian di penjara.

Lima yang lain? Karena hukuman mereka sudah diputuskan, jadi mereka dikeluarkan dari penjara dan saat ini mereka sedang dimarahi di rumah masing-masing.

Tapi yang lebih penting──Gadis ini tidak akan pernah aku maafkan.

"Bodohnya aku membiarkan mu hidup. Sekarang tebus dosa-dosa mu dengan nyawamu!"

"Bukannya kau bilang akan menyelamatkan ku?"

"Setelah membuat Livia dan Ange bersujud di depan semua orang? Jangan mimpi bangsat!"

Aku merangsek masuk walau harus menyeret para ksatria sampai dekat jeruji besi, tapi kemudian seseorang berlari ke penjara bawah tanah dengan langkah kaki yang keras.

Itu Livia dan Ange.

"Leon-san, tunggu. Tenanglah!"

"Ada apa denganmu!?"

Aku berbalik ke arah keduanya dan menunjuk ke Marie.

"──Aku ingin kepalanya."

Baik Livia dan Ange terkejut dengan kata-kataku.

"Leon-san bilang menginginkan kepala Marie, lalu untuk apa kamu lakukan itu?"

Aku menyeka mataku dengan lengan kiriku. Aku merasa bersalah terhadap mereka sehingga air mataku terus mengalir.

"Aki akan memberikannya kepada kalian berdua."

"Kami tidak membutuhkannya jadi tenanglah. Tidak akan ada gunanya bagimu melakukan sesuatu seperti itu!"

Sepertinya Ange juga tidak membutuhkan kepala Marie.

Ksatria dan tentara sekitarnya juga setuju dengan Ange dan menghentikan ku, tapi sumbuku sudah terlanjur tersulut.

Aku harus membereskannya dengan tanganku sendiri.

Di kehidupan sebelumnya aku juga membersihkan segala kekacauan yang dia sebabkan, maka dari itu sebagai mantan kakak laki-laki nya sudah sepatutnya aku yang akan membersihkannya.

Saat kami membuat keributan, Mylene-sama juga turun dengan tergesa-gesa.

"Leon-kun, tunggu!"

Kelima pria itu juga ada di belakangnya.

"Bartfalt, apakah kamu sudah gila!?"

Gila? setidaknya aku masih punya otak!

"Tidak seburuk dirimu!"

Marie menangis dan menuju ke lima itu.

"Kalian! selamatkan aku! Orang ini mencoba untuk memotong leherku!!

Greg meraih lenganku.

"Bartfalt, pria sepertimu! Aku tidak akan pernah mengizinkanmu untuk mengambil Kepala Marie!"

Chris meraih tanganku dan mengambil katanaku.

"Aku tidak akan membiarkanmu meletakkan satu jari pun pada Marie!

Jilk berdiri di depan penjara dan memberitahuku.

"Mundur!"

Brad meraih kepalaku untuk menarikku menjauh dari jeruji besi.

"Apa maksudmu membuat keributan semacam ini? Lagipula semuanya sudah diputuskan 'kan!?"

"Cukup! Kalian tidak pantas menasihati ku, lepaskan aku! ──Luxion, BUNUH DIAAAA!"

Sebelum aku menyadarinya, para prajurit dan ksatria mengambil jarak denganku danlima orang lainnya.

[Umm… ngak apa-apa nih?]

"Lakukan saja! Bunuh dia! Jangan beri ampun!"

[Kalau begitu, permisi──]

Sebuah aliran listrik dikeluarkan oleh Luxion dan melumpuhkan kami ber-enam.

"GYAAAAA!"

Jeritan enam orang bergema di ruang bawah tanah. Dan kemudian kami pingsan.

"Ke-kenapa kau menyetrumku juga…"

Aku sedang tidur di sofa ketika aku bangun.

Mylene-sama, lalu Livia dan Ange berada di dekatku.

Mereka lega karena aku bangun

"Aku penasaran apa yang terjadi ketika aku mendengar ada keributan di penjara."

Aku mencoba menjilat Mylene-sama.

"Mylene-sama──Aku ingin kepala Marie."

Mylene-sama membuat wajah bermasalah. Sepertinya hatinya sedikit ragu-ragu atas permintaanku.

Taktik ku untuk adalah memancing naluri keibuannya berhasil dengan baik. Tetapi sepertinya itu tidak bagus.

"Maafkan aku. Akan sulit untuk membatalkan keputusan setelah itu dibuat. Aku minta maaf, mengatakan ini tetapi Saint itu harus tetap hidup."

Sial, mau bagaimana lagi.

Ange mengkhawatirkanku.

"Kenapa tiba-tiba kau menjadi seperti itu? Bukankah kamu sangat ingin menyelamatkannya bahkan sampai memberikan wilayahmu?"

"Karena dia menyuruh kalian berdua bersujud di depan semua orang."

Aku menunduk dan bergumam begitu. Livia tersenyum kecut.

"Itu──itu"

Mylene-sama yang juga pernah bersujud du drpanku sepertinya tahu tentang hal tersebut.

"Jadi Leon-kun tidak tahu. Aku pikir kau tahu tentang itu, jadi aku meminta bantuanmu dengan cara yang sama."

Marie bodoh itu, apa yang ingin dia lakukan menyebarkan budaya sujud di dunia ini?

Aku duduk di sofa sambil memegangi lututku. Kemudian, Ange──.

"Leon, bisakah kita bicara sebentar?"

"Hm?"

──Ketika aku mengangkat wajahku, Ange dan Livia berpegangan tangan.

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Bab 13 - Game Over

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Marie yang dipindahkan dari penjara ke ruang tamu sedang membuat wajah tidak puas.

"Aku tidak ingin tinggal di pedesaan."

"Apa-apaan sikapmu itu. Kau tahu, bukan perkara mudah menyelamatkan mu!"

Aku sedang berbicara empat mata dengan Marie.

Aku membiarkan gadis ini hidup untuk bertanya secara detail tentang orang tuaku──tentang apa yang terjadi pada mereka setelah aku mati.

Berpikir dengan tenang, orang tuaku di kehidupan sebelumnya akan sedih jika aku membunuhnya.

Secara pribadi aku tidak bisa memaafkannya, dan bahkan jika aku memaafkannya, aku ingin menghajar lima orang itu.

Tidak, tunggu. Mungkin sekarang waktu yang tepat untuk menghajar lima orang itu?

"Aku adalah wanita perkotaan."

"Itu wilayah yang kubangun dengan susah payah, kau tahu! hargailah sedikit!"

"Onii-chan selalu bermimpi tentang kehidupan yang tenang dan damai, itulah mengapa itu kenapa Onii-chan menjadi seperti sekarang."

Memangnya ada yang salah dengan itu?

"Aku kira di kehidupan sebelumnya kau bisa membuat ayah dan ibu hidup bahagia. Tapi ternyata begitu ceritanya."

"Kakak juga 'kan, malah tiba-tiba mati!"

"Semua itu karenamu!"

"Kakak selalu saja tersenyum aneh saat bermain *Eroge*! Tidak mungkin kakak bisa mati semudah itu!"

"Kau juga tidak ada bedanya, senyum-senyum sendiri saat bermain *Otome game*! Kau pikir aku tidak tahu?"

Perlahan pembicaraan kami jadi saling sahut menyahut.

"Pokoknya Itu salah Onii-chan!"

"Hah? Jelas-jelas itu salahmu!"

Luxion melayang sambil menatap kami bosan.

"Luxion, katakan padanya. Ini semua salahnya karena mengincar rute reverse harem dan hampir menyebabkan *bad end*!"

"Kakak juga sama! Kakak malah menggaet antagonis dan protagonis untuk dirimu sendiri!"

"Heh, hubungan kami itu cinta sejati! Ini bukan hubungan yang tidak bermoral seperti kalian!"

"Kakak hanya tidak berani menyentuh mereka karena kakak cuma seorang *mob*!"

"Luxion! Bilang pada gadis bodoh ini. Kalau ini semua salahnya!"

"Oi Benda bulat di sana, katakan siapa di antara kita yang benar kepada kakak laki-laki tidak berguna ini!"

Mata tunggal Luxion menatap kami berdua secara bergantian sebelum dia menjawab.

[Izinkan saya untuk mengatakan pendapat saya. Bukankah orang tua kalian kehidupan sebelumnya yang paling kasihan karena memiliki anak seperti kalian berdua?]

—— AI ini, dia mengatakan itu? Dia benar-benar mengatakan itu?

Aku kemudian terdiam dan rasa bersalah menyebar di dalam dadaku. Kemudian Marie berbicara kepadaku dengan suara lirih.

"Hei, bukankah ucapannya terlalu kejam? Tidak bisakah dia membaca suasana?"

"Itu menusuk langsung ke dalam hatiku. Aku tidak ingin mendengar kata-kata itu lagi."

[Mungkin kalian sakit hati karena apa yang saya katakan, benarkan? Selain itu, sanggupkah Marie menemui putrimu di kehidupan sebelumnya dengan keadaan mu yang seperti ini?]

Marie menekan tangannya di dadanya dan tatapannya mengarah ke sekeliling.

"Ta-tapi, anak itu tidak ada di sini──Se-selain itu, terkadang aku menemuinya dan berbicara dengannya meski aku menyerahnya kepada orang tuaku. Itulah mengapa aku yakin──jika anak itu tidak akan meninggalkanku karena kondisi ibunya yang menyedihkan."

Bahkan seseorang seperti Marie memiliki jiwa seorang ibu? Aku tidak menyangka.

"Ketika kami makan bersama, dia adalah putri yang baik hati dia pernah tiba-tiba bertanya padaku "Bu, apa ibu baik-baik saja?"."

──Tampaknya keponakanku tumbuh dengan baik.

Sangat menjengkelkan bahwa sebagai seorang paman, satu-satunya hal yang dapat aku lakukan adalah berdoa demi kebahagiaan keponakan dan orang tuaku.

[Jika anak itu mendengar bahwa ibunya merayu lima laki-laki dan membuat *reverse harem*, dia pasti akan menangis.]

Marie berlutut. Aku menahan perutku dan tertawa melihatnya.

"Kamu dengar itu! Kakak memang yang terburuk!"

[Master juga sama saja!]

"Eh !?"

Luxion mulai menyebutkan sisi burukku satu persatu.

[Bahkan sekarang master melarikan diri dari Ange dan Olivia. Sekarang, bagaimana master harus mengatasi mereka berdua?]

Ya──hari itu.

Aku dipanggil oleh keduanya dan──.

Di taman yang terletak di atap istana.

Di sana mereka berdua berdiri di depanku dengan gugup.

Aku juga gugup.

Matahari terbenam cukup indah, tapi aku tidak punya waktu luang untuk berpikir tentang itu.

"Leon──Aku mencintaimu."

Ange menatap langsung ke wajahku.

Aku menelan ludah.

"Aku tidak tahu sejak kapan tapi... Semenjak pertandingan itu, aku lebih sering memikirkan mu dibandingkan Pangeran. Aku bahagia saat bersamamu. aku senang bisa berada di sisimu."

Mulutku terbuka dan tertutup berulang kali seperti ikan kekurangan air. Ange menunjukkan senyum cerah kearahku.

"Aku mencintaimu."

──Ini adalah pengakuan kedua dalam hidupku.

Di sampingnya ada Livia yang pernah menembakku sebelumnya.

Saat aku menggerakkan kepalaku dengan kaku dan menatap Livia, dia juga tersenyum.

──Apa yang harus dilakukan? Aku tidak mengerti.

Kenapa dia tersenyum?

Haruskah aku meminta bantuan Luxion? Aku kemudian mencoba meminta bantuan dengan tatapanku, tetapi yang ada disana bukan Luxion.

"Kamu siapa!?"

[Ini Creare-chan. Lama tidak bertemu.]

Lama tidak bertemu? AI perempuan? Apa mungkin yang di desa peri itu?

"Di mana Luxion !?"

[Aku memintanya untuk pergi agar tidak mengganggu. Ketika aku bilang master pasti kesusahan jika dia tidak ada disana, dia pergi dengan senang hati.]

(*TLN: intinya Luxion ingin lihat Leon menderita)*

──Bukankah kepribadian AI satu itu terlalu aneh?

"Leon-san."

"Y-ya!"

Aku menegakkan punggungku dan membalikkan tubuhku menghadap Livia.

"Aku mencintai Leon-san bahkan sampai sekarang. Aku percaya perasaan ini tidak akan kalah dengan siapa pun."

"A-aku mengerti."

Aku bahkan tidak membayangkan bahwa situasi seperti ini akan terjadi sepanjang hidupku.

Apalagi yang menembakku dua orang gadis cantik secara bersamaan.

"──Itu sebabnya, tolong beri tahu kami. Kami ingin tahu jawabanmu"

Ange meletakkan tangannya di dadanya sambil berkata.

"Aku dan Livia──tidak, tidak apa-apa bahkan jika ada orang lain yang kau cintai. Kami tidak akan menyimpan dendam, tidak peduli siapa yang kau pilih diantara kami, dan tidak masalah juga jika kau tidak memilih satupun dari kami. Karena itu, beri tahu kami... perasaanmu..."

Sebenarnya aku sedang memikirkan cara untuk melarikan diri, tetapi melihat wajah serius keduanya membuatku tidak tega.

Angin bertiup──rambut keduanya bergoyang.

Mereka berdua yang diterangi oleh matahari terbenam tampak seperti malaikat yang diterangi cahaya

Aku merentangkan kedua tanganku──.

"Aku mencintai kalian berdua!"

──Keduanya menampar pipiku dengan wajah tersenyum.

.

.

.

*(TLN: solusi bagi MC harem yang bingung harus milih siapa… lord Leon sudah menunjukkan cara yang benar kepada kalian semua! Sasuga Leon-sama! (*¯ ³¯*)7)*

.

.

.

── Itu luar biasa.

Ange menampar pipiku lebih dulu, lalu disaat yang hampir bersamaan tamparan Livia datang di pipi satunya.

Kombinasi yang luar biasa.

[Master yang terburuk.]

"Kamu tahu, ini adalah kehidupan keduaku, dan tiba-tiba aku ditembak oleh dua gadis cantik pada saat yang bersamaan, ini pertama kalinya bagiku."

"Tidak bisa dipercaya. Dasar laki-laki brengsek."

"Hah? Wanita yang memacari lima laki-laki tidak berhak menasihati ku!"

Dia terlihat kesal saat aku memprovokasi dia.

Dan kemudian, Marie mengutarakan pikirannya.

"──Aku sedang berpikir. Rute *Reverse Harem* sangat sulit dijalani dan tidak membuatku bahagia sama sekali. Itulah mengapa aku ingin mengakhirinya, tapi..."

Aku sekarang mengerti sejauh mana pengetahuannya tentang game ini.

Gadis ini hanya memainkan permainan sampai setengah jalan sisanya dia paling hanya melihat ilustrasi atau *cutscene*. Karena sejak awal jumlah informasi yang dia miliki berbeda denganku.

Akibatnya, dia dengan sembrono menjadi Saint dan mengacaukan alir game──sekarang enam pria berotak kosong selalu mengikutinya kemanapun dia pergi.

"Aku akui, aku kasihan padamu."

Marie yang muak dengan *Reverse* harem mencoba memutuskan hubungan dengan lima orang selain Kyle.

Tapi, mereka berlima malah memberi jawaban yang tidak terduga「Aku bersumpah bahwa suatu hari aku akan membuatmu jatuh cinta padaku」kepada Marie.

Situasi Marie saat ini adalah dia harus mengurus lima laki-laki yang bahkan pekerjaannya tidak pasti.

Dasar adik tidak berguna.

"Nah, lakukan yang terbaik. Aku *out* dari game."

"Haa?"

Marie membuat wajah terkejut.

"Aku telah bekerja sangat keras di dunia ini. Aku tidak berpikir bahwa Hertrude-san memiliki seorang adik perempuan, ditambah lagi kelakuan random-mu itu."

"Adik perempuan? Maksudmu Hertrauda?"

"Ya benar. Ada juga beberapa hal yang berbeda dari alur game! Mungkin ini salahku karena menganggap dunia ini hanya sekedar sebuah game otome. Yah, bagaimanapun, aku telah menyelamatkan negara dari bahaya. Aku akan pergi dan selamat tinggal!"

Karena ini sudah ada di titik ending daripada game itu sendiri. Maka kurasa tidak akan terjadi hal merepotkan lagi. Jadi aku bisa menjalani hidupku dengan tenang.

Meski Livia tidak bersama dengan salah satu lima kandidat pria. Itu membuat ku berpikir apakah ini akhir yang baik atau buruk? Aku tidak tahu

Tapi, setidaknya semuanya baik-baik saja.

Marie membuka lebar matanya.

Dia mengangguk beberapa kali seolah-olah dia tahu sesuatu dan,

"Mungkin kakak tidak tahu tapi…"

Kemudian perkataan Marie membuatku terkejut setengah mati.

Beberapa hari kemudian. Di kuburan di ibukota.

Tempat itu penuh sesak dengan orang-orang yang berduka atas korban perang.

Mereka yang kehilangan keluarganya.

Mereka yang kehilangan kekasihnya.

Mereka yang kehilangan temannya.

Bagaimanapun setiap perang pastilah jatuh korban tidak peduli dimanapun itu. Dan sekarang hal itu ditunjukkan padaku dengan gamblang

Kemenangan bukanlah akhir, tapi adalah permulaan.

Aku hanya menatap mereka dari dalam kereta.

"Mungkin agak tidak sopan bagi mereka yang diluar sana. Tapi aku lebih nyaman berbicara denganmu seperti ini. Mungkin kau kecewa karena lawan bicaramu itu seorang wanita tua."

Orang yang duduk di depanku adalah Mylene-sama.

Aku diundang setelah upacara pemakaman dan kami sekarang ada di dalam kereta seperti ini.

"Entah kenapa Mylene-sama terdengar agak sarkas. Apa kau sedang marah?"

"Kamu selalu seperti itu. Tertawa seenaknya dan menanggung semua beban sendirian. Ada lingkaran hitam di bawah matamu."

Aku menyentuh bagian bawah mataku dengan jariku. ──Aku tidak bisa tidur kemarin.

Mungkin aku harus meminta Luxion menyiapkan obat tidur untukku?

"Terima kasih banyak untuk masalah kali ini. Hanya tinggal satu acara lagi."

Ada berbagai acara perayaan yang diadakan seperti perayaan kemenangan dan sejenisnya. Hari-hariku semakin sibuk belakangan ini.

"Apakah ini tentang pengunduran diriku dan pemberian penghargaan?

"Kau benar. Meski hanya sementara, kamu tetaplah orang yang pernah menjabat sebagai komandan tertinggi. Dan juga, kau menunjukkan hasil kinerjamu kepada semua orang."

Sebenarnya, aku tidak menyukai hal seperti itu, tapi itu akan merusak citra kerajaan jika tidak menggelar acara seperti pemberian hadiah.

Jika Kerajaan tidak tegas masalah hadiah dan hukuman, maka tingkat ketidakpuasan akan meningkat.

"Ini pertama kalinya ada seseorang yang menginginkan penurunan pangkat sebagai hadiah."

Bahkan jika tidak mungkin langsung menurunkan jabatanku, tetapi dengan melakukannya sedikit sedikit demi sedikit selama beberapa tahun──Aku akan menjadi seorang ksatria pada akhirnya.

"Posisi viscount terlalu berat bagiku. Aku juga telah kehilangan wilayah, menjadi seorang ksatria sederhana itu yang terbaik untukku. Aku tidak lagi berguna karena aku tidak dapat menggunakan Partner dan Arroganz."

Mylene-sama membuat wajah bersalah.

Saat aku memberitahunya bahwa ini adalah balasannya untuk sekarang, dia membuang muka dengan wajah cemberut.

Benar-benar Milf yang menggemaskan. Aku jadi ingin menerkamnya

"Juga, tentang hal itu, tidak ada kendala sama sekali."

"Baguslah."

"Ada yang mengganggu ku, tentang Lost Item-mu. Bukannya mereka bisa diperbaiki?"

"Mereka sudah dikumpulkan tetapi sepertinya akan sulit. Mereka sedang disimpan di bengkel kami sekarang."

"──Kami benar-benar sudah merepotkan mu, Leon-kun. Tolong beritahu aku jika ada yang bisa aku lakukan, jangan sungkan-sungkan."

Untuk sesaat──entah kenapa otakku dipenuhi hal-hal kotor, tetapi aku segera membuangnya jauh-jauh karena sadar orang di depanku ini adalah seorang ratu.

Kepalaku akan terbang jika aku meletakkan tanganku padanya.

"Aku akan menganggapnya sebagai hutang. Sementara ini aku belum memikirkan apapun."

"Kami berhutang banyak padamu."

Kami terus membicarakan berbagai hal seperti itu dan tak lama kemudian istana mulai terlihat dari jendela gerbong.

Sekarang, mari kita lakukan pekerjaan terakhirku.

Di ruang tunggu.

Keluargaku di sana berisik dan terburu-buru.

"Bagaimana penampilanku?"

"Sayang, kancingmu salah."

Ada ibu yang merapikan pakaian ayah yang berantakan. Dan kakak yang sibuk di depan cermin.

Karena partisipasinya dalam perang, ayah juga akan diberikan penghargaan berupa kenaikan pangkat.

"Kenapa aku harus ikut juga? Ini kan acaranya Leon dan ayah."

"Bukankah kakak yang akan menjadi baron berikutnya? Itu bagus."

"Aku tidak melakukan apa pun. Lebih penting lagi, apa yang terjadi dengan kakak Ludward? Yah dia sebenarnya bukan saudara kita tapi, aku ingin tahu apa yang terjadi pada keluarga mereka?"

Sebuah pesawat jatuh ke rumah Zola selama pertempuran di ibukota dan mereka kehilangan segalanya.

Ibukota itu sendiri memang sudah hancur sebagian. Mungkin tahap awal pemilihan dimulai dari rekonstruksi.

Tapi dunia ini memiliki Armor yang berfungsi seperti powered suit, jadi sesuatu seperti itu bukanlah pekerjaan yang sulit.

"Ludward gelar ksatrianya dicabut karena tindakan desersi pada saat serangan musuh. Lagipula, Zola cuma putri bangsawan. Dia tidak memiliki pangkat secara resmi sehingga dia dibiarkan. Sekarang Ludward bahkan bukan seorang ksatria, jadi mungkin mereka diperlakukan seperti orang biasa?"

Zola yang ditinggalkan ayah hanya bisa kembali ke keluarganya.

Tetapi bahkan keluarga itu melarikan diri dari perang dan semua keluarga yang melakukan desersi akan dihapuskan.

Banyak rumah bangsawan terhapus. Keluarga Zola juga termasuk. ──Hanya itu saja.

"Kau tahu banyak."

"Aku mendengarnya dari Mylene-sama."

Kakak membuat ekspresi yang aneh.

"Kenapa kamu dekat sekali dengan ratu? ──Semoga dugaanku salah tapi, jangan-jangan kau punya hubungan macam-macam dengannya? Hentikan! Hentikan! Aku tidak ingin terseret ke dalam masalahmu lebih dari ini!"

Kejam sekali.

"Um, kak Jena? Dimana dia? Aku pikir dia akan senang datang ke acara semacam ini."

"Jena mengurung diri di kamarnya. Dia mengomel setelah ayahnya membunuh budaknya. Yumeria-san yang mengawasi nya."

Yah, belikan saja dia budak baru, dia pasti akan langsung semangat seperti biasanya.

Tapi, akademi tidak lagi seperti dulu. Jadi hal-hal seperti membawa budak ke sekolah sekarang tidak diizinkan.

Ada sedikit diskusi membahas masalah ini.

Sepertinya budak pribadi Jena, Miall, yang menjebakku juga diangkat sebagai permasalahan serius. Selain itu, para laki-laki ingin menggunakan kesempatan ini menghancurkan sistem budak pribadi secara menyeluruh.

Dendam wanita memang menakutkan, tapi dendam laki-laki jauh lebih mengerikan. Aku belum pernah melihat mereka sekompak itu sebelumnya.

Pintu ruang tunggu diketuk. Sepertinya sudah waktunya.

"Nah, ayo kita selesaikan ini dengan cepat."

Ini benar-benar akan menjadi yang terakhir.

Ruang tahta

Aku berlutut di karpet merah yang terbentang menuju singgasana sementara mendengarkan kata-kata Yang Mulia.

Pekerjaan semua orang kali ini benar-benar luar biasa──mulai dari sana Yang Mulia memuji para bangsawan yang berpartisipasi dalam perang dengan pidato yang membosankan.

Bisa cepet sedikit nggak sih?

.

"Viscount──tidak, Leon Fou Bartfalt. Dengan ini kau diberhentikan dari posisimu sebagai komandan tertinggi. Dan kemudian aku memberimu kenaikan pangkat dari Viscount menjadi Count dan peringkat tiga bawah dalam hukum pengadilan kerajaan."

.

Sementara bangsawan sekitarnya mulai berbisik, aku membuka mataku lebar-lebar.

Raja bangsat ini, dia ngomong apa barusan?

"Ya-Yang Mulia. Tolong, izinkan saya untuk berbicara!"

Yang Mulia memutar kumisnya sambil melihat ke arah ku.

"Bicaralah!"

"Terima kasih banyak! Bolehkah saya bertanya pada Yang Mulia apa maksud Anda dengan menjadikan saya Count? Apalagi peringkat tiga bawah di pengadilan. Posisi itu terlalu berat untuk anak muda seperti saya──"

Dalam keterkejutanku, aku mencoba untuk menyampaikan bagaimana "Aku tidak cocok sebagai Count, Dan meskipun aku menjadi bangsawan, aku tidak lagi memiliki wilayah!"

Bahkan sekitarku pun sama.

Di antara suara-suara yang masuk ke telinga ku, aku bisa mendengar hal-hal seperti "Menjadi Count di usia semuda itu?" "Itu berlebihan untuk orang kurang berpengalaman sepertinya" "Baru pertama kali sepanjang sejarah, bisa meraih jabatan Count hanya dalam satu generasi" "Posisi tiga bawah, bukannya itu termasuk peringkat atas?" Dan seterusnya.

Peringkat tiga bawah, itu peringkat yang setara kelas menteri kabinet.

Dan yang ada di atasnya adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan keluarga kerajaan.

Jika kau tanya bagaimana perasaan ku, buruk sangat sangat buruk. Jangan kira aku senang dengan semua ini!!!

Coba bayangkan. Ada seorang siswa yang tiba-tiba diberitahu kalau mulai besok dia akan bekerja sebagai menteri, aku yakin rahangnya akan terbuka sampai menyentuh lantai.

Dan tentu saja Siswa itu tidak akan mampu mengambil tanggung jawab, apalagi melakukan pekerjaan apapun!

Ketika aku mengangkat kepalaku, Yang Mulia── bajingan Roland menatapku sambil menyeringai.

"Kerajaan harus memberimu gelar kebangsawanan yang sesuai dan peringkat pengadilan setelah semua pencapaian mu. Ha, ha, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Aku yakin suatu hari kau pasti akan memberikan kontribusi yang setimpal dengan semua jabatanmu saat ini."

Terima kasih atas pujianmu, aku jadi ingin muntah sekarang.

Orang ini tahu.

Orang brengsek ini tahu kalau aku benci hal-hal seperti ini!

Ketika aku melihat sekeliling, aku melihat para pejabat lainnya mulai berbisik.

Mylene-sama juga terkejut. Sepertinya dia belum mendengar sesuatu tentang ini.

Raja sialan ini, dia mempromosikan ku tanpa memberitahu siapapun sebelumnya.

Jangan main-main denganku sialan!

Saat aku hendak mengatakan sesuatu, Roland membuka mulutnya lebih dulu.

Dia berbicara dengan aksi teatrikal alay nya seperti biasa.

"Bagi siapapun yang keberatan, silahkan maju kedepan."

Tidak ada yang melangkah maju.

Bahkan jika ada orang yang tidak menyukai promosiku, mereka yang akan mendapat masalah jika promosiku dibatalkan.

Itu karena mereka mengerti bahwa jika aku tidak dipromosikan, di masa depan──standar kenaikan pangkat akan menjadi sulit.

Ketika promosi mereka dipertimbangkan, prestasi mereka pasti akan dipertimbangkan dengan prestasi ku dengan begitu mereka pasti akan kesulitan naik pangkat.

"Count Bartfalt, aku akan menantikan kontribusimu di masa depan."

"Suatu kehormatan besar untuk mendengarnya dari Yang Mulia."

Bisa saja aku berteriak "Jangan bercanda kau brengsek."

Tapi ada keluargaku di sini.

Mereka yang akan kena imbasnya jika kelakuan ku mulai kurang ajar.

Mau anak atau bapak sama saja, mereka sama-sama menambah masalah dalam hidupku.

Melihat seringai si bajingan Roland itu, aku bersumpah dalam hati.

Lihat saja, akan kubalas kau nanti

Aku melampiaskan kekesalan ku setelah kembali ke ruangan.

"Raja brengsek itu! Dia sengaja mempromosikan ku!"

Aku melempar bantal yang diletakkan di atas sofa.

Melempar benda yang mudah pecah seperti kaca itu menakutkan jadi aku tidak melakukannya.

Ayah dan ibu saling berbisik melihatku.

"Jadi, bagaimana aku harus berbicara dengan putraku yang sekarang menjadi Count? Haruskah aku menggunakan bahasa yang sopan."

"Mu-mungkin? Tapi, anak itu biasanya tidak akan mempermasalahkan hal itu."

"Tapi dia seorang Count sekarang. Apalagi Peringkat tiga bawah, itu tidak ada apa-apanya dibandingkan kita."

"Emm lalu…"

Aku berbalik ke arah keduanya dan berteriak dengan jari ku menunjuk ke mereka.

"Lagipula gelar Count itu tidak ada artinya aku masih muda dan belum berpengalaman, apalagi sekarang aku tidak punya banyak uang ataupun wilayah! Ini cuma akal-akalan Raja brengsek itu! Dan juga jangan menggunakan bahasa formal padaku, itu membuatku terlihat seperti anak durhaka."

Kakak Nicks mengingat sesuatu dan berkata.

"Kamu tahu, jika ayah mengembalikan bengkelmu, penghasilanmu juga akan meningkat."

"Kalau masalah ini bisa selesai hanya dengan itu, aku tidak akan sepusing ini!"

Memang pendapatan dari bengkel cukup besar. Tapi itu tidak cukup.

Mau bagaimanapun, posisi Count itu terlalu tinggi untukku.

Itu bukan sesuatu yang bisa ditutupi hanya dengan penghasilan satu bengkel.

Ayah memukul telapak tangannya dengan tinjunya dan berkata "Benar juga!".

"Bagaimana kalau menjadi bangsawan istana? Kau akan mendapatkan gaji tahunan dari istana. Kau tidak perlu khawatir bahkan jika kau tidak memiliki wilayah!"

"Mustahil. Sangat tidak mungkin! Dengan peringkatku aku akan diangkat sebagai menteri kabinet! Mana mungkin pekerjaan semacam itu cocok untukku!"

"Kurasa kau benar. Negara ini akan berakhir jika kau menjadi menteri."

Aku melempar bantal pada ayahku yang terlalu jujur dan berlari keluar ruangan.

"Sudah kuputuskan, aku akan pergi dari negara ini!"

"Kembalilah sebelum makan malam!"

Ya tenang saja, bu.

Sebuah suara memanggilku saat aku berjalan melewati koridor.

"Oi!"

Ange itu berlari ke arahku sambil sedikit mengangkat roknya dengan kedua tangannya agar dia tidak tersandung.

Hari ini dia mengenakan gaun untuk berpartisipasi dalam upacara tersebut.

Dia terengah-engah. Jadi kusuruh dia diam sejenak mengatur napasnya.

Dia pasti kebetulan melihatku dan buru-buru mengejarku. Pipinya agak merah.

"Apa maksudnya tadi? Kenapa kau malah tiba-tiba dipromosikan?"

Dia pasti terkejut dengan apa yang terjadi di ruang audiensi. Aku menggelengkan kepalaku pasrah.

"Itu keputusan sepihak Yang Mulia. Bahkan aku tidak mendengar apapun soal itu."

"Nah, tentu saja kau tidak akan bisa diturunkan begitu saja mengingat semua prestasi mu. Dan juga suasana kerajaan akan sedikit membaik jika mereka mempromosikan mu. Tapi, bahkan ayah tidak tahu apa-apa soal itu.

Si brengsek itu, apa dia benar-benar memutuskannya tanpa berkonsultasi dengan siapa pun?

Keluarga yang merepotkan.

Entah pangeran Julius atau bajingan Roland, semuanya sama buruknya.

"Sekarang apa? Menurutmu apa yang harus aku lakukan? Tiba-tiba dipromosikan begini, aku bahkan tidak punya apa-apa."

"K-kau benar. Bahkan jika kau diberi gelar kebangsawanan tapi saat ini kau bahkan tidak memiliki rumah atau wilayah. Akan ada masalah jika kau menjadi bangsawan istana, aku pikir cara terbaik saat ini adalah menikah dan menjadi bagian dari keluarga bangsawan."

Menikah?

"Jika kau menikah dengan keluarga bangsawan yang kuat, mereka mungkin akan memberimu rumah dan wilayah baru untuk putri mereka. Kau juga akan mendapatkan pendukung untuk menguatkan posisimu."

Jadi bisa juga seperti itu. Selagi aku memikirkan itu, Clarice-senpai muncul sambil mengenakan gaun.

"Oh, kamu tidak perlu menikah dengan keluarga bangsawan, kamu juga bisa mendirikan keluarga baru. Saat ini para bangsawan di kerajaan banyak yang dihapuskan. Ini peluang yang bagus untukmu."

Akibat perang kali ini, kerajaan menghapuskan banyak keluarga bangsawan.

Yah bukan hanya keluarga yang memiliki hubungan dengan Principality, tetapi mereka juga yang mengabaikan panggilan perang juga dihancurkan dan wilayah mereka disita. Tentu berbagai hukuman sudah menunggu mereka.

Dengan kata lain, ada banyak tenaga kerja dan wilayah kosong, jadi akan mudah bagiku untuk mendirikan keluarga ku sendiri.

"Clarice, apa urusanmu?"

"Akan merepotkan jika Anda menikah dengan keluarga bangsawan. Itu juga akan memperburuk reputasimu sebagai Count jika seorang menikah dengan keluarga bangsawan lain."

"Tapi untuk kasus Leon itu pengecualian."

Keduanya mulai bertengkar.

"Menikah dengan keluarga lain, maupun mendirikan keluarga, intinya sama saja 'kan?"

Kemudian Deirdre-senpai yang mengenakan gaun mencolok mendekat ke arah kami.

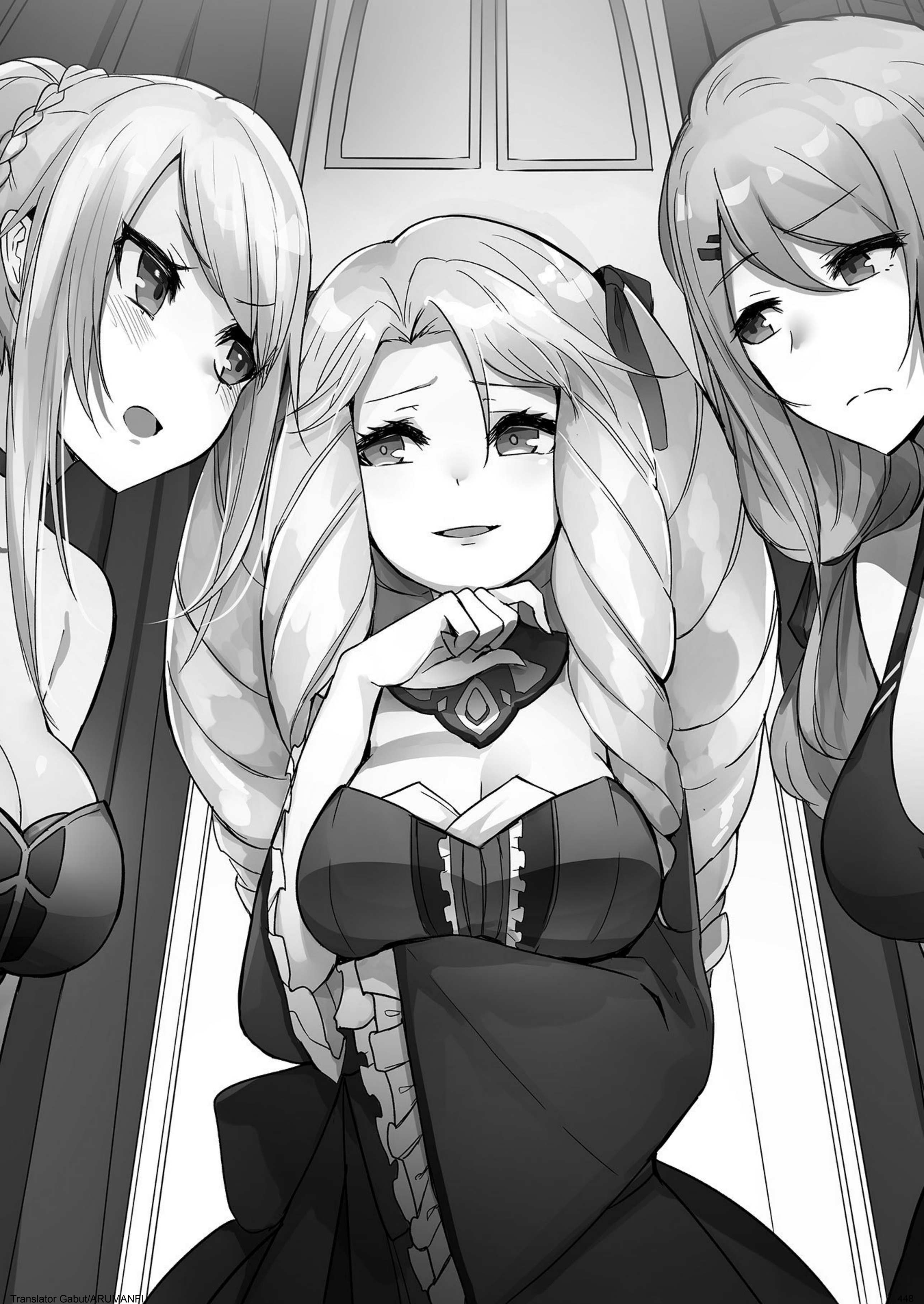

"Aku telah mendengarkan pembicaraan kalian dari tadi, tetapi aku penasaran apa yang kalian berdua bicarakan?"

Clarice-senpai menatap tajam Deirdre-senpai, tapi orang itu membuat ekspresi tenang.

"Bisakah aku minta kau untuk tidak mengganggu urusan kami, Deirdre-senpai."

"Berkata bahwa satu-satunya cara adalah menjadi bangsawan yang berdiri sendiri, sepertinya kalian berdua kurang satu hal."

Ange mengangkat alis dan bertanya.

"──Apa maksudmu?"

Deirdre-senpai menyangga dadanya dengan tangannya dan mulai berbicara blak-blakan soal masa depan.

"Saat ini keluarga Roseblade sedang mempertimbangkan untuk menjadikan bangsawan istana sebagai keluarga cabang. Sepertinya jumlah bangsawan istana juga menurun banyak. Dan juga masalah keperluan sebagai seorang bangsawan, keluarga Roseblade akan mempersiapkannya, sehingga kau dapat menggunakan status dan harta itu sesukamu."

Dengan kata lain, dia menyuruhku menjadi kepala keluarga cabang Roseblade?

Tapi pada akhirnya aku harus menikah 'kan?

Ketiganya mulai saling menatap satu sama lain, jadi aku mengikuti instingku alamiah ku dan mengendap-endap perlahan menjauh dari mereka bertiga.

Kemudian,「Kyah」aku mendengar suara yang menggemaskan dan aku mencari sumber suara itu.

Aku berjalan melewati koridor sebentar dan berbelok di sudut.

Di sana aku menemukan Livia mengenakan gaun.

Sepertinya dia menginjak rok gaun itu karena dia tidak terbiasa menggunakannya dan terjatuh.

Tiba-tiba ada seorang pria yang menawarkan bantuan kepada Livia.

"Apakah Anda baik-baik saja, nona?"

"Y-ya."

"Itu bagus. bagaimana kalau kita beristirahat di kamar sebelah sana?"

Tatapan Livia bergerak kesana kemari kebingungan, jadi aku mencoba mendekati bajingan itu yang beraninya menggoda Livia.

Aku kenal laki-laki ini.

"Yang Mulia, apakah kau tidak malu menggoda seorang gadis di istana seperti ini?"

"Menggoda? Semua orang melakukan sesuatu seperti ini──mu, jadi itu kamu."

Ketika dia menyadari bahwa itu aku, dia berbalik dan menunjukkan senyum kemenangan.

"He, Count. Bagaimana rasanya promosimu?"

"Sialan kau! Bukannya yang aku minta itu penurunan pangkat? Jika aku dipromosikan, akan sulit untuk menurunkanku maka dari itu gelar kebangsawananku akan dibiarkan dan diturunkan perlahan, bukankah itu yang kita bicarakan!?"

"Hmm? Ah ya aku rasa memang begitu Tapi, itu sangat merepotkan. Jika pahlawan yang menyelamatkan negara diperlakukan seperti itu, harga diriku akan jatuh. Setelah berbagai pertimbangan, aku memutuskan bahwa kau lebih baik dipromosikan."

"──Aku akan tetap diturunkan kan?"

"Itu jika kau melakukan sesuatu yang menyebabkan penurunan pangkat."

Orang ini, dia terlihat sangat senang bermain-main denganku.

"Itu berbeda dari janjimu!"

"Aa, memang. Ini juga menyakitkan hatiku. Tapi kamu tahu, aku membencimu. Jadi aku memutuskan bahwa aku tidak akan melakukan apapun yang membuatmu bahagia."

Orang ini, dia mengatakan kepadaku secara blak-blakan tepat di depan mukaku bahwa dia membenciku.

Sementara aku terkejut, Roland memiliki suasana hati yang baik dan terus berbicara dan memulai kebiasaan buruknya.

"Kau bahkan mengambil posisiku sebagai bintang dalam perang. Apa maksud kata-katamu [Sesuai keinginan Yang Mulia]. Tiba-tiba bertingkah keren di depan semua orang, itu tidak bisa dimaafkan. Itu salahmu karena mencuri peranku setelah sekian lama aku memimpikan momen dimana aku bisa menjadi pahlawan gagah yang menumpas kejahatan."

"Eh? Cuma itu alasannya?"

Livia yang berdiri masih tampak bingung.

Tapi ekspresinya terlihat imut bagiku.

Tapi, masalahnya adalah pak tua berisik di depanku ini.

"Cuma itu satu-satunya momen agar aku bisa bertingkah keren. Padahal aku ingin membuatmu bingung dengan pidatoku dan sedikit mengejekmu kemudian aku akan menunjukkan pesonaku sebagai pria dewasa, tapi kamu merusak rencanaku. Percakapanmu dengan marquis setelah itu malah menjadi pusat perhatian. Itu menjengkelkan."

"Jadi alasannya bukan karena aku menghajar putramu atau merayu istrimu?"

Roland kemudian melipat tangannya dan menatapku dari ujung jari kaki sampai ujung rambut

"Aku akui kau ini memang laki-laki menyedihkan. Tapi, aku tidak akan cocok menjadi raja jika marah hanya karena hal sepele semacam itu. Lagipula itu karena perbuatan nya sendiri anak itu bisa jadi begitu, dan kalaupun kau merayu Mylene, itu terserah dirimu. Tapi jangan sekali-kali kau macam-macam dengan selirku jika kau tidak ingin kepalamu terpisah dari badanmu!"

Eh? Buset? Ini Raja sakit! Otaknya gesrek! Dia beneran seorang Raja? Dia bahkan lebih brengsek dari diriku!

Roland berbalik ke Livia, menegakkan postur tubuhnya, dan mengulurkan tangannya.

"Sekarang, nona muda. Haruskah kita membuat kenangan malam bersama?"

Kalau dipikir-pikir, ratu itu termasuk karakter Antagonis dalam game sedangkan raja dia adalah orang yang baik dan pengertian.

Tapi semua itu ternyata karena buaya satu ini begitu menyukai gadis-gadis muda.

Aku menyesal berekspektasi padanya tinggi saat bermain game. Mati saja kau sana!

"Ne, kalau aku memukulmu sekarang juga, apakah pangkatku akan turun?"

"Begitu ya. Sepertinya dirimu ingin merasakan sensasi dililit tiang gantung. Baiklah, aku akan memanggil penjaga istana."

Bahkan dia mengandalkan penjaga istana! Kalau berani ayo kita gelut satu lawan satu.

"──Yang Mulia."

Mylene-sama datang dengan pelayan yang mengikutinya.

Roland mencoba melarikan diri ketika dia mendengar suaranya, jadi aku meraih tangannya agar dia tidak bisa lari.

"Le, lepaskan!"

"Kau mau pergi kemana, Yang Mulia ~"

Dia membuat wajah terkejut ketika aku menyeringai dan memegangi tangannya. Itu membuatku ingin tertawa.

"K-kau! Aku akan benar-benar membakar mu di tiang pancang."

"Mylene-sama! Tolong! Yang Mulia ingin membakarku!"

"Kamu! Selalu saja menggoda gadis muda! Dan kamu ingin mengeksekusi Leon! Ada apa dengan dirimu!? Padahal Count sudah bekerja keras demi kerajaan. Kali ini aku tidak akan memaafkanmu!"

"Ti-tidak! K-kamu salah! Ini adalah tugasku sebagai bangsawan! Membuat penerus juga merupakan tugasku. Tidak ada yang salahnya jika aku merayu perempuan~."

"Sudah berapa banyak wanita simpananmu hah!? Aku sudah muak mendengar alasanmu itu!"

Mylene-sama menyeret Roland pergi ke suatu tempat.

Pertarungan kali ini aku yang menang, Raja sialan!

"Kejahatan berhasil diusir, semoga kau kekal di dalam neraka!"

Livia tersenyum kecut.

"Etoo, Leon-san. Err──"

"Hm? Aa... gaun itu. Itu terlihat bagus untukmu."

"Terima kasih banyak... Bu-bukan itu!"

Livia meletakkan tangannya di dadanya dan menarik napas dalam-dalam.

"Tentang masalah sebelumnya"

Dia meraih tanganku saat aku mengalihkan pandangan.

"Mengapa kau tidak menjawabnya dengan benar?"

Apa yang terlintas dalam pikiranku adalah Livia yang sedang menatapku dengan mata berkaca-kaca betapa bahagianya aku jika aku memiliki istri seperti ini, jangan pikirkan, itu cuma imajinasi liarku.

Tapi, kenapa mereka berdua bisa tiba-tiba menembakku?

Haruskah aku memilih salah satu diantara mereka?

Atau...

"Aku tidak keberatan jika kau ingin bilang jika kau tidak mencintai salah satu diantara kami Tapi, setidaknya berikan kami jawaban yang serius"

Juga──Aku selalu menganggap dunia ini hanya sekedar game otome, apa tidak apa-apa jika aku jatuh cinta dengan mereka yang notabene-nya merupakan pemeran penting dalam game ini?

Apa bedanya aku dengan Marie kalau begitu?

──Itu sebabnya aku bimbang.

Livia menegangkan ekspresinya dengan serius, dan kemudian dia sedikit melebarkan kakinya sebelum memberitahuku dengan segenap keberaniannya.

"Jika Leon-san tidak memberiku jawaban, maka aku yang akan memberimu jawaban!"

"Y-ya?"

"Aku pasti akan membuat Leon-san jatuh cinta padaku."

Itu ucapan yang berani.

Ketika kelima orang itu mengatakan hal yang sama, aku berpikir「Orang-orang itu benar-benar bodoh」, tetapi ketika aku melihat Livia, aku merasakan kesungguhan dalam dirinya.

"Maka dari, tolong tetaplah bersama ku… tetaplah bersamaku selamanya…!!"

Sikap Livia berubah drastis. Aku bisa melihat air mata di ujung matanya. Aku menggaruk kepalaku dan menjawabnya.

"Maaf. Tapi itu tidak mungkin."

TRANSLATOR GABUT (ARUMANFI)

PERHATIAN!!!

DILARANG TIMPA WM, REUPLOAD, MENYALAHGUNAKAN DAN MEMPERJUALBELIKAN DOKUMEN INI TANPA SEIZIN TRANSLATOR!!!

Dukung penulis aslinya dengan membeli bukunya jika sudah tersedia di di kotamu!

Follow juga sosmed & FP translator

Epilog

Diterjemahkan oleh Arumanfi

.

.

Musim semi kembali datang sedikit lebih cepat.

Aku kembali ke rumah dan tiba di pangkalan.

Di depan ku ada sebuah Airship sebesar 200 meter dengan sebuah tanduk sebagai ciri khas, Einhorn.

Perasaanku saja atau Airship ini punya ornamen yang agak… berlebihan.

"Kau memasang cukup banyak hiasan, Luxion."

"Mereka memintaku untuk membuat sebuah Airship yang pantas sebagai wakil kerajaan Hohlfahrt."

Para pegawai dan robot sedang melakukan pekerjaan di bengkel.

Robot bekerja sementara pegawai bertanggung jawab atas pekerjaan lain-lain.

Bengkel baru beroperasi beberapa bulan, jadi belum ada teknisi atau semacamnya.

Mungkin akan ada beberapa yang muncul seiring waktu berlalu.

Sampai saat itu robot yang akan menggantikannya.

"Partner tidak dapat dikeluarkan meskipun perbaikannya sudah selesai. sangat merepotkan. Eh? Bagaimana dengan Creare?"

[Dia tinggal di ibu kota. Sepertinya dia menyukai Olivia,dan Angelica.]

"Dia selalu bertingkah sesukanya, bahkan lebih darimu."

[Saya tidak menyangkal itu. Dia tidak akan berkhianat jadi itu akan baik-baik saja. Lebih penting lagi, masalah master akan bertambah lagi mulai sekarang.]

Alasanku mempersiapkan pesawat baru adalah──untuk belajar di luar negeri.

"Aku tidak pernah menyangka kalau game itu punya seri lanjutan."

Aku teringat obrolan ku dengan Marie.

.

.

.

.

.

Hari itu ketika aku berbicara dengan Marie di istana.

Aku membeku, terkejut setengah mati.

"Mungkin kakak tidak tahu tapi, karena game itu laris di pasaran, game itu dibuatkan lanjutannya lho."

"Hah?"

Game itu? Punya lanjutan.

Yah aku tahu kau memberiku informasi baru, tapi jangan membusungkan dadamu seolah kau unggul dariku.

"Hertrauda adalah karakter yang keluar di seri ketiga."

"Game ketiga !? Oi, tunggu. Tunggu sebentar!"

Semua angka tiga pasti didahului oleh angka dua.

Jadi… Maksudnya...

"Jelas kakak itu tidak tahu. Sekuelnya keluar setelah kakak meninggal. Adik Julius muncul di game ketiga."

"Orang itu punya adik?"

"Ya begitulah. Raja memiliki selir dan dia lahir dari ibu berbeda. Itu sebabnya dia adalah karakter keren dan misterius. Aku merasa dia punya aura antagonis dalam dirinya."

Uh, aku tidak peduli soal itu.

Yah, aku pernah sih melihat orang yang mirip dengan deskripsi Marie beberapa kali saat di istana.

Aku selalu berpikir kalau hanya Julius satu-satunya pangeran di Kerajaan ini.

Tapi, kalau dipikir-pikir, biasanya sebuah kerajaan pasti memiliki pewaris cadangan.

"Jangan-jangan, dua monster itu, dewa langit dan dewa air, bos dari game ketiga?"

"Benar sekali. Omong-omong, waktu dimulainya seri ketiga adalah saat Julius dan yang lainnya kelas ketiga. Karena itu terhubung seri pertama, di dalamnya juga ada fitur dimana kau bisa menikmati event setelah wisuda."

Aku tidak butuh penjelasan semacam itu, tapi ternyata ada event semacam itu!?

Tapi, aku tidak tahu apapun jika adik pangeran itu akan mendaftar ke akademi.

"Tidak, dalam game tidak ada event yang menyatakan kalau adik laki-laki Julius mendaftar ketika dia kelas ketiga."

"Apa maksudmu? ──jelas ini setting yang ditambahkan developer setelah game ketiga rilis."

──Terima kasih atas penjelasannya yang terus terang.

Kalau begitu mau bagaimana lagi!

"Ta-tapi, bos-nya 'kan sudah dikalahkan, jadi tidak akan ada masalah lagi 'kan? Setidaknya kerajaan tidak akan dalam bahaya."

Marie menyeringai.

"Kakak, latar seri kedua bukanlah Hohlfahrt, tapi di Alzer Commonwealth."

Eh? Kurasa aku pernah mendengar nama itu di suatu tempat .

"Tu-tunggu. Tunggu dulu!"

"Last Boss di game itu sekarang masih sehat walafiat."

Aku melihat wajah Marie yang menyeringai kemudian sambil memegangi kepalaku, aku duduk perlahan.

"SIALAAAAAA...N!!!"

Sial padahal kupikir semuanya sudah berakhir.

Marie menunjukkan senyuman kemenangan.

"Sekarang, mari bernegosiasi."

Ketika dia mengerti bahwa aku tidak memiliki pengetahuan tentang seri kedua, dia mencoba mengambil kesempatan.

"Apa-apaan sikap angkuh itu."

"Yakin nih? Kakak mau informasi ini atau tidak?"

"Baiklah, apa maumu?"

"Umm baiklah. Pertama—Aku ingin uang! Berikan aku biaya hidup!"

Marie tiba-tiba melakukan *dogeza* (sujud) di depanku.

"Kamu tidak membutuhkannya kan? Kalian akan diletakkan di pulau terapung, semua barang yang diperlukan harusnya disiapkan disana. Atau mungkin disana sudah ada barang-barang yang kau perlukan."

"Tidak! Kau salah! Mereka menyuruh kami untuk hidup mandiri! Semua barang yang diperlukan dan sejenisnya memang akan disiapkan tapi, gimana lima orang itu? Kyle dan Cara akan baik-baik saja, tapi apa kau pikir lima orang bodoh itu bisa melakukan hal seperti bertani?"

Yah, aku mengerti maksudnya.

Eh, Cara akan ikut denganmu juga?

"Aku akan selalu mengirimi kakak beras atau semacamnya, jadi tolong beri aku uang! Keluarga lima orang itu juga sedang tidak bersahabat, aku tidak bisa berharap dari mereka."

Yah, kalau mereka berlima pasti mengatakan hal seperti, "bertani? Itu bukan hal yang sulit." Tapi kenyataannya, nol besar.

"Tidak mungkin. Jika aku menyerahkannya pada lima orang itu, pasti akan gagal. Instingku yang bilang padaku. Karena, mereka mengatakan kalimat yang sama seperti mantan pacarku di kehidupan sebelumnya, berpikiran naif, selalu menjanjikan hal manis dan sesuatu yang tidak pasti tapi ujung-ujungnya kalau masalah uang dia pasti akan minta padaku."

Aku mengerti penderitaanmu.

Lebih penting lagi, Marie sangat populer di antara pria yang tidak berguna. Apakah para pria tidak berguna yang mendekatinya, atau dia yang merubah pria menjadi tidak berguna, entahlah.

Marie memohon dengan sungguh-sungguh.

"Maka dari itu, aku akan memberikan informasi kepada kakak jadi tolong beri aku uang!"

Aku juga menginginkan informasi itu, jadi aku akan menerima permintaannya.

"Baiklah aku akan memberimu uang, jadi mulailah bicara."

"*Arigatou Onii-chan*."

Marie bersukacita dan melakukan tarian aneh.

"Cepatlah!"

"Baiklah, ehem…" Alzer Commonwealth.

"Alzer Commonwealth adalah negara persemakmuran bangsawan. Negara itu lebih maju dibanding kerajaan dan ada akademi di mana rakyat jelata bisa mendaftar. Di sana eventnya akan terjadi."

Akademi? Tidak jauh berbeda dengan yang pertama.

"Karakter utama di sana sebagai seorang keturunan seorang keluarga yang sudah hancur, dan tidak ada yang tau Identitas sebenarnya."

"Hm ~"

"Pada akhirnya, karakter utama kandidat laki-laki akan kembali menjadi bangsawan tapi…"

Entah, ini keterkejutanku yang keberapa kali.

"Sial apa maksudnya itu? Jika eventnya gagal maka dunia akan hancur! Siapa sih yang bikin alur se-absurb itu?"

Intinya, dunia akan hancur jika alurnya tidak berjalan dengan baik.

Dunia ini selalu saja berada dalam risiko kehancuran akibat perselingkuhan. Hah aku lelah dengan semua ini.

[Master benar-benar khawatir.]

"Mana mungkin aku diam saja kalau dunia diambang kehancuran. Sial, padahal kupikir akhirnya aku bisa menikmati kehidupan sekolahku, kenapa malah begini."

[Master sekarang adalah seorang Count, pasti master akan sangat populer. Situasi pernikahan sudah terbalik berkat perang itu, namun──master malah harus belajar di luar negeri, itu pasti sulit.]

Yah situasi pernikahan berbalik. Kini laki-laki yang lebih dominan.

Berkat itu, gadis-gadis dungu itu mulai kelabakan.

[Jika master memilih tinggal di sini, master akan menjalani kehidupan sekolah yang bahagia tapi...]

"Sebenarnya aku tidak ingin pergi, tapi kalau sudah begini mana mungkin aku diam saja?"

Yang ku khawatirkan adalah seorang Reinkarnator seperti diriku dan Marie.

Aku tidak tahu pasti tapi. Jika mereka membuat ulah di dunia ini sama seperti Marie, aku tidak tahu bagaimana lagi nasib dunia ini.

Mau sekeras apapun aku bekerja, kalau dunia ini hancur, apalah gunanya kerja kerasku.

"Aku hanya akan mengamati, jika tidak ada penyimpangan yang terjadi, aku tidak akan ikut campur."

"Bagaimana dengan perbedaan bahasa?"

"Aku mempelajari beberapa kata sederhana, tapi untuk mengobrol, itu masih mustahil bagiku."

[Tapi aku bisa menerjemahkannya lho.]

"Kenapa kau tidak bilang dari awal, kalau begitu aku tidak perlu belajar keras."

"Master juga harus sesekali belajar, itu baik untuk master."

Tiba-tiba kakak datang menghampiri ku.

"Leon, ayah memanggilmu."

"Ayah?"

Ayah menungguku di kantornya. Entah kenapa dia mulai membahas tentang pernikahan.

"Upacara pernikahan?"

"Tidak, upacara pertunangan. Kau juga harus ikut jadi bersiaplah!"

"Siapa? Jena-nee?"

"Bukan, bukan Jena. Ibu berkata bahwa dia bahkan tidak bisa melakukan pekerjaan rumah dengan benar sehingga kami tidak bisa menikahkannya. Sekarang gadis berada di posisi sulit untuk menikah. Jika kita ingin menikahkan Jena, penting untuk melatihnya dengan hal-hal seperti itu."

Yah, memang pada awalnya jumlah laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan.

Jadi aku tidak heran jika situasinya jadi jungkir balik begini.

Dan juga, Jena dia sedang menjalani pendidikan ulang dengan ibunya.

Dia mungkin saja bisa mendapatkan suami jika aku menggunakan koneksiku atau statusku sebagai pahlawan.

Tapi, orang tuaku sepertinya berpikir bahwa kami akan ditertawakan jika kami melakukan itu. Mereka tidak mengizinkannya.

Kalau begitu, pertunangan ini pasti untuk kakak laki-laki.

Saat ini kakak adalah pewaris keluarga ini dan dia membantu pekerjaan ayah.

Dia juga sudah lulus dari akademi, jadi tidak aneh jika dia menikah.

"Kenapa bukan pernikahan?"

"Ada beberapa masalah. Maaf jika terlalu mendadak seperti ini tapi, kau juga perlu ikut sebelum kau pergi belajar ke luar negeri."

Dari cara ayah berbicara, ini pasti pertunangan kakak. Tidak salah lagi.

"Baiklah, aku akan datang."

"Kalau begitu, segeralah bersiap."

Aku keluar dari kamar dan menuruni tangga. Aku melihat Jena yang sekarang menjadi anak perempuan tertua. (TLN: karena Zola dan Barkas sudah cerai.)

Dia diajari cara membersihkan rumah oleh Yumeria-san.

"Nona, jangan terlalu terburu-buru. Nona harus membersihkannya dengan perlahan seperti ini."

Dia terlihat bosan.

"Ah, jangan! Bukan begitu──"

Yumeria-san masih terlihat imut padahal dia sudah beranak satu.

Kemudian disana ada Jena yang membanting kain kotor ke lantai.

"Aku tidak bisa melakukan ini! Pekerjaan seperti ini seharusnya diserahkan kepada pelayan!"

"Ta-tapi, saya disuruh nyonya mengajari nona..."

Sepertinya dia masih belum paham dengan situasi yang ada. Haruskah ku tampar dia sampai bangun?

"Pasti akan ada pewaris keluarga baron jika aku kembali ke akademi. Aku bisa menikah dengan mereka. Ah, Leon! Perkenalkan temanmu padaku. Tidak masalah kalau dia cuma bangsawan pedesaan."

Yumeria-san terlihat panik. Dia menundukkan kepalanya padaku.

Aku mengatakan kepada Yumeria-san "Ah, tidak usah terlalu sungkan" dengan senyum ramah, lalu wajahku kembali seperti semula saat menatap kakak.

"Oi, berani sekali kau bicara begitu pada Count. Dan juga, teman-temanku juga sudah menerima banyak permintaan dari gadis yang bahkan lebih baik darimu. Jadi terserah mereka mau pilih yang mana. Orang seperti kakak jangankan menikahi, melirik aja paling tidak ada."

──Aku iri pada mereka.

Posisiku sebagai count membuat ku harus berhati-hati dan gadis-gadis yang mendekatiku semuanya adalah gadis dari keluarga bermartabat Aku senang karena ada banyak gadis yang merebutkanku tetapi, aku tidak bisa sembarangan macam-macam dengan mereka salah sedikit saja tamat riwayatku.

"Ka-kau, berani sekali bilang begitu pada kakakmu!"

"Lagipula itu salahmu juga, kalau bukan karrna budakmu itu aku tidak akan mendapat banyak masalah."

Faktanya, karena Miall membantu Marquis Frampton, Jena hampir saja dijatuhi dengan hukuman berat.

Lagi-lagi aku yang harus membereskannya, walau aku harus sedikit menguras kantongku.

Ketika aku melihat kakak yang sedang kesal—— moodku menjadi cerah. Hari ini benar-benar hari yang menyenangkan.

"Etoo tuan muda? Tidak. Count-ama? E-eh? Bagaimana ya... Leon- sama, setidaknya Jena-sama mau berusaha."

Ah aku disembuhkan oleh Yumeria-san.

Bagiku yang hanya memiliki saudara perempuan berkelakuan buruk, bagiku orang ini seperti adik perempuan yang menggemaskan.

Padahal kenyataannya dia lebih tua dariku dan sudah punya anak satu.

Suasananya yang agak canggung, kurasa ini bagus. Selain itu dia rajin dan baik hati.

Orang ini adalah yang terbaik.

"Selamat berjuang! Kalau kakak malas-malasan terus kakak bakal jadi jomblo seumur hidup lho."

"——Aku, jika saja aku bisa kembali ke akademi, aku pasti sudah memilih pasanganku."

"Lihatlah kenyataannya. Saat ini jumlah laki-laki lebih sedikit sedangkan wanita."

Ketika aku mengejeknya, dia mengambil kain debu dan melemparkannya padaku.

Dia bekerja dan wajahnya menjadi merah padam. Itu sangat lucu.

Waktunya pergi. Dan kemudian ibu datang, sepertinya dia mendengar percakapan kami.

"Jena. Kenapa kamu belum paham juga!?"

"Kaa-san! Maafkan aku!!"

Aku melihat Jena sambil tertawa.

Aku mendengar bagaimana situasi pernikahan di akademi mulai membaik tapi──melihat Kakak besar membuatku merasa bahwa jalan ku ke depan masih panjang.

Malam itu.

Aku berbaring di kamarku dan mengobrol santai dengan Luxion.

Aku mengantuk jadi aku tidak terlalu sadar apa yang keluar dari mulutku.

[Jadi kakak master akan bertunangan.]

"Sepertinya begitu. Aku harus memberi selamat padanya."

[Ngomong-ngomong master, antara Olivia dan Angelica──apakah sebenarnya master ingin memilih salah satu dari mereka? Atau…]

"Entahlah, aku juga bingung dengan perasaanku sendiri. Aku menyukai mereka berdua, tapi aku masih takut ketika memikirkan tanggung jawab dan seterusnya."

Aku mengantuk dan menguap, lalu Luxion membuat kesimpulan. Dia terdengar senang.

[Dengan kata lain, master sangat menyukai mereka berdua sehingga master tidak bisa memilih salah satu diantara mereka?]

"Kau benar. Itulah mengapa aku bilang aku mencintai keduanya meski pada akhirnya mereka menamparku bersamaan. Padahal aku menjawabnya dengan jujur, kejam sekali."

[Apakah master ingin menikahi mereka?]

"Aku akan sangat beruntung jika bisa melakukan itu. Tapi kau tahu sendiri, aku sedang dipusingkan dengan hal itu. Aku mencintai mereka. Karena itulah aku ingin mereka berdua bahagia──tapi kurasa diriku tidak cocok untuk mereka."

Mereka itu gadis yang sangat baik, terlalu baik malah untuk orang seperti ku.

Mereka itu bahkan rela bersujud memohon demi diriku.

Jika mereka ingin menikah maka sebaiknya mereka menikah dengan pria yang lebih baik dariku dan bisa membuat mereka bahagia.

[Tapi sekarang master adalah seorang Count dan pahlawan kerajaan. Saya pikir master cocok untuk mereka.]

"──Aku tidak ingin menggunakan statusku. ──itu akan membuatku terlihat seperti laki-laki brengsek yang memaksa mereka menikah denganku."

[Begitukah──master, aku menantikan hari esok.]

"Ya. Biarkan aku tidur. Aku sudah ngantuk──dan besok pagi──"

Saat aku memejamkan mata, aku bisa melihat Livia dan Ange tersenyum bahagia.

Pagi berikutnya.

Aku mengenakan pakaian mewah di ruang tunggu untuk kerabat.

"Bukankah ini aneh? Kakak Nicks yang akan bertunangan kan?"

Kak Nicks juga mengenakan setelan mahal, tapi milikku lebih mencolok.

"──yah kau tahu, itu karena kau seorang Count. Sedangkan aku hanya pewaris keluarga baron. Mungkin karena itu?"

"Tidak, itu tidak bagus. Akan lebih baik jika kakak yang berpakaian lebih baik."

Adik laki-lakiku Collin menatapku.

"Pakaian Leon-niichan luar biasa! Itu berkilau."

Ayah berdiri dengan gugup di depan pintu.

Mungkin itu hanya imajinasiku, tetapi dia seperti menyembunyikan sesuatu.

Saat aku melihat-lihat ke dalam ruangan itu, ibu juga terlihat gelisah.

"Luxion, bukankah ada yang aneh?"

[Tidak. Di acara seperti ini, wajar jika semua orang gugup.]

Yah, mau bagaimana lagi. Mungkin karena ini upacara pertunangan kakak tapi──entah kenapa rasanya aneh.

"Apa kita tidak menyapa keluarga mempelai wanita dulu?"

Kakak besar mengalihkan pandangannya dariku.

"──memang begini susunan acaranya, kita akan menyapanya setelah acara selesai."

Upacara pertunangan ini benar-benar mendadak.

Aku mulai berpikir sambil menunggu di ruangan, lalu ayah melihat ke jam──.

"Sudah waktunya. Baiklah, ayo pergi. Leon! Ikuti ayah!"

"Ba-baik"

Ini adalah pertama kalinya aku menghadiri acara seperti ini, jadi aku sedikit bersemangat.

Yang bertunangan kali ini adalah kakak, buat apa aku tegang. Mungkin aku bisa menggoda keduanya setelah acara selesai.

"──A-apa-apaan ini!?"

"Seperti yang kau lihat."

Upacara pertunangan diadakan di tempat yang terlihat seperti gereja tapi, sepertinya di dunia ini orang-orang menyebutnya kuil.

Karpet merah terhampar di lantai dan ada beberapa sofa berjejer di sampingnya.

Yang ikut dalam upacara ini adalah orang-orang dari keluarga Duke──termasuk Vince-san, dan ada banyak yang lain.

Kakak dengan tanpa dosa berbaris diantara para undangan.

Jauh di atas altar ada dua wanita yang mengenakan gaun putih bersih sedang menunggu.

"Kalian menipuku!!"

"Jangan bicara begitu. Kan aku tidak pernah bilang kalau ini pertunangannya Nicks. Jadi, ini hanya kesalahpahaman."

Dua perempuan yang ada di altar itu adalah Ange dan Livia, mau bagaimanapun aku melihatnya, itu jelas mereka.

Memang wajah mereka tertutup tudung, tapi aku bukan orang bodoh yang tidak bisa mengenali mereka.

Bahkan Vince-san juga ada di sini. Kalau sudah begini, mana mungkin aku bisa lari.

"Tapi setidaknya beritahu aku!"

"──Itu karena kau selalu saja kabur dari mereka. Jika ini tidak dilakukan sebelum kau belajar di luar negeri, entah apa yang akan kau lakukan disana."

Yah aku memang kabur, tapi meski begitu aku selalu memikirkan ini sepanjang waktu.

Tanggung jawab ini terlalu besar untukku!

Ayah memandang Vince-san.

"Kau sama saja mempermalukan keluarga Duke jika kau lari."

"Sial, aku benar-benar tidak bisa lari sekarang! ──Tunggu sebentar. Luxion, jangan bilang kau kamu tahu semia ini?"

Luxion mengambang di dekatnya. Untuk beberapa alasan dia tampak senang.

[Ya begitulah. Saya pikir master itu orangnya terlalu lembek dan tidak kunjung membuat keputusan, jadi aku mengatur ini semua.]

Hah? Serius!? Luxion! Lelucon mu kali ini ngak lucu sama sekali!

Gilbert-san datang kemari saat kami berdebat di pintu masuk.

Dia tersenyum, tapi entah kenapa matanya terlihat menyeramkan.

"Leon-kun, mereka berdua sedang menunggu. Kau tidak bisa membuat mereka menunggu selamanya kan. Atau mungkin, kau tidak suka dengan Ange?"

"Bu-bukan begitu maksud saya..."

Jika kau bertanya apa aku menyukainya? Ya, jujur aku menyukainya.

Tapi, sebagai seorang pria aku masih ingin hidup bebas menikmati masa mudaku!

Ayah membuat wajah tidak menyenangkan.

"Kau mungkin tidak tahu tetapi, surat permintaan wawancara pernikahan menggunung di kantor ku. Ada beberapa surat yang aneh. Yang tertua berusia lima puluh sementara usia termuda bahkan umurnya belum sampai 10 tahun, kau tidak mau menikah dengan mereka kan!?"

Bangsawan keparat!

Itulah kenapa aku ingin membuang gelarku dan hidup damai sebagai orang biasa.

Lima puluh tahun? Gila! Mana mungkin aku menikah dengan perempuan sebaya ibuku. Dan apalagi itu, usianya belum sampai 10 tahun? Aku bukan lolicon!

Sial, kalau begini sih...

Gilbert-san menambahkan pembicaraan ayah.

"Jika kau bertunangan dengan Ange, kau tidak akan lagi berurusan dengan semua itu. Selain itu, kamu tidak membenci Ange kan?"

Ketika aku melihat ke arah Luxion, dia mengalihkan pandangannya dariku.

Jangan-jangan dia membeberkan pembicaraan tadi malam?

"Ta-tapi, aku akan belajar di luar negeri."

"Justru itu, kau harus bertunangan sebelum berangkat. Ketika kami berkonsultasi dengan Yang Mulia, dia dengan senang hati menyetujui acara ini. Dia juga menitipkan aku sebuah pesan."

Dia mengeluarkan satu kertas dan ketika aku membukanya dan membacanya, aku langsung meremasnya kuat-kuat.

.

"Selamat datang di kuburan kehidupan. Aku mendengar kalau kau selalu menghindari yang namanya pernikahan, jadi aku berusaha sebaik mungkin agar kau menikah dan 'bahagia'. Kau bisa berterimakasih padaku nanti. Dari rajamu yang tampan dan baik hati."

.

Si bangsat itu!!!

Ayah mendorong punggungku.

"Cepat pergi! Aku tidak menyangka kalau orang sepertimu bisa disukai oleh mereka berdua. Kau benar-benar merepotkan. Keduanya sudah bertekad akan menikahimu. Tapi kenapa kamu malah cemen begini? Nikah sana!! Aku benci melihat laki-laki lembek sepertimu."

Ketika aku melihat ke ke arah undangan, aku merasakan tatapan Vince-san.

Tatapannya semakin menakutkan saat aku mulai berjalan di atas karpet.

Kemudian, tepuk tangan para undangan pecah.

Kak Nicks melihat wajahku dan mengalihkan pandangannya. Sepertinya dia masih merasa bersalah karena menipuku.

Sedangkan kak Jena, dia memberi tepuk tangan dengan senyuman yang tidak menyenangkan.

Yumeria-san dan beberapa lainnya memberikan tepuk tangan sambil menangis gembira.

Ibu? Dia sedang menangis. Dia berkata "aku tidak menyangka anak itu akan mendapatkan istri sebaik mereka."

Entah kenapa kata-kata itu meyakiti hatiku.

Orang tua di kehidupan sebelumnya juga muncul di kepalaku.

Saat aku sampai di antara mereka berdua Ange berbicara denganku dengan suara kecil.

知らないぞ。愛想が尽きて、
婚約なんかしなければ
よかった、
なんて思うかもしれないよ
そんなお前だから惚れた。
お前が欲しい。
リオン――私の夫になれ
リオンさんだから、
私は好きになったんです。
絶対に放しません

"Maaf kalau mendadak seperti ini."

"Kau tidak perlu sampai sejauh ini."

Livia sedikit mengalihkan pandangannya ke bawah, meski begitu dia berbicara dengan

"Itu karena Leon-san selalu lari."

Tidak, berdasarkan umurku aku masih SMA kelas dua. Terlalu cepat bagiku untuk menikah. Apa ini efek kehidupanku sebelumnya?

"Jangan salahkan aku nanti oke. Kalian berdua mungkin akan muak denganku dan menyesal menikah denganku."

Livia menjawab sambil tersenyum mendengar ucapanku.

"Aku tidak akan berpikir begitu."

"Da-dan juga, meskipun aku seorang Count, aku tidak punya penghasilan apa pun."

Ange dengan berani menerima seseorang yang tidak baik sepertiku.

"Jangan khawatir, aku sudah membuat perjanjian dengan keluargaku jika mereka akan memberikan semua keperluanmu sebagai modal awal. Aku juga mengerti tentang bisnis, jika kau tidak bisa menghasilkan uang, akan aku lakukan sendiri."

Tekadnya itu membuatku terkejut.

Ange berbalik untuk melihat ke arah pintu masuk.

"—— Jalan keluarnya ada di sana."

"Yah kalaupun kau lari, entah masalah apa yang akan mendatangimu."

Maju kena mundur kena.

"Aku ingin tahu kenapa kalian berdua bisa jatuh cinta dengan seseorang sepertiku."

"Aku jatuh cinta padamu karena Leon adalah Leon. Aku jatuh cinta pada dirimu. Leon——sebagai suamiku."

Hatiku berdebar * kyun kyun * mendengar balasan Ange.

"Y-ya."

Livia mendekat di sampingku.

"Aku jatuh cinta pada Leon-san apa adanya. Aku tidak akan pernah melepaskanmu sampai kapanpun."

Punggungku menggigil, tak kusangka Livia punya sisi Yandere.

"Baiklah, terserah kalian. Aku tidak akan lari kemana-mana."

"—Ya!"

Meski tertutup tudung, aku tahu mereka sedang tersenyum bahagia.

Aku tidak menyukai mereka.

Tapi aku mencintai mereka.

Satu-satunya penyesalan ku hanya keinginan egoisku yang ingin menikmati masa mudaku sebagai siswa.

Pendeta itu mengucapkan semacam kata-kata atau apalah itu, tetapi tidak masuk ke telingaku.

Aku benar-benar tertipu kali ini, tapi kali ini aku senang dengan tipuan kali ini.

(TLN : mungkin diatas sana banyak kata-kata suami, istri, pernikahan tapi sebenarnya itu cuma pesta pertunangan. Author-nya sengaja membangun keambiguan ini untuk menyenangkan pembaca.)

[Selamat atas pertunangannya.]

"Cuma itu yang ingin kau katakan? AI sialan."

[Oh? Bukankah terlalu kejam jika master menyalahkanku? Saya hanya memberi sedikit dorongan pada keduanya. Saya mengatakan kepada mereka bahwa master hanya perlu dijebak sehingga tidak bisa lari kemana-mana.]

Luxion dan Creare, mereka berdua menipuku.

Pastinya aku senang karena bisa lepas dari wawancara pernikahan tetapi ketika aku mendengar lebih banyak hal itu, ternyata banyak masalah pelik di sana.

"Meskipun aku bertunangan, tapi masih banyak yang ingin menikahiku. Sial, ini tidak sesuai kesepakatan."

Luxion dan Creare saling memandang.

[Itu karena master adalah pahlawan negara. Keberadaan master perlu untuk membangun kembali martabat para bangsawan kerajaan.]

[Dan kehidupan harem bukanlah mimpi lagi bagi master, Selamat.]

"Mana mungkin aku senang! Gadis-gadis yang biasanya dingin kepadaku sekarang malah bersikap baik! Mana mungkin aku tidak curiga kalau mereka tidak punya motif tersembunyi!"

[Tolong jangan khawatir. Para gadis akan tetap seperti itu. Situasinya tidak akan berubah se-drastis itu. Mungkin memakan waktu sekitar dua puluh tahun.]

──Aku tidak senang mendengar info itu.

Jadi artinya, gadis-gadis akademi sombong akan tetap ada?

"Sekarang aku seperti pegawai kantoran yang akan pindah kerja tepat setelah menikah!"

Creare tertawa.

[Saya akan tinggal di sini jadi master tidak perlu khawatir.]

Padahal sebelumnya dia memiliki kepribadian yang dingin saat di desa elf.

Tapi entah kenapa dia menjadi ceria sekarang. Apa karena tubuh bulatnya itu?

Aku mendengar pintu diketuk, jadi aku mempersilahkannya masuk.

"Masuk."

"Permisi."

Di sana ada Livia mengenakan pakaian tidur sambil memeluk bantal dan──.

"Apa, kau tidak bersiap-siap untuk menyambut istrimu?"

──Ange berdiri.

"Kyyaaaaa!"

"Kenapa kamu berteriak?"

Aku yang duduk di tempat tidur melompat karena terkejut.

"Ka-karena. Ini sudah malam, ditambah lagi kalian berdua memakai pakaian tidur."

Piyama mereka itu… Yah seperti daster one piece dan agak tembus pandang di beberapa bagian. Ugh kuatkan imanmu nak!

"Leon-san, karena Leon-san akan belajar ke luar negeri, jadi sebelum itu──kami ingin melakukan sesuatu"

Jangan lanjutkan kata-kata itu lebih jauh.

Begini juga aku masih laki-laki normal. Aku juga tertarik dengan hal-hal yang berbau mesum. Tapi masalahnya, kalau aku lengah sedikit saja, entah apa yang akan terjadi padaku.

"Ka-kalian, hal semacam ini buruk o-oke, ini masih terlalu cepat."

Ange memiringkan kepalanya mendengar aku mengatakan itu.

"Kenapa?"

"Aku ingin kalian menunggu. Aku masih belum selesai mempersiapkan hatiku."

"Apa yang kamu pikirkan? Livia bilang dia hanya ingin ngobrol."

"──Eh?"

Ah oh, ternyata cuma ngobrol, kukira apa...

"Kamu ingin bicara? Denganku? Malam-malam begini?"

"Err, aku ingin membicarakan banyak hal. Tapi kami selalu sibuk dan tidak punya waktu ngobrol."

Apa ini akan baik-baik saja? Livia meminta dengan sungguh-sungguh. Dia terlalu manis sehingga aku hanya mengangguk berulang kali dan berkata "Tidak apa-apa".

Jujur, sebenarnya aku kecewa.

"Apa yang kamu pikirkan?"

Ange menatapku dengan menggoda, jadi aku secara refleks mengalihkan pandanganku.

"Aku sedang berpikir masalah percintaan sesuatu semacam itu."

"Hou, cinta kah? Itu keren. Aku juga ingin mendengar lebih banyak tentang itu darimu."

──Aku selalu bertanya-tanya apa itu cinta. Tapi aku juga tidak tahu jawabannya.

Tanpa aku sadari Luxion dan Creare, mereka bersembunyi entah dimana.

Mereka selalu saja begini.

Keduanya duduk di sampingku. Kulit kami saling bersentuhan.

"Aku ingin berterimakasih padamu."

Ange memulai pembicaraan kemudian Livia melanjutkan.

"Aku selalu ingin mengatakan ini. Banyak hal terjadi sejak aku pertama kali bertemu Leon-san. Sejak saat itu, Leon-san sudah banyak membantuku."

Yah, sebenarnya itu bukan tanpa alasan

"Ini juga berkat Luxion. ──Itu bukan sepenuhnya kekuatanku."

"Kau salah. Karena kau ada di sana, Luxion membantu kami. ──Leon, percaya dirilah. Mau bagaimanapun juga kau adalah suamiku."

Sial, aku malu sendiri.

Aku masih belum terbiasa dengan panggilan suami.

Aku tidak pernah menikah di kehidupanku sebelumnya.

"Leon-san jaga dirimu disana. Kami──akan menunggu."

Keduanya memeluk lenganku. Lalu kami mengobrol sampai terlelap.

──Rasanya seperti aku dibunuh secara perlahan.

Hari keberangkatanku ke Alzer Commonwealth.

Di pelabuhan ibu kota. Banyak orang berkumpul untuk mengantarku.

Daniel dan Raymond ada disana.

"Sangat disayangkan bagimu Leon. Maksudku setelah semua keadaan di akademi mulai berubah drastis."

"Aku bahkan tidak pernah membayangkan kalau kita sekarang yang diperebutkan, aku kasihan padanu Leon, kau jadinya tidak bisa menikmati apa yang kami nikmati."

Wajah menyeringai teman-temanku adalah yang paling menjengkelkan.

"──Kalian, lihat saja saat aku kembali."

"Kau tetap sama seperti dulu."

"Yah kupikir kau akan berubah saat kau sudah menjadi Count."

Seburuk itukah diriku di mata kalian?

Padahal aku ini kan Leon fou Bartfalt. Orang paling baik dan baik hati di seluruh kerajaan.

Kemudian ada dua gadis mendekat.

Mereka adalah Clarice-senpai dan──Deirdre-senpai yang sudah lulus dari akademi.

"Selamat atas pertunanganmu."

"Selamat. Sungguh disayangkan."

Clarice-senpai tersenyum riang sementara Deirdre-senpai terlihat tidak puas──Aku tidak tahu persis apa yang mereka pikirkan. Jadi saat aku melihat orang-orang dibelakang mereka, mereka menatapku balik dengan tajam.

Apakah mereka marah karena aku bertunangan?

Apa ini yang disebut masa populer?

Biasanya periode seperti ini tidak datang dua kali.

"Jika kau bosan dengan keluarga Redgrave, kau bisa datang ke keluarga Attlee kapan saja."

Clarice-senpai──apa maksud perkataanmu itu?

"Oh, kalau kau ingin bergabung dengan keluarga Roseblade, kami akan menyambutmu? Atau mungkin, kau ingin kita kawin lari saja?"

Oi oi──Jika aku melakukan itu, aku tidak akan ada bedanya dengan lima orang bodoh itu.

Mungkin hanya imajinasiku saja atau Deirdre-senpai benar-benar serius dengan ucapannya?

"Kalian pintar dalam membuat lelucon, haha…"

Aku tertawa untuk mengabaikannya tetapi, keduanya tidak tertawa.

Daniel dan Raymond sepertinya merasakan atmosfer sesak dan mengambil jarak dariku.

"Leon sangat populer."

"Ya. Aku iri padanya."

Satu lagi adalah orang yang sangat aku kenal, dia berdiri layaknya orang terhormat.

"Shisou!"

"Tuan Leon, saya datang untuk mengantarmu."

"Terima kasih banyak!"

Soal Shisou, sebenarnya sudah diputuskan dia akan menduduki kursi kepala sekolah mulai tahun ini.

Akademi juga mulai berubah. Jadi para petinggi memutuskan untuk menempatkan orang yang cocok mengurusnya.

Orang itu tidak lain adalah Shisou.

"Pergi melihat negara lain akan menjadi pengalaman yang bagus. Belajarlah dengan giat disana."

Sebenarnya aku pergi ke Alzer Commonwealth untuk mengamati masalah percintaan orang lain tapi mana mungkin aku berkata begitu pada Shisou.

"Aku akan terus berlatih menyajikan teh yang enak di sana juga."

"Saya senang mendengarnya. Tapi, saya juga ingin melihat perkembangan Tuan Leon sebagai pria sejati──tidak, sebagai seorang manusia. Saya menantikan saat itu. "

Shisou──Aku ingin menjadi pria seperti Shisou!

[Master, waktunya berangkat.]

"Aa, oke baiklah."

Aku──menaiki Einhorn tanpa menoleh ke belakang.

Aku tidak ingin melihat kebelakang bukan karena Clarice-senpai dan Deirdre-senpai yang terlihat menakutkan.

Itu karena rasanya aku akan menangis. ──Sungguh.

Creare berada di sisi Ange dan Livia di akademi.

[Kalian berdua, apakah tidak apa-apa untuk tidak mengucapkan selamat jalan pada master?]

Ange meminum tehnya sambil menjawab.

"Itu akan mengganggunya jika kita menangis di depan umum."

Livia juga sama.

"Selain itu, kami juga sudah mengucapkan selamat tinggal sebelum keberangkatan."

Creare menggoda mereka berdua.

[Baik sekali. Master memiliki tunangan yang luar biasa.]

Ange meletakkan cangkirnya dan melihat ke luar jendela.

Einhorn dapat terlihat mulai meninggalkan pelabuhan.

"Selain itu, kita punya urusan kita sendiri."

Livia juga mengangguk sedikit.

[Apakah kalian berdua memiliki semacam rencana?]

"Kami ingin membantu Leon-san. Untuk melakukan itu, aku akan belajar dan menjadi tunangan yang bisa diandalkan. "

Ange juga sama.

"Aku tahu karakternya, dia itu bukan tipe orang yang repot-repot ingin belajar ke luar negeri. Aku menduga, pasti ada sesuatu. "

Creare menjawab dengan samar.

[Mungkin begitu. Mungkin Master memiliki masalahnya sendiri.]

"Rasanya dia menyembunyikan sesuatu tetapi, dia pasti tidak ingin merepotkan kita. Kita harus melakukan yang terbaik dan bisa berjuang bersamanya. "

[Hm ~, semangat itu patut dipuji tapi, kurasa tidak perlu menjadi sesemangat itu kan?]

Livia sepertinya mengerti itu.

"Aku tahu. Tapi, lain kali kami ingin diandalkan. Aku perlu belajar lebih banyak untuk menjadi berguna bagi Leon-san. Kami akan mengejutkan Leon-san ketika dia pulang. "

Mata Creare tertuju pada buku-buku di atas meja.

Di depan Livia ada buku yang berhubungan dengan sihir, sedangkan di depan Ange ada buku yang berhubungan dengan pengelolaan wilayah.

[Itu akan tergantung pada situasinya tetapi, aku bisa menyampaikan sesuatu pada master jika kalian ingin. Beri tahu aku jika kalian ingin mengucapkan sesuatu.]

Ange tampak bahagia.

"Betulkah? Kalau begitu mohon bantuannya "

Livia melihat ke luar jendela.

"──Leon-san, aku ingin tahu apa yang dia lakukan sekarang?"

Bagian 11

Di dalam kamarku di Einhorn

Aku sedang berbaring di tempat tidur saya──.

"Sial! Tadi itu mengharukan tapi, AKU TIDAK MAU KE LUAR NEGERIIIIIIII! 」

Aku berteriak seperti anak kecil.

[Master tidak tahu kapan harus menyerah.]

"Setidaknya biarkan aku mengeluh! Kenapa juga aku harus mengurusi kehidupan cinta orang lain. "

Dunia akan berada dalam bahaya jika sangh heroin gagal dalam cinta.

Setting gila macam apa itu

[Kesampingkan itu, bagaimana kalau master kesini sebentar?]

Ada kotak besar yang tidak wajar di dalam ruangan.

Aku penasaran dengan kotak yang sangat mencurigakan itu.

"Apa ini?"

[Benda ini dikirim dari istana.]

"Kalau dipikir-pikir, mereka menyuruhku membawa oleh-oleh untuk dibawa ke Alzer Commonwealth."

[Seperti yang diharapkan dari tuan, memanggil hadiah diplomatik sebagai oleh-oleh. Ngomong-ngomong, yang ini ditujukan untuk master.]

Saat aku membuka kotak itu──Marie sedang duduk sambil memeluk lututnya di dalam.

Aku merasa seperti sedang menonton film horor.

Ketika aku menutup kotak itu lagi, Marie melompat keluar.

"Mengapa kau menutupnya lagi!?"

"Menakutkan! Jantungku hampir copot. "

Mengapa gadis ini ada di sini?

Ketika aku melihat Luxion, dia tampak seperti dia tahu tentang ini dari awal.

[Akan lebih baik jika tuan mendengar situasinya langsung dari Marie.]

Saat aku melihat ke arah Marie, dia menyodokkan ujung jarinya ke satu sama lain di depan dadanya sambil terlihat malu.

"S-sebenarnya──tentang uang yang kakak berikan, itu sudah habis.'

"──Ha?'

"Bukan aku! Bukan aku yang melakukannya! ── Lima orang itu yang melakukannya."

Bagian 12

Pulau terapung yang ditinggalkan Leon dipindahkan ke langit di atas wilayah yang dikelola kerajaan.

Marie tinggal di sana sejak musim semi, tetapi suatu masalah tiba-tiba terjadi.

"──Apa ini?'

Ada sesuatu yang tertutup seprai di depan mansion yang disiapkan Leon untuknya.

Julius melepas seprai sambil tersenyum.

'Kami menyiapkan ini untuk Marie. Kami percaya itu akan membuat mu senang. "

Ada patung batu disana. Itu adalah patung batu Marie yang tampak seperti seorang dewi.

(── Ha !?)

Jilk mengarahkan pandangannya ke patung Marie seperti dia sedang melihat benda suci.

"Aku meminta pengrajin terkenal membuat ini."

Brad juga puas dengan pengerjaannya.

"Pengrajin ingin membuat dadanya lebih besar, jadi kami minta untuk memperbaikinya."

Jika dilihat lebih dekat, dada patung itu rata seperti Marie.

(Hey, dadaku lebih besar dari itu! Salah. Bukan itu. Ada yang lebih penting.)

"Ini, patung ini, siapa yang menyiapkan ini?"

Greg mengacungkan jempol sambil berkata.

"Kami menyiapkannya dengan uang semua orang. Yah, meskipun itu masih kurang. Itu sebabnya, kami menjual barang-barang di pulau ini untuk mendapatkan uang. "

Item seperti alat pertanian yang penting, atau makanan yang dikirim Leon──mereka berlima menjual barang-barang itu.

Sepertinya mereka berfikir jika mereka memintanya maka hal-hal yang kurang akan segera dikirim kesini.

(Jangan, jangan bilang, mereka datang ke kesini lebih awal untuk membuat ini?)

Uang yang diperoleh Marie dengan memohon belas kasih kepada kakaknya digunakan oleh lima orang ini begitu saja.

Sepertinya mereka pergi ke pulau ini terlebih dahulu dan mempersiapkan ini untuk membuatnya bahagia.

Chris juga tidak menunjukkan rasa bersalah sama sekali.

"Jika kita menerima uang setiap bulan, patung ini bukan berarti apa-apa."

Kelimanya dengan senang hati mengatakan bahwa patung Marie akan dipasang di air mancur yang akan disiapkan nanti.

Sepertinya mereka berpikir bahwa rumah mereka akan mengirimi mereka uang.

"Tidak akan ada uang saku dari rumah kalian!"

Kelima orang itu bingung dengan fakta itu.

Kyle terkejut dengan lima orang itu.

"Tidak mungkin mereka akan mengirimi kalian uang setiap bulan setelah apa yang kalian semua lakukan dan membuat keluarga kalian menjadi marah. Uang yang kalian gunakan itu adalah biaya hidup kami selama satu tahun. "

Cara yang membawa koper Marie juga tercengang.

"S-semua uang itu, habis !? Uang sebanyak itu, semuanya!? "

Julius memiringkan kepalanya dan membuat ekspresi bingung.

"Eh, begitukah? Kalau begitu ayo hubungi istana dan minta mereka menambah anggaran. "

Penglihatan Marie menjadi gelap karena tanggapan santai mereka.

(Orang-orang ini...)

Marie memegangi kepalanya dan berlutut di tempat.

Dia tidak ada waktu untuk memikirkan roknya menjadi kotor atau sejenisnya.

(T-tidak mungkin. Padahal itu adalah uang yang aku dapatkan dari kakak!)

Dia diberi bukan hanya barang tapi juga uang karena kapal dagang akan datang kesini secara berkala.

Awalnya mereka bertani dan menghasilkan uang sendiri. Ini untuk mengajari mereka berlima pentingnya menghasilkan uang.

Marie tidak berpikir bahwa semuanya akan berjalan lancar pada tahun pertama, itulah mengapa dia mengandalkan Leon.

"AAAAAAAAAAA!"

Kyle dan Cara berlari ke arah Marie yang menangis dan menghiburnya.

Bagian 13

Marie menunduk dengan wajah pucat.

"Meskipun itu bukan salahku, aku dimarahi oleh ratu."

"Mengerikan. Aku bahkan kasihan padamu. "

Marie dan lainnya yang tiba-tiba menjadi tidak mampu melanjutkan hidup mereka dipanggil ke istana dan dimarahi.

Tapi, tidak mungkin menurutku kelima orang itu dapat mengubah anggapan mereka terhadap uang waktu yang singkat ini.

Tiba-tiba disuruh hidup dalam kemiskinan setelah dibesarkan sebagai tuan muda selama lebih dari sepuluh tahun sangatlah tidak masuk akal.

"Dan kemudian, ratu berkata salahnya mengusir mereka begitu saja, itulah mengapa dia menyuruh kami pergi belajar ke negara lain. Dia berkata, cara itu mungkin lebih baik jika ada kakak bersama kami. "

Jadi maksudmu mereka ikut bersamaku belajar ke luar negeri?

──Eh? Aku harus menjaga orang-orang itu? Lima orang idiot itu !?

"Oi, dimana orang-orang itu?"

"Mereka ada di gudang. Juga, ini "

Marie memberiku beberapa surat.

Pertama aku membuka surat dari Roland dengan kasar.

.

[Jaga segerombolan masalah merepotkan itu dengan baik.]

.

Aku segera menghancurkan surat itu dan meremasnya.

Berikutnya adalah surat dari Mylene-sama. Aku dengan lembut membuka surat itu dan──.

.

[Tolong jaga Julius dan yang lainnya. Sebenarnya aku──]

.

Sepertinya ada pihak yang tidak bisa memaafkan Marie dan yang lainnya.

Karena itu, Mylene-sama ingin mengungsikan mereka ke negara lain untuk sementara waktu.

Atau lebih tepatnya, Yang Mulia Julius── mari kita berhenti menggunakan sebutan kehormatan dan panggil saja dia Julius mulai sekarang.

Tampaknya kerajaan sedang sibuk menangani akibat perang dan tidak dapat menjaga Julius dan yang lainnya.

Setelah perang melawan kerajaan, hak Julius untuk mewarisi takhta dicabut dan dia menjadi pangeran biasa.

Ada juga berbagai masalah lain dan istana sangat sibuk.

Jika aku tinggal di negara ini, bahkan aku mungkin akan terlibat dengan masalah-masalah terlepas aku ingin atau tidak.

Kalau dipikir-pikir, mungkin belajar di luar negeri adalah pilihan yang tepat?

Di surat Mylene-sama juga ada tulisan yang mengkhawatirkan keadaan ku. Itu membuat ku terharu.

Aku tidak bisa memaafkan Roland, tapi aku berdoa untuk kebahagiaan Mylene-sama.

"Eh? Ada satu lagi── "

"Yang itu dari Hertrude."

Bagian 14

Aku turun ke geladak dan membaca surat itu.

Di surat itu ada salam sederhana yang tertulis di awal.

Kupikir mungkin dia menuliskan betapa bencinya dia padaku yang sudah membunuh ksatria hitam, tapi tidak ada satupun kalimat tentang itu di mana pun.

Tapi──.

.

[Aku penasaran seandainya aku serius memenangkan hatimu, apakah masa depan mungkin akan berubah.]

.

──Hal seperti itu tertulis.

Dari sini kehidupan yang menyakitkan menunggunya. Istana membiarkannya hidup karena cara itu lebih nyaman untuk memerintah wilayah Rumah Fanoss. Daripada mengeksekusinya, mereka akan mengirim bangsawan seperti Julius dan menikahkan nya dengannya.

Karena dengan melakukan itu, wilayah tersebut dapat diambil dengan penolakan yang lebih kecil.

[Belakangan ini aku sering teringat perkataan kepala kolektif desa Elf. Tentunya aku seperti nya sudah membuat pilihan yang salah.]

Melihat kalimat itu, kupikir semua orang berharap terlalu banyak dariku.

Aku hanya orang biasa-biasa saja yang beruntung bisa mendapatkan Luxion.

Dan menurutku, aku tidak dapat menggunakan kekuatannya dengan baik.

Aku melontarkan pertanyaan pada Luxion yang melayang di sampingku.

"Luxion──Apakah kau memiliki pemikiran bahwa kau ingin melayani master yang lebih layak dariku?"

[Meskipun orang itu lebih baik dari master tapi saya menolak jika mereka adalah keturunan manusia baru. Dan sejak awal, saya tidak mengharapkan apa pun dari master.]

"Kamu benar-benar benda yang tidak menyenangkan."

Aku duduk di tempat itu dan memasukkan surat itu ke saku ku.

"──Negara asing ya. Aku ingin tahu tempat seperti apa itu. "

Aku tidak berharap banyak dari Alzer Commonwealth yang aku tuju sekarang.

Lagipula, ini adalah sekuel dari itu── game otome itu.

──Sungguh, setidaknya biarkan aku istirahat sejenak